UNITED TRACTORS

Delivering Positive Value

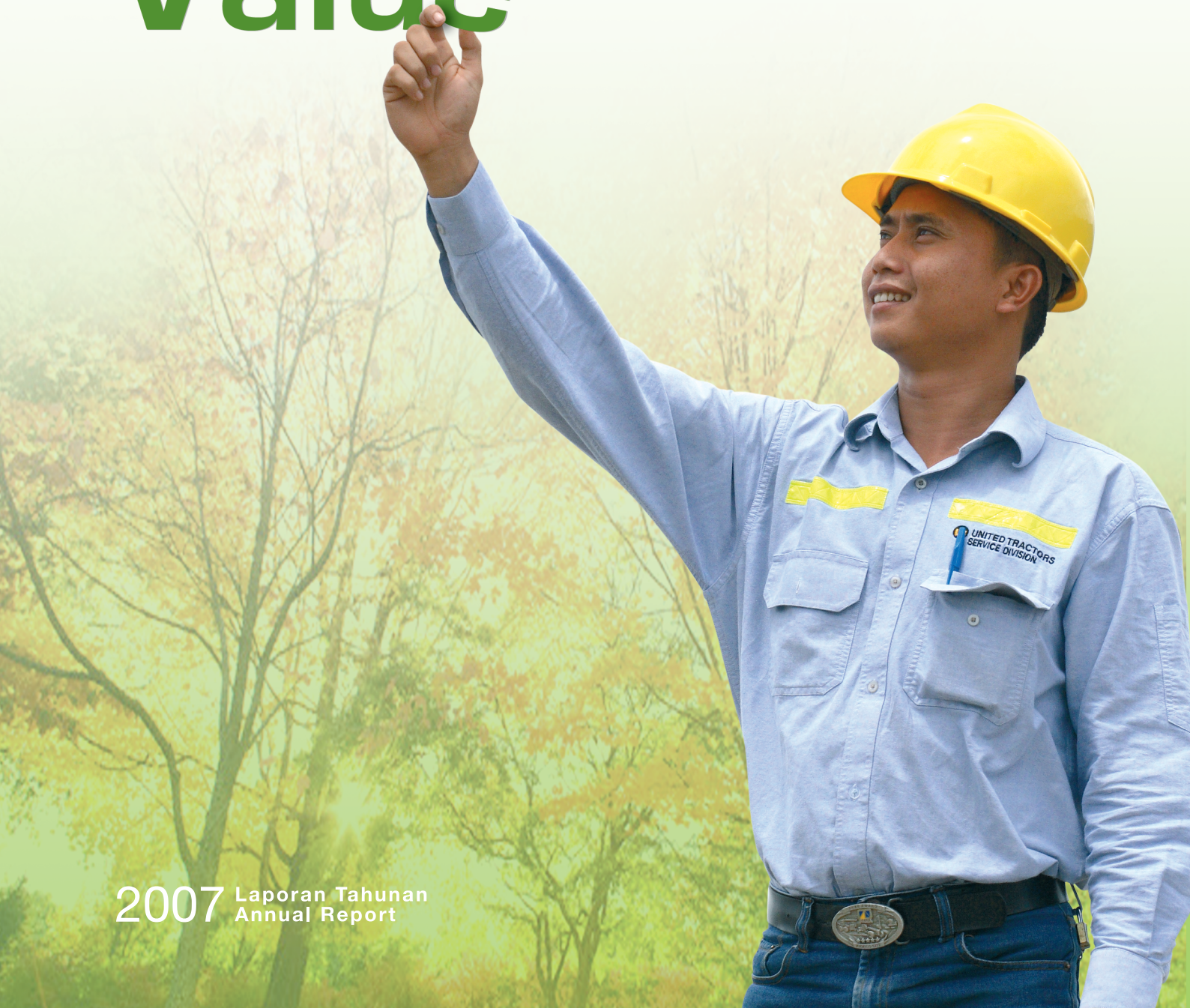

2007 Laporan Tahunan
Annual Report

Tingginya kinerja dari tiga unit usaha Perseroan: Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan, telah didorong oleh peningkatan kegiatan usaha pada sektor-sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan konstruksi. Kondisi tersebut membuat Perseroan pada tahun 2007 mencatat kinerja yang sangat mengesankan. Total penjualan mencapai Rp18,2 triliun, atau meningkat 32%, dengan laba usaha mencapai Rp2,4 triliun, sedang laba bersih naik hingga 60%, mencapai Rp1,5 triliun. Demikian juga dengan laba bersih per saham meningkat menjadi Rp524 per saham, naik 61% dari tahun 2006.

The solid performance of the Company's three business units: Construction Machinery, Mining Contracting and Mining, were driven by a continual economic upsurge in mining, agribusiness, forestry and construction sectors. This condition has enabled the Company to achieve record accomplishments this year. Total sales reached Rp18.2 trillion, increasing by 32%, operating profit reached Rp2.4 trillion, whilst net profit grew by 60% or Rp1.5 trillion. Net profit per share also rose, increasing to Rp524 per share, up 61% compared to the year 2006.

MESIN KONSTRUKSI

CONSTRUCTION MACHINERY

Pendapatan
Revenue

Rp8,698 billion

Laba Usaha
Operating Profit

Rp1,116 billion

Cover depan
Wiroso, Mekanik Teladan 2007 peringkat 3 untuk area Adaro.
Front cover
Wiroso, Best Mechanic 2007 rank 3 for Adaro area.

KONTRAKTOR PENAMBANGAN

MINING CONTRACTING

Pendapatan
Revenue

Rp7,844 billion

Laba Usaha
Operating Profit

Rp1,059 billion

PERTAMBANGAN

MINING

Pendapatan
Revenue

Rp1,624 billion

Laba Usaha
Operating Profit

Rp222 billion

Pangsa pasar alat berat Komatsu naik menjadi 49%, dengan nilai penjualan mencapai Rp5,3 triliun, atau naik 51% dibandingkan nilai Rp3,5 triliun pada tahun lalu. Total pendapatan pada unit usaha ini, yang berasal dari penjualan alat berat, suku cadang dan jasa pemeliharaan alat, mencapai Rp8,7 triliun, atau naik 47% dari Rp5,9 triliun pada tahun sebelumnya. Laba usaha mencapai Rp1,1 triliun, atau naik 63% dari Rp684 triliun di tahun 2006.

Total market share for Komatsu units increased to 49%, with total sales amounting to Rp5.3 trillion, increasing by 51% compared to last year's figure of Rp3.5 trillion. Total revenue for the business unit, which includes equipment, parts and services rose to Rp8.7 trillion, increased by 47% from Rp5.9 trillion in the prior year. Operating profit was Rp1.1 trillion, increasing 63% compared to Rp684 billion in 2006.

NISSAN DIESEL

Diesel-powered medium and heavy-duty commercial trucks.

SCANIA

Premium-quality trucks for long-haulage, construction haulage and distribution of goods, also provides high passenger capacity buses.

MESIN KONSTRUKSI

CONSTRUCTION MACHINERY

Volume Penjualan Komatsu per Sektor (dalam unit)
Komatsu Sales Volume per Sector (in unit)

SEKTOR SECTOR	2007	2006
Pertambangan Mining	1,315	1,006
Perkebunan Agribusiness	1,144	604
Konstruksi Construction	569	342
Kehutanan Forestry	426	298

KOMATSU

Heavy equipment for construction, mining, plantation and forestry.

BOMAG

Compaction equipment range from vibratory tampers and plate compactors to recycling equipment and landfill compactors.

TADANO

Hydraulic cranes that include rough terrain cranes, all terrain cranes, truck cranes, truck loaders and aerial platforms.

VALMET

World's leading forest machines and mechanized logging.

KOMATSU FORKLIFT

Engine-powered and battery-powered forklift designed for use in material handling.

KONTRAKTOR PENAMBANGAN

MINING CONTRACTING

Produksi Batu Bara & Pemindahan Tanah
Coal Production & Overburden Removal

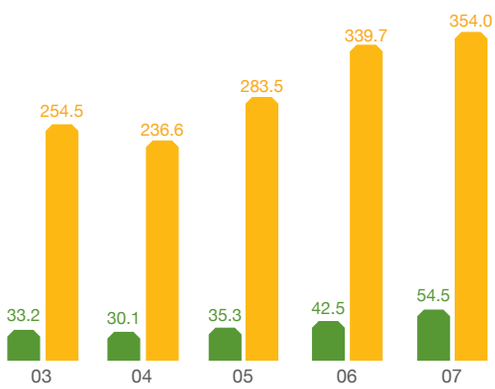

Produksi Batu Bara (juta ton) Coal Production (million ton)
Pemindahan Tanah (juta bcm) Overburden Removal (million bcm)

Unit usaha Kontraktor Penambangan mampu mempertahankan pangsa pasarnya di dunia kontraktor penambangan dalam negeri, sebesar 41%. Nilai pendapatan mencapai Rp7,8 triliun (tidak termasuk pendapatan dari penjualan batu bara), dengan laba usaha Rp1,1 triliun atau naik 62% dari Rp653 miliar pada tahun 2006. Produksi batu bara naik 28% menjadi 54,3 juta ton, dengan volume pemindahan tanah naik menjadi 354,0 juta ton bcm.

Mining Contracting has successfully maintained its domestic market share of 41%. Total sales amounted to Rp7.8 trillion (excluding coal sales) and operating profit amounted to Rp1.1 trillion, increasing by 62% compared to operating profit of Rp653 billion in 2006. Coal production was increased by 28% to 54.3 million tons, with a slight increase in overburden removal of 354.0 million bcm.

PERTAMBANGAN

MINING

Usaha Perseroan di bidang tambang yang kembali dijalani sejak kuartal pertama 2007 menunjukkan perkembangan menggembirakan. Didukung oleh kualitas batu bara yang prima, nilai penjualan batu bara Perseroan mencapai Rp1,6 triliun pada akhir tahun, atau 9% dari keseluruhan pendapatan Perseroan.

The Company's re-entrance into mining has shown increasingly satisfying progress since the first quarter of 2007. Supported by high coal quality, the Company's coal revenue achieved Rp1.6 trillion by end of the year, or 9% from the Company's total revenue.

Volume Penjualan Batu Bara per Kuartal di Tahun 2007
Coal Sales Volume by Quarter in Year 2007
(ribu ton thousand tons)

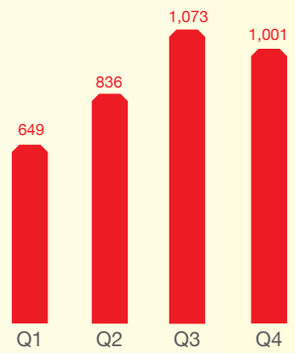

MESIN KONSTRUKSI

CONSTRUCTION MACHINERY

KONTRAKTOR PENAMBANGAN

MINING CONTRACTING

PERTAMBANGAN

MINING

Adanya tren pertumbuhan usaha di sektor pertambangan dan perkebunan, dipacu oleh peningkatan kebutuhan komoditas, harga yang tinggi dan rencana ekspansi para pelaku bisnis, manajemen yakin bahwa permintaan produk dan jasa Perseroan di masa depan akan tetap tinggi. Tahun 2007 yang dicanangkan sebagai Tahun Inovasi telah membawa Perseroan melangkah ke tatanan baru dalam bisnis alat berat, yakni berperan sebagai *business solution provider* bagi para pelanggannya.

Didukung oleh reputasi Perseroan, unit usaha Mesin Konstruksi diharapkan akan tetap berkembang dan mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar, sementara unit usaha Kontraktor Penambangan dan Pertambangan telah merintis langkah-langkah strategis dengan bergerak menuju tatanan industri tambang dan penyedia energi.

Melalui penerapan langkah strategis ini, komposisi pendapatan Perseroan di masa mendatang akan terus berubah searah dengan perkembangan saat ini, seperti tercermin pada naiknya kontribusi pendapatan dari unit usaha Pertambangan. Secara keseluruhan pendapatan Perseroan pada tahun-tahun mendatang diproyeksikan terus meningkat secara berkelanjutan.

In view of the upward growth trend in mining and agribusiness sectors, driven by global demand of commodities, high prices and domestic development plans, the management believe that the upcoming demand for the Company's products and services will continue to stay strong. As the Year of Innovation, 2007 has positioned the Company at the forefront of the next landscape within the industry, by developing solution driven approach to the business.

Benefitting from the Company's reputation, the Construction Machinery business unit is expected to further consolidate its position as market leader, while the Mining Contracting and Mining business units have commenced respective strategic steps, with the latter stepping ahead into mining and energy supplies.

With the implementation of the Company's strategy, composition of the Company's revenue will slowly shift to reflect the new trajectory, as can be witnessed this year by the contribution made by the Mining business unit. In aggregate, the Company's revenue for the upcoming years is estimated to grow steadily.

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris dalam juta Rupiah (kecuali bila dinyatakan lain)
Numerical notations in all tables and charts are in English in million Rupiah (unless stated otherwise)

	2007	2006	2005	2004	2003
Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka (termasuk Kas dan Deposito Berjangka yang dibatasi penggunaannya) Cash and Cash Equivalent and Time Deposits (incl restricted Cash and Time Deposits)	**1,061,605**	972,375	670,558	859,385	865,055
Piutang Usaha Trade Receivables	**3,000,397**	2,046,808	2,364,332	1,424,212	1,363,054
Persediaan Inventories	**2,121,187**	1,603,720	2,148,103	1,302,092	814,202
Aktiva Lancar Current Assets	**7,036,656**	5,402,542	5,603,942	3,766,964	3,289,721
Aktiva Tetap Fixed Assets	**5,527,058**	5,191,454	4,307,775	2,367,251	1,954,840
Jumlah Aktiva Total Assets	**13,002,619**	11,247,846	10,633,839	6,769,367	6,056,439
Pinjaman Jangka Pendek Short-Term Loans	**1,557,653**	1,853,636	972,672	297,325	2,672,995
Hutang Usaha Trade Payables	**2,172,727**	2,578,436	2,887,218	1,841,313	1,013,653
Jumlah Kewajiban Lancar Total Current Liabilities	**5,253,733**	4,049,798	3,605,967	2,048,740	3,812,279
Kewajiban Jangka Panjang Long-Term Debt	**1,844,798**	1,671,444	1,933,697	1,106,292	668,915
Jumlah Ekuitas Total Equity	**5,733,335**	4,594,437	4,105,713	3,103,595	1,489,203
Penghasilan Bersih Net Revenue	**18,165,598**	13,719,567	13,281,246	8,895,977	6,872,808
Laba Kotor Gross Profit	**3,247,387**	2,380,953	2,600,676	1,791,199	1,098,940
Laba Usaha Operating Profit	**2,397,187**	1,337,118	1,710,398	1,192,316	639,688
Penghasilan sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi (EBITDA) Earning before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)	**3,612,427**	2,358,773	2,416,551	1,682,346	1,097,105
Laba sebelum Pajak Profit before Income Tax	**2,048,361**	1,358,391	1,565,530	1,467,749	618,813
Laba Bersih Net Income	**1,493,037**	930,372	1,050,729	1,099,633	342,610
Jumlah Saham Beredar (dalam Juta Rupiah) Total Outstanding Shares (in Million Rupiah)	**2,851.61**	2,851.61	2,851.61	2,848.58	1,573.15
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah) - Dasar Earnings per Share (in Rupiah) - Basic	**524**	326	369	475	220
Dividen (dalam Rupiah) Dividends (in Rupiah)	**a**	130	110	55	0

Keterangan Notes
[a] Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 16 Mei 2008
Pending the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on May 16, 2008

Pendapatan Konsolidasian Perseroan
The Company's Consolidated Revenue
(Rp miliar Rp billion)

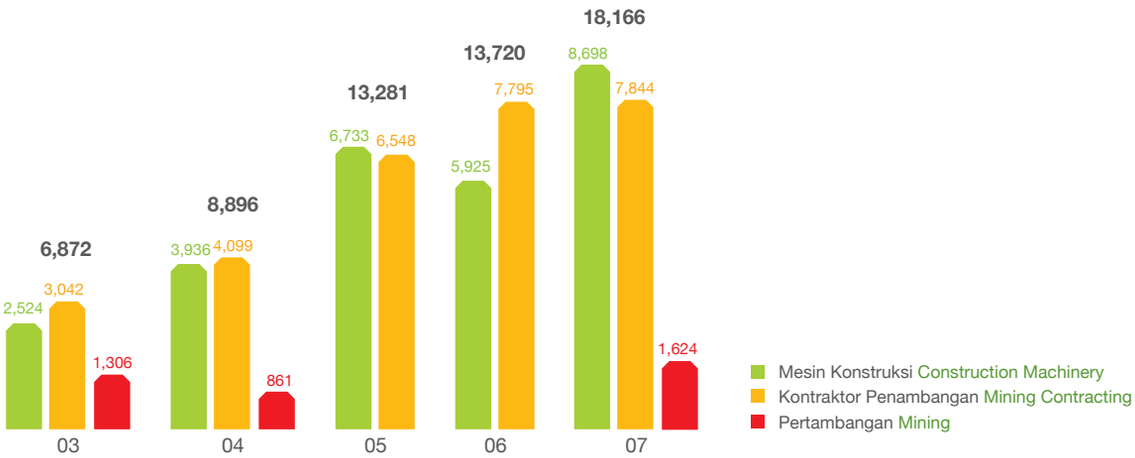

Kontribusi Pendapatan
Revenues Contribution

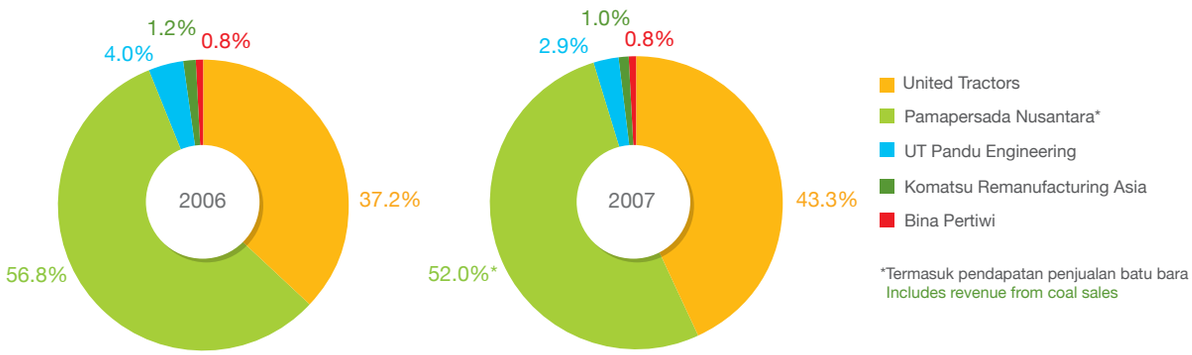

Pemegang Saham*
Shareholders*

Sampai dengan 31 Desember 2007, jumlah saham keseluruhan yang beredar adalah 2.851.609.100 saham yang dimiliki oleh 2.517 pemegang saham.
As of December 31, 2007, the total number of outstanding shares was 2,851,609,100 shares held by 2,517 shareholders.

Institution	Amount of Shares	Percentage
Perusahaan dan Institusi Domestik Local Companies and Institutions	1,872,460,944	65.66
Warga Negara Indonesia Indonesian Citizens	53,458,347	1.87
Perusahaan dan Institusi Asing Foreign Companies and Institutions	923,958,922	32.40
Warga Negara Asing Foreign Citizens	1,730,887	0.07
Jumlah Total	2,851,609,100	100.00

* Menurut catatan Biro Administrasi Efek (BAE) PT Raya Saham Registra
According to Share Registrar PT Raya Saham Registra

IKHTISAR SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS

Harga dan Volume Saham per Kuartal di Bursa Efek Indonesia (Rupiah)
Quarterly Stock Price and Volume at the Indonesia Stock Exchange (Rupiah)

2007				
Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (No of shares)
Kuartal Pertama First Quarter	7,750	6,300	7,400	554,152,534
Kuartal Kedua Second Quarter	8,250	7,000	8,250	469,285,808
Kuartal Ketiga Third Quarter	9,200	6,550	8,200	374,401,315
Kuartal Keempat Fourth Quarter	11,700	8,200	10,900	429,103,829

2006				
Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (No of shares)
Kuartal Pertama First Quarter	4,525	3,625	4,400	599,195,024
Kuartal Kedua Second Quarter	6,150	4,400	4,350	502,138,720
Kuartal Ketiga Third Quarter	6,300	5,150	6,050	756,268,047
Kuartal Keempat Fourth Quarter	7,000	5,950	6,550	347,119,521

Riwayat Pencatatan Saham:

Tanggal	**Keterangan**
19 September 1989	Pencatatan saham untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham sebanyak 23 juta saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.
27 Mei 1991	Penawaran terbatas dengan rasio 1:2 sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 34,5 juta saham.
03 Februari 1994	Saham bonus dengan rasio 1:3 sehingga jumlah saham beredar naik menjadi 138 juta saham.
23 Juni 2000	Saham bonus dengan rasio 5:9 sehingga jumlah saham beredar menjadi 386,4 juta saham.
12 Juli 2000	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemberian Employee Stock Option Plan (ESOP) dengan jumlah opsi sebanyak 77,28 juta dalam dua tahap. Tahap I sebanyak 29.907.000 opsi mulai berlaku.
05 September 2000	Pemecahan nilai saham dengan rasio 1:4 sehingga menaikkan jumlah saham beredar menjadi 1.545,6 juta saham dengan nilai nominal Rp250 per saham.
31 Agustus 2001	Pemberian ESOP Tahap II sebanyak 47.373.000 mulai berlaku.
11 Juli 2003	Pelaksanaan ESOP Tahap I berakhir tanpa ada opsi yang di-*exercise*.
31 Desember 2003	27.553.500 opsi yang berasal dari ESOP II telah di-*exercise* pada tahun 2003, sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 1.573.153.500 saham.
10 Juni 2004	Penawaran terbatas dengan rasio 5:4 sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 2.838.508.100 saham.
31 Desember 2004	13.870.900 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di-*exercise* pada tahun 2004 sehingga jumlah saham beredar naik jadi 2.848.578.000 saham.
31 Desember 2005	3.031.100 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di-*exercise* pada tahun 2005, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 2.851.609.100 saham.

Kinerja Saham Share Performance					
	2007	2006	2005	2004	2003
Harga Tertinggi (Rupiah) Highest Price (Rupiah)	**11,700**	7,000	4,700	2,325	1,375
Harga Terendah (Rupiah) Lowest Price (Rupiah)	**6,300**	3,625	2,250	950	260
Harga Penutupan (Rupiah) Closing Price (Rupiah)	**10,900**	6,550	3,675	2,275	1,250
Laba Bersih per Saham (Rupiah) – Dasar Earnings per Share (Rupiah) – Basic	**524**	326	369	475	220
Dividen per Saham (Rupiah) Dividend per Share (Rupiah)	**a**	130	110	55	0
Rasio Pembayaran Dividen (%) Dividend Payout Ratio (%)	**a**	40	30	14	0
Rasio P/E (x) Price/Earnings Ratio (x)	**20.80**	20.09	9.96	4.79	5.68
Dividen per Saham (Rupiah) Dividend per Share (Rupiah)					
	2007	2006	2005	2004	2003
Interim Interim	**60**	45	0	20	0
Final Final	**a**	85	110	35	0
Total Total	**a**	130	110	55	0
Tanggal Pembayaran Date of Payment					
Interim Interim	**21 Sep 07**	3 Nov 06		17 Des 04	-
Final Final	**a**	9 Jul 07	29 Jun 06	11 Jul 05	-

Keterangan Notes:
[a] Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun (RUPST) pada tanggal 16 Mei 2008
Pending the resolutions of Annual General Meeting of Shareholders, on May 16th 2008

Stock Listing History:

Date	Notes
19 September 1989	Initial listing at the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange for 23 million shares with par value of Rp1,000 per share.
27 May 1991	Rights issue of 1:2, increasing the number of shares outstanding to 34,5 million shares.
03 February 1994	Bonus shares issuance of 1:3, increasing the number of shares outstanding to 138 million shares.
23 June 2000	Bonus shares issuance of 5:9, increasing the number of shares outstanding to 386.4 million shares.
12 July 2000	The Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Employee Stock Option Plan (ESOP) with 77.28 million share options to be distributed in two grants. ESOP Grant I was approved with 29,907,000 share options.
05 September 2000	Stock split of 1:4, increasing the number of shares outstanding to 1,545,6 million shares with par value of Rp250 per share.
31 August 2001	ESOP Grant II was approved with 47,373,000 share options.
11 July 2003	Period of ESOP Grant I ended without any share options exercised.
31 December 2003	A total of 27,553,500 share options from ESOP Grant II have been exercised throughout the year of 2003, bringing the total number of outstanding shares to 1,573,153,500 shares.
10 June 2004	Limited Offering with 5:4 ratio that increase number of shares to 2,834,707,100 shares.
31 December 2004	A total of 13,870,900 share options from ESOP Grant II have been exercised throughout the year of 2004, bringing the total number of outstanding shares to 2,848,578,000 shares.
31 December 2005	A total of 3,031,100 share options from ESOP Grant II have been exercised throughout the year of 2005, bringing the total number of outstanding shares to 2,851,609,100 shares.

PERISTIWA PENTING
EVENT HIGHLIGHTS

APRIL

30 Penyelesaian proses akuisisi PT Dasa Eka Jasatama (DEJ) oleh PT Pamapersada Nusantara (Pama).
Completion of PT Dasa Eka Jasatama (DEJ) acquisition process by PT Pamapersada Nusantara (Pama).

AUGUST

02 Peluncuran Nissan Diesel CWB45A dan CGB45A.
Launching of Nissan Diesel CWB45A and CGB45A.

30 Peresmian Kantor Baru UT Cabang Balikpapan, Plant II Komatsu Remanufacturing Asia dan UT Learning Center.
Inauguration of the new office of UT Balikpapan Branch, Plant II Komatsu Remanufacturing Asia and UT Learning Center.

SEPTEMBER

UT mencatat volume penjualan Komatsu sebanyak 2,621 unit dan memecahkan rekor penjualan tahun 2005 yang mencapai 2,406 unit.
UT successfully recorded Komatsu sales volume of 2,621 units, breaking the sales record in 2005 of 2,406 units.

24 Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$425 juta antara PT Pamapersada Nusantara dan sejumlah kreditur.
Signing agreement on syndicated loan facilities of US$425 million between PT Pamapersada Nusantara and a number of creditors.

OCTOBER

13 Perayaan ulang tahun Perseroan ke-35.
Commemoration of the Company's 35th anniversary.

NOVEMBER

07 Saham UNTR menyentuh nilai tertinggi pada Rp11.700.
UNTR share achieving the highest value ever, at Rp11,700.

VISI

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

MISI

Menjadi perusahaan yang :

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

DAFTAR ISI
LIST OF CONTENTS

IKHTISAR PENTING DAN PROFIL
KEY HIGHLIGHTS AND PROFILE

1 Ikhtisar Kinerja Perseroan
Company Performance Highlights
2 Ikhtisar Mesin Konstruksi
Construction Machinery Highlights
4 Ikhtisar Kontraktor Penambangan
Mining Contracting Highlights
5 Ikhtisar Pertambangan
Mining Highlights
6 Pandangan Masa Depan
Future Outlook
8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
10 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
12 Peristiwa Penting
Events Highlights
14 Visi Misi dan Daftar Isi
Vision Mission and Table of Contents
16 Profil Perusahaan
Company Profile

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

20 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
24 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
32 Mesin Konstruksi
Construction Machinery
42 Kontraktor Penambangan
Mining Contracting
46 Pertambangan
Mining
48 Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi
Human Capital and Information Technology
56 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

VISION

To be the world-class solution driven company in heavy equipment, mining contracting and energy, for the benefit of stakeholders.

MISSION

To become a company that:

- Aspires to assist our customers to be successful by utilizing our comprehensive understanding through continuous interaction.
- Provides opportunities for our people to enhance their social status and self-fulfillment based on their valuable achievement.
- Creates sustainable value for the stakeholders by striking a balance between economic, social and environmental issues.
- Contributes to the nation's prosperity.

	67	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
	68	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis
	83	Laporan Keuangan Financial Statements
LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT	170	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
	176	Astra Green Company - Astra Friendly Company Astra Green Company - Astra Friendly Company
	182	Para Pemangku Kepentingan Our Stakeholder
INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION	206	Komisaris Commissioners
	209	Direktur Directors
	211	Komite Audit Audit Committee
	212	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
	213	Struktur Organisasi Organizational Structure
	214	Struktur Organisasi Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi Organization Structure of Subsidiaries, Associate and Affiliate Companies
	215	Penyertaan Perseroan pada Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi & Lokasi dan Penggunaan Properti Utama Investment in Subsidiaries, Associates and Affiliates Companies & Main Properties and Their Use
	216	Pengesahan Laporan Tahunan Ratification of The Annual Report
	218	Jaringan Distribusi Nasional National Distribution Network

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

United Tractors (UT/Perseroan) berdiri pada tanggal 13 Oktober 1972 sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu di Indonesia. Pada tanggal 19 September 1989, Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode perdagangan UNTR, dimana PT Astra International menjadi pemegang saham mayoritas. Selain dikenal sebagai distributor alat berat terkemuka di Indonesia, Perseroan juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dan bidang pertambangan batu bara. Ketiga unit usaha ini dikenal dengan sebutan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

Unit usaha Mesin Konstruksi menjalankan peran sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet dan Tadano. Dengan rentang ragam produk yang diageninya, Perseroan mampu memenuhi seluruh kebutuhan alat berat di sektor-sektor utama di dalam negeri, yakni pertambangan, perkebunan, konstruksi, kehutanan, *material handling* dan transportasi. Layanan purna jual kepada seluruh pelanggan di dalam negeri tersedia melalui jaringan distribusi yang tersebar pada 18 kantor cabang, 15 kantor *site-support* dan 12 kantor perwakilan. Unit usaha ini juga didukung oleh anak-anak perusahaan yang menyediakan produk dan jasa terkait, yaitu PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) dan PT Bina Pertiwi (BP).

Unit usaha Kontraktor Penambangan dijalankan melalui anak perusahaan Perseroan, PT Pamapersada Nusantara (Pama). Didirikan pada tahun 1988, Pama melaksanakan jasa penambangan kelas dunia yang mencakup rancang tambang, eksplorasi, penambangan, pengangkutan, *barging* dan *loading*.

United Tractors (UT/the Company) was established in 13 October 1972 as exclusive distributor of Komatsu heavy equipment in Indonesia. In 19 September 1989, the Company went public and listed its shares in Jakarta and Surabaya Stock Exchange as PT United Tractors Tbk (UNTR), with PT Astra International Tbk as the majority shareholder. Aside of being the largest distributor of heavy equipment in the country, the Company also plays an active role in the field of mining contracting and has recently ventured into coal mining business. The three major business units are known as Construction Machinery, Mining Contracting and Mining.

Construction Machinery business unit brings forth the Company's role as the sole distributor of Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet and Tadano. The extensive product range allows the Company to cater to the country's major sectors: mining, agribusiness, construction, forestry, material handling and transportation. After-sales-services are available to all customers throughout nationwide network that encompasses 18 branch offices, 15 site-support offices and 12 representative offices. The business unit is also supported by subsidiaries that provide related products and services, such as PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) and PT Bina Pertiwi (BP).

Mining Contracting business unit is managed through one of the Company's subsidiaries, PT Pamapersada Nusantara (Pama). Established in 1988, Pama provides a range of world-class mining services that extends from mine design, exploration, extracting, hauling, barging and loading. Operating in major coal

Dengan wilayah kerja terbentang di seluruh kawasan pertambangan batu bara terkemuka di dalam negeri, Pama dikenal sebagai kontraktor penambangan terbesar dan terpercaya di Indonesia.

Unit usaha Pertambangan mengacu pada kegiatan terbaru Perseroan sebagai operator tambang batu bara melalui akuisisi PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), anak perusahaan Pama. Proses akuisisi telah diselesaikan pada bulan April 2007. Berlokasi di Rantau, Kalimantan Selatan, DEJ memiliki kandungan batu bara berkualitas tinggi dengan kalori 6.700 kcal, serta kapasitas produksi sebesar 3,5 juta ton per tahun.

mining projects in various parts of the country, Pama is widely known as the largest and most commendable coal mining contractor in Indonesia.

Mining business unit refers to the Company's most recent venture as a coal mine operator through the acquisition of PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), a subsidiary of Pama. The acquisition was fully completed in April 2007. Located in Rantau, South Kalimantan, DEJ mine contains high quality coal of 6,700 kcal, with production capacity of about 3.5 million tons per annum.

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

20	Laporan Dewan Komisaris Report from The Board of Commissioners
24	Laporan Direksi Report from the Board of Directors
32	Mesin Konstruksi Construction Machinery
42	Kontraktor Penambangan Mining Contracting
46	Pertambangan Mining
48	Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Human Capital and Information Technology
56	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
67	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
68	Diskusi dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis
83	Laporan Keuangan Financial Statements

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama jajaran Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan Perseroan atas prestasinya yang luar biasa sepanjang tahun ini. Tahun 2007 merupakan tahun pertumbuhan dan stabilitas yang berkelanjutan bagi Indonesia. Hal ini ditandai dengan terjaganya inflasi pada tingkat satu digit, 6,59%, dan turunnya tingkat suku bunga menjadi 8,00%. Nilai tukar mata uang juga relatif terkendali pada kisaran Rp9.000-Rp9.500, sedangkan posisi cadangan devisa mencapai lebih dari US$57 miliar, di tengah pertumbuhan ekonomi yang moderat namun tetap kondusif, pada tingkat 6,50%. Kondisi makro tersebut diimbangi dengan stabilitas yang sama di bidang politik dan sosial, dan dalam skala lebih khusus, melesatnya pasar modal dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga 50% dalam satu tahun.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our highest appreciation to the Company's Board of Directors, management and all employees for their extraordinary achievement throughout the year. The year 2007 is marked as a year of continuing growth and stability for Indonesia. Inflation was maintained to single digit levels at around 6.59%, and the interest rate was lowered to 8.00%. The currency has maintained a relatively stable range between Rp9,000-Rp9,500, whilst foreign exchange reserves amount to more than US$57 billion and economic growth has maintained a moderate, but healthy 6.50%. The macro-economic environment was complemented this year by an equally stable political and social order, and on a more micro-scale, the capital markets have roared with a 50%, one-year increase in the Jakarta Composite Index.

Prijono Sugiarto, Presiden Komisaris President Commissioner

"Tahun prestasi ini juga ditandai dengan terciptanya
rekor baru angka penjualan alat berat Komatsu
sepanjang sejarah Perseroan yang mencapai jumlah 3.454 unit, jauh di atas rekor angka penjualan pada dua tahun sebelumnya, yaitu 2.406 unit di tahun 2005."

"This outstanding year was marked by setting the all-time sales record for Komatsu heavy equipment of 3,454 units, far beyond the previous record achieved two years ago in 2005 of 2,406 units."

Bagi United Tractors, tahun 2007 ditandai dengan prestasi yang luar biasa. Angka penjualan konsolidasi Perseroan meningkat tajam 32% menjadi Rp18,2 triliun, diikuti peningkatan laba bersih sebesar Rp1,5 triliun, naik 60% dari tahun sebelumnya. Bahkan, laba bersih per saham meningkat menjadi Rp524 dari posisi Rp326 per saham pada tahun sebelumnya. Tahun prestasi ini juga ditandai dengan terciptanya rekor baru angka penjualan alat berat Komatsu sepanjang sejarah Perseroan yang mencapai jumlah 3.454 unit, jauh di atas rekor angka penjualan pada dua tahun sebelumnya, yaitu 2.406 unit di tahun 2005. Peningkatan

For United Tractors, the year 2007 was manifested in extraordinary achievements. The Company's consolidated sales increased significantly by 32% to an amount of Rp18.2 trillion, accompanied by net profit of Rp1.5 trillion, a 60% increase from last year. In addition, earnings per share rose to Rp524 from Rp326 per share a year earlier. This outstanding year was marked by setting the all-time sales record for Komatsu heavy equipment of 3,454 units, far beyond the previous record achieved two years ago in 2005 of 2,406 units. This performance enhancement had been spurred-on by continual

kinerja tersebut ditunjang oleh peningkatan ekspansi yang terus berlangsung pada sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan konstruksi.

Unit usaha Perseroan di bidang kontraktor penambangan juga mampu mempertahankan pertumbuhannya dengan membukukan kenaikan produksi batu bara sebesar 28%. Tambahan lagi, usaha penambangan batu bara yang baru saja beroperasi di 2007 juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam memberikan kontribusi pendapatan kepada Perseroan. Secara keseluruhan, kami selaku Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa manajemen telah berhasil mempertahankan kepemimpinan Perseroan dalam bidang industrinya.

Pada kesempatan yang sama, manajemen terus menunjukkan kepedulian terhadap masalah-masalah aktual di bidang lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, melalui pelaksanaan serangkaian program Astra Green Company dan Astra Friendly Company, sebagai bagian dari prakarsa tanggung jawab sosial perusahaan. Hal yang sama pentingnya adalah perhatian yang dicurahkan manajemen pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik seiring dengan pola pengembangan sumber daya manusia yang efektif. Program pelatihan menyeluruh yang mencakup pelatihan ketrampilan teknis, perilaku, manajerial dan kepemimpinan telah dilaksanakan, guna meningkatkan kemampuan dan kualitas individu maupun tim dalam menghadapi tantangan di depan.

Dewan Komisaris memandang prestasi tahun 2007 sebagai bukti atas kemampuan manajemen dalam melanjutkan pengembangan program-program Perseroan di masa mendatang. Melanjutkan landasan kokoh yang telah dibangun oleh manajemen sebelumnya, manajemen baru pada tahun 2007 ini telah menunjukkan prestasi istimewa dalam mengelola dan menyikapi kondisi lingkungan internal maupun eksternal. Kami yakin bahwa manajemen memiliki sumber daya yang tepat untuk

domestic expansion of mining, agribusiness, forestry and construction sectors.

The Company's mining contracting side of the business also managed its growth by recording coal production increase of 28%. In addition, the newly operated coal mining business also showed a satisfying progress in revenue contribution to the Company. Overall, we as the Board of Commissioners conclude that the management has succeeded in maintaining the Company's leadership in its industry.

Correspondingly, the management also continued to show further involvement in current issues of environment, health and safety, through the implementation of Astra Green Company and Astra Friendly Company programs, as part of the Company's social responsibility initiatives. It is equally imperative that the management efforts are allocated to good corporate governance practices along with effective human resource development schemes. Comprehensive training programs encompassing technical, behavioral, managerial and leadership skills had been carried out, aimed at promoting talented and quality both individuals and teams to face the challenges ahead.

The Board of Commissioners saw the 2007 achievement as an evidence of the management's ability to grow the Company's programs in the future. In continuing the foundations laid by the previous management, the new management in 2007 has shown an excellent expertise in navigating and responding to both external and internal environments. We strongly feel that the management has all the right resources to seize the momentum in the present economic sector

memanfaatkan momentum di sektor ekonomi yang tengah melaju pesat saat ini. Kami juga yakin bahwa sektor pertambangan, khususnya batu bara, dan perkebunan, akan terus memacu pertumbuhan di tahun-tahun mendatang. Tidak ketinggalan, sektor kehutanan dan konstruksi diharapkan juga dapat meraih momentum pertumbuhan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

boom. We also have faith that mining, especially coal, and agribusiness, will continue to drive growth in the coming years. In addition, the forestry and construction sector will also gain growing momentum in the not too distant future.

Ijinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bp. Adam Philip Charles Keswick dan Bp. Gunawan Geniusaharja, yang telah mengundurkan diri masing-masing dari jabatan Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris, atas segala sumbangsihnya yang tidak ternilai kepada Perseroan selama masa bakti mereka. Ucapan selamat bergabung saya sampaikan kepada Bp. Benjamin William Keswick, Bp. Simon John Mawson, Bp. Hagianto Kumala dan Bp. Anugerah Pekerti, sebagai anggota baru Dewan Komisaris.

I would like to extend my gratitude to Mr. Adam Philip Charles Keswick and Mr. Gunawan Geniusaharja, who resigned from their posts as Vice President Commissioner and Commissioner, for their invaluable contribution to the Company during their tenures. I would also like to welcome Mr. Benjamin William Keswick, Mr. Simon John Mawson, Mr. Hagianto Kumala and Mr. Anugerah Pekerti as the new members of the Board of Commissioners.

Atas nama Dewan Komisaris, saya juga menyampaikan penghargaan kepada para anggota Komite Audit yang telah membantu Dewan dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan sepanjang tahun, serta terima kasih yang tulus kepada para pemegang saham, pelanggan, mitra usaha dan seluruh karyawan Perseroan atas dukungan dan kerjasama yang tiada henti.

On behalf of the Board, I would also express my appreciation to the members of Audit Committee for assisting the Board in carrying out the supervisory functions throughout the year, and my sincerest thanks to the shareholders, customers, business partners and employees of the Company for their continuing support.

Kami yakin, melalui kerja sama kuat dari seluruh pemangku kepentingan, Perseroan akan terus berhasil dalam mempertahankan kinerja yang optimal, bahkan meningkat lebih tinggi lagi di tengah-tengah peluang dan tantangan di masa mendatang.

With the strong collaboration from all stakeholders, we are confident that the Company will succeed in maintaining high performance level, and continue to elevate it higher in this exciting future of opportunities and challenges.

Prijono Sugiarto
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Di tengah stabilitas makro ekonomi dan keamanan yang kondusif, United Tractors memandang tahun 2007 sebagai tahun yang gemilang, mengacu pada kinerjanya yang luar biasa. Secara garis besar, pendapatan konsolidasian Perseroan melonjak 32% mencapai Rp18,2 triliun, diikuti dengan laba bersih sebesar Rp1,5 triliun, naik 60% dari tahun sebelumnya, dan laba bersih per saham naik mencapai Rp524 per saham, jauh meningkat dibandingkan angka Rp326 per saham di tahun 2006.

Prestasi tahun 2007 ini ditandai juga dengan rekor baru penjualan alat berat Komatsu sepanjang sejarah Perseroan, yaitu mencapai 3.454 unit, jauh melampaui rekor penjualan pada tahun 2005, yang mencapai 2.406 unit. Prestasi ini juga diikuti oleh kinerja luar biasa PT Pamapersada Nusantara (Pama), unit usaha Perseroan di bidang Kontraktor Penambangan, yang berhasil memproduksi batu bara sebesar 54,3 juta ton dengan total volume pemindahan tanah (*overburden*

Dear Shareholders,

In the course of macro economic stability and conducive security, United Tractors is delighted to call 2007 as an amazing year, with regards to its extraordinary performance. To highlight some of our results, the Company's consolidated revenue increased significantly by 32% to an amount of Rp18.2 trillion, accompanied by net profit of Rp1.5 trillion, or up by 60% from previous year, and earning per share achieved at Rp524 per share, reaching far beyond the figure of Rp326 per share in 2006.

The 2007 achievement was marked by the breaking of Komatsu sales record throughout the Company's history, to a figure of 3,454 units, far beyond the 2,406 units of record sales volume in 2005. The achievement was also accompanied by the outstanding performance of PT Pamapersada Nusantara (Pama), the Company's mining contracting business unit, who delivered 54.3 million tons of coal and 354.0 million bcm overburden removal, as

Djoko Pranoto, Presiden Direktur President Director

"Secara garis besar, pendapatan konsolidasian Perseroan melonjak 32% mencapai Rp18,2 triliun, diikuti dengan laba bersih sebesar Rp1,5 triliun, naik 60% dari tahun sebelumnya..."

"To highlight some of our results, the Company's consolidated revenue increased significantly by 32% to an amount of Rp18.2 trillion, accompanied by net profit of Rp1.5 trillion, or up by 60% from previous year..."

removal) mencapai 354,0 juta bcm, serta menjual 3,6 juta ton batu bara dari konsesi miliknya, PT Dasa Eka Jasatama (DEJ).

Di sektor pertambangan, naiknya kebutuhan komoditas primer pertambangan seperti batu bara dan logam dasar termasuk nikel, timah, bijih besi dan emas, terus mendorong peningkatan permintaan alat-alat berat. Sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, juga mencatat peningkatan perluasan area perkebunan selama tahun 2007, dipacu oleh makin tingginya kebutuhan dunia akan minyak kelapa sawit.

well as sold 3.6 million tons of coal from its concession, PT Dasa Eka Jasatama (DEJ).

In mining sector, increasing call of primary mining commodities such as coal and metal mineral that includes nickel, tin, iron ore and gold, has driven relentless demand for more heavy equipment. The agribusiness sector, especially palm oil, showed a vast expansion in plantation areas during the year 2007, powered by the increasing worldwide demand of crude palm oil.

Sektor kehutanan juga menunjukkan perkembangan menarik, dimana para produsen bubur kertas (*pulp*) saat ini didesak untuk mengurangi eksploitasi atau penebangan kayu dari hutan alam, dan mulai memfokuskan kegiatan mereka pada Hutan Tanaman Industri (HTI). Akibatnya permintaan alat berat untuk sektor ini juga meningkat. Pada sektor konstruksi, penjualan alat berat sepanjang tahun lalu dipacu oleh proyek-proyek pembangunan dari Pemerintah Daerah, terutama di kawasan timur Indonesia, ditambah juga oleh beberapa proyek infrastruktur nasional.

Interesting progress also occurred in forestry sector, where pulp producers are urged to reduce the exploitation of natural forests and focus their activities in the industrial forests, resulted in increased call for forestry equipment. In construction sector, sales of our equipment during the year was driven by government development projects in regional area, particularly in eastern part of Indonesia, added with slight progress in the national infrastructure projects.

Berlatar belakang perkembangan ekonomi diatas, unit usaha Mesin Konstruksi mencatat pendapatan bersih yang cukup besar, mencapai Rp8,7 triliun, naik 47% dibandingkan kinerja tahun sebelumnya. Peningkatan luar biasa tersebut tidak hanya berkat naiknya volume penjualan alat berat Komatsu, tapi juga disumbang oleh peningkatan volume penjualan produk lain seperti truk Nissan Diesel (naik 29%), truk Scania (naik 56%), *vibratory rollers* Bomag (naik 45%), peralatan kehutanan Valmet (naik 5 kali lipat) dan *crane* Tadano (naik hampir 3 kali lipat). Selain itu, penjualan suku cadang dan layanan purna jual juga meningkat cukup tinggi, sebesar 46%, dari nilai penjualan tahun sebelumnya.

Bearing the above mentioned economic development, the Construction Machinery business unit recorded a substantial net revenue of Rp8.7 trillion, increasing more than 47% compared to the previous year's performance. The extraordinary increase was due not only to the rise of Komatsu sales volume, but also to the increased sales volume of other products, such as Nissan Diesel trucks (up 29%), Scania heavy-duty trucks (up 56%), Bomag vibratory rollers (up 45%), Valmet forestry equipment (up 5 times) and Tadano (up almost 3 times). Moreover, sales of spare parts and services also revealed huge growth of 46%.

Sebagai bagian dari komitmennya dalam menyediakan layanan *product support* berkualitas prima, unit usaha ini mendirikan fasilitas remanufaktur di Pekanbaru, Balikpapan dan Jakarta, seluruhnya telah siap beroperasi pada tahun 2007. Fasilitas ini dibangun guna memenuhi naiknya kebutuhan *overhaul* komponen untuk alat-alat berat ukuran kecil dan menengah. Sementara itu, PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) yang sudah berdiri sejak lama telah meningkatkan kapasitasnya di Balikpapan hingga dua kali lipat untuk melayani kebutuhan yang sama, khusus bagi alat berat berukuran besar.

Committed in delivering first-rate product support, the business unit established its own remanufacturing facilities in Pekanbaru, Balikpapan and Jakarta, all are already in operation in 2007. These facilities are focused to meet the increased demand of component overhaul for small and medium class equipment. Meanwhile, the existing PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) has also doubled its capacity in Balikpapan to attend the similar demand for big machines.

Guna memaksimalkan modal kerja serta menurunkan biaya pendanaan di unit usaha Mesin Konstruksi, pada

In order to maximize working capital as well as to reduce funding costs in Construction Machinery

bulan April 2007 Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman *revolving* (bergulir) senilai US$70 juta dan berhasil menurunkan saldo pinjaman dari posisi US$20 juta menjadi US$9 juta pada akhir tahun.

Pama, sebagai unit usaha Kontraktor Penambangan memberikan kontribusi pencapaian kinerja Perseroan dengan mencatatkan nilai pendapatan sebesar Rp9,4 triliun, dimana sebesar Rp7,8 triliun merupakan pendapatan murni sebagai kontraktor penambangan dan sisanya dari penjualan batu bara. Dipicu oleh lonjakan harga batu bara di pasar dunia, volume produksi batu bara naik hampir 28% dari 42,5 juta ton menjadi 54,3 juta ton, diikuti dengan sedikit peningkatan volume pemindahan tanah dari 339,7 juta bcm menjadi 354,0 juta bcm.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya di masa mendatang, pada bulan September 2007 unit usaha ini menandatangani pinjaman sindikasi sebesar US$425 juta. Dana tersebut digunakan untuk melunasi *outstanding* pinjaman serta belanja modal, yakni peralatan berat. Asas kehati-hatian (*prudent*) tetap diterapkan dalam mengelola piutang Pama dan pada tahun berjalan, unit usaha ini memperoleh pelunasan atas piutang ragu-ragu tahun sebelumnya sebesar US$12,3 juta.

Perseroan kembali mengaktifkan unit usaha Pertambangan melalui akuisisi PT Dasa Eka Jasatama (DEJ) pada bulan April 2007. Sebagai konsesi tambang batu bara berlokasi di Rantau, Kalimantan Selatan, DEJ diakuisisi oleh Pama sebagai bagian penyelesaian piutang ragu-ragu yang pernah dilaporkan Perseroan pada tahun 2006. Kembalinya Perseroan di bisnis tambang batu bara sebenarnya telah lama direncanakan, dan mengalami percepatan realisasi berkat adanya peluang pasar serta merupakan suatu langkah yang wajar mengingat kemampuan Perseroan di bidang pertambangan. Langkah ini juga menandakan awal strategis Perseroan untuk memasuki bidang energi. Hasilnya, hanya dalam waktu satu tahun operasi, DEJ telah mampu memberikan

business unit, on April 2007 the Company signed a US$70 million revolving facility and succeeded in lowering its loan position from US$20 million to US$9 million at the end of the year.

Pama as the Mining Contracting business unit followed the overall Company performance by recording booked revenue of Rp9.4 trillion, in which Rp7.8 trillion revenue was generated from mining contracting activities, while the remaining was from coal sales. Triggered by coal price boom in the global market, the coal production volume rose from 42.5 million tons to 54.3 million tons in 2007, a near 28% increase, accompanied by slight volume increase in overburden removal from 339.7 million bcm into 354.0 million bcm.

In order to facilitate its future growth, on September 2007 the business unit obtained a committed syndicated loan to an amount of US$425 million. The proceeds were used to refinance existing borrowings and capital expenditure on heavy equipment. Prudent policy was also carried out to mitigate risks from account receivables and during the year the Mining Contracting obtained a settlement of previous year's doubtful accounts of US$12.3 million.

The Mining business unit was reactivated by the Company through the acquisition of PT Dasa Eka Jasatama (DEJ) in April 2007. A coal mining concession located in Rantau, South Kalimantan, DEJ was acquired by Pama as settlement of a doubtful account reported in 2006. The reactivation of this business unit was something that the Company had planned, but was accelerated by market opportunities, and is a reasonable step when considering the Company's ability in the mining sector. This step also marked the strategic start for the Company to enter the energy industry. Within one year of its operational activities, DEJ had been capable of contributing revenue to an amount of Rp1.6 trillion, or 9% from the Company's total consolidated revenue. The contribution is

kontribusi pendapatan sebesar Rp1,6 triliun, atau 9% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan. Kontribusi tersebut diyakini akan meningkat di masa mendatang, melalui peningkatan produksi dan langkah-langkah akuisisi selanjutnya.

anticipated to grow in the coming year, through increased operational production and potential new acquisitions in the future.

Sepanjang tahun lalu, manajemen Perseroan mulai melakukan penataan dan perumusan ulang terhadap visi perusahaan guna memperkokoh peran dan keberadaan Perseroan di industrinya, melalui skema Reposisi dan Transformasi yang dijabarkan dalam langkah-langkah strategis jangka pendek (Next Target), jangka menengah (Next Level) dan jangka panjang (Next Landscape). Seluruh tahapan ini akan dilakukan secara berkesinambungan, didahului dengan pembenahan sumber daya manusia. Sistem pelatihan yang komprehensif mulai diperkenalkan, mencakup pengembangan karir sejalan dengan pertumbuhan Perseroan, termasuk pelatihan perilaku, teknikal, manajerial dan kepemimpinan, yang dikelola sedemikian rupa agar dapat melahirkan kader-kader pimpinan berkualitas di masa depan. Untuk mendukung program ini, pada bulan Agustus 2007, Perseroan meresmikan United Tractors Learning Center di Kantor Pusat Jakarta. Struktur organisasi Perseroan juga dibenahi dan dikembangkan agar lebih fleksibel dan tanggap dalam menyikapi kondisi pasar yang semakin kompetitif.

Throughout the year, the management commenced in conducting restructuring and reformulation of the Company's vision to strengthen its role and existence in the industry, through Repositioning and Transformation schemes, elaborated in the Company's strategic steps for the next target, next level and next landscape. All of these stages will be implemented in a continuing scheme, initiated by consolidating the human capital. Comprehensive training system that includes career development in line with the growth of the Company has been introduced, involving behavioral, technical, managerial and leadership training programs, to develop future quality leaders. In order to support these programs, on August 2007 the Company has officially opened the United Tractors Learning Center in its Jakarta Head Office. The Company's organization structure was also redeveloped to enhance its flexibility and responsiveness toward competitive market condition.

Di tengah kegiatan operasionalnya, Perseroan menunjukkan kepedulian tinggi terhadap masalah-masalah lingkungan. Perseroan senantiasa mengedepankan program perlindungan kelestarian lingkungan, optimisasi konsumsi sumber alam, pencegahan polusi dan minimalisasi limbah. Contoh penerapan program ini di antaranya adalah pembangunan fasilitas pengelolaan limbah, pengolahan limbah cair dan instalasi penetralisir, *waste-oil mixer plant, oil filter pressing tool* dan *bioremediation treatment unit* untuk mendegradasi tanah tercemar hidrokarbon. Pada beberapa area,

In the course of operational activities, the Company shows considerable concern over environmental issues. Environmental protection, optimization of natural resources consumption, pollution prevention and waste minimization efforts had become major program within all operations. Some examples include waste management facilities, waste water treatment and recycle installation, waste-oil mixer plant, oil filter pressing tool, and bioremediation treatment unit to degrade hydrocarbon polluted land. In several area, the Company took an active role in Global Warming Remediation through 10,000 trees plantation program

Perseroan berpartisipasi aktif dalam program Global Warning Remediation melalui penanaman 10.000 pohon, serta berpartisipasi dalam program pemeliharaan Hutan Kota Balikpapan (Balikpapan Forest City) yang dijalankan oleh Pama.

and participation in Balikpapan Forest City plan, conducted by Pama.

Untuk memenuhi standar lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3), Perseroan mengadopsi program Astra Green Company sebagai sistem pengelolaan LK3 dan dievaluasi secara periodik oleh tim penilai bersertifikat dari PT Astra International Tbk (Astra). Beberapa fasilitas Perseroan juga telah dilengkapi dengan sertifikat ISO 14001 dan Astra-AFAQ Joint Certification, guna memperoleh pengakuan standar internasional dalam sistim pengelolaan LK3. Serangkaian program keselamatan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja telah dilakukan oleh Perseroan, baik melalui program peningkatan kewaspadaan, pengawasan dan pemantauan menyeluruh di lapangan, serta perbaikan metode kerja.

With regards to the standard of environment, health and safety (EHS), the Company adopts Astra Green Company as EHS management system, and is regularly assessed by certified assessor from Astra International. Several of the Company's facilities are also equipped with ISO 14001 and Astra-AFAQ Joint Certification scheme, to obtain international standard in EHS management system. A series of work safety programs aimed to enhance operational excellence were carried out by the Company, through safety awareness improvement, comprehensive field inspection and monitoring program, as well as better working methods.

Guna menunaikan tanggung jawab sosialnya, Perseroan melaksanakan beragam kegiatan masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pada bidang sosial dan ekonomi, Perseroan menyelenggarakan pelatihan pengembangan usaha kecil di beberapa daerah. Di bidang pendidikan, Perseroan melakukan program pemberian bea-siswa dan dana rehabilitasi sekolah, juga program pelatihan khusus untuk para guru. Untuk bidang kesehatan, kegiatan kemasyarakatan dilaksanakan melalui program pemeriksaan kesehatan cuma-cuma secara rutin dan penyediaan air bersih. Sedangkan untuk bidang sosial, Perseroan terlibat dalam beberapa acara keagamaan, termasuk menyelenggarakan acara mudik bersama menjelang Idul Fitri yang diikuti oleh karyawan beserta keluarganya.

In order to fulfill its social responsibilities, the Company has carried out numerous community programs that covers economic, educational, health and social interests. In social-economic area, development trainings for small business were conducted in several communities. In fostering education, the Company has donated funds for scholarships and school rehabilitation, as well as trainings for teachers. In the subject of health, free health services are conducted in regular basis, also support in clean water supply. In social affairs, the Company participated in a series of religious events with the community, as well as organizing Coming Home Trip *(mudik bersama)* for employees and their families during the Idul Fitri holidays.

Seiring dengan pertumbuhan usahanya, Perseroan tetap mempertahankan komitmennya untuk semakin menyempurnakan praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG). Sebagai perwujudannya, Perseroan membentuk Komite GCG pada tahun 2007, melengkapi Komite Pembelian dan Investasi dan Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran/TKPP (Whistleblower) yang semuanya bertugas membantu Direksi dalam memantau penerapan tata kelola perusahaan. Guna memperoleh umpan balik atas penerapan GCG, Perseroan berpartisipasi dalam Corporate Governance Perception Index, sebuah riset dan penilaian tahunan yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagai salah satu Perusahaan Terpercaya, Perseroan menempati posisi pertama untuk kategori perusahaan perdagangan, jasa dan investasi, serta posisi ketiga untuk kategori umum.

In line with the growing of its business, the Company remains committed to enhance its practice in Good Corporate Governance (GCG). Hence, a GCG Committee was established in 2007, following Procurement & Investment Committee and Whistleblower Team, all are assigned to assist the Directors in reviewing overall corporate governance practices in the Company. In order to obtain feed back, we also participated in Corporate Governance Perception Index, an annual research and rating conducted by The Indonesian Institute for Corporate Governance. The result shows that as Trusted Company, United Tractors are perceived to hold first rank in trading, service and investment category, and third rank in overall category.

Manajemen meyakini bahwa pada masa mendatang ini, tersedia banyak peluang bisnis bagi Perseroan. Di bidang pertambangan, kebutuhan dunia terkait energi dan logam dasar membuat permintaan alat berat berkualitas akan semakin meningkat tajam guna mendukung kegiatan eksplorasi maupun eksploitasi. Skenario ini diperkuat lagi oleh adanya masalah kapasitas dari beberapa negara pemasok utama yang membuat posisi Indonesia beralih menjadi produsen batu bara utama di dunia. Perseroan berada pada posisi yang baik untuk meraih manfaat yang maksimal dari kondisi ini, mengingat posisinya yang berada pada *value-chain* dari penambang-penambang utama di Indonesia dan memiliki kesempatan besar untuk meraih peningkatan di ketiga unit usahanya: distribusi alat berat, kontraktor penambangan dan penjualan batu bara.

Foreseeing the future, we see plentiful of opportunities ahead for the Company. In mining, the global demand for energy and metals has created a great need for quality machinery to expand exploration and exploitation activities. This scenario is only compounded by the capacity problems of other mineral-rich countries that has put Indonesia in a leading position, as the world's number one exporter of thermal coal. The Company is in a great position to maximize on this trend, as we are in the value-chain for the top miners in Indonesia and is ideally positioned to capture the increase in all our three business units: machinery, mining contracting and coal sales.

Pada sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, peningkatan harga *crude palm oil* (CPO) hingga US$900 per ton pada akhir tahun 2007, telah mendorong perusahaan besar maupun kecil

In agribusiness sector, especially palm oil plantations, the rapid increase of crude palm oil (CPO) to US$900 per ton at end of 2007, has encouraged companies, both large and small, to conduct expansion plans by

melakukan ekspansi dengan membuka areal perkebunan baru, serta menarik investor baru untuk menanam modal di sektor ini. Hal ini tentu memberikan kesempatan baik bagi Perseroan di bidang distribusi alat berat. Tidak ketinggalan, sektor kehutanan dan konstruksi juga menunjukkan peluang untuk tumbuh, dipacu peningkatan kebutuhan bubur kertas dan pembangunan infrastruktur. Keseluruhan prospek tersebut menjanjikan pertumbuhan Perseroan yang baik di masa mendatang.

opening new plantation areas as well as attracting new investors to invest into the sector. We are again in the position to benefit from this growth in terms of machinery. Not to be outdone, the forestry and construction sectors also exhibited room for growth potential, driven by pulp demand and spending on infrastructure. All in all, these prospects reveal a promising growth for the Company.

Saya ingin menutup laporan ini dengan menyampaikan terima kasih pada manajemen terdahulu yang telah mengabdi pada Perseroan, atas kepemimpinan, bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti selama masa tugas mereka, serta apresiasi yang setinggi-tingginya atas keberhasilannya dalam membawa Perseroan melewati masa-masa sulit sebelumnya.

To end the report, I would like to extend my thanks to the previous management team who has served the Company during the past few years, for their inspiring leadership, guidance and direction throughout their tenure, and praise their success in navigating the Company through the challenges in the past.

Akhirnya, saya menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham, Komisaris, *Principals*, Pelanggan dan seluruh Karyawan atas dukungannya kepada Perseroan. Dengan keterlibatan dan kerja keras Anda semua, kami akan bekerja sebaik-baiknya untuk menciptakan maupun meraih peluang di industri yang terus berkembang ini, pada tahun 2008 ini maupun tahun-tahun mendatang.

Finally, I would like to express my sincerest appreciation to the Shareholders, Commissioners, Principals, Customers and all the Employees who make up this Company, for their strong supports of United Tractors. With all your continuing encouragement and hard work, we will continue to apply our best in order to respond, seize and perform in this ever growing industry, in 2008 and for many years ahead.

Djoko Pranoto
Presiden Direktur
President Director

Volume Penjualan Komatsu per Sektor
Komatsu Sales Volume by Sector
(dalam unit in unit)

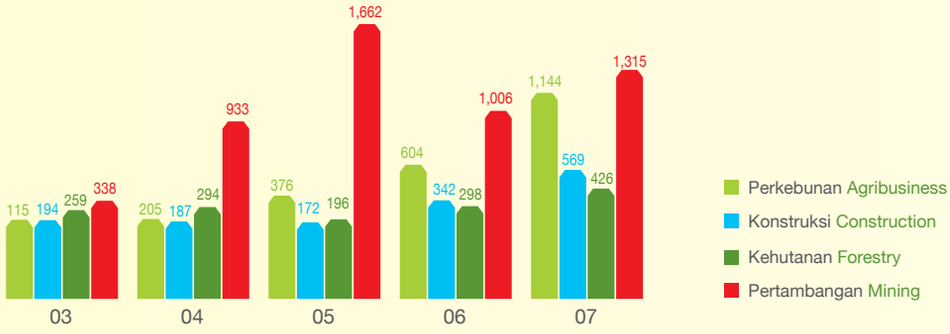

MESIN KONSTRUKSI

CONSTRUCTION MACHINERY

Unit usaha Mesin Konstruksi mengalami perkembangan pesat sepanjang tahun 2007, sehingga mencatat penjualan terbesar alat berat baik dari sisi jumlah maupun nilai penjualan sepanjang sejarah berdirinya UT di Indonesia. Unit usaha ini terdiri dari kegiatan di bidang agen tunggal penjualan beberapa merek alat berat, pelayanan purna jual, pembuatan komponen, rekondisi alat berat dan penjualan traktor pertanian. Unit usaha yang mencakup banyak sektor ini berhasil mencatat peningkatan penjualan yang memuaskan pada periode pelaporan ini. Total nilai penjualan bersih unit usaha ini pada tahun 2007 mencapai angka Rp8,7 triliun (setelah eliminasi), atau meningkat hingga sebesar 47% dari tahun 2006 yang mencatat penjualan sebesar Rp5,9 triliun.

The Construction Machinery business unit experienced huge growth during this year, 2007, to record the largest sales volume and sales value in the annals of UT's history in Indonesia. The activities encompass the sole distribution rights for numerous heavy equipment brands, dedicated after-sales expertise, component engineering subsidiary, machinery recondition support and farming tractors. This accomplished range of businesses had successfully recorded a tremendous increase during the year in report. Total sales value of the business unit in 2007 achieved a figure of Rp8.7 trillion (after elimination), an increase of 47% compared to Rp5.9 trillion in 2006.

Rincian Pendapatan Mesin Konstruksi
Construction Machinery Revenue Breakdown
(Rp miliar Rp billion)

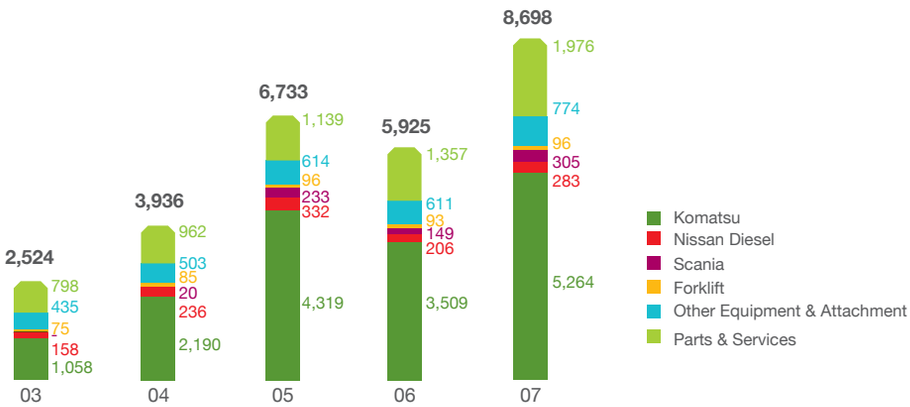

Distribusi Alat Berat

Untuk memenuhi kebutuhan pasar akan alat berat di sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi dan kehutanan, Perseroan mendistribusikan produk-produk alat berat berkualitas internasional dari Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet dan Tadano. Pada tahun 2007, volume penjualan alat berat Komatsu yang mencapai 3.454 unit telah mencatat rekor baru, melampaui rekor sebelumnya pada tahun 2005 sebanyak 2.406 unit. Setelah mengalami sedikit penurunan penjualan menjadi sebesar 2.250 unit pada tahun 2006, raihan volume penjualan pada tahun 2007 menunjukkan peningkatan sebesar 53%. Selain itu, di tengah ketatnya persaingan pasar alat berat di Indonesia, pangsa pasar Komatsu tetap mampu meningkat menjadi 49%.

Penjualan alat berat Komatsu yang menakjubkan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan di seluruh sektor pengguna alat berat di Indonesia. Pada sektor perkebunan, ledakan permintaan dipicu oleh meroketnya harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil*/CPO) yang mendorong pelanggan di sektor ini memperluas area perkebunan, dan menghasilkan peningkatan volume penjualan Komatsu hingga sebesar 89%. Kondisi yang sama terjadi pada sektor pertambangan, dimana pelanggan berlomba melakukan ekspansi operasi akibat tingginya

Heavy Equipment Distribution

To fulfill market demand of heavy equipment in sectors including mining, agribusiness, construction and forestry, the Company offers international heavy equipment brands including Komatsu, Nissan Diesel, Scania, Bomag, Valmet and Tadano. Komatsu sales volume for 2007, 3,454 units, set the new records, exceeding the Company's previous record high in 2005, 2,406 units. Having experienced slight decrease in sales to 2,250 units in 2006, this achievement showed a significant 53% increase in volume. Furthermore, in an increasing competitive market, Komatsu market share was still increased to 49%.

The amazing Komatsu sales result was mostly due to the sales increase across all sectors in Indonesia. In agribusiness, the boom was lead by roaring crude palm oil (CPO) prices as customers invested in enlarging new plantation areas, resulting in 89% increased of Komatsu sales units to this sector. In mining industry a similar story existed, as customers rapidly sort to expand operations in the booming market. As a consequence, Komatsu sales in the sector also rose by 31%. Moreover, the coal mining boom also impacted positively to the sales performance of

kebutuhan komoditi tambang. Akibatnya permintaan Komatsu di sektor ini meningkat hingga 31%. Lebih jauh lagi, peningkatan kegiatan operasi di sektor pertambangan juga berdampak positif terhadap kinerja penjualan truk Nissan Diesel dan Scania sehingga masing-masing naik sebesar 29% dan 56%.

Tidak ketinggalan, di sektor kehutanan industri alat berat mengalami peningkatan permintaan untuk pengolahan Hutan Tanaman Industri (HTI), guna memenuhi peningkatan kebutuhan industri bubur kertas. Hal ini mendorong peningkatan penjualan Komatsu di sektor ini sebesar 43%, dan penjualan Valmet sebagai alat berat kehutanan, hingga 5 kali lipat, dari 3 unit menjadi 15 unit. Sentimen positif juga berhembus dari sektor konstruksi, khususnya di kawasan regional, yang membuat penjualan Komatsu naik 66%, diikuti juga dengan meningkatnya penjualan *vibratory rollers* Bomag sebesar 45%.

Di bidang keuangan, sejalan dengan peningkatan penjualan, Perseroan menerapkan langkah-langkah efisiensi guna mengelola kebutuhan modal kerjanya. Pada bulan April 2007, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman *revolving* sebesar US$70 juta dengan beberapa kreditor, dan dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman *revolving* sebelumnya. Dengan masa jatuh tempo tiga tahun dan dapat diperpanjang dua tahun sesudahnya, fasilitas ini memberikan tingkat bunga yang lebih rendah tanpa jaminan apapun. Dana dari fasilitas ini juga digunakan untuk memperkuat modal kerja Perseroan.

Nissan Diesel and Scania trucks that rose 29% and 56% respectively from last year.

Not forgetting forestry, the industry received a boast by the news of Industrial Forest which aided the demand from paper and pulp industry. This drove 43% increase of Komatsu sales, as well as of Valmet forestry equipment by five times, from 3 to 15 units. The sentiment for construction has remained positive particularly in regional areas, enabled Komatsu sales volume to increase 66%, as well as sales of Bomag vibratory rollers which grew 45%.

From the financial side, in line with the growth in sales, the Company had implemented efficiency measures in order to manage the working capital. In April 2007, the Company signed a US$70 million revolving facility agreement with a number of lenders. The facility was intended to replace the Company's term loan and revolving loan. With three-year maturity and an option to extend for two years, the facility involved lower funding cost without any security requirement. Proceeds from the facility was used for the Company's working capital.

Layanan Purna Jual

Salah satu kunci kekuatan utama Perseroan adalah layanan purna jual, yang ditujukan untuk melayani kebutuhan pelanggan setelah transaksi jual-beli alat berat, dan pada saat bersamaan turut menyumbangkan pendapatan yang menguntungkan bagi unit usaha Mesin Konstruksi. Jasa yang ditawarkan dalam layanan purna jual ini meliputi konsultasi pra-penjualan, layanan purna jual, pemeliharaan alat hingga pelatihan bagi operator. Layanan ini dimungkinkan berkat jaringan pemasaran dan distribusi Perseroan yang tersebar di 18 kantor cabang, 15 kantor *site support* dan 12 kantor perwakilan di seluruh wilayah Indonesia.

Kinerja layanan purna jual Perseroan yang meliputi penjualan suku cadang dan pemeliharaan alat ini pada tahun 2007 mencatat tahapan baru berkat pertumbuhan yang tinggi. Pada tahun tersebut, pendapatan yang diperoleh dari layanan purna jual mencapai nilai Rp2 triliun (sesudah eliminasi), atau naik 43% dari posisi Rp1,4 triliun pada tahun 2006, dengan komposisi 87% pendapatan berasal dari penjualan suku cadang dan 13% dari layanan pemeliharaan alat. Nilai pendapatan ini meningkatkan dan memperkokoh *absorption rate* Mesin Konstruksi, yaitu kemampuan unit usaha tersebut dalam memenuhi biaya operasinya.

Salah satu hal menarik yang bisa dikemukakan dari capaian kinerja penjualan suku cadang adalah penjualan komponen atau suku cadang generik non-Komatsu yang dapat digunakan pada hampir seluruh

After Sales Service

One of the key strengths of the Company is its after sales service, which aims to maintain customer needs post-sale, whilst continuing to deliver profitable income to the Construction Machinery business unit. Our complete package offers several kinds of services, from pre-purchase consultation, after sales servicing, equipment maintenance and equipment operator training. Such service is made possible because of the Company's marketing and distribution network spreading across 18 branches, 15 site support offices and 12 representative offices throughout the archipelago.

The performance of the Company's after sales service, which includes both parts and maintenance services, has recorded a new milestone on the back of last year's excellent growth. This year, after sales service achieved a value of Rp2 trillion (after elimination) from the previous position of Rp1.4 trillion, increasing by 43%, with a composition of 87% from sales of parts and 13% from sales of services. This has further solidified and improved the Construction Machinery's absorption rate, or ability to cover the business unit's overheads.

One of the highlights can be found from the parts sales performance, which also focuses its sales on non-Komatsu components that are compatible across a wider spectrum of heavy equipment products. These

produk alat berat sejenis. Produk suku cadang generik ini, yang biasa disebut *parts commodity*, mencakup *filter*, *hose*, *ground engaging tools*/GET, *battery*, dan lain sebagainya. Total penjualan *parts commodity* sepanjang tahun 2007 meningkat pesat, naik mencapai 34% dibandingkan tahun sebelumnya.

Melengkapi capaian kinerja yang mengagumkan tersebut, Mesin Konstruksi melanjutkan upaya-upaya nyata guna menjamin pertumbuhan Perseroan di masa mendatang. Upaya ini di antaranya adalah relokasi dan renovasi kantor cabang Balikpapan di Kalimantan Timur, yang telah diresmikan pada bulan September. Kantor baru ini memiliki volume gudang suku cadang yang lebih luas, dilengkapi juga dengan fasilitas remanufaktur dan pusat pelatihan. Pada bulan yang sama, diresmikan juga Learning Center baru yang berlokasi di Jakarta, sebagai wujud dedikasi Perseroan dalam menjawab kebutuhan pelanggan yang semakin meningkat akan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas.

Rekayasa dan Fabrikasi

Kegiatan rekayasa dan fabrikasi di unit usaha Mesin Konstruksi dijalankan oleh PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), yang mencatat penjualan sebesar Rp328 miliar (sesudah eliminasi), atau naik 15% dari posisi penjualan pada tahun sebelumnya sebesar Rp284 miliar. Dalam hal produk komponen, 47% hasil produksi UTPE diekspor ke luar negeri, di antaranya General Electric di Amerika Serikat, Alstom di Perancis dan jaringan Komatsu di Amerika Serikat.

Sepanjang tahun lalu, UTPE mencatat tambahan jenis produk, terutama untuk sektor pertambangan, dimana *coal vessel* sebagai salah satu produknya digunakan untuk *dump truck*, serta produk *lighting tower* yang terbukti sukses di pasaran. Bahkan, produk *coal vessel* juga diekspor ke Rusia.

generic parts products, commonly known as parts commodities, includes filter, hose, ground engaging tools (GET), battery and many more. Total sales of parts commodities during 2007 had increased sharply, by 34% compared to the previous year's sales.

In addition to the thrilling performance of the after sales service, the Construction Machinery also continued to plant seeds to maintain future exceptional growth of the Company. This includes the relocation and renovation of Balikpapan branch office in East Kalimantan, newly opened in September. The place encompasses an expansion in scale of warehouses, as well as remanufacturing and training facilities. At the same month, the new Learning Center based in Jakarta was also opened, indicates the Company's continued dedication to support the growing demands of its customers through highly-skilled human capital.

Engineering and Fabrication

Construction Machinery's engineering and fabrication arm is run through the Company's subsidiary, PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), booking a total sales of Rp328 billion (after elimination), increasing 15% compared to the previous year's figure of Rp284 billion. In terms of component production, 47% of the year's production was exported to overseas customers, which include General Electric in the United States, Alstom in France and also Komatsu international network in the United States.

Throughout the year, UTPE recorded enhanced production, most notably in mining where its product of coal vessel used by heavy dump trucks and lighting tower proved successful. Indeed, the coal vessel were also exported to Russia.

Selain itu, UTPE bekerja sama dengan FOCAL memproduksi *alumunium fuel tank* (AFT) yang berfungsi menggantikan *steel fuel tank* untuk operator SPBU asing di Indonesia, seperti Shell dan Petronas. UTPE juga memasok Pertamina dengan kendaraan transport bahan bakar, tangki bawah tanah untuk bahan bakar minyak dalam berbagai kapasitas, ekspor *wire-line* ke Malaysia, kendaraan *refueler* untuk penggunaan di bandara, serta memulai kegiatan sebagai distributor HIAB Crane di tahun 2007.

Untuk jenis produk *material handling,* produksi forklift Patria naik sebesar 91% dari 55 unit menjadi 105 unit. Selain itu, penjualan traktor penarik pesawat udara (*airline towing tractor*), traktor penarik bagasi (*baggage towing tractor*) dan *car carrier* berhasil dengan baik. Di sektor konstruksi, UTPE bekerja sama dengan Astra Nissan Diesel Indonesia (ANDI), distributor truk Nissan, untuk memproduksi *tipper vessel* berkapasitas 24 meter kubik serta mengekspor *tipper vessel* berkapasitas 23 meter kubik ke Vietnam. Penjualan *tipper vessel* ini naik 208% dari 160 unit menjadi 493 unit.

Bisnis suku cadang dan layanan pemeliharaan pada tahun 2007 naik sebesar 19% dibanding tahun lalu, dipacu oleh strategi UTPE untuk meningkatkan penjualan komponen fabrikasi maupun siap pakai guna melengkapi jasa yang sudah ada. Di bidang usaha ban, penjualan ban 1.095 *on-road* dan 7.405 *off-road* merek Pirelli menyumbang 5% kepada total pendapatan UTPE.

In addition, UTPE worked in collaboration with FOCAL to produce aluminum fuel tanks (AFT) as a substitute of steel fuel tanks for foreign petrol station operators in Indonesia, such as Shell and Petronas. UTPE also supplied Pertamina with fuel transport vehicles, underground fuel tanks of various capacities, wire-line equipment for Malaysia, refueler vehicles for airports, as well as becoming the HIAB Crane distributor, selling in 2007.

In material handling products, Patria forklift production increased significantly by 91%, from 55 units to 105 units. In addition, airline towing tractors, baggage towing tractors, as well as car carriers all performed well. In the construction sector, UTPE worked together with Astra Nissan Diesel Indonesia (ANDI), the Nissan truck distributor, to produce 24 cubic meter capacity tipper vessels and exporting 23 cubic meter capacity tipper vessels to Vietnam. Tipper vessel products rose by 208% from 160 units into 493 units.

In parts and service business, 2007 saw a 19% increase compared to last year, boosted by the strategy to enhance sales of both fabricated components and finished components, to add to other existing services. Finally, in the tire business, sales of Pirelli brand 1,095 on-road tire and 7,405 off-road tire, contributed 5% of total UTPE's revenue.

Tahun 2007 merupakan tahun inovasi dan UTPE terus mengembangkan produk-produk baru, di antaranya *coal upgrading technology* (CUT) yang digunakan untuk meningkatkan kadar kalori batu bara, tangki air serta alat transportasi penumpang (*man-hauler*) berkapasitas 25 orang untuk penggunaan di daerah pertambangan, mengacu pada standar international.

Untuk mengantisipasi permintaan di tahun 2008, UTPE terus melakukan pengembangan fasilitas produksi dan telah menyelesaikan investasi mesin-mesin produksi berkapasitas besar antara lain *horizontal boring machine* dan *roll bending machine*. Sejalan dengan visi Perseroan untuk memberikan solusi bisnis yang prima kepada pelanggan, UTPE akan memanfaatkan perangkat lunak Customer Relationship Management (CRM) untuk menjamin respon yang lebih cepat dan akurat.

2007 is the year of innovation and UTPE continued to live up to the tag by developing new products such as Coal Upgrading Technology (CUT) used for upgrading the calorie content in coal, water tanks and the international-standard 25-seater passenger transportation vehicles (man-hauler) used in mining areas.

Looking ahead for 2008, UTPE will further develop production facilities to anticipate growing demand and the addition to big capacity production machines to include horizontal boring machines and roll bending machines. In line with the Company's vision of providing first class customer solutions, UTPE intends to utilize better customer relationship management (CRM) software in order to deliver a faster and more accurate response.

Remanufaktur dan Rekondisi

Kebutuhan pasar alat berat akan jasa overhaul serta produk-produk rekondisi yang berkualitas dipenuhi oleh Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA), yang berdiri sejak tahun 1997 dengan kantor pusat dan fasilitas produksi berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pada tahun 2007, total pendapatan KRA mencapai Rp186 miliar, meningkat 13% dari tahun sebelumnya sebesar Rp164 miliar. Prospek usaha yang tinggi seiring dengan peningkatan kegiatan sektor pertambangan

Remanufacturing and Reconditioning

PT Komatsu Remanufacturing Asia (KRA), a subsidiary established in 1997, whose head office and main production facilities located in Balikpapan, East Kalimantan, specializes in heavy equipment remanufacturing and quality reconditioned products. In 2007, KRA generated revenue of Rp186 billion, increasing by 13% from last year of Rp164 billion. The good economic prospects in mining and

dan perkebunan, dimana kondisi dan ketersediaan alat berat menjadi kunci utama operasi, membuat KRA terus meningkatkan kapasitasnya.

Sepanjang tahun lalu, kapasitas produksi KRA telah berkembang dari 250 menjadi 472 unit mesin, dan dari 900 menjadi 1.490 unit komponen. Fasilitas KRA II telah dibangun di Balikpapan, menambah luas pabrik dari 7,5 hektar menjadi 17,8 hektar. Perluasan ini didukung dengan implementasi sistem SAP yang terintegrasi, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi. Selain itu, KRA juga telah memperoleh perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2000 hingga tiga tahun ke depan.

Meneladani keberhasilan KRA, pada tahun 2007 Perseroan mendirikan dua fasilitas remanufaktur baru di kantor cabang Balikpapan dan Jakarta, setelah sebelumnya mengoperasikan fasilitas pertama di kantor cabang Pekanbaru pada tahun 2006. Ketiga fasilitas ini dilengkapi dengan sertifikat internasional, dan memiliki total kapasitas produksi 578 unit mesin dan 1.632 unit komponen. Pada tahun 2007, total produksi dari ketiga fasilitas tersebut mencapai 183 unit mesin dan 808 unit komponen.

Distribusi Traktor Pertanian

Melalui anak perusahaannya, PT Bina Pertiwi (BP), yang berdiri sejak 1976, Perseroan mendistribusikan traktor pertanian Kubota. Selain sebagai distributor utama Kubota, BP juga menjual suku cadang dan *genset* Kubota, serta penyewaan dan penjualan *forklift* Patria. Total penjualan BP pada tahun 2007 mencapai Rp139 miliar (setelah eliminasi), atau meningkat 21% dari posisi Rp115 miliar pada tahun 2006.

agribusiness sectors, where condition and scarcity of equipment are key factors, have assisted in the continual increase in nominal capacity.

Throughout the year, KRA's production capacity has increased steadily, from 250 to 472 units in engine, and 900 to 1,490 component units. Second facility has been set up in Balikpapan, expanding the factory from 7.5 hectares to 17.8 hectares. This expansion was supported by the implementation of SAP integrated system to raise production process efficiency. In addition, KRA has also successfully renewed ISO 9001:2000 certifications for the next three years.

Emulating the success of KRA, in 2007 the Company established two new remanufacturing facilities in Balikpapan and Jakarta branch offices, following the first one in Pekanbaru branch office, which was set up in 2006. All three facilities are equipped with international certification, with expected capacity of 578 engine and 1,632 component units. In 2007, total production from the three facilities achieved 183 engine and 808 component units.

Farm Tractors Distribution

Through its subsidiary, PT Bina Pertiwi (BP), founded in 1976, the Company distributes Kubota farm-tractors. Apart from being the main distributor of Kubota, BP also sells Kubota parts and generator sets, as well as the sales and rental of Patria forklifts. In 2007, BP achieved total sales of Rp139 billion (after elimination), rising by 21% from Rp115 billion in 2006.

Penjualan traktor pertanian, *genset* dan *forklift* mendominasi pendapatan BP hingga mencapai 93% dari total penjualan, sedangkan usaha penyewaan *forklift* dan penjualan suku cadang masing-masing menyumbangkan 3% dan 4%. Total volume penjualan traktor pertanian sedikit turun dari 255 unit menjadi 226 unit, namun diimbangi dengan penjualan *genset* yang naik dari 308 unit menjadi 436 unit, serta penjualan *forklift* yang naik fantastis dari hanya 4 unit menjadi 63 unit. Sementara itu, jumlah unit *forklift* yang disewakan tumbuh dari 31 unit di tahun 2006 menjadi 62 unit.

The sales of farm-tractors, generator sets and forklift units dominated the revenue of BP, making around 93% of total sales, whilst forklift rental and parts sales made up 3% and 4% respectively. In terms of volume, farm-tractors decline slightly from 255 units to 226 units this year, but this was offset by generator set sales which rose from 308 units to 436 units this year, and by the fantastic performance of forklift sales which grew from a mere 4 units to 63 units this year. Meanwhile, amount of forklift rental units grew from 31 units into 62 units.

Penghargaan

Selama tahun 2007 Perseroan melalui unit usaha Mesin Konstruksi menerima berbagai macam penghargaan atas kinerjanya, yaitu antara lain:

Awards

During 2007, the Company received various awards as recognition for its operational achievements in Construction Machinery, among others are:

Winner of Most Admired Knowledge (MAKE) Award 2007
#1: Best Marketing & Business Innovation, Anugerah Business Review 2007
#35: Best Company in Asia, Business Week 2007
#16: Best Wealth Creators, SWA Magazine 2007
1st Best Quality Control Project, Astra Quality Convention 2007
1st Best Quality Control Cycle, Astra Quality Convention 2007
1st Best Quality Control Project, Innova Astra 2007
1st Best Quality Control Cycle, Innova Astra 2007
#2: Best Quality & EHS Management, Anugerah Business Review 2007
#3: Best Corporate, Anugerah Business Review 2007
#3: Best HR Development, Anugerah Business Review 2007
#4: Best Corporate Secretary, Anugerah Business Review 2007
Best Customer Focus, Pride in Performance (PIP) Award, Jardine 2007

Volume Produksi Batu Bara dan Pengupasan Tanah
Coal Production and Overburden Removal
(juta ton, bcm million tons, bcm)

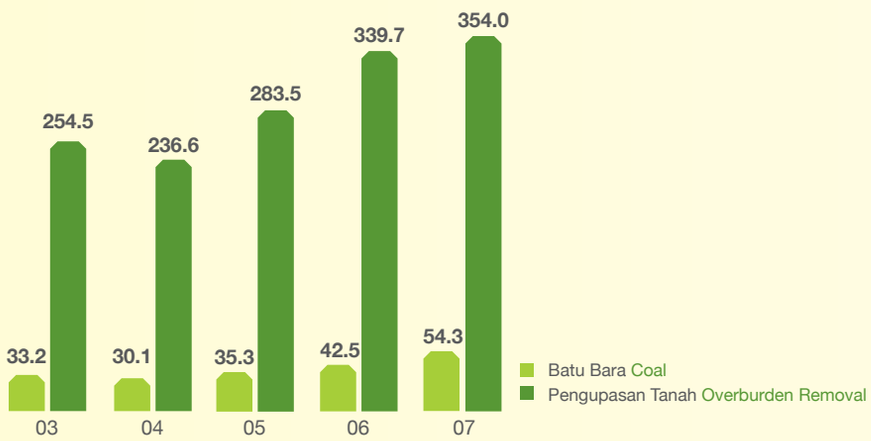

KONTRAKTOR PENAMBANGAN

MINING CONTRACTING

Perseroan menjalankan usaha jasa kontraktor penambangan melalui anak perusahaannya, PT Pamapersada Nusantara (Pama), yang memiliki pangsa pasar pendapatan terbesar di Indonesia, mencapai 41%. Pelanggan Pama saat ini terdiri dari sejumlah operator tambang terkemuka di Indonesia, seperti PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri dan PT Kaltim Prima Coal (KPC).

Pada tahun 2007, Pama memproduksi batu bara sebesar 54,3 juta ton, serta melakukan pekerjaan pemindahan tanah sebesar 354,0 juta bcm, atau masing-masing meningkat sebesar 28% dan 4% dibandingkan kinerjanya pada tahun 2006 yang mencapai 42,5 juta ton dan 339,5 juta bcm.

Peningkatan tersebut diakibatkan oleh melonjaknya permintaan batu bara di pasar dunia, yang mendorong naiknya harga batu bara mencapai US$90,45 per ton. Tingginya harga batu bara ini memacu para operator tambang batu bara di Indonesia untuk meningkatkan produksi mereka serta merangsang semakin banyak investor untuk terjun ke sektor ini. Selain dari pelanggan-pelanggan lama, Pama juga

The Company delivers mining contracting services through its s ubsidiary, PT Pamapersada Nusantara (Pama), with the largest revenue market share in Indonesia achieving 41%. Pama's current customers consist of some of the largest coal mining operators in Indonesia, such as PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri and PT Kaltim Prima Coal (KPC).

During the year, Pama had successfully produced coal to an amount of 54.3 million tons, and overburden removal to a volume of 354.0 million bcm, indicating an increase of 28% and 4% from the position of 2006 that amounted to 42.5 million tons and 339.5 million bcm.

The increase was due to the highly increasing global demand of coal, pushing the price into US$90.45 per ton. The high price had urged coal operators in Indonesia to boost their production and induced other investors to enter the sector. Apart from the existing customers, Pama successfully entered into new coal mining contracts with PT Trubaindo Coal Mining, for the period of 4 years extendable and

berhasil mendapatkan kontrak penambangan dengan PT Trubaindo Coal Mining, untuk periode 4 tahun dan dapat diperpanjang, dengan target produksi batu bara 2-3 juta ton per tahun pada tahun pertama dan kedua, untuk kemudian secara bertahap ditingkatkan menjadi 5 juta ton per tahun.

production plan of 2-3 million tons on the first and second year, and gradually will increase up to 5 million tons per year.

Pada bulan April 2007, Pama mengakuisisi PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), sebuah konsesi tambang batu bara yang berlokasi di Rantau, Kalimantan Selatan, dan berhasil membukukan volume penjualan batu bara hingga sebesar 3,6 juta ton pada akhir tahun. Dengan mengikutsertakan pendapatan DEJ, Pama mencatat pendapatan bersih sebesar Rp9,5 triliun, yang terdiri atas Rp7,9 triliun sebagai hasil usaha kontrak penambangan, dan Rp1,6 triliun sebagai hasil penjualan batu bara DEJ.

In April 2007, Pama acquired PT Dasa Eka Jasatama (DEJ), a coal mining concession located in Rantau, South Kalimantan, whose coal sales volume achieved 3.6 million tons by the end of the year. With the inclusion of DEJ within its structure, Pama recorded net revenue of Rp9.5 trillion, consisted of Rp7.9 trillion generated from mining contracting activities and Rp1.6 trillion from DEJ coal sales.

Sejalan dengan peningkatan kegiatan penambangan, Pama telah meningkatkan armada alat beratnya dari 1.199 unit pada tahun 2006 menjadi 1.324 unit di tahun 2007. Jenis alat berat yang dioperasikan pada tahun 2007 lalu di antaranya terdiri dari 118 unit *bulldozer*, 156 unit *excavator/shovel*, 780 unit *dump truck* dan 115 unit *prime mover*.

In line with the increase in production activity, Pama has increased its fleet of operational heavy equipment from a total unit of 1,199 in 2006 to 1,324 units in 2007. The type of heavy equipment operated in 2007 among others consisted of 118 bulldozer units, 156 excavators/shovel units, 780 dump truck units and 115 prime mover units.

Jumlah dan Jenis Peralatan Operasional Pama
Total and Type of Pama's Operational Equipment

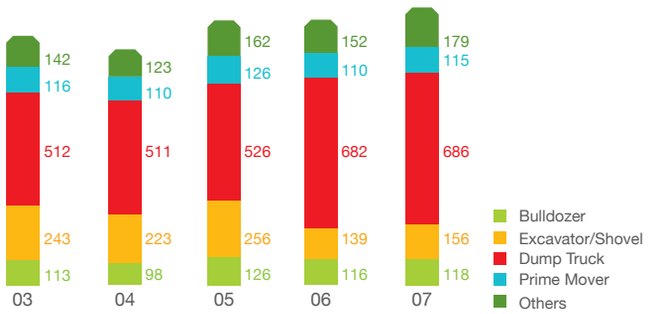

Untuk meningkatkan kompetensi dan prestasinya sebagai pemimpin pasar di lingkup kontrak penambangan di Indonesia, Pama melakukan serangkaian langkah strategis dan taktis guna mendukung operasinya di lapangan. Sebagai contoh, Pama mendirikan unit *assembling* dan *comissioning* di lokasi proyek milik KPC untuk mendukung operasional *excavator* terbesar dengan kapasitas *bucket* 29 kubik meter. Pama juga melakukan program perekrutan dan pelatihan tenaga-tenaga mekanik dan operator baru dengan tujuan menjamin tingkat produktivitas yang tinggi dan efisien dengan tingkat kecelakaan kerja nihil.

To enhance its competence and achievement as market leader in domestic mining contracting business, Pama conducted a series of strategic and tactical steps to support its field operation. For example, assembling and commissioning units were established in KPC project to provide operational support for the largest excavators with bucket capacity of 29 cubic meters. Recruitment and training programs for mechanics and new operators are conducted with the objective of delivering high productivity as well as efficiency with zero accident rate.

Pada bulan September 2007 Pama menjalankan langkah inisiatif guna memperkuat posisi keuangannya, melalui penandatanganan fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$425 juta dari 23 sindikasi bank. Pinjaman tersebut terdiri atas US$290 juta fasilitas *term-loan* dan US$135 juta fasilitas *revolving*. Selain untuk mendanai pengadaan alat-alat baru yang dibutuhkan, pinjaman tersebut juga dimaksudkan untuk melunasi fasilitas pinjaman sebelumnya yang telah jatuh tempo. Tingkat suku bunga yang rendah pada pinjaman baru ini sangat meringankan biaya pendanaan Pama dan memudahkan rencana ekspansinya di masa mendatang.

In September 2007, Pama has carried out initiatives to strengthen their financial position by signing a syndicated loan facility amounted US$425 million from a 23 syndicated bank. The loan consists of US$290 million term-loan facility and US$135 million revolving credit facility. Apart from financing the supply of newly acquired equipment, the loan was also designed for the settlement of previous loan facilities at their maturity dates. The new loan scheme has lower interest rates, hence achieving a lower funding cost for the Company which will assist future expansion plans.

Atas kepemimpinan dan prestasinya selama ini, Presiden Direktur Pama, Sudiarso Prasetio, memperoleh penghargaan sebagai salah satu penerima Raja Ida Tjokorda Denpasar IX Awards 2007. Kinerja Pama juga memperoleh pengakuan dalam bentuk Investment Award 2007 untuk kategori perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berskala besar.

For his leadership and remarkable achievement, the President Director of Pama, Sudiarso Prasetio, was acknowledged to receive one of Raja Ida Tjokorda Denpasar IX Awards 2007. Pama's performance was also recognized through Investment Award 2007 for the category of company with big scale domestic investment.

Volume Penjualan Batu Bara per bulan di 2007 (ribu ton)
Monthly Coal Sales Volume in 2007 (thousand tons)

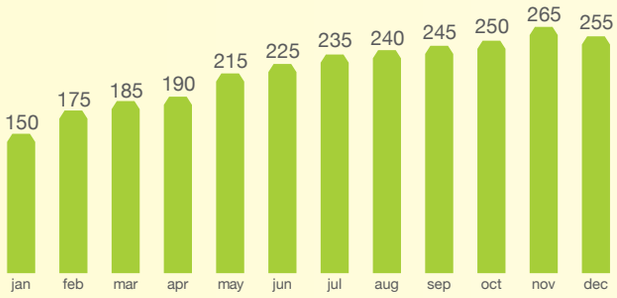

MINING

PERTAMBANGAN

Sejalan dengan prospek pertambangan batu bara yang menarik serta sasaran strategis jangka panjang Perseroan, tahun 2007 merupakan tahun dimana Perseroan kembali memasuki bidang operator pertambangan batu bara. Strategi ini dipercepat dengan dilakukannya akuisisi PT Dasa Eka Jasatama (DEJ) oleh Pama.

Sebagai konsesi pertambangan batu bara di daerah Rantau, Kalimantan Selatan, DEJ memiliki luas area 12.500 hektar. Dari keseluruhan luas area tersebut, baru 10% yang telah dieksplorasi dengan cadangan tereka sebesar 38 juta ton dan cadangan terbukti 18 juta ton.

Pada tahun pertama operasinya, DEJ menyumbangkan pendapatan kepada Perseroan sebesar Rp1,6 triliun, yaitu 17% dari total pendapatan Pama, atau 9% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan. Hasil ini diperoleh dari penjualan 3,6 juta ton batu bara dengan kualitas kalori 6.700 kcal.

Mengingat nilai strategis dan prospek batu bara di masa mendatang, Perseroan bermaksud memperluas bisnis pertambangan ini melalui beberapa akuisisi selanjutnya, dengan mengutamakan konsesi pertambangan batu bara berkualitas kalori menengah dan tinggi, dengan kapasitas produksi sekitar 3 juta ton per tahun.

In view of attractive prospect of coal mining and in line with the long-term strategic aims of the Company, 2007 marked the year for the Company to re-enter coal mining operator business. This strategy was accelerated by the acquisition of PT Dasa Eka Jasatama (DEJ) through Pama.

A coal mining concession located in Rantau, South Kalimantan, current width of DEJ area totaled 12,500 hectares. Out of the area, only 10% had been explored, resulting in measured reserves of 38 million tons, and proven reserves of 18 million tons.

During its first year of operation, DEJ has been able to benefit the Company and booked revenue of Rp1.6 trillion, contributing 17% to Pama's revenue and representing 9% of the Company's consolidated revenue in 2007. The revenue was derived from sales of 3.6 million tons of 6,700 kcal premium quality coal.

Considering the strategic value and future prospect of coal, the Company intended to further expand its mining business by acquiring more concessions, focusing in medium high coal quality and production capacity of about 3 million tons per annum.

“Tahun 2007 adalah tahun inovasi sehingga Perseroan mengembangkan sistim pelatihan yang memungkinkan karyawan mengembangkan kemampuannya sejalan dengan pertumbuhan organisasi.“

“Year of 2007 is the year of innovation and the Company has developed training system that enables employees to develop their capabilities in line with the Company’s growth.”

SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

HUMAN CAPITAL AND INFORMATION TECHNOLOGY

Komitmen pada Pengembangan Sumber Daya Manusia

Posisi Perseroan sebagai pemain terdepan di bidang alat berat dan kontraktor penambangan membuat manajemen tertantang untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan daya saing Perseroan. Salah satu elemen utama dalam mewujudkan upaya ini adalah melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Menyadari pentingnya peran SDM ini, Perseroan memiliki komitmen untuk mengembangkan segenap potensi dan ketrampilan karyawan.

Peningkatan kapasitas SDM Perseroan dimulai dari proses rekrutmen, pengembangan karir, pengelolaan kinerja dan diikuti dengan pengembangan budaya Perseroan. Karyawan ditantang untuk memaksimalkan potensi mereka melalui ketrampilan teknis, perilaku kerja yang tepat dan kepemimpinan/ manajerial di sepanjang karirnya, sementara Perseroan berperan menyediakan peluang dan sumber daya yang dibutuhkan.

Tahun 2007 adalah tahun inovasi sehingga Perseroan mengembangkan sistim pelatihan yang memungkinkan karyawan mengembangkan kemampuannya sejalan dengan pertumbuhan organisasi. Selain itu, Perseroan

Commitment to Human Capital Enhancement

The Company's position as the largest player in heavy equipment and mining contracting industry challenged the management to continually enhance its competence and competitive edge. One of the main elements in realizing the effort is the enhancement of human capital (HC) competence. Appreciating the importance of the HC role, the Company emphasizes its commitment to develop employee potentials and skills.

Enrichment of the Company's human capital starts from the recruitment process, through career development, performance management, as well as the Company's cultural development schemes. Employees are challenged to optimize their potentials through technical skills, work attitude and leadership/ managerial skills during their tenure, while the Company provides the necessary venues and resources.

Year of 2007 is the year of innovation and the Company has developed training system that enables employees to develop their capabilities in line with the Company's growth. Moreover, the Company also

mempersiapkan program pelatihan berkelanjutan dan berjenjang untuk setiap peringkat jabatan guna memastikan bahwa mereka telah dibekali dengan ketrampilan teknis dan perilaku yang sesuai dengan falsafah Perseroan.

prepared a continuing and gradual training program for each level of employee to ensure they are provided with sufficient technical and behavioral skills to reflect the Company's philosophy.

Hasil akhir yang diharapkan adalah karyawan yang handal dan memiliki kredibilitas serta integritas profesional untuk mendukung Perseroan mencapai tujuannya, yakni menjadi perusahaan kelas dunia. Rata-rata investasi Perseroan untuk pelatihan karyawan sepanjang tahun lalu adalah Rp2 juta per orang.

The aim is to outfit employees with self-reliant, professional credibility and integrity to enable them to support the Company in achieving its objectives as a world-class company. On average, amount of learning investment spent last year was about Rp2 million per person.

Tindakan nyata yang dilakukan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut diwujudkan melalui pendirian United Tractors Learning Center (UTLC) pada awal September 2007, di Jakarta. UTLC berfokus pada *hard skill* maupun *soft skill* melalui ragam metode guna memastikan terciptanya suasana belajar yang partisipatif. Di bidang *hard skill*, fokus pembelajaran meliputi kurikulum teknis dan permesinan, sedangkan di bidang *soft skill*, fokus pembelajaran meliputi aspek kepemimpinan dan kewirausahaan yang diyakini sangat penting di era komersial saat ini.

Progress toward this aim was demonstrated by the establishment of United Tractors Learning Center (UTLC) in early September 2007, based in Jakarta. UTLC focuses both on hard and soft skills taught through new multi-method systems to ensure participatory atmospheres. Hard skills will be emphasized on technical and engineering curriculum, while soft skills will concentrate on aspects of leadership and entrepreneurship that we believe are vital in this new age of commerce.

Selain itu, kegiatan Knowledge Management (KM) diintensifkan guna mendukung proses transformasi SDM. Selain memanfaatkan portal intranet Perseroan sebagai sarana kolaborasi informasi, diselenggarakan juga serangkaian forum diskusi untuk memfasilitasi proses pertukaran pengetahuan. Tujuan utama dari

Moreover, knowledge management activities are further intensified to support the people transformation process. Aside from utilizing the Company's intranet portal for information collaboration, a series of discussion forums were also carried out to encourage knowledge exchange. Main purpose of these initiatives

kegiatan ini adalah untuk menggali pengetahuan implisit yang tersebar di insan-insan Perseroan dan memunculkannya menjadi pengetahuan bersama yang eksplisit.

is to accumulate the Company's tacit wisdom and reveal it as explicit knowledge.

Pelatihan mekanik diselenggarakan di empat pusat pelatihan milik Perseroan yang berlokasi di Jakarta, Pekanbaru, Samarinda dan Makasar. Berkat kolaborasi yang baik dengan para *principal*, Perseroan bahkan bisa mengirimkan beberapa mekanik terpilih untuk mempelajari modifikasi produk dan praktek-praktek teknologi maju langsung di pusat latihan di Jepang dan Jerman. Selain itu, pada tahun 2008 Perseroan mulai merintis Sekolah Mekanik dimana lulusannya akan disalurkan tidak saja untuk Perseroan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan mekanik dan operator sendiri.

Mechanics training are conducted in the Company's four training centers located in Jakarta, Pekanbaru, Samarinda and Makasar. Through positive collaboration with principals, the Company has also been able to send selected mechanics to training centers in Japan and Germany to learn about product modification and advanced technology practices. Furthermore, in 2008 the Company initiates the School of Mechanics whose graduates will not only be employed by the Company but also channeled to customers who require mechanics and operators of their own.

Pada tahun 2007, Perseroan menyelenggarakan lomba inovasi antar karyawan, yakni Lomba Ide Sensasional (LISA). Lomba ini dimaksudkan untuk memacu karyawan dalam melahirkan ide-ide baru yang kreatif dan aplikatif guna meningkatkan daya saing Perseroan. Melalui lomba internal ini, lahir konsep baru mengenai *business consulting opportunities* yang kemudian dikembangkan untuk menggantikan peran tradisional *salesman*.

In 2007, the Company held an innovation contest among employees, called LISA (Lomba Ide Sensasional or Contest of Sensational Ideas). The contest was meant to encourage employees in exploring new creative and applicable ideas in order to enhance the Company's competitive edge. Through this in-house competition, a new concept about business consulting opportunities was developed to replace the traditional role of salesmen.

Konsep *business consulting opportunites* didasarkan pada fakta bahwa pemberian layanan terbaik kepada pelanggan merupakan suatu keharusan. Hal ini menuntut adanya perubahan paradigma Perseroan untuk bertransformasi menjadi institusi pemberi solusi dan bukan hanya sebagai penyedia produk dan jasa bermutu. Sasaran yang dituju adalah terciptanya peluang berusaha yang saling menguntungkan dan diperolehnya manfaat lebih dari *value chain* yang ada melalui semangat loyalitas, nilai-nilai luhur dan kerjasama.

The concept of business consulting opportunities is based on the fact that delivering the best service to customers is paramount. This has lead to a paradigm shift for the Company to transform itself into a solution-providing organization, rather than delivering quality products and services only. The aim is to enter into mutually profitable business opportunities in order to capture more of the value chain through better sense of loyalty, value and teamwork.

Dalam hal ini, pengembangan karyawan berperan penting dalam mewujudkan perubahan paradigma

Hence, employees' development path is essential to attain the paradigm shift. Analysis on organizational

tersebut. Analisa efektivitas organisasi dan karyawan dilaksanakan guna memastikan penempatan karyawan yang tepat di seluruh fungsi. Evaluasi kinerja dan rekam jejak karir dilakukan melalui program umpan balik 360 derajat agar seluruh karyawan memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan ketrampilan dan kemampuannya. Sistem evaluasi kinerja ini memungkinkan karyawan memperoleh gambaran yang jelas akan tingkat kompetensi yang dibutuhkan untuk meniti jenjang karirnya.

effectiveness and people reviews are carried out to ensure the placement of best suited people in all functions. Maintenance of a rigorous career trajectory is aided by 360 degree feedback program which targets equal development opportunity to match employee's potential and capability. The performance evaluation provides clear picture for the employees about the required level of competences one needs to achieve for his/her development path.

Untuk memastikan tercapainya sasaran tersebut, proses rekrutmen Perseroan menjadi dasar penting untuk menyediakan sumber persediaan SDM yang kompeten. Menyadari pentingnya proses rekrutmen yang terbuka dan transparan untuk menjaring calon karyawan yang bermutu dan berpotensi, selain menggunakan sistim konvensional dalam penerimaan karyawan, Perseroan juga bekerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi ternama di Indonesia melalui acara Company Day, seperti Astra Day di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Paving the way toward this goal, the Company's recruitment process is fundamental to establish competent human capital pool. Recognizes the value of an open and transparent recruitment process in search for quality and potential employees, apart from conventional hiring process, the Company has been working closely with prominent universities in Indonesia through Company Day such as Astra Day in Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Pada akhir tahun 2007, seiring dengan peningkatan kegiatan Perseroan, jumlah karyawan berkembang menjadi 10.048 orang. Dari total jumlah tersebut, 2.909 orang bekerja di unit usaha Mesin Konstruksi, 7.013 orang di unit usaha Kontraktor Penambangan, sedangkan 504 orang lainnya tersebar di anak-anak perusahaan.

By end of 2007, in line with the growth of the Company's activities, the employee head count has grown to 10,048. Out of that total number, 2,909 work in the Construction Machinery business unit, 7,013 serve in Mining Contracting and Mining business units, while the remaining 504 are in the other subsidiaries.

Statistik Karyawan menurut Tingkat Pendidikan
Human Capital Statistic by Education

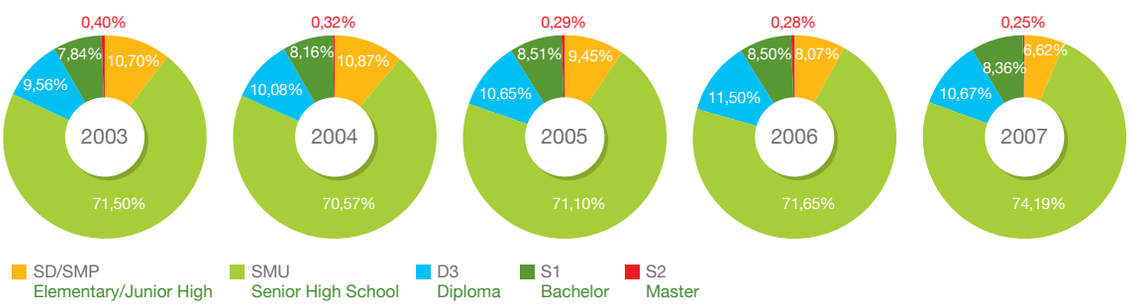

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, unit usaha Kontraktor Penambangan, PT Pamapersada Nusantara (Pama) merekrut 1.198 karyawan baru. Melalui program magang, Pama juga menerima 807 operator dan mekanik guna mengantisipasi pesatnya perkembangan kegiatan usaha di masa mendatang.

In line with its fast growing business, the Company's mining contracting business unit, PT Pamapersada Nusantara (Pama), recruited a total of 1,198 new employees. On internship program basis, Pama also recruited 807 operators and mechanics to anticipate future rapid increase of business volume.

Program peningkatan mutu di sejumlah lembaga pendidikan masyarakat setempat yang dirintis Pama sejak tahun 2006 telah membuahkan hasil yang memuaskan, dimana komposisi jumlah karyawan lokal yang direkrut Pama berhasil mencapai lebih dari 40% dari total karyawan Pama pada tahun 2007. Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia secara *online* dan terpadu telah diterapkan, dengan hasil terjadinya tren peningkatan yang menggembirakan, baik dalam kuantitas maupun akurasi program pengembangan.

Quality enhancement programs conducted in several local community educational institutions, commenced in 2006, had turned out well with a composition of local employees achieving more than 40% of total Pama employees in 2007. An integrated and online Human Resources Development and Management Program also had been conducted, resulting in satisfactory level enhancement trend, both in quantity and accuracy of the development program.

Selama tahun 2007, program pelatihan Pama melibatkan sekitar 70% dari total karyawan, dibandingkan 48% pada tahun 2006, dengan total rata-rata kesempatan pelatihan untuk setiap karyawan mencapai durasi 40,4 jam (tidak termasuk jenis-jenis program lain seperti lokakarya, seminar dan pengembangan mandiri). Adapun total investasi

During 2007, Pama's training program had involved about 70% of the total employees, from 48% figure in 2006, with total average of training opportunity per employee reaching 40.4 hours (excluding other development agenda such as workshop, seminar and self-development program). Total investment for employee development program in 2007 was

Pama untuk pengembangan karyawan pada tahun 2007 mencapai Rp15,7 miliar atau rata-rata Rp2,42 juta per orang.

Program pengembangan karyawan Pama yang terpadu telah menghasilkan kader-kader yang siap untuk menjalankan kegiatan operasi di berbagai lini. Saat ini terdapat empat kader yang tengah dipersiapkan dan mengikuti program terpadu yang disebut LEAP (Leadership Enhacement at Pama).

Program peningkatan kompetensi sebagai dasar pengembangan sumber daya manusia terus disempurnakan. Untuk tahun 2007, program identifikasi kompetensi baru telah dilakukan di divisi operasi dan *engineering*, sesuai dengan perkembangan bisnis di kontraktor penambangan, seperti *coal processing*, manajemen konsesi dan manajemen pelabuhan batu bara. Sementara itu pada divisi lain seperti divisi keuangan dan akunting, diterapkan program deteksi efektivitas jam kerja, guna meningkatkan produktivitas.

Seiring pertumbuhan jumlah SDM yang pesat, secara intensif Pama melakukan *coaching* mengenai etos dan budaya kerja perusahaan. Pada tahun 2007, program pengembangan budaya kerja telah sampai pada tahap evaluasi. Secara umum, hasilnya menunjukkan bahwa jumlah *agent of change* Perseroan telah bertambah dari 20% pada tahun 2006 menjadi 30% pada tahun 2007. Untuk memperkuat tren ini, program-program unggulan yang melibatkan tingkat manajerial terus dikembangkan, antara lain melalui sesi Leader On Value Enhacement (LOVE) yang dilaksanakan secara mingguan dan sesi Value In Practice (VIP) yang dilaksanakan setiap hari. Melalui program-program ini, Perseroan bertujuan menumbuhkan perilaku positif yang dapat menjadi pegangan hidup bagi setiap individu dalam organisasi.

amounted to Rp15.7 billion or equivalent to an average Rp2.42 million per employee.

Pama's integrated employee development programs have resulted in candidates ready to run operational activities in several lines. Currently there are four candidates available for the required position, who are undergoing an integrated training program called LEAP (Leadership Enhancement at Pama).

Competence enhancement program as basic human capital development has been continually improved. During 2007, identification program on new competence requirements has been conducted throughout operation and engineering division, in line with the new business development, such as toward coal processing, concession management and port management. Meanwhile, in other divisions such as finance and accounting, working hours effectiveness detection program was carried out to enhance productivity.

Along with the fast growth in human capital, intensive coaching on Pama's work ethos and core values was continuously carried out. The culture development program in 2007 reached the evaluation stage. In general, the result showed that the Company's agent of change has increased from 20% in 2006 to 30% in 2007. In order to reinforce the trend, superior programs involving managerial level has been continually developed, among others through weekly session of Leader on Value Enhancement (LOVE) and daily Value In Practice (VIP) session. By means of these programs, the Company aims to nurture positive attitude throughout the life of every individuals within the organization.

Penyempurnaan Teknologi Informasi

Operasi Perseroan didukung oleh salah satu sistem aplikasi terintegrasi terdepan di bidangnya, yaitu SAP. Sistem yang telah dipergunakan selama bertahun-tahun ini terus disempurnakan dan dikembangkan guna mendukung dan memberi nilai tambah yang terbaik bagi Perseroan, terutama dalam hal efisiensi dan produktivitas.

Selesainya pembangunan gedung Data Center Perseroan yang berstandar internasional turut menjamin dukungan teknologi informasi yang berkelanjutan. Mengusung nama Inspiring Technology Center, gedung baru ini diharapkan tidak hanya menyediakan layanan prima bagi bisnis Perseroan, tetapi juga mampu memberi inspirasi bagi pengembangan bisnis ke depan.

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi Perseroan tidak hanya terbatas pada sistem aplikasi dan infrastruktur. Banyak inisiatif pengembangan dan inovasi yang gencar dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti dalam pengelolaan hubungan dengan pelanggan, pemantauan kinerja di setiap divisi dan penerapan *knowledge management.*

Secara garis besar, teknologi informasi dan komunikasi yang telah dan akan terus berjalan ini bertujuan untuk mendukung Perseroan dalam tiga hal utama, yaitu penerapan proses dan operasi bisnis, pengambilan keputusan bisnis, dan strategi membangun keunggulan bisnis. Pada akhirnya, inisiatif pengembangan dan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi akan terus dijalankan dalam kerangka memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Information Technology Enhancement

The Company's operation has been supported by SAP, one of the most advanced integrated application system in the field. Utilized for years, the system has been consistently enhanced and upgraded to support and provide the best added value for the Company, particularly in efficiency and productivity.

Recent completion of the Company's new international standard Data Center facility also guarantees a continuity in information technology support. Bearing the name of Inspiring Technology Center, the new facility is not only expected to provide premium service for the Company's business, but also to present inspiration for future business development.

The Company's development in information and communication technology was implemented beyond the application system and infrastructure. A series of enhancement initiative and innovation were carried out, utilizing information technology, such as in customer relationship management, divisional performance monitoring and knowledge management.

In overall, current as well as future information and communication technology is aimed to support the Company in three important matters, which are business process and operations, business decision making, and business advancement strategy. At the end, development and innovation initiatives based on information technology will be continually implemented to create further added value for all stakeholders.

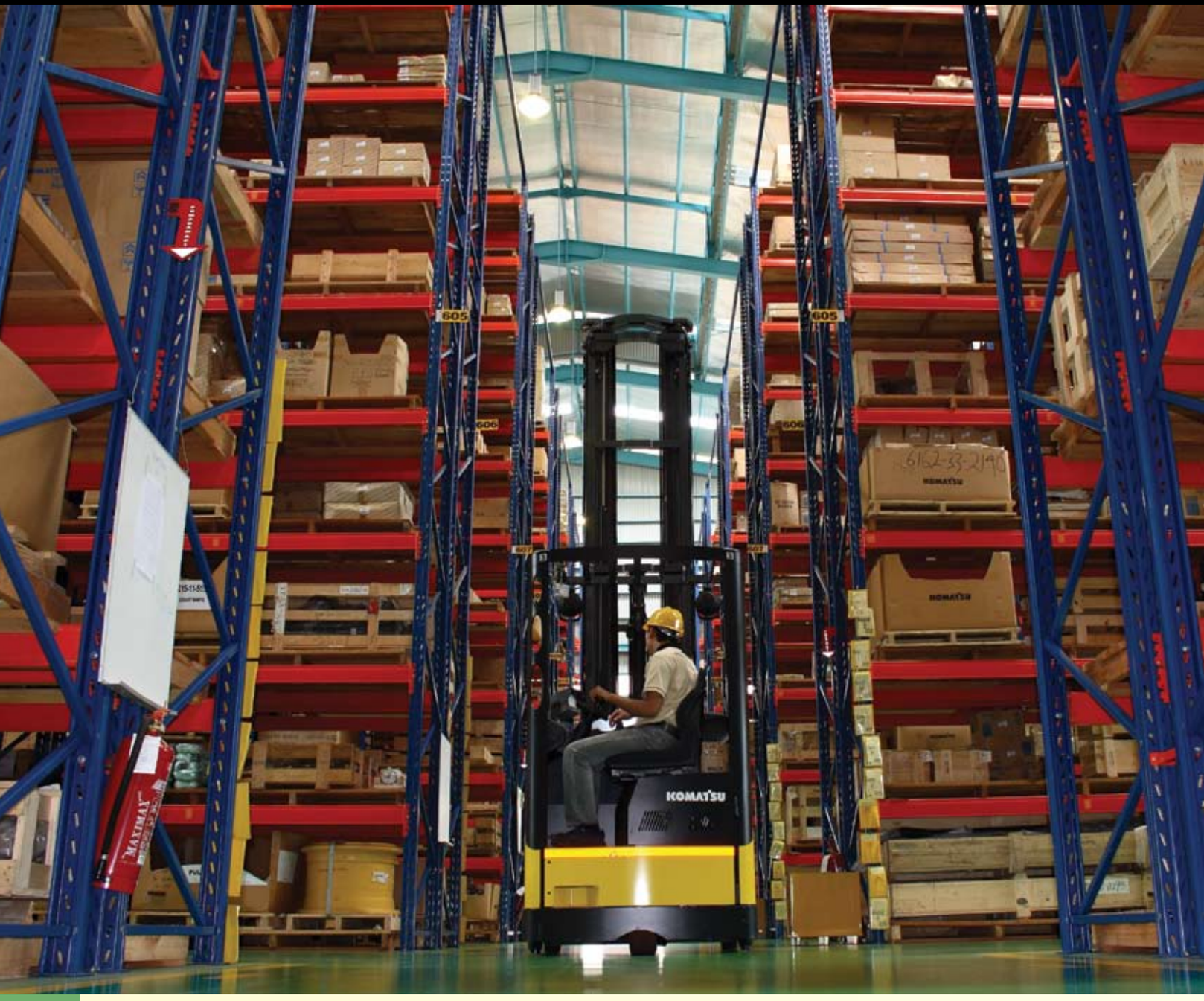

“Menghadapi dinamika pasar yang terus berubah dan kegiatan ekspansi usaha, penyempurnaan yang terus menerus dalam penerapan GCG menjadi syarat mutlak”

“Facing the dynamics of recurring changes in market and business expansion activities, continuous improvement in GCG practices is an absolute prerequisite”

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Landasan untuk pertumbuhan berkelanjutan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan meyakini pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance,* GCG). Penerapan prinsip-prinsip GCG (kewajaran, keterbukaan, akuntabilitas, tanggung-jawab dan kemandirian) menjadi landasan nilai-nilai yang kokoh bagi pengelolaan bisnis, yang menunjang pertumbuhan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Menghadapi dinamika pasar yang terus berubah dan kegiatan ekspansi usaha, penyempurnaan yang terus menerus dalam penerapan GCG menjadi syarat mutlak. Semakin intensif penerapan GCG. sebagai sebuah sistem, akan menjamin kegiatan bisnis yang tepat sasaran dan dilakukan dengan prosedur yang baik dan benar.

Selama tahun 2007, Perseroan telah menjalankan sejumlah prakarsa dalam upaya meningkatkan praktek tata kelola perusahaan, mencakup:

- **Pembentukan Komite Tata Kelola Perusahaan (Komite GCG)**
  Komite ini bertugas menyusun kebijakan GCG Perseroan, memastikan implementasinya,

Foundation for a continuing growth

As a public entity, the Company emphasizes the importance of good corporate governance (GCG) practice. Implementation of GCG principles (fairness, transparency, accountability, responsibility and independency) provides strong foundation for business conduct, which is bound to enhance through continuing growth in performance.

Facing the dynamics of recurring changes in market and business expansion activities, continuous improvement in GCG practices is an absolute prerequisite. More intensive implementation of GCG practice as a system will ensure effective business activity through good and proper procedure.

During 2007, numerous initiatives had been adopted by the Company for the purpose of improving its GCG practice, to include:

- **Establishing Good Corporate Governance Committee**
  The Committee is assigned to develop GCG policy, carry out its implementation, conduct

melakukan evaluasi dan kontrol atas pelaksanaan GCG di seluruh aspek kegiatan Perseroan, sekaligus memberikan saran dan bimbingan.

- **Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi**
  Komite ini bertugas menyusun kriteria nominasi dan prosedur seleksi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya di dalam Perseroan maupun anak perusahaan. Selain itu, Komite juga bertanggung jawab menyusun sistem penilaian kinerja dan penentuan remunerasi, pensiun, kompensasi serta fasilitas-fasilitas lainnya.

- **Pembentukan Komite Pembelian dan Investasi (KPNI)**
  Komite ini bertugas memantau dan mengevaluasi kegiatan investasi Perseroan serta kelayakan *vendor* atau pemasok yang terkait.

- **Pembentukan Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP)**
  Dibentuk pada bulan April 2007, tim ini bertugas mempelajari laporan-laporan pelanggaran praktek bisnis di Perseroan, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Selama tahun 2007, sejumlah surat dan *e-mail* berisi laporan indikasi adanya pelanggaran di Perseroan telah diterima oleh TKPP. Setiap laporan yang masuk diselidiki oleh tim dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan, praduga tak bersalah, profesionalisme, integritas, kemandirian dan perlindungan bagi pelapor. Dari proses penyelidikan ditemukan bahwa laporan-laporan tersebut akurat dan langkah-langkah korektif telah ditempuh sesuai dengan peraturan perusahaan.

- **Pengembangan Kultur Perusahaan (Konsep *The UT Way)***
  Melaksanakan program sosialisasi konsep *The UT Way* sebagai sistem dan budaya korporasi, yang mencakup identitas perusahaan, seperti *UT*

evaluation and control of the corporate governance throughout the Company, and provide advisory support regarding the issues.

- **Establishing Remuneration and Nomination Committee**
  The Committee's duty is to set criterion for nomination and selection procedures of members of the Board of Commissioners, Board of Directors as well as other executives within the Company and its subsidiaries. In addition, the Committee is also responsible for performance appraisal and setting remuneration, pension, and compensation systems, as well as other related benefits.

- **Establishing Purchase and Investment Committee**
  The Committee has the function to monitor and evaluate the Company's investment activity, as well as evaluate vendors or suppliers.

- **Establishing Whistleblower Team**

  The Whistleblower team was set up on April 2007 and is assigned to investigate reports of business practice violation, both in financial and non-financial aspects. During the year, the team has received several mails and e-mails, reporting possible breach or infringement within the Company. All reports were examined by the team with respect to code of confidentiality, presumption of innocence, professionalism, integrity, independency and informants protection. The investigation process revealed that these reports were accurate and corrective actions have been carried out in accordance to the Company's regulation.

- **Socializing the Company's Culture (The UT Way)**
  Carrying out socialization programs of The UT Way concept as corporate system and cultural drive, covering corporate identity such as UT Brand

Brand Personality, UT Management System dan *Corporate Competitive Advantage,* guna memupuk etos kerja yang tinggi di seluruh karyawan.

- **Penciptaan Lingkungan Kerja yang Kondusif**
  Menyelenggarakan program sosialiasi *7Up Innovation Guiding Tools* di seluruh cabang dan *jobsite* untuk menjamin aspek akuntabilitas dan responsibilitas atas gagasan bisnis yang muncul. Perseroan juga membentuk tim Pengembangan Bisnis *(Business Development team)* yang bertugas mempelajari kelayakan dari peluang-peluang ekspansi bisnis perusahaan, sebagai upaya menegakkan prinsip akuntabilitas

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mewakili kepentingan para pemegang saham dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan termasuk rencana pengembangan Perseroan, pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Anggota-anggota Dewan Komisaris dipilih dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas 8 (delapan) orang anggota termasuk Presiden Komisaris. Sesuai dengan ketentuan Bapepam dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No 1-A tanggal 19 Juli 2004, tiga anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Pada tahun 2007, Dewan Komisaris menyelenggarakan 4 (empat) rapat, masing-masing pada tanggal 22 Februari, 21 Mei, 26 Juli dan 27 November 2007.

Personality, UT Management System and Corporate Competitive Advantage program, thus ensuring high ethical standard of work among all employees.

- **Fostering Conducive Working Environment**
  Socializing 7Up Innovation Guiding Tools throughout all branches and jobsites, thus ensuring accountable and responsible business ideas. A Business Development Team was also established, whose function is to analyze the feasibility of business expansion opportunities whilst upholding the accountability principles.

Compliant to the Company's Articles of Association, the Company is led and managed by Board of Directors under supervision of Board of Commissioners.

Board of Commissioners

Board of Commissioners represents the shareholders' interest and conducts control over the management of the Company which includes the Company's development plan and execution of budget plan, in addition to the requirements set out in the Article of Association and resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). Members of the Board of Commissioners are elected and terminated by the Annual General Meeting of Shareholders.

Board of Commissioners of the Company consists of 8 (eight) members including the President Commissioner. Compliant to the requirements of the Capital Market Supervisory Body (BAPEPAM) and Regulations of the Indonesia Stock Exchange (BEI) No 1-A dated 19 July 2004, three members of the Board are Independent Commissioners. During 2007, the Board of Commissioners conducted 4 (four) meetings, each on 22 February, 21 May, 26 July and 27 November 2007.

Komposisi Dewan Komisaris Members of the Board of Commissioners			
Nama Name	Jabatan Position	Keanggotaan Berawal Member Since	Masa Jabatan Berakhir Term Expires
Prijono Sugiarto	PC	21 May 2007	21 May 2009
Benjamin W. Keswick	VPC	21 May 2007	21 May 2009
Let. Jen. (Purn.) Soegito	IC	21 May 2007	21 May 2009
Stephen Z. Satyahadi	IC	21 May 2007	21 May 2009
Anugerah Pekerti	IC	21 May 2007	21 May 2009
Michael D. Ruslim	C	21 May 2007	21 May 2009
Simon J. Mawson	C	21 May 2007	21 May 2009
Hagianto Kumala	C	21 May 2007	21 May 2009

PC: President Commissioner
VPC: Vice President Commissioner
IC: Independent Commissioner
C: Commissioner

Direksi

Tugas utama Direksi adalah memimpin dan mengelola Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris, sesuai dengan tujuan Perseroan. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pada akhir tahun 2007, Direksi terdiri atas 7 (tujuh) anggota, termasuk Presiden Direktur. Selama tahun 2007, Direksi telah menyelenggarakan 43 rapat.

Komposisi Direksi yang terakhir diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 21 Mei 2007, dengan susunan sebagai berikut:

Board of Directors

Main function of Board of Directors is to lead and manage the Company under the supervision of Board of Commissioners, in accordance with the objectives of the Company. Appointment and dismissal of the Board of Directors' members are carried out by the General Meeting of Shareholders' resolution. By the end of 2007, the Board of Directors comprised of 7 (seven) members including the President Director. During 2007, the Board of Directors has conducted 43 meetings.

The latest Board composition was determined in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated May 21, 2007 as the following:

Komposisi Direksi Members of the Board of Directors			
Nama Name	Jabatan Position	Keanggotaan Berawal Member Since	Masa Jabatan Berakhir Term Expires
Djoko Pranoto	PD	21 May 2007	21 May 2009
Bambang Widjanarko E.S.	VPD	21 May 2007	21 May 2009
Gidion Hasan	D	21 May 2007	21 May 2009
Arya N. Soemali	D	21 May 2007	21 May 2009
Hendrik K. Hadiwinata	D	21 May 2007	21 May 2009
Iman Nurwahyu	D	21 May 2007	21 May 2009
Edhie Sarwono	D	21 May 2007	21 May 2009

PD: President Director
VPD: Vice President Director
D: Director

Untuk operasi sehari-hari dalam rangka pengelolaan Perseroan, setiap anggota Direksi memiliki peran dan tanggung jawab khusus, sebagai berikut:

For daily operation of the Company's management, each member of the Board of Directors is in charge of specific roles and responsibilities, as follows:

Djoko Pranoto	Presiden Direktur President Director
Bambang Widjanarko E.S.	Wakil Presiden Direktur dan Direktur Pemasaran & Operasi Vice President Director and Marketing & Operation Director
Gidion Hasan	Direktur Keuangan & Administrasi Finance & Administration Director
Arya N. Soemali	Direktur Mining Sales Operation & Teknologi Informasi Mining Sales Operation & Information Technology Director
Hendrik K. Hadiwinata	Direktur Non-Mining & Scania Sales Operation Non-Mining & Scania Sales Operation Director
Iman Nurwahyu	Direktur Product Support Product Support Director
Edhie Sarwono	Direktur Human Capital, Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial dan General Affairs Human Capital, Environment, Social Responsibility and General Affairs Director

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menetapkan total remunerasi untuk Dewan Komisaris, sedangkan Dewan Komisaris menetapkan total remunerasi bagi Direksi. Pada tahun 2007, total remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp16,17 miliar.

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

The Annual General Meeting of Shareholders defines the total remuneration for Board of Commissioners, and Board of Commissioners decides the total remuneration for Board of Directors. In 2007, total remuneration for Board of Commissioners and Directors was amounted to Rp16.17 billion.

Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.1.5, Perseroan telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya. Komite Audit terdiri atas 3 (tiga) anggota, termasuk Ketua Komite Audit. Salah satu anggota Komite juga menjadi Komisaris Independen. Selama tahun 2007, Komite Audit telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat.

The Audit Committee

Pursuant to the Capital Market Supervisory Body (BAPEPAM) Regulations No. IX.1.5, the Company has formed the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in performing its tasks and responsibilities. The Audit Committee comprised of 3 (three) members including the Audit Committee chairman. One of the Committee members is also Independent Commissioner. During 2007, the Audit Committee conducted 5 (five) meetings.

Anggota Komite Audit
Members of the Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position	Keanggotaan Berawal Member Since	Masa Jabatan Berakhir Term Expires
Anugerah Pekerti	C	21 May 2007	21 May 2009
Fred B.G. Tumbuan	M	21 May 2007	21 May 2009
Siti Nurwahyuningsih H.	M	21 May 2007	21 May 2009

C: Chairman
M: Member

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Direksi dalam membangun komunikasi yang efektif antara Perseroan dan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk memastikan tersedianya informasi material yang wajar, akurat dan tepat waktu tentang kinerja Perseroan.

Upaya penyebarluasan informasi kepada para investor dan pelaku pasar modal dilakukan secara transparan dan konsisten melalui berbagai media termasuk Rapat Umum Pemegang Saham, publikasi laporan triwulanan, laporan tengah tahunan, laporan tahunan, *press release,* paparan publik, pertemuan dengan analis serta pemanfaatan situs resmi Perseroan.

Sesuai ketentuan Bapepam No. IX.1.4 Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perseroan pada aturan dan kebijakan pasar modal serta memastikan agar Direksi selalu memperoleh informasi terkini mengenai peraturan pasar modal.

Corporate Secretary

Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Directors in conducting effective communication with the related parties, including ensuring the availability of material information on Company performance in a fair, accurate and timely manner.

Information dissemination to investors and the capital market is conducted in transparent and consistent manner through various medium including the Annual General Meeting of Shareholders, publication of quarterly report, mid year report, annual report, press release, public expose, analyst gathering and the Company's official website.

Compliant to the BAPEPAM Regulations No IX.1.4, Corporate Secretary is responsible to ensure the Company's compliance to the capital market regulation and policy, and to ensure that the Board of Directors is well informed on the capital market regulations.

Sejak tahun 2002, Perseroan telah mengangkat Tjandrawati Waas sebagai Sekretaris Perusahaan.

Since 2002, the Company appointed Mrs.Tjandrawati Waas as the Corporate Secretary.

Audit Internal

Pemegang tanggung jawab utama dalam pengawasan internal Perseroan adalah fungsi Audit Internal yang mencakup evaluasi, tinjau ulang dan analisis terhadap seluruh kegiatan Perseroan, serta mengkoordinasikan kegiatannya dengan Komite Audit. Setiap tahun, Audit Internal mengajukan rencana audit tahunan untuk dikaji dan disetujui oleh Komite Audit. Pada tahun 2007, fokus kegiatan Audit Internal diarahkan pada kendali internal dari keseluruhan proses bisnis dengan mengacu pada standar *Committe of Sponsoring Organization* (COSO), serta pemantauan risiko yang telah diidentifikasi oleh temuan-temuan *Control Self Assessment (CSA).*

Internal Audit

Internal Audit is the Company's main controller and responsible for internal supervision that includes evaluation, review and analysis of all the Company's activities, while coordinating with the Audit Committee. Each year, the Internal Audit proposes an annual audit plan for further analysis and approval by the Audit Committee. In 2007 focus of the internal audit activities was on internal control in all business processes with reference to the Committe of Sponsoring Organization (COSO) standard, as well as monitoring risks identified by the Control Self Assessment (CSA) findings.

Berdasarkan hasil asesmen Audit Internal untuk tahun 2007, keseluruhan kerangka kerja pengendalian Perseroan berada pada level **efektif**, yang menunjukkan bahwa kendali internal dalam setiap proses bisnis berlangsung secara memuaskan. Audit Internal melaporkan sebanyak 8 (delapan) temuan audit untuk ditindak-lanjuti oleh Komite Audit.

Based on the Internal Audit's assessment for the year 2007, the overall Company's control framework was at the **effective** level, thus signaling that internal control in each business process was proven to be satisfactory. The Internal Audit reported 8 (eight) cases on audit findings for further follow up by the Audit Committee.

Auditor Independen

Dengan persetujuan Dewan Komisaris, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan sebagai auditor independen Perseroan. Dasar penunjukan ini sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 21 Mei 2007 untuk menunjuk akuntan publik, yang merupakan satu dari empat kantor akuntan terbesar yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional.

Independent Auditor

By approval of the Board of Commissioners, the Board of Directors has appointed Registered Public Accountant Haryanto Sahari & Partners as the Company's independent auditor. The appointment was in accordance to the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which was held on 21 May 2007, that authorized the Directors to select one public accountant from big four public accountant affiliated with international public accountant office.

Permasalahan Hukum

Perseroan melaporkan bahwa tidak ada masalah hukum material pada tahun 2007 yang melibat Perseroan, anggota Dewan Komisaris, maupun Direksi.

Litigation

The Company reported that there was no material law case in the year 2007 that involved the Company or members of the Board of Commissioners or Directors.

Pengelolaan Risiko

Dalam upaya meminimalkan dampak risiko terhadap modal dan pendapatannya, Perseroan menjalankan kegiatan pengelolaan risiko melalui serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan bisnis Perseroan. Untuk itu telah dilakukan evaluasi atas keseluruhan cakupan pertanggungan asuransi dan pelaksanaan perpanjangan asuransi yang dinilai perlu dilakukan, sehingga membantu Perseroan meminimalkan dampak dari bencana banjir yang melanda Jakarta pada bulan Februari 2007.

Lebih lanjut, Perseroan telah menyusun Business Continuity Plan (BCP) pada tahun 2007, yang mencakup prosedur organisasi dan persyaratan infrastruktur untuk menjamin kelangsungan kegiatan dan kinerja dari fungsi-fungsi organisasi yang bersifat kritis, pada tingkatan kinerja yang disepakati, saat keadaan darurat di lingkup internal maupun eksternal.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan *(Corporate Social Responsibility*/CSR) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan Perseroan. Pada tahun 2007, Perseroan terus melanjutkan kegiatan pengembangan masyarakat yang meliputi program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, bantuan sosial dan lingkungan. Sebagai anak perusahaan PT Astra International Tbk (Astra), Perseroan mengadopsi Astra Green Company sebagai sistem manajemen lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja yang patuh dengan standar nasional maupun internasional. Sedangkan untuk program-program tanggung jawab sosial di cabang-cabang dan *jobsite*, Perseroan mengacu pada panduan Astra Friendly Company. Uraian lengkap mengenai kegiatan CSR dan pelaksanaannya pada tahun 2007 dapat dilihat pada bagian Laporan Keberlanjutan pada halaman 170.

Risk Management

In order to minimize the risk effect to capital and income, the Company conducted risk management activities through a series of processes which include planning, executing, supervising and controlling the Company's business activities. Evaluation on the entire insurance coverage and implemented extensions to the insurance coverage which were deemed necessary was conducted, thus ensuring the Company to be able to minimize the impact of major flood which assailed Jakarta in February 2007.

Furthermore, the Company has established Business Continuity Plan (BCP) in 2007 covering organizational procedures and infrastructure requirements to sustain the activities and performance of critical functions at agreed certain level of performance, in the event of external or internal emergencies.

Corporate Social Responsibility

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is a crucial part of the Company's activities. In 2007, the Company continued its community development activities that covered economic empowerment programs, education, health care, social and environmental aids. As subsidiary of PT Astra International Tbk (Astra), the Company adopts Astra Green Company as the environment, health and safety (EHS) management system, which fully complies to domestic and international standards. As for the social responsibility programs throughout its branches and sites, the Company refers to Astra Friendly Company guidelines. A complete report of CSR activity and its execution in 2007 can be found in the Sustainability Report section, on page 170.

Hubungan Investor

Perseroan mengutamakan pentingnya hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan para investor, dengan menyediakan informasi transparan yang terkait dengan kinerja Perseroan. Tim Hubungan Investor secara aktif menyediakan informasi mutakhir kepada para pihak yang berkepentingan melalui interaksi secara berkala. Pada tahun 2007, Perseroan menyelenggarakan serangkaian kegiatan penyebaran informasi, yang mencakup:

- Penerbitan laporan keuangan semesteran dan tahunan di media massa.
- Penerbitan Buletin Investor per triwulan yang didistribusikan melalui *e-mail* dan dimuat dalam situs Perseroan.
- Distribusi Laporan Operasional Bulanan melalui *e-mail.*
- Distribusi Press Release melalui *e-mail* dan dimuat dalam situs Perseroan.
- Pertemuan dengan para analis pada tanggal 3 Agustus.
- Paparan publik pada tanggal 30 Mei.
- Kunjungan para pemegang saham minoritas ke Perseroan pada tanggal 13 Desember.
- Komunikasi langsung melalui pertemuan tatap-muka, *e-mail,* percakapan telepon maupun *conference call.*

Investor Relations

The Company emphasizes the importance of continuing long-term relationships with investors by providing transparent information related to the Company's performance. The Investor Relations team actively provides latest information to related parties through periodical interactions. In 2007, the Company organized a series of activities towards information dissemination, which included:

- Full year and half year financial report in mass media.
- Investor Bulletin, distributed quarterly through e-mail and published in the Company's website.
- Monthly Operational Updates distributed through e-mail.
- Press Releases, distributed through e-mail and published on the Company's website.
- Analyst Gathering on August 3.
- Public Expose on May 30.
- Company visit/plan tour for minority shareholders on December 13.
- Direct communication through one-on-one meetings, e-mails, telephone calls and conference calls.

Kegiatan Activities	**Frekuensi** Frequency
Penyampaian Laporan ke Bapepam Report Submission to Bapepam	14
Press Release Press Release	4
Buletin Investor Investor Bulletin	3
Laporan Operasional Bulanan Monthly Operational Updates	12
Road Show dan Forum Investor Road Show & Investor Forum	6
Pertemuan tatap-muka dengan investor/analis One-on-One investor/analyst meetings	108

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2007. RUPST telah menyetujui Laporan Keuangan Perseroan tahun 2006, memberikan persetujuan atas penggunaan laba untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris baru. RUPST juga memberikan wewenang kepada Direksi unuk menetapkan auditor eksternal Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Annual General Meeting of the Shareholders

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) was conducted on May 21, 2007. The AGMS approved the Company's Financial Report of 2006, the utilization of capital for the year ended December 31, 2006, and appointed new members to the Board of Directors and Board of Commissioners. The AGMS also granted authorization to the Board of Directors to appoint an external auditor of the Company, prior to obtaining approval from the Board of Commissioners.

Penghargaan

Setelah pada tahun 2006 meraih peringkat kedua untuk praktek Tata Kelola Perusahaan di sektor perdagangan dan jasa pada survei *Corporate Governance Perception Index* dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance,* maka pada tahun 2007 prestasi tersebut berhasil ditingkatkan dengan meraih posisi pertama pada kategori tersebut, dan peringkat ketiga dalam kategori umum.

Awards

Obtained second rank among trading and service companies for GCG practices in 2006 by the Indonesian Institute for Corporate Governance through its annual Good Corporate Governance Perception Index, the good track was further improved in 2007 by achieving the first rank in the same category, and the third rank in general categories.

Upaya Perseroan yang konsisten dan berkelanjutan untuk menerapkan *best practices* dalam GCG juga memperoleh respon positif dari berbagai kalangan. Komitmen Perseroan terbukti membuahkan beberapa penghargaan, termasuk di antaranya:

Continual and consistent efforts in the implementation of GCG best practices drew positive reactions from numerous circles. The Company's commitment bore results demonstrated by the accolades and awards, which include:

1st Best Quality Control Project, Astra Quality Convention 2007
1st Best Quality Control Cycle, Astra Quality Convention 2007
1st Best Quality Control Project, Innova Quality Convention 2007
1st Best Quality Control Cycle, Innova Quality Convention 2007
Winner of Most Admired Knowledge (MAKE) Award 2007
 # 1 : Best Marketing & Business Innovation, Business Review Award 2007
 # 2 : Best Quality and Environment, Health & Safety Management, Business Review Award 2007
 # 3 : Best Corporate, Business Review Award 2007
 # 4 : Best Human Resource Development, Business Review Award 2007
Best Customer Focus, Pride in Performance (PIP) Award, Jardine 2007
 # 35 : Best Company in Asia, Business Week 2007.

LAPORAN KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE REPORT

Untuk memenuhi peraturan-peraturan, kami menyampaikan kegiatan-kegiatan selama setahun sebagai berikut:

- Menelaah Charter Komite Audit.
- Membahas dengan manajemen hal-hal berikut:
  - laporan keuangan
  - sistem pengendalian internal
  - manajemen resiko
  - kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
- Membahas dengan Auditor Internal pelaksanaan dan hasil dari proses pengendalian internal.
- Membahas dengan Auditor Eksternal surat pelaksanaan tugas dan rencana layanan klien, maupun laporan audit interim dan final.
- Membaca risalah rapat Direksi.
- Selama tahun 2007 diselenggarakan lima kali pertemuan.

In compliance with regulations, we hereby submit our activities during the year as follows:

- Reviewed the Audit Committee Charter.
- Discussed with management the following issues:
  - financial statements
  - internal control system
  - risk management
  - legal and regulatory compliance
- Discussed with the Internal Auditor the implementation and results of internal control process.
- Discussed with External Auditor their engagement letter dan Client Service Plan as well as interim and final audit reports.
- Read Board of Directors' Minutes of Meetings.
- Five meetings were held during 2007.

Jakarta, 20 February 2008

Anugerah Pekerti	Fred B.G. Tumbuan	Siti Nurwahyuningsih H.
Ketua Chairman	Anggota Member	Anggota Member

“Total pendapatan konsolidasian Perseroan meningkat pesat pada tahun 2007, mencapai Rp18,2 triliun atau 32,4% lebih tinggi dari posisi pada tahun 2006 sebesar Rp13,7 triliun.”

The Company’s consolidated total revenue increased sharply in 2007, to achieve Rp18.2 trillion or 32.4% higher than the 2006 position of Rp13.7 trillion.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

Ikhtisar Keuangan

Financial Review

Pendapatan Mesin Konstruksi
Construction Machinery Revenue
(Rp miliar Rp billion)

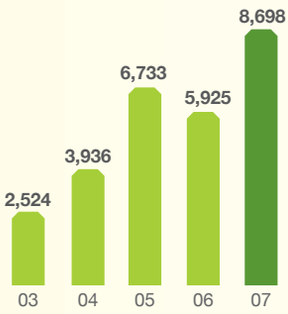

Pendapatan Kontraktor Penambangan
Mining Contracting Revenue
(Rp miliar Rp billion)

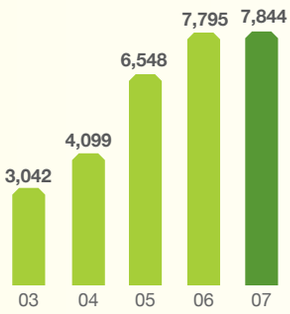

Pendapatan Pertambangan
Mining Revenue
(Rp miliar Rp billion)

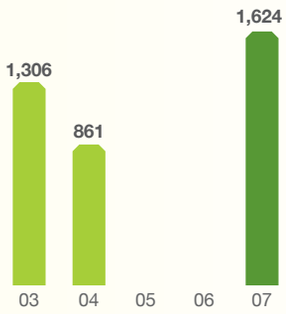

Pendapatan

Total pendapatan konsolidasian Perseroan meningkat pesat pada tahun 2007, mencapai Rp18,2 triliun atau 32,4% lebih tinggi dari posisi pada tahun 2006 sebesar Rp13,7 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh penjualan unit usaha Mesin Konstruksi yang melonjak 47% mencapai Rp8,7 triliun. Hasil ini

Revenue

The Company's consolidated total revenue increased sharply in 2007, to achieve Rp18.2 trillion or 32.4% higher than the 2006 position of Rp13.7 trillion. The increase was mostly due to sales of Construction Machinery business unit that increased by 47% to an amount of Rp8.7 trillion. This result also marked

juga menandai rekor terbaru penjualan unit Komatsu yang sebelumnya dicapai pada tahun 2005 sebesar 2.406 unit, menjadi 3.454 unit pada akhir tahun 2007. Sementara itu, unit usaha Kontraktor Penambangan memberikan kontribusi penjualan hingga Rp7,8 triliun, ditambah dengan Rp1,6 triliun pendapatan dari unit usaha terbaru Perseroan, yaitu Pertambangan batu bara. Secara keseluruhan, kontribusi penjualan dari masing-masing unit usaha Perseroan adalah 47,8% dari Mesin Konstruksi, 43,2% dari Kontraktor Penambangan dan 8,9% dari Pertambangan.

the record of Komatsu unit sales that was previously achieved in 2005 of 2,406 units, to become 3,454 units at the end of 2007. The Mining Contracting business unit delivered sales contribution to a sum of Rp7.8 trillion, added with the Company's newly established unit, coal mining, which provided a significant high sales contribution to a total of Rp1.6 trillion. The entire sales contribution of each business unit was 47.8% from Construction Machinery, 43.2% from Mining Contracting and 8.9% from Mining.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Seiring dengan peningkatan pendapatan pada tahun 2007, Perseroan mencatat pertumbuhan laba kotor sebesar 36%, menjadi Rp3,2 triliun. Laba kotor Mesin Konstruksi mencatat pertumbuhan 46% menjadi sebesar Rp1,8 triliun, sementara laba kotor Kontraktor Penambangan naik 9% menjadi Rp1,2 triliun, dan Pertambangan menyumbangkan Rp226 miliar kepada total laba kotor tahun 2007, dari posisi nol pada tahun 2006.

Gross Profit and Gross Profit Margin

In line with higher revenue in 2007, the Company booked 36% growth in gross profit to the amount of Rp3.2 trillion. Gross profit of Construction Machinery business recorded 46% growth to an amount of Rp1.8 trillion, Mining Contracting recorded 9% growth to an amount of Rp1.2 trillion, whilst Mining contributed Rp226 billion to the total gross profit in 2007, compared to zero in 2006.

Pertumbuhan yang tinggi dari Mesin Konstruksi didorong oleh lonjakan volume penjualan Komatsu serta peningkatan marjin sebagai dampak dari stabilnya nilai tukar US$ dalam kalkulasi biaya, pengelolaan yang baik dalam pergerakan persediaan, membaiknya harga jual rata-rata, dan komposisi penjualan antara alat berat ukuran kecil-menengah dan ukuran besar. Peningkatan marjin juga terjadi pada Kontraktor Penambangan berkat efisiensi program peremajaan alat yang berperan dalam memperbaiki tingkat ketersediaan dan menurunkan biaya pemeliharaan alat.

Significant growth in Construction Machinery was driven by jumped in Komatsu unit sales as well as higher gross profit margin as a result of stable US$ rate in cost calculation, well managed inventory movement and better average selling price and the sales mix of small-medium and big machines. Better margin was also shown by Mining Contracting due to higher efficiency in heavy equipment replacement program which resulted in improved equipment availability and lower maintenance cost.

Pertambangan, unit usaha Perseroan yang terbaru, mencatat kontribusi yang tinggi terhadap laba kotor keseluruhan. Ke depan, unit usaha ini diharapkan akan menjadi salah satu mesin pertumbuhan Perseroan, sejalan dengan tren peningkatan harga batu bara. Pada bulan Februari 2008, Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham PT Tuah Turangga Agung sebagai salah satu tahap proses akuisisi dalam rangka mengembangkan bisnis pertambangannya.

Mining, the Company's most recent business unit, booked significant contribution to the total gross profit. Further on, this business unit is expected to become one of the Company's growth engine, in line with the increasing trend of coal price. In February 2008, the Company had also closed the transaction of Shares Sale and Purchase Agreement of PT Tuah Turangga Agung as one of the acquisition process to enhance its mining business.

Beban Operasi, Laba Usaha dan EBITDA

Peningkatan volume usaha dan efek inflasi membuat seluruh komponen biaya operasi Perseroan meningkat pada tahun 2007. Beban penjualan naik 24%, terutama akibat meningkatnya biaya pengapalan dan pengiriman, sejalan dengan naiknya volume penjualan. Biaya asuransi dan insentif *salesman* sebagai salah satu biaya variabel juga meningkat. Sekalipun demikian, rasio beban penjualan terhadap penjualan pada tahun 2007 yang mencapai 3,1%, masih lebih rendah dari angka 1,2% pada tahun 2006, menunjukkan bahwa Perseroan berhasil meningkatkan efisiensi beban operasi.

Operating Expenses, Operating Profit and EBITDA

Larger business size as well as inflationary effect has led the Company's whole component of operating expense in 2007 significantly increased. Selling expense increased by 24%, mainly contributed by higher shipping and freight, in line with higher unit sales. Insurance and salesmen incentive as a variable expense also increased. However, the total selling expense to sales in 2007 of 3.1%, which was lower than 2006 of 1.2%, showed that the Company had improved its efficiency in operating expense.

Dampak lain dari meningkatnya kegiatan usaha adalah pertambahan karyawan baru dan program pelatihan yang berkontribusi terhadap kenaikan pada pos Biaya Umum dan Administrasi. Sekalipun demikian, adanya pelunasan sebesar Rp117 miliar atas piutang macet yang tercatat pada tahun sebelumnya, membuat total biaya operasi pada tahun 2007 turun. Pada tahun 2006, total biaya operasi adalah sebesar Rp1.043 miliar, dan angka tersebut turun 18,5% menjadi Rp850 miliar pada tahun 2007. Penurunan tersebut membuat marjin laba usaha Perseroan meningkat dari posisi 9,7% pada tahun 2006 menjadi 13,2%.

Also due to higher business activities, additional staff recruitment and intensive training programs also contributed to the increase in General and Administrative (G&A) expenses. However, a settlement on the previous allowance of doubtful accounts amounted Rp117 billion had caused the total operating expenses in 2007 to drop. In 2006, total operating expenses was Rp1,043 billion, and declined by 18.5% to Rp850 billion in 2007. The decline had driven the Company's operating profit margin to increase from 9.7% in 2006 to 13.2%.

Penggunaan alat-alat baru yang berhasil memperbaiki tingkat produktivitas, serta peningkatan penjualan alat berat, membuat EBITDA Perseroan melonjak 53% menjadi Rp3.612 miliar dari posisi Rp2.359 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini tercermin pada peningkatan marjin EBITDA, dari posisi 17,2% pada tahun 2006 menjadi 19,9%.

The use of new equipments had successfully enhanced productivity, in addition to the increase in heavy equipment sales adding into the Company's total sales, to which made the Company's EBITDA recorded an increase of 53% to a total of Rp3,612 billion, from the previous position of Rp2,359 billion. This was reflected in the EBITDA margin increase, from the position of 17.2% in 2006 to 19.9%.

Laba Kotor
Gross Profit
(Rp miliar Rp billion)

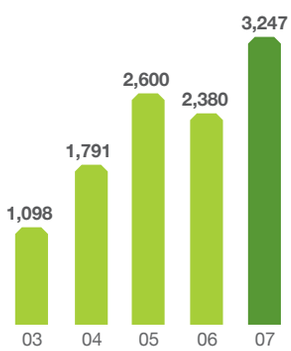

Laba Usaha
Operating Profit
(Rp miliar Rp billion)

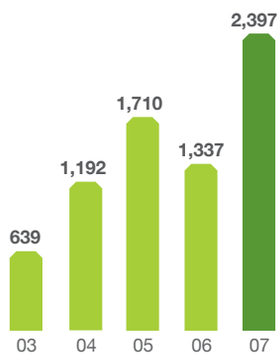

EBITDA
EBITDA
(Rp miliar Rp billion)

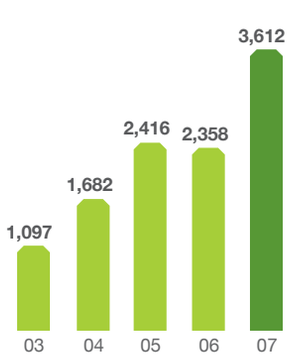

Biaya/Pendapatan Lain-lain

Peningkatan jumlah hutang berakibat pada naiknya biaya bunga perusahaan dari Rp399 miliar menjadi Rp415 miliar. Perseroan membukukan keuntungan atas penjualan alat berat usang sebagai langkah peremajaan alat pada unit usaha Kontraktor Penambangan sebesar Rp104 miliar, serta pendapatan lainnya sebesar Rp82 miliar. Namun, pelemahan nilai tukar Rupiah pada tahun 2007 membuat Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp126 miliar, sehingga secara keseluruhan tercatat rugi sebesar Rp355 miliar.

Other Expenses/Income

The increasing amount of loan had affected the increase of the Company's interest expenses, from the previous Rp399 billion to the current Rp415 billion. The Company recorded profit from heavy equipment sales in Mining Contracting to an amount of Rp104 billion and other income amounted to Rp82 billion. However, devitalizing in Indonesian currency rate of exchange in 2007 had caused the Company to record loss for Rp126 billion, accumulating a total other losses to an amount of Rp355 billion.

Laba Bersih dan Laba per Saham

Keseluruhan hasil tersebut di atas membuat laba bersih Perseroan meningkat menjadi Rp1.493 miliar, 60% di atas perolehan pada tahun 2006 sebesar Rp930 miliar. Dengan demikian, laba per saham Perseroan meningkat menjadi Rp524, atau naik 61% dari posisi Rp326 pada tahun 2006.

Dividen

Pada 9 Juli 2007, Perseroan telah membagikan dividen final atas tahun buku 2006 sebesar Rp130 per saham, atau 40% dari laba bersih, termasuk dividen interim sebesar Rp45 per saham yang telah dibagikan pada tanggal 3 November 2006. Pada 1 November 2007, Perseroan juga telah membayar dividen interim untuk tahun buku 2007 sebesar Rp60 per saham. Selanjutnya, dividen final akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 16 Mei 2008.

Aktiva

Sebagai akibat peningkatan kegiatan yang luar biasa pada unit usaha Mesin Konstruksi, aktiva Perseroan naik hingga 15,6% menjadi Rp13 triliun, dari posisi Rp11,2 triliun pada tahun 2006. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan piutang sejalan dengan tingginya penjualan di Mesin Konstruksi, serta peningkatan persediaan pada akhir tahun 2007 dalam rangka antisipasi bertambahnya kebutuhan alat berat pada tahun 2008. Jumlah aktiva lancar Perseroan mengalami peningkatan hingga 30,3% dari Rp5,4 triliun menjadi Rp7,0 triliun.

Peremajaan dan peningkatan investasi di unit usaha Mesin Konstruksi dan Kontraktor Penambangan terlihat dari naiknya nilai aktiva tetap Perseroan yang mencapai Rp336 miliar. Pada tahun 2007, Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp1,8 triliun untuk belanja modal yang dibiayai baik melalui dana

Net Profit and Earnings Per Share

The total results as mentioned above had made the Company's net profit increasing to Rp1,493 billion, 60% above the previous year's profit of Rp930 billion. As a result, the Company's earning per share also increased to Rp524, raised by 61% from the previous year's post of Rp326.

Dividends

On 9 July 2007, the Company had distributed final dividend of Rp130 per share or 40% of 2006 profit, to include the interim dividend of Rp45 per share distributed on November 3, 2006. During 2007, the Company had paid interim dividend amounted to Rp60 per share, which had been distributed on November 1, 2007. The 2007 final dividend will be decided in the Annual General Meeting of Shareholders, scheduled on 16 May 2008.

Assets

Due to extra-ordinary activity increase in Construction Machinery, the Company's assets rose by 15.6% to Rp13.0 trillion from Rp11.2 trillion in 2006. Such increase was due to higher receivable, in line with higher sales in Construction Machinery, and higher inventory in transit at end of 2007 to support strong demand of heavy equipment in 2008. Current assets of the Company increased significantly by 30.3%, from Rp5.4 trillion in 2006 to Rp7.0 trillion.

Replacement and investment increase in Construction Machinery and Mining Contracting was indicated by the increase in the Company's fixed assets of Rp336 billion. In 2007, the Company disbursed a fund to a total of Rp1.8 trillion for the capital expenditure, both financed by internal cash

internal maupun pinjaman bank. Sebagian besar dari dana tersebut, sebesar Rp733 miliar adalah untuk mengganti armada alat berat yang sudah usang di Kontraktor Penambangan. Sebagian lainnya sebesar Rp444 miliar adalah untuk akuisisi tambang.

reserves or bank loans. Most of the fund, amounted to Rp733 billion was for replacement of expired fleet of heavy equipments in Mining Contracting. Other substantial need of Rp444 billion was for the mine acquisition.

Kewajiban

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan Perseroan sejalan dengan peningkatan kegiatan usaha pada tahun 2007, total kewajiban Perseroan meningkat menjadi Rp610 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari pinjaman pihak ketiga, uang muka pelanggan dan biaya-biaya lain yang masih harus dibayar. Kondisi ini menunjukkan kuatnya kredibilitas Perseroan, sehingga mampu memperoleh syarat pembayaran yang fleksibel dari pemasok, sehingga menurunkan biaya keuangan Perseroan.

Liabilities

In order to fulfill the Company's financing needs to match with rising activities of 2007, total liabilities increased to Rp610 billion. The increase was due to third parties' loans, advances from customers and outstanding expenses. This condition shows the Company's degree of credibility deserving flexible terms of payment from the suppliers, effecting the decrease in the Company's cost of money.

Total pinjaman bank pada tahun 2007 turun dari posisi Rp2,25 triliun menjadi Rp1,87 triliun. Hal yang sama juga terjadi pada pos pembiayaan leasing yang turun dari Rp1,184 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp966 miliar. Jumlah pinjaman bank jangka panjang pada tahun 2007 meningkat Rp20 miliar menjadi Rp986 miliar, sedangkan pinjaman lancar turun tajam sebesar Rp398 miliar, dari posisi Rp1.284 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp886 miliar pada akhir tahun 2007. Hal ini disebabkan oleh adanya pelunasan dan *refinancing* fasilitas kredit pada saat jatuh tempo. Seluruh rangkaian perubahan komposisi keuangan tersebut membuktikan kuatnya posisi tawar Perseroan di mata kreditor dan pemasok. Kondisi tersebut tentu memberikan fleksibilitas bagi Perseroan dalam menyusun rencana ekspansi di masa mendatang.

Total bank loans in 2007 decreased from a total of Rp2.25 trillion in 2006 to Rp1.87 trillion. Similar case occurred in finance leasing that dropped from Rp1,184 billion in 2006 to Rp966 billion. The amount of long-term bank loans in 2007 slightly increased by Rp20 billion to Rp986 billion, while current bank loans dropped substantially by Rp398 billion, from Rp1,284 billion in 2006 to Rp886 billion by end of 2007. This is due to the settlement and refinancing of credit facilities at their maturity dates. Such changes in composition of liabilities prove the strength of the Company's bargaining power to the creditors and suppliers. The condition will surely provide more flexibility for the Company in planning future expansion schemes.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2007, modal bersih Perseroan meningkat menjadi Rp1.139 miliar, sebagai akibat peningkatan laba bersih yang mencapai Rp1,5 triliun,

Equity

In 2007, the Company's equity rose by Rp1,139 billion, due to net income that increased to Rp1.5 trillion, deducted by dividends paid during the year that amounted to

dikurangi dengan dividen yang dibagikan pada tahun tersebut sebesar Rp413 miliar. Dengan total modal mencapai Rp5,7 triliun pada akhir tahun 2007, Perseroan memiliki struktur modal yang kuat dan kemampuan besar untuk melakukan ekspansi serta mempertahankan pangsa pasarnya di Indonesia. Posisi finansial Perseroan saat ini dapat dikatakan sangat sehat, dengan posisi *debt to equity ratio* (DER) 41%, dibandingkan dengan posisi 56% pada tahun lalu.

Rp413 billion. With total equity of Rp5.7 trillion by end of 2007, the Company possesses a solid capital structure and capability to conduct expansion plan and maintain the dominant market share in Indonesia. The Company's financial position showed a healthy position of net debt to equity ratio (DER) of 41%, compared to 56% in the previous year.

Modal Kerja

Walaupun angka penjualan meningkat pesat selama tahun 2007, Perseroan berhasil mempertahankan kebutuhan modal kerjanya secara proporsional. Kebutuhan modal kerja pada tahun 2006 adalah sebesar Rp1,4 triliun, dan naik Rp400 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp1,8 triliun. Kolektibilitas piutang dan proses penagihan Perseroan membuat perputaran piutang sedikit meningkat dari 54 hari menjadi 59 hari. Pada saat yang sama, masa perputaran persediaan dapat dipertahankan pada 51 hari, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan operasi Perseroan.

Working Capital

In spite of fast increase in sales during 2007, the Company had successfully controlled its working capital requirement proportionally. Working capital required in 2006 was Rp1.4 trillion, rose by Rp400 billion in 2007 to a sum of Rp1.8 trillion. Receivables collectability and billing process of the Company had led to a slight increase in receivable turnover, from 54 days to 59 days. At the same time, inventory turnover was maintained at 51 days, proving an efficient operational management.

Rasio Keuangan **Financial Ratio**	2007	2006	2005	2004	2003
Marjin Laba Kotor Gross Profit Margin	17.9%	17.4%	19.6%	20.1%	16.0%
Marjin Laba Usaha Operating Profit Margin	13.2%	9.7%	12.9%	13.4%	9.3%
Marjin EBITDA EBITDA Margin	19.9%	17.2%	18.2%	18.9%	16.0%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	8.2%	6.8%	7.9%	12.3%	5.0%
Imbalan Ekuitas Rata-rata Return on Average Equity	28.9%	21.4%	29.1%	47.9%	26.5%
Imbalan Aktiva Rata-rata Return on Average Assets	12.3%	8.5%	12.1%	17.1%	5.7%
Hutang/Ekuitas kotor Debt/Equity - gross	0.59	0.77	0.91	0.45	2.04
Hutang/Ekuitas bersih Debt/Equity - net	0.41	0.56	0.75	0.20	1.46
Periode Penagihan (hari) Receivable Turnover (days)	60	54	64	58	67
Periode Persediaan (hari) Inventory Turnover (days)	52	51	72	66	56
Rasio Lancar Current Ratio	1.339	1.341	1.564	1.841	0.863

Arus Kas

Perseroan mencatat arus kas positif pada tahun 2007, menandakan kuatnya posisi keuangan dalam menghadapi tantangan kegiatan operasi pada tahun 2008. Kebijakan pengelolaan piutang dan persediaan telah berhasil mengendalikan kebutuhan modal kerja pada tingkat yang wajar. Hasilnya, dari kegiatan operasi Perseroan diperoleh arus kas masuk sebesar Rp2,7 triliun. Arus kas dari peningkatan kegiatan investasi naik menjadi Rp1 triliun dari Rp0,5 triliun pada tahun 2006. Investasi tersebut terutama digunakan untuk pembelian alat berat di unit usaha Kontraktor Penambangan, serta belanja modal untuk unit usaha Pertambangan yang baru beroperasi.

Dari sisi pendanaan, Perseroan melalui unit usaha Kontraktor Penambangan memperoleh komitmen pinjaman baru sebesar US$425 juta dari sindikasi 23 bank. Selain itu, melalui unit usaha Mesin Konstruksi, Perseroan juga mendapatkan komitmen pendanaan sebesar US$70 juta dari sindikasi 8 (delapan) bank. Secara umum, komitmen pinjaman baru ini memberikan tingkat bunga yang lebih menguntungkan dibandingkan pinjaman sebelumnya.

Perseroan juga telah membayar dividen sebesar Rp413 miliar sebagai dividen interim tahun 2007 dan sisa dividen untuk tahun buku 2006. Dana sebesar Rp546 miliar telah dibayarkan Perseroan kepada para pemasok luar negeri, dan sejumlah Rp507 miliar adalah untuk pelunasan pembiayaan *leasing*. Perseroan juga menerima pembayaran tagihan sebesar Rp296 miliar. Secara total, dari kegiatan pendanaan, Perseroan menginvestasikan dana sebesar Rp1,5 triliun. Namun demikian Perseroan tetap mencatat arus kas positif sebesar Rp187 miliar.

Cash Flow

The Company recorded positive cash flow in 2007, indicating its financial strength toward more challenging operational activities in 2008. Policies on receivables and inventory management had been successfully controlled the need of working capital at a reasonable level. As a result, the Company's operational activities recorded cash inflow to an amount of Rp2.7 trillion. Cash flow from increasing investment activities rose to a total of Rp1 trillion, from Rp0.5 trillion in 2006. Such investments were mostly conducted in Mining Contracting and for capital expenditures for the newly operated coal mine.

From the financing side, the Company through its Mining Contracting business unit obtained new loan commitment of US$425 million from 23 syndicated banks. Moreover, through the Construction Machinery business unit, the Company also received financing commitments up to US$70 million from 8 (eight) syndicated banks. In general, the new loans commitment provide more convenient rate of interest for the settlement of previous bank loans.

The Company also paid a sum of Rp413 billion, for 2007 interim dividend and the remaining final dividend for the book year of 2006. An amount of Rp546 billion was paid to overseas suppliers and a total of Rp507 billion was settled for finance leasing. The Company also received receivables settlement of Rp296 billion. In total from the financing activity aspect, the invested cash flow was Rp1.5 trillion. Nevertheless, the Company recorded positive cash flow of Rp187 billion.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Pada 7 Januari 2008, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas 1.666 saham dan Perjanjian Jual Beli Obligasi Bersyarat atas US$1.277.626 obligasi wajib konversi (*mandatory convertible bond*) yang dapat dikonversikan menjadi 10.000 saham biasa atas nama PT Tuah Turangga Agung (TTA). Total nilai transaksi ini sebesar US$115,6 juta. Pada 11 Februari 2008, Perseroan telah menyelesaikan transaksi tersebut dan mengkonversi obligasi wajib konversi menjadi saham.

Setelah transaksi ini, total kepemilikan saham Perseroan atas TTA adalah 93,33%. TTA saat ini secara tidak langsung memiliki Kuasa Pertambangan Eksploitasi batu bara dengan jangka waktu 30 tahun atas lahan seluas hampir 5.000 hektar di Kapuas Tengah, Kalimantan Tengah. Cadangan batu bara yang terdapat di lahan tersebut adalah sekitar 40 juta ton.

Setelah akuisisi di atas, TTA telah menerbitkan obligasi wajib konversi atas 4.166 saham yang dimiliki oleh pihak-pihak lain. Kepemilikan efektif Perseroan akan terdilusi menjadi 70% pada saat konversi.

Pada 14 Februari 2008, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US$150 juta dengan sejumlah kreditur. Dana yang diperoleh dari fasilitas ini akan dipergunakan untuk membiayai pembelian saham TTA beserta belanja modal dan kebutuhan pendanaan lainnya.

Prospek Usaha

Selama beberapa tahun terakhir, kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh empat sektor ekonomi utama, yaitu pertambangan, perkebunan, kehutanan dan konstruksi. Keempat sektor ekonomi tersebut di masa mendatang diperkirakan akan terus

Subsequent Event

On 7 January 2008, the Company signed a Conditional Shares Sale and Purchase Agreement (Shares CSPA) for 1,666 common shares of PT Tuah Turangga Agung (TTA), and a Conditional Bond Sale and Purchase Agreement (Bond CSPA) for US$1,277,626 mandatory convertible bond of TTA, which can be converted into 10,000 common shares. The total value of this transaction is US$115.6 million. On 11 February 2008, the Company completed the mandatory convertible bond to common shares.

After this transaction, the Company's ownership of TTA is 93.33%. Currently TTA indirectly holds a licence for coal exploitation for a period of 30 years in an area of approximately 5,000 hectares in Kapuas Tengah, Central Kalimantan. The mineable reserve is approximately 40 million tons

Subsequently, TTA has issued mandatory convertible bonds in respect of 4,166 shares which are held by other parties. The Company's effective ownership will be diluted to 70% upon conversion.

On 14 February 2008, the Company signed a US$150 million facility agreement with a number of lenders. Proceeds from the facility will be used to finance the Company's purchase of shares of TTA following its capital expenditure and the Company's other funding.

Business Prospects

During the last several years, the Company's performance has been influenced by four main economic sectors: mining, agribusiness, forestry and construction. Those four economic sectors are projected to flourish and deliver positive contribution

berkembang dinamis dan memberikan dampak positif bagi kinerja Perseroan. Terlihat pada tahun 2007, sektor pertambangan berkembang luar biasa, didorong oleh peningkatan kebutuhan komoditas primer pertambangan seperti batu bara serta logam dasar dan mineral seperti nikel, timah, bijih besi dan emas. Peningkatan harga minyak bumi dan dipilihnya batu bara sebagai sumber energi alternatif membuat harga komoditas tersebut melambung dan mendorong perusahaan pertambangan melakukan ekspansi serta meningkatkan kegiatan eksplorasi maupun eksploitasi.

to the Company's business. The year 2007 has seen extra-ordinary growth in the mining sector, driven by increasing demand for primary mining commodities including coal as well as basic metal and mineral such as nickel, iron ore and gold. The soaring price of natural oil and the preference of coal as an alternative energy resource had escalated the commodity price and driven companies to carry out expansion plans as well as boost mines exploration and exploitation.

Produksi Batu Bara Indonesia (juta ton), 2003-2007
Indonesian Coal Production (million tons), 2003-2007

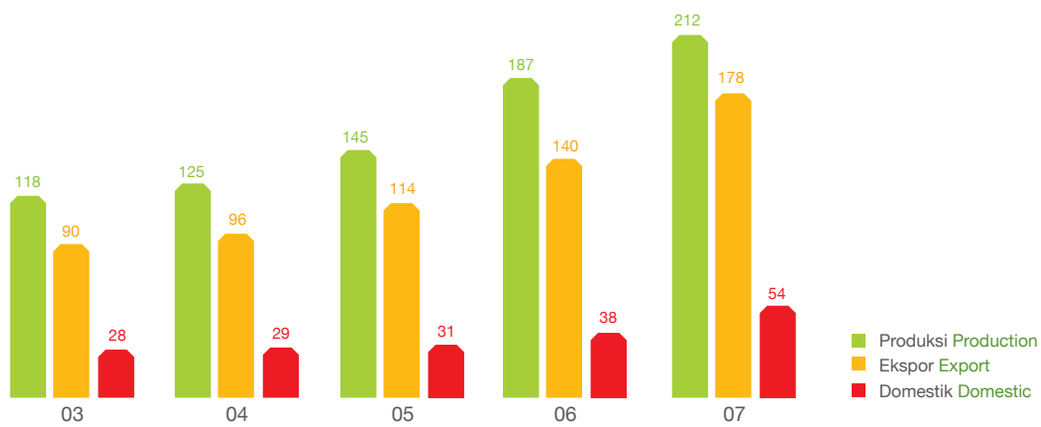

Sumber: Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI)
Source: Indonesian Coal Mining Association (ICMA)

Total produksi batu bara Indonesia pada tahun 2007 diperkirakan mencapai 210-220 juta ton, atau 26,5% di atas produksi tahun sebelumnya, sebesar 170 juta ton. Produksi batu bara di masa mendatang diperkirakan terus meningkat, mengingat kebutuhan energi dalam negeri akan banyak dipenuhi melalui penggunaan batu bara sebagai sumber bahan bakar. Rencana Pemerintah untuk membangun pembangkit listrik 10.000 megawatt diperkirakan akan membutuhkan batu bara sebesar 70 juta ton per tahun, belum termasuk kebutuhan energi yang dibutuhkan dalam

Total coal production in Indonesia during 2007 was estimated to reach 210-220 million tons or 26.5% above previous year's total production of 170 million tons. The production amount is estimated to increase in the coming years, since domestic needs for energy will demand the use of coal as a fuel resource. The Government's intention to develop 10,000 megawatts power generating plants alone has called for some 70 million tons of coal per year, not to mention the energy needed to convert several fuel-powered into coal-powered generators. The Company views this

rangka konversi pembangkit listrik bertenaga minyak bumi. Perseroan memandang kondisi ini secara positif berdasarkan tiga alasan, yaitu terpacunya penjualan alat berat di sektor pertambangan, terpacunya kebutuhan jasa kontraktor penambangan, dan meningkatnya keuntungan Perseroan berkat penjualan batu bara dari tambang miliknya.

as a positive condition for three reasons, to spur the sales of heavy equipment in the mining sector, to drive demand for mining contracting production, and to deliver more income from the Company's own coal mining.

Harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil*/CPO) saat ini telah melambung hampir tiga kali lipat dari posisi awal tahun. Tingginya harga CPO dan tren permintaan yang makin meningkat membuat investor lama maupun baru menanamkan modalnya di sektor perkebunan, baik dalam rangka ekspansi lahan yang sudah ada maupun pembukaan lahan baru

The hiking price of crude palm oil (CPO) has almost increased threefold from the start of the year. The high CPO price and continuing trend in rising demand has moved both existing and new investors in agribusiness sector, either in expanding the existing area or opening new plantation area.

Harga bubur kertas (*pulp*) yang naik sebesar 18% dari posisi awal tahun, juga membuat produsen utama *pulp* di Indonesia meningkatkan produksinya. Kebutuhan bahan baku kayu yang terus meningkat membuat pabrikan *pulp* terus mengintensifkan kegiatan penanaman pohon di kawasan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang membutuhkan dukungan alat-alat berat. Sementara itu, pembangunan infrastruktur dan konstruksi, khususnya jalan raya, jalan tol dan pembangkit tenaga listrik, menjadi pemacu kebutuhan alat berat di sektor konstruksi.

Pulp price rose by 18% from the start of the year, and has stimulated domestic main pulp producers to increase their production volume. The ever-increasing material demand drove pulp producers to continue intensifying plantation activities in Industrial Plantation Forestry (Hutan Tanaman Industri/HTI) which will require more heavy equipment support. Meanwhile, infrastructure and construction development, particularly of highways, toll roads and power generating plants serve as the main drivers for heavy equipment in construction sector.

Resiko Usaha

Seiring dengan tekad Perseroan untuk terus tumbuh, manajemen menyadari penuh resiko usaha yang harus dihadapi dan secara berkelanjutan terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola resiko-resiko tersebut, melalui prakarsa strategis dan prinsip kehati-hatian. Kegiatan ekonomi nasional yang semakin intensif akan memikat pemain baru dan lama untuk turut ambil bagian. Peta persaingan tentu akan berubah dan memerlukan langkah-langkah prioritas yang tepat dari manajemen untuk menghadapinya.

Business Risk

As the Company continues to pursue growth, the management is fully aware about the increasing businesses risk and continuously enhance its capability to manage those risks through strategic and prudent initiatives. Intensified national economic activities will attract both new and existing players, to enter the field. Competition frame will change accordingly and hence require priority measures from the management.

Peningkatan kegiatan ekonomi yang luar biasa akan mengundang pelanggan baru dalam bisnis alat berat, dengan *track record* yang mungkin belum dikenal dan dapat mengandung resiko gagal bayar. Oleh karena itu, kerjasama yang erat dengan lembaga pembiayaan ternama yang mapan dan handal diharapkan dapat meminimalisasi resiko ini.

Extra-ordinary increase of activities will exert a pull on new customers in heavy equipment business with unknown track-records, with the risk of payment defaults. Therefore, strong cooperation with primary and well-known financing institutions is required to minimize the risk.

Resiko yang sama juga dapat terjadi pada usaha kontraktor penambangan dalam berhadapan dengan klien-klien baru. Untuk meminimalkan hal ini, Perseroan menerapkan kebijakan konservatif dan wajar dalam hal penyisihan piutang ragu-ragu.

Similar risks also apply to mining contracting business where new clients with unknown track-records might have higher probability in payment defaults. In order to minimize this, the Company implements appropriate measure of conservative allowance policies.

Dalam upaya perluasan usaha, baik unit usaha Kontraktor Penambangan dan Pertambangan juga harus menghadapi resiko operasi seperti peningkatan biaya akibat kenaikan harga bahan bakar minyak dan harga ban. Resiko-resiko tersebut dapat dikelola melalui sistim pengawasan dan pemantauan terpadu yang didukung dengan teknologi informasi tepat guna.

In view of continual expansion, both mining contracting and coal mining business units are exposed to operational risks such as escalating expenses due to fuel and tire price increase. Such risk can be managed through integrated supervisory and monitoring systems supported by appropriate information technology.

Operasi Perseroan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia serta melibatkan komunitas daerah yang beragam membawa resiko yang berhubungan dengan dinamika politik, ekonomi, hukum dan sosial yang terus berubah. Perseroan harus mewaspadai hal ini dan mengantisipasi resiko yang ada serta dampaknya terhadap kegiatan operasi.

As the Company's operations are spread throughout Indonesia, it involves varied local communities with recurring risks that stem from dynamic changes in political, economical, legal and social scenarios. The Company is required to keep alert and anticipate any such risk as well as their impact to the operations.

Strategi

Dalam rangka menjamin pertumbuhan Perseroan dan mempertahan eksistensinya sebagai pemain terdepan di bidangnya, Perseroan mulai menata dan merumuskan kembali visi dan strategi Perseroan. Tema strategis yang diperkenalkan Perseroan saat ini adalah Reposisi Menuju Visi 2010, melalui transformasi

Strategy

In order to assure the Company's growth and to maintain its position as leader in the industry, the Company has commenced in consolidating and reformulating its vision and strategy. The Company's new strategic theme is Reposition Toward Vision 2010, through people, process and infrastructure

sumber daya manusia (SDM), proses dan infrastruktur, dengan tujuan untuk mencapai keunggulan operasi dan solusi yang inovatif.

Guna merealisasikan visi baru tersebut, manajemen telah menyusun serangkaian langkah strategis yang dijalankan secara paralel, yaitu :

Strategi pertumbuhan jangka pendek (Next Target): bertujuan untuk mempertahankan kepemimpinan pasar dan kepuasan pelanggan alat berat melalui keunggulan operasi. Strategi ini difokuskan pada peningkatan pendapatan dan laba Perseroan dari usaha yang sudah berjalan, melalui layanan yang lebih baik bagi pelanggan. Saat pasar masih memberikan peluang bagi para pemain di bisnis alat berat untuk bertumbuh dalam pendapatan maupun laba, Perseroan bertekad untuk memenangkan persaingan melalui *operational excellence.*

Strategi pertumbuhan jangka menengah (Next Level): bertujuan untuk menjamin keberlangsungan pertumbuhan, kepemimpinan pasar dan kepuasan pelanggan melalui solusi *end-to-end* yang inovatif. Strategi ini difokuskan untuk meningkatkan pendapatan dan laba Perseroan melalui pemberian nilai-nilai yang inovatif bagi pelanggan, atau disebut sebagai *End-to-End Solution,* dimana Perseroan memposisikan diri sebagai *solution provider.*

Strategi pertumbuhan jangka panjang (Next Landscape): bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan usaha melalui langkah ekspansi ke bidang usaha yang terkait dengan *value chain* Perseroan. Strategi ini difokuskan pada perluasan usaha ke bidang baru yang tetap memiliki hubungan

transformation, aimed to deliver operational excellence and innovative solution.

In realizing the new vision, the management has formulated the following series of parallel strategic steps:

Short-term growth strategy (The Next Target): to maintain market leadership and customer satisfaction in heavy equipment through operational excellence. The strategy focuses in increasing the Company's revenue and profit for the current business, through delivering better service to the customers. As current market provides ample room for players in heavy equipment business to gain from growth, both in terms of revenue and profit, purpose of the Company is to outperform competitors through operational excellence.

Mid-term growth strategy (The Next Level): to sustain growth, market leadership and customer satisfaction through innovative end-to-end solution. The strategy focuses in increasing the Company's income and profit by offering innovative value to customers, defined as an End-to-End Solution, in which the Company positions itself as the solution provider.

Long-term growth strategy (The Next Landscape): to accelerate businesses growth by expanding new business within the Company's value chain. The strategy focuses in expanding new ventures that relates to the Company's current business. In this case, mining and energy sectors are chosen as the

dengan usaha Perseroan saat ini. Dalam hal ini, sektor pertambangan dan energi dipilih untuk menjadi dasar pertumbuhan di masa mendatang oleh karena potensinya yang besar dan sinerginya dengan bisnis alat berat dan kontraktor penambangan. Tambang batu bara adalah langkah awal Perseroan dalam rangka membangun bisnis *value chain* yang terpadu.

base for future growth due to their strong potential and close synergies to the heavy equipment and mining contracting business. Coal mining is the Company's initial step in pursuing greater integrated value-chain business.

Manajemen menyadari bahwa perwujudan visi tersebut membutuhkan proses transformasi dan perubahan yang menyeluruh dalam Perseroan. Perubahan tersebut mencakup transformasi SDM, proses, dan infrastruktur. Transformasi SDM menuntut adanya perubahan paradigma dalam memandang bisnis Perseroan dari sekedar sebagai distributor alat berat dan penyedia jasa terkait, menjadi *solution provider.* Transformasi proses berarti peningkatan kemampuan dalam identifikasi masalah dan usulan solusi yang lebih baik para pelanggan, guna menciptakan peluang bisnis yang lebih besar bagi Perseroan. Terakhir, transformasi infrastruktur berarti optimalisasi dalam pemanfaatan infrastruktur yang ada agar menjadi akselerator bagi terciptanya solusi bisnis dan inovasi yang kreatif.

The management realizes that this vision requires extensive transformation and change in the Company. The change encompasses human, process and infrastructure transformation. Human transformation entails a shift in human capital paradigm from perceiving the Company's business as merely a heavy equipment and related service trader into a solution provider. Process transformation translates into better problem identification and enhanced solutions for customers, to ensure wider business opportunities for the Company. Finally, infrastructure transformation means optimized utilization of existing infrastructure to accelerate business solutions and creative innovations.

Penerapan strategi tersebut diyakini akan menghantarkan Perseroan mencapai visi bersama berupa pertumbuhan berkelanjutan yang akan menjamin eksistensi Perseroan, dengan tetap menyumbangkan manfaat yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Implementation of the strategy will propel the Company forward and achieve the shared vision of sustainable growth that will secure the Company's existence, and provide optimum benefit for all stakeholders.

PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2007 DAN 2006/
31 DECEMBER 2007 AND 2006

UNITED TRACTORS

PT UNITED TRACTORS Tbk
Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 - Indonesia
Tel. : (62-21) 460 5949 460 5959 460 5979
Fax : (62-21) 460 0657 460 0677
www.unitedtractors.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Djoko Pranoto
   Alamat kantor : Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta 13910
   Alamat rumah : Jl. Kelapa Lilin NB 8 No.1B Kelapa Gading Jakarta Utara
   Telepon : 021 - 4605959
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Gidion Hasan
   Alamat kantor : Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta 13910
   Alamat rumah : Jl. Simfoni Mas IV B. 7/11 Kelapa Gading Jakarta Utara
   Telepon : 021 - 4605959
   Jabatan : Direktur Keuangan dan Administrasi

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2007 AND 2006
PT UNITED TRACTORS Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Djoko Pranoto*
   Office address : *Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta 13910*
   Residential address : *Jl. Kelapa Lilin NB 8 No.1B Kelapa Gading Jakarta Utara*
   Telephone : *021 - 4605959*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Gidion Hasan*
   Office address : *Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta 13910*
   Residential address : *Jl. Simfoni Mas IV B. 7/11 Kelapa Gading Jakarta Utara*
   Telephone : *021 - 4605959*
   Title : *Director of Finance and Administration*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT United Tractors Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT United Tractors and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. *a. All information in the PT United Tractors Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT United Tractors Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. *We are responsible for PT United Tractors Tbk and subsidiaries' internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

ENAM RIBU RUPIAH 6000 Tgl. 20 METERAI TEMPEL

Djoko Pranoto
Direktur Utama/*President Director*

Gidion Hasan
Direktur Keuangan dan Administrasi/
Director of Finance and Administration

Jakarta, 22 Pebruari/*February* 2008

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan

A member firm of
PRICEWATERHOUSECOOPERS

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT UNITED TRACTORS Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT United Tractors Tbk (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2007 and 2006 and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT United Tractors Tbk and subsidiaries as at 31 December 2007 and 2006, and the consolidated results of their operations and cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

JAKARTA
22 Pebruari / *February* 2008

Drs. Haryanto Sahari
Surat Izin Praktek Akuntan Publik/*Licence of Public Accountant* No. 98.1.0286

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

Nomor Izin Usaha: KEP-131/KM.6/2004

PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2007	Catatan/ *Notes*	2006	
AKTIVA				***ASSETS***
Aktiva lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	1,036,406	2c,3	914,887	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha:				*Trade receivables:*
- Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah 2007: Rp 227.419; 2006: Rp 500.670)	2,948,429	2e,4	2,024,198	*Third parties - (net of allowance for doubtful accounts of 2007: Rp 227,419; 2006: Rp 500,670)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51,968	2e,2v,4	22,610	*Related parties -*
Piutang lain-lain - pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah 2007: Rp 146; 2006: Rp 198)	7,122	2e	14,028	*Other receivables - third parties (net of allowance for doubtful accounts of 2007: Rp 146; 2006: Rp 198)*
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah 2007: Rp 17.570; 2006: Rp 18.378)	2,121,187	2f,5	1,603,720	*Inventories (net of allowance for inventory obsolescence 2007: Rp 17,570; 2006: Rp 18,378)*
Pajak dibayar dimuka	437,707	2n,13a	477,593	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	433,837	6	345,506	*Advances and prepayments*
Jumlah aktiva lancar	7,036,656		5,402,542	***Total current assets***
Aktiva tidak lancar				***Non-current assets***
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	25,199	2c,3	57,488	*Restricted cash and time deposits*
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,944	2v,28b	1,194	*Amounts due from related parties*
Piutang pinjaman - pihak ketiga	-	7	230,010	*Loans receivable - third party*
Aktiva pajak tangguhan	41,707	2n,13d	73,222	*Deferred tax assets*
Investasi jangka panjang	241,975	2g,2h,8a	162,589	*Long-term investments*
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2007: Rp 4.149.876; 2006: Rp 3.095.875)	5,527,058	2i,2j,9	5,191,454	*Fixed assets (net of accumulated depreciation: 2007: Rp 4,149,876; 2006: Rp 3,095,875)*
Biaya tangguhan	81,720	2k	87,236	*Deferred charges*
Pinjaman kepada karyawan	42,516	28b	38,049	*Loans to employees*
Aktiva lain-lain	2,844		4,062	*Other assets*
Jumlah aktiva tidak lancar	5,965,963		5,845,304	***Total non-current assets***
JUMLAH AKTIVA	13,002,619		11,247,846	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah, except par value per share)

	2007	Catatan/ *Notes*	2006	
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban lancar				***Current liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	60,202	10	83,354	*Short-term bank loans*
Hutang usaha:				*Trade payables:*
- Pihak ketiga	1,808,503	11	1,016,754	*Third parties -*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	364,224	2v,11	337,500	*Related parties -*
Hutang lain-lain - pihak ketiga	109,204		26,140	*Other payables - third parties*
Hutang pajak	264,645	2n,13b	75,082	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar	261,899	2l	92,669	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	273,438	4	83,424	*Customer deposits*
Pendapatan tangguhan	84,581	2l	82,533	*Deferred revenue*
Kewajiban imbalan kerja, jangka pendek	46,016	2q,24,32	21,382	*Employee benefits obligation, current*
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:				*Current portion of long-term debt:*
- Pinjaman bank	886,459	14	1,283,639	*Bank loans -*
- Sewa guna usaha pembiayaan	610,992	2j,15	485,343	*Finance leases -*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2v,28b	1,300	*Amounts due to related parties -*
- Pinjaman-pinjaman lain	483,570	12,32	460,678	*Other borrowings -*
Jumlah kewajiban lancar	5,253,733		4,049,798	***Total current liabilities***
Kewajiban tidak lancar				***Non-current liabilities***
Kewajiban pajak tangguhan	12,080	2n,13d	1,126	*Deferred tax liabilities*
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long-term debt, net of current portion:*
- Pinjaman bank	985,615	14	965,829	*Bank loans -*
- Sewa guna usaha pembiayaan	354,581	2j,15	698,599	*Finance leases -*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,322	2v,28b	7,016	*Amounts due to related parties -*
- Pinjaman-pinjaman lain	502,280	12,32	763,504	*Other borrowings -*
Hutang derivatif	2,680	2d	-	*Derivative payable*
Kewajiban imbalan kerja, jangka panjang	90,352	2q,24,32	100,612	*Employee benefits obligation, non-current*
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	12,789	2j	20,167	*Deferred gain from sale and leaseback transactions*
Jumlah kewajiban tidak lancar	1,962,699		2,556,853	***Total non-current liabilities***
JUMLAH KEWAJIBAN	7,216,432		6,606,651	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	52,852	2b, 16	46,758	***MINORITY INTEREST***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham:				*Share capital:*
Modal dasar - 6.000.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 250 per saham, ditempatkan dan disetor penuh - 2.851.609.100 saham	712,902	17	712,902	*Authorised - 6,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp 250 per share, issued and fully paid - 2,851,609,100 shares*
Tambahan modal disetor	374,254	2s,18	374,254	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	141,186	2b	131,607	*Exchange difference from financial statements translation*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	104,709	2b,8a	30,310	*Difference in the equity transactions of subsidiaries*
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi	57,480	2h,8a	82,114	*Investment fair value revaluation reserve*
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	22,750	2i	22,750	*Fixed assets revaluation reserve*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
- Telah ditentukan penggunaannya	142,580	19a	71,290	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	4,177,474		3,169,210	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas	5,733,335		4,594,437	***Total equity***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	13,002,619		11,247,846	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah, except net earnings per share)

	2007	Catatan/ *Notes*	2006	
Pendapatan bersih	18,165,598	2l,20	13,719,567	***Net revenue***
Beban pokok pendapatan	(14,918,211)	2l,21	(11,338,614)	***Cost of revenue***
Laba kotor	3,247,387		2,380,953	***Gross profit***
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban penjualan	(207,094)	2l,22	(166,850)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(643,106)	2l,22	(876,985)	*General and administrative expenses*
Jumlah beban usaha	(850,200)		(1,043,835)	*Total operating expenses*
Laba usaha	2,397,187		1,337,118	***Operating income***
(Beban)/pendapatan lain-lain				***Other (expenses)/income***
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(122,328)	2m	213,159	*Foreign exchange (loss)/gain, net*
Beban bunga dan keuangan	(415,281)	23	(398,847)	*Interest and finance charges*
Pendapatan bunga	38,494	7,32	78,799	*Interest income*
Keuntungan atas pelepasan aktiva tetap	104,200	2i,9	105,715	*Gain on disposal of fixed assets*
Pendapatan dividen	3,112	8b	1,581	*Dividend income*
Pendapatan lain-lain, bersih	36,928		14,991	*Other income, net*
Jumlah (beban)/pendapatan lain-lain, bersih	(354,875)		15,398	*Total other (expenses)/income, net*
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	6,049	2g,8c	5,875	***Equity in net income of associates***
Laba sebelum pajak penghasilan	2,048,361		1,358,391	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(542,315)	2n,13c,32	(416,486)	***Income tax expenses***
Laba sebelum hak minoritas	1,506,046		941,905	***Income before minority interest***
Hak minoritas	(13,009)	16	(11,533)	***Minority interest***
Laba bersih	1,493,037		930,372	***Net income***
Laba bersih per saham dasar/ dilusian (dalam Rupiah penuh)	524	2r,29	326	***Net basic/diluted earnings per share*** *(in full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference from financial statements translation*	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Difference in the equity transactions of subsidiaries*	Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi/ *Investment fair value revaluation reserve*	Selisih penilaian kembali aktiva tetap/ *Fixed assets revaluation reserve*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2006		712,902	374,254	146,781	14,785	82,114	22,750	40,000	2,712,127	4,105,713	*Balance as at 1 January 2006*
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(15,174)	-	-	-	-	-	(15,174)	*Exchange difference from financial statements translation*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b,8a	-	-	-	15,525	-	-	-	-	15,525	*Difference in the equity transactions of subsidiaries*
Pembentukan cadangan wajib	19a	-	-	-	-	-	-	31,290	(31,290)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Dividen tunai	19b	-	-	-	-	-	-	-	(441,999)	(441,999)	*Cash dividends*
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	930,372	930,372	*Net income*
Saldo 31 Desember 2006		712,902	374,254	131,607	30,310	82,114	22,750	71,290	3,169,210	4,594,437	***Balance as at 31 December 2006***
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	9,579	-	-	-	-	-	9,579	*Exchange difference from financial statements translation*
Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi		-	-	-	-	(24,634)	-	-	-	(24,634)	*Investment fair value revaluation reserve*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b,8a,26g	-	-	-	74,399	-	-	-	-	74,399	*Difference in the equity transactions of subsidiaries*
Pembentukan cadangan wajib	19a	-	-	-	-	-	-	71,290	(71,290)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Dividen tunai	19b	-	-	-	-	-	-	-	(413,483)	(413,483)	*Cash dividends*
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	1,493,037	1,493,037	*Net income*
Saldo 31 Desember 2007		712,902	374,254	141,186	104,709	57,480	22,750	142,580	4,177,474	5,733,335	***Balance as at 31 December 2007***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4/1 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah)

	2007	2006	
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM/(FOR) OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	17,626,542	13,786,643	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(14,214,530)	(11,016,024)	*Payments to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan operasi	3,412,012	2,770,619	*Cash flows generated from operations*
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(553,917)	(802,751)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran bunga	(404,956)	(385,914)	*Interest paid*
Penerimaan bunga	38,494	27,714	*Interest received*
Pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	166,145	14,105	*Receipts from corporate income tax refunds*
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	2,657,778	1,623,773	*Net cash flows provided from operating activities*
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM/(FOR) INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	219,405	226,490	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen	6,049	4,248	*Dividends received*
Perolehan aktiva tetap	(1,241,979)	(617,225)	*Acquisition of fixed assets*
Penambahan investasi	-	(400)	*Increase of investment*
Pembayaran uang muka untuk keperluan akuisisi	-	(155,365)	*Payment of advances for acquisitions*
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(1,016,525)	(542,252)	*Net cash flows for investing activities*
ARUS KAS DARI/(UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOW FROM/(FOR) FINANCING ACTIVITIES***
Penurunan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	32,289	23,195	*Decrease in restricted cash and time deposits*
Penerimaan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga	-	45,227	*Interest received from loan provided to third party*
Penerimaan pelunasan piutang pinjaman - pihak ketiga	295,856	66,240	*Receipt of repayment on loan receivable - third party*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(65,395)	(149,545)	*Repayments of short-term bank loans*
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	42,946	-	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	2,967,146	2,147,785	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran dividen	(413,200)	(441,999)	*Dividend paid*
(Pembayaran)/penerimaan piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(1,750)	622	*(Repayments of)/receipts in due from related parties*
(Pembayaran)/penerimaan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(5,994)	2,905	*(Repayments of)/receipts in amounts due to related parties*
Pembayaran hutang sewa guna usaha pembiayaan	(507,327)	(448,924)	*Principal repayments under finance leases*
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(3,215,836)	(1,353,592)	*Repayments of long term bank loans*
Pembayaran dividen oleh anak perusahaan untuk pemegang saham minoritas	(6,915)	(6,983)	*Dividends paid by subsidiaries to minority shareholders*
Pembayaran pinjaman-pinjaman lain	(546,371)	(570,960)	*Repayments of other borrowings*
Pembayaran biaya perolehan pinjaman bank jangka panjang	(29,422)	(16,472)	*Payment of facility fee for long-term bank loans*
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(1,453,973)	(702,501)	*Net cash flows for financing activities*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4/2 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2007 AND 2006
(Expressed in millions of Rupiah)

	2007	2006	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	187,280	379,020	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	914,887	589,875	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(65,761)	(54,008)	***EFFECT OF EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1,036,406	914,887	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			***Activities not affecting cash flows:***
Perolehan aktiva tetap melalui sewa guna usaha pembiayaan, pinjaman-pinjaman lain dan hutang lain-lain	543,931	1,407,176	*Acquisition of fixed assets under finance leases, other borrowings and other payables*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. INFORMASI UMUM

PT United Tractors Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Pebruari 1973 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan yang terakhir dilakukan dengan Akta No. 25 tanggal 16 Agustus 2000 oleh Refizal, S.H., notaris di Jakarta, berkaitan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari sejumlah Rp 500 miliar menjadi Rp 1.500 miliar. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C-16066.HT.01.04.Th.2000 tanggal 2 Agustus 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 26 Juni 2001, Tambahan No. 249.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, penambangan dan kontraktor penambangan.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 15 kantor lokasi *(site offices)* dan 12 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tahun 1989, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan menawarkan sejumlah 2,7 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada bulan April 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal saham ditempatkan dari Rp 138 miliar menjadi Rp 386,4 miliar. Peningkatan ini dilakukan dengan kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap sejumlah Rp 248,4 miliar, dimana setiap pemilik lima lembar saham menerima sembilan lembar saham baru.

1. GENERAL INFORMATION

PT United Tractors Tbk (the "Company") was established in Indonesia on 13 October 1972 under the name of PT Inter Astra Motor Works, based on Deed of Establishment No. 69 of Djojo Muljadi, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/34/8 dated 6 February 1973 and was published in State Gazette No. 31, Supplement No. 281 dated 17 April 1973. The Articles of Association have been amended from time to time. The most recent amendment was affected by Deed No. 25 dated 16 August 2000 of Refizal, S.H., notary in Jakarta, with respect to the increase in authorised share capital from Rp 500 billion to Rp 1,500 billion. This amendment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-16066.HT.01.04.Th.2000 of 2 August 2000 and was published in State Gazette No. 51 dated 26 June 2001, Supplement No. 249.

The Company and its subsidiaries' (together, the "Group") main activities include sales and rental of heavy equipment and related after sales services, mining and mining contracting.

The Company commenced commercial operations in 1973.

The Company is domiciled in Jakarta with 18 branches, 15 site offices, and 12 representative offices throughout Indonesia. The head office is located in Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

In 1989, the Company made an Initial Public Offering at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) of 2.7 million shares with a nominal par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share at an offering price of Rp 7,250 (full Rupiah) per share.

In April 2000, the shareholders approved an increase of issued share capital from Rp 138 billion to Rp 386.4 billion. This was conducted through a capitalisation of revaluation of fixed assets amounting to Rp 248.4 billion, whereby each holder of five existed shares received nine new shares.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada bulan Juli 2000, para pemegang saham menyetujui:

- Pemecahan saham dari nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Dengan adanya pemecahan ini, jumlah lembar saham meningkat dari 386.400.000 lembar saham menjadi 1.545.600.000 lembar saham;
- Peningkatan modal dasar dari 500 juta lembar saham atau sejumlah Rp 500 miliar menjadi 6 miliar lembar saham atau sejumlah Rp 1.500 miliar; dan
- Program opsi pemilikan saham oleh karyawan.

Pada tahun 2004, Perusahaan mencatat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 1.261.553.600 lembar saham atau setara dengan nilai nominal Rp 315,4 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

In July 2000, the shareholders approved:

- *A stock-split of par value from Rp 1,000 (full Rupiah) per share to Rp 250 (full Rupiah) per share. As a result, the number of shares increased from 386,400,000 shares to 1,545,600,000 shares;*
- *An increase in authorized share capital from 500 million shares amounting to Rp 500 billion to 6 billion shares amounting to Rp 1,500 billion; and*
- *An employee stock-options plans.*

In 2004, the Company issued 1,261,553,600 additional shares equivalent to nominal value of Rp 315.4 billion through Limited Public Offering II.

As at 31 December 2007 and 2006, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

	2007	2006	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioner***
Presiden Komisaris	Prijono Sugiarto	Prijono Sugiarto	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Benjamin William Keswick	Adam Phillip C. Keswick	*Vice President Commissioner*
Komisaris:	Michael D. Ruslim	Gunawan Geniusahardja	*Commissioners:*
	Simon John Mawson	Michael D. Ruslim	
	Hagianto Kumala		
Komisaris Independen:	Soegito	Soegito	*Independent Commissioners:*
	Stephen Z. Satyahadi	Stephen Z. Satyahadi	
	Anugerah Pekerti		
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Djoko Pranoto	Hagianto Kumala	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Bambang Widjanarko E.S	Djoko Pranoto	*Vice President Director*
Direktur:	Gidion Hasan	Gidion Hasan	*Directors:*
	Arya N. Soemali	Dwi Priyadi	
	Hendrik Kusnadi Hadiwinata	Bambang Widjanarko E.S	
	Iman Nurwahyu		
	Edhie Sarwono		

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the following domestic and foreign subsidiaries:

Anak perusahaan/ *Subsidiaries*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Tahun beroperasi secara komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)/ *Percentage of ownership (direct and indirect)* 2007 %	2006 %	Jumlah aktiva (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)* 2007	2006
Pemilikan langsung/ *Direct ownership*							
UT Heavy Industry(S) Pte Ltd (“UTHI”)	Perdagangan dan perakitan alat berat/ *Trading and assembling of heavy equipment*	Singapura/ *Singapore*	1994	100	100	446,621	276,252
PT Pamapersada Nusantara (“Pamapersada”)	Kontraktor penambangan/ *Mining contracting*	Indonesia	1993	100	100	8,463,843	7,943,877
PT United Tractors Pandu Engineering (“UTPE”)	Perakitan dan produksi mesin/ *Assembling and production of machinery*	Indonesia	1983	100	100	394,511	291,220
PT Bina Pertiwi (“BP”)	Perdagangan alat berat/ *Trading of heavy equipment*	Indonesia	1977	100	100	127,567	81,084
PT Komatsu Remanufacturing Asia (“KRA”)	Jasa rekondisi alat berat/ *Remanufacturing of heavy equipment*	Indonesia	1997	51	51	168,028	143,210
United Ostermeyer Engineering Pty Ltd (i)	Desain dan perancangan komponen alat berat/ *Design and engineering of heavy equipment component*	Australia	1996	-	70	-	-
Pemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*							
PT Pama Indo Mining (“PIM”)	Kontraktor penambangan/ *Mining contracting*	Indonesia	1997	60	60	31,621	31,307
PT Kalimantan Prima Persada (“KPP”)	Jasa penambangan dan pelabuhan/ *Mining dan port services*	Indonesia	2003	100	100	538,318	351,109
RichCoal Resources Limited (“RichCoal”)	Penjualan batubara/ *Coal trading*	Seychelles	2007	100	-	229,793	-
Scenic Worldwide Limited (“SWL”) (ii)	Penjualan batubara/ *Coal trading*	Kepulauan Virgin Britania Raya/ *British Virgin Island*	2007	100	-	-	-
PT Prima Multi Mineral (“PMM”)	Jasa penambangan/ *Mining services*	Indonesia	2007	100	-	260,931	-
PT Nusantara Citra Jaya Abadi (“NCJA”)	Konsesi penambangan/ *Mining concessions*	Indonesia	2007	100	-	44,050	-
PT Kadya Caraka Mulya (“KCM”)	Konsesi penambangan/ *Mining concessions*	Indonesia	2007	100	-	41,816	-
PT Ekasatya Yanatama (“ESY”) (ii)	Konsesi penambangan/ *Mining concessions*	Indonesia	2007	100	-	-	-

(i) Ditutup pada bulan September 2007/*Deregistered in September 2007*
(ii) Tidak aktif/*In-active*

Perusahaan melalui pemegang saham utama, PT Astra International Tbk (“Astra”), adalah bagian dari Jardine Matheson Holdings Ltd.

The Company, through its majority shareholder, PT Astra International Tbk (“Astra”), is part of Jardine Matheson Holdings Ltd.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")
Pada tanggal 20 Nopember 1997, ESY mengadakan PKP2B dengan Pemerintah Republik Indonesia dimana ESY ditunjuk sebagai kontraktor tunggal untuk melaksanakan operasi penambangan batubara selama 30 tahun dalam area pertambangan tertentu di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 31 Mei 1999, KCM juga mengadakan perjanjian yang sama dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Kuasa Pertambangan Batubara ("KP")
Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 704 K/24.01/DJP/2000 tertanggal 6 Desember 2000, NCJA telah diberikan kuasa pertambangan eksploitasi untuk 11 tahun pada lahan seluas 114 hektar yang berlokasi di Kabupaten Banjar, Propinsi Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 31 Desember 2007, Grup mempunyai karyawan sekitar 10.200 orang (2006: 8.900 orang).

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

Coal Contract of Work ("CCOW")
On 20 November 1997, ESY entered into CCOW with the Government of Indonesia whereby ESY has been appointed as sole contractor for coal mining operation for 30 years with respect to specific mining areas in South Kalimantan. On 31 May 1999, KCM also entered into the same contract with the Government of Indonesia.

Coal Mining Rights
Based on the Decree of the Director General of General Mining No. 704 K/24.01/DJP/2000 dated 6 December 2000, NCJA was granted an exploitation concession for 11 years of 114 hectares located in Banjar regency, South Kalimantan province.

As at 31 December 2007, the Group had approximately 10,200 employees (2006: 8,900 employees).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 22 Pebruari 2008.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan. Namun, investasi efek yang diklasifikasi sebagai "untuk diperdagangkan", "tersedia untuk dijual" dan instrumen keuangan derivatif disajikan berdasarkan nilai wajar, serta aktiva tetap tertentu dinilai kembali sesuai dengan Peraturan Pemerintah (lihat Catatan 2d, 2h dan 2i).

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and subsdiaries were prepared by the Board of Directors and completed on 22 February 2008.

The following are significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost. However, investments in securities that are classified as "trading", "available for sale", and derivative financial instruments, are valued at fair value, and certain fixed assets are stated at revalued amounts in accordance with Government Regulations (refer to Notes 2d, 2h and 2i).

The consolidated financial statements have also been prepared on accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows. The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus. Rupiah adalah merupakan mata uang pelaporan perusahaan induk.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang berada di dalam dan di luar negeri dimana Perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, serta apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang dari 50% saham dengan hak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian. Anak perusahaan dikonsolidasi pada saat pengendalian secara efektif diperoleh dan tidak dikonsolidasi lagi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan yang dikonsolidasi dalam Grup telah dieliminasi untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah dipakai secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan tertentu yang dikonsolidasi dan berkedudukan di luar Indonesia, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs penutup Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Penghasilan dan beban dijabarkan berdasarkan kurs pada saat transaksi atau kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan untuk penghasilan dan beban yang terjadi secara merata sepanjang tahun. Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan yang berkedudukan di luar Indonesia disajikan dalam akun "Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, millions of Rupiah unless otherwise stated. Rupiah is the reporting currency of the parent company.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, domestic and foreign subsidiaries, in which the Company directly or indirectly has an ownership of more than 50% of the voting rights or the Company has the ability to control the entity for ownership equal to or less than 50%. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is obtained, and are no longer consolidated from the date of disposal.

For the purpose of preparation of the consolidated financial statements the effect of all material transactions and balances between consolidated companies within the Group has been eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by subsidiaries unless otherwise stated.

The assets and liabilities of foreign entity subsidiaries domiciled outside Indonesia, are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the balance sheet date published by Bank Indonesia. The historical exchange rate has been used for equity. Revenue and expenses have been translated using the rate at the transaction date or at an average rate when revenue and expenses are earned and incurred throughout the years. The difference resulting from the translation of foreign entity financial statements is presented as "Exchange difference from financial statements translation" under the equity section in the consolidated balance sheets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar AS yang digunakan dalam proses konsolidasi untuk 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Rates of exchange to the Rupiah (in full Rupiah) for 1 US Dollar used in the consolidation process for 31 December 2007 and 2006 are as follows:

	Kurs tutup buku/ *Closing rates*		**Kurs rata-rata/ *Average rates***		
	2007	**2006**	**2007**	**2006**	
Dolar Amerika Serikat (“USD”)	9,419	9,020	9,164	9,141	*United States Dollars (“USD”)*

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai “Hak minoritas” di neraca konsolidasian.

The portion of minority shareholders in the equity of subsidiaries is reflected as “Minority interest” in the consolidated balance sheets.

Transaksi yang mengubah ekuitas anak perusahaan dicatat dalam akun “Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan” sebagai bagian dari ekuitas.

Transactions that affect the equity of such subsidiaries are recorded in the “Difference in the equity transactions of subsidiaries” account in equity.

c. Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga maupun ditempatkan sebagai jaminan atas fasilitas *letter of credit* yang diperoleh diklasifikasikan sebagai “Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya”.

c. Cash and cash equivalents

For consolidated statements of cash flows purposes, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Cash and time deposits, which are restricted for loan principal repayments and interest payments or placed as margin deposits for letters of credit facilities, are classified as "Restricted cash and time deposits".

d. Instrumen keuangan derivatif

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen resiko, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variable yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki atau mengeluarkan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen derivatif diakui pertama-tama di neraca konsolidasian pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

d. Derivative financial instruments

For risk management purposes, the Company and subsidiaries enter into derivative instruments in order to hedge underlying exposures. In accordance with policy, the Company and subsidiaries do not hold or issue derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivative instruments are initially recognised in the consolidated balance sheet at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk bagian yang efektif, diakui di ekuitas. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lainnya disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya saldo masing-masing piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan dinilai pada nilai terendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk unit alat berat dan barang dalam proses, serta metode rata-rata untuk persediaan suku cadang, bahan baku, dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat dialokasikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Derivative financial instruments *(continued)*

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument at the outset and the nature of the risk being hedged.

Changes in the fair value of derivative financial instruments that do not meet the criteria of a hedge are recorded in the consolidated statements of income.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are effective, are recognised in equity. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in equity is recognised in the consolidated statements of income.

e. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is determined based on a review of the collectability of outstanding amounts at the end of the period. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is generally determined by the specific identification method for units of heavy equipment and work in progress, and the average method for spare parts, raw materials and general supplies. The cost of finished goods and work in progress comprises of materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi bagian Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya sub-kontraktor dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan yang terkait dengan aktivitas penambangan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi beban penjualan.

Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Inventories *(continued)*

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted average basis and comprises of sub-contractor's costs and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales value from the ordinary course of mining business, less the costs of completion and selling expenses.

An allowance for obsolete and slow moving inventory is determined based on the estimated future usage or sale of individual inventory items.

g. Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi pada perusahaan dimana Perusahaan memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara, atau dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, biaya perolehan investasi bertambah atau berkurang sebesar bagian pemilikan Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen tunai yang diterima.

Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi diakui bila Grup mempunyai komitmen untuk memberikan bantuan keuangan atau menjamin kewajiban perusahaan asosiasi.

Nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika terjadi penurunan permanent atas nilai investasi.

g. Investments in associates

Investments in companies which the Company has at least 20% but not exceeding 50% of the voting rights, or over which the Company has significant influence but not control, are accounted for under the equity method. Based on this method, the cost of the investments is increased or decreased by the Company's share in the net income or losses of the associates since the date of acquisition, less any cash dividends received.

Loss exceeding the carrying value of the investment is recognised if the Group has committed to provide financial support or guarantee the associates' obligation.

The carrying amount of an investment in associates should be reduced to its realisable value if there has been a permanent decline in the value of the investment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada efek hutang dan ekuitas

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia diakui pada harga perolehannya dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila manajemen menyimpulkan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan atau permanen.

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tersedia, manajemen menentukan klasifikasi yang tepat untuk investasi tersebut pada saat perolehan dan mengevaluasi ulang penentuan klasifikasi tersebut pada setiap tanggal neraca.

Investasi dalam efek hutang diklasifikasi sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" apabila Grup bermaksud untuk dan dapat memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut diakui pada harga perolehannya, setelah dikurangi diskonto atau premi yang belum diamortisasi.

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang dibeli dan dimiliki untuk diperdagangkan dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai "diperdagangkan" dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Investasi pada efek hutang dan ekuitas yang tidak diklasifikasi sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" atau "diperdagangkan", diklasifikasikan sebagai "tersedia untuk dijual" dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual disajikan terpisah dalam akun "Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi" sebagai bagian pada ekuitas.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Dividen atas investasi pada efek ekuitas diakui sebagai pendapatan saat diumumkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Investments in debt and equity securities

Investments in debt and equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost and a provision is only made when, in the opinion of management, there has been a significant reduction or a permanent decline in the value of the investment.

For investments in debt and equity securities that have readily determinable fair values, management determines the appropriate classification of its investments at the time of purchase and re-evaluates such determinations at each balance sheet date.

Investments in debt securities are classified as "held to maturity" when the Group intends and is able to hold debt securities until maturity. Held to maturity securities are stated at cost, net of the unamortised discount or premium.

Investments in debt and equity securities that are purchased and held principally for the purpose of selling them within a short period of time are classified as "trading" and recognised at fair value. Any unrealised gains and losses are recognised in the consolidated statements of income.

Investments in debt and equity securities not classified as either "held to maturity" or "trading" are classified as "available for sale" and recognised at fair value. Any unrealised gains or losses in the change of fair value of securities available for sale is presented as "Investment fair value revaluation reserve" and reported as a separate component of equity.

Cost of securities sold is determined using weighted average method.

Dividends from investments in equity securities are recognised when declared.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap diakui sejumlah biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No. 109/KM1.04/1979 tanggal 27 Maret 1979, per 1 Januari 1979, Perusahaan melakukan revaluasi atas aktiva tetap berwujud yang diperoleh sampai dengan tahun 1979. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45/1986 tanggal 2 Oktober 1986, per 1 Januari 1987 Perusahaan melakukan revaluasi atas aktiva tetap berwujud yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986 dan disajikan sebagai "Selisih penilaian kembali aktiva tetap" yang merupakan bagian dari ekuitas. Aktiva yang dinilai kembali disajikan sebesar nilai baru akuntansi, dan disusutkan dengan menggunakan nilai baru sebagai dasar penyusutan.

Aktiva tetap, kecuali tanah dan properti pertambangan, disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	15 - 20	*Buildings*
Prasarana	5 - 10	*Leasehold improvements*
Alat berat	5	*Heavy equipment*
Alat berat untuk disewakan	5	*Heavy equipment for hire*
Mesin dan peralatan	2 - 16	*Tools, machinery and equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 8	*Transportation equipment*
Perlengkapan kantor	5 - 10	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	3 - 10	*Office equipment*

Properti pertambangan adalah hak kontrak untuk melakukan penambangan atas cadangan batubara yang terdapat di wilayah konsesi penambangan tertentu dan diakui sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai. Nilai dari properti pertambangan ini disusutkan menggunakan metode unit produksi mulai dari awal operasi komersial perusahaan. Penyusutan tersebut dihitung menggunakan estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation, except for land which is not depreciated.

In accordance with a decision of the Minister of Finance No. 109/KM1.04/1979 dated 27 March 1979, as at 1 January 1979, the Company revalued all fixed assets acquired prior to 1979. In accordance with Government Regulation No.45/1986 of 2 October 1986, as at 1 January 1987, the Company revalued certain fixed assets acquired prior to 12 September 1986, and presented as "Fixed assets revaluation reserve" in the equity section. The revalued assets are presented at their new accounting values, and are depreciated using these new values as the basis.

Fixed assets, except for land and mining properties, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives as follows:

Mining properties are contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas and are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The value attributable to the mining properties is depreciated over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The depreciation is calculated based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for, on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan masa manfaat ekonomis aktiva tersebut.

Apabila aktiva tetap ditarik dari pengunaannya atau dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan dari nilai mana yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin diakumulasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut dikapitalisasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan secara substansial telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aktiva tersebut dapat digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aktiva tertentu, dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan secara substansial telah selesai. Untuk pinjaman yang langsung dapat diatribusikan dengan suatu aktiva tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara yang berasal dari pinjaman tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Fixed assets and depreciation *(continued)*

The cost for repairs and maintenance is charged as an expense as incurred. Expenditures which extend the future life of assets or provide future economic benefits by increasing capacity or quality of production are capitalised and depreciated based on the economic useful lives of such assets.

When assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of income.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are accumulated as construction in progress. These costs are capitalised as fixed assets when the construction or installation is substantially complete. Depreciation is charged from the date when assets are available for use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees, on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is substantially complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu aktiva tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk aktiva tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap jumlah pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk mendanai proses konstruksi suatu aktiva tertentu.

j. Aktiva sewa guna usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah harga opsi yang harus dibayar pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan beban keuangan. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva yang dimiliki langsung.

Keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aktiva sewa guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Biaya tangguhan

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan atau pembaharuan perjanjian teknis dan lisensi, teknik pengembangan untuk memproduksi komponen baru, biaya pengembangan sistem komputer, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya ditangguhkan ini diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dan jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian.

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Fixed assets and depreciation *(continued)*

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the borrowing cost eligible for capitalisation is determined by applying the capitalisation rate to the expenditures on those assets. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs divided by total borrowings for the period, excluding borrowings specifically for the purpose of obtaining qualifying assets.

j. Fixed assets under finance leases

Fixed assets acquired under finance leases are presented at the present value of all lease payments, plus purchase option which should be paid at the end of the lease term. A related liability is recognised and each lease payment is allocated to the liability and finance charges. The related assets are depreciated similarly to directly owned assets.

Gains or losses on sale and leaseback transactions are deferred and amortised over the remaining economic useful lives of the leased assets using the straight-line method.

k. Deferred charges

Costs associated with the acquisition or renewal of various technical and licence agreements, technical drawings to produce new components, and computer system development costs are deferred and amortised using the straight-line method. Deferred charges are amortised over the expected useful period and the term of the respective agreements.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives (3-5 years).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa, setelah dikurangi retur, potongan penjualan dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pendapatan dari jasa penambangan diakui pada saat jasa telah selesai dikerjakan dan diserahterimakan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan dan diterima pelanggan dan jasa telah selesai dikerjakan. Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan.

Pendapatan dari Kontrak Pemeliharaan Penuh ("FMC") diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian pada saat hasil kontrak tersebut dapat diestimasi dengan handal. Tahapan penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya yang terjadi sampai dengan tanggal neraca dengan estimasi keseluruhan biaya untuk setiap kontrak. Seluruh kemungkinan kerugian termasuk jumlah kerugian yang berhubungan dengan pekerjaan dilaksanakan pada masa mendatang, diakui pada saat kerugian tersebut diidentifikasikan.

Beban diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya *(accrual basis)*.

Pembagian hasil produksi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan dari hasil produksi secara tunai atas harga *free on board* ("FOB") atau harga setempat ("*at sale point*") pada fasilitas muat akhir yang dimiliki kontraktor yang penentuan lokasi dan harga batubara bagian Pemerintah didasarkan atas transaksi jual beli batubara antara kontraktor dengan pembeli.

Berdasarkan KP dan peraturan yang berlaku, Pemerintah berhak memperoleh 7% dari harga jual batubara yang mempunyai kalori lebih besar dari 6.100 kal/gr.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Revenue and expense recognition

Net revenue represents revenue earned from the sale of products and services, net of returns, trade allowances and excluded Value Added Tax.

Revenue from mining services is recognised when services are completed and rendered to customers.

Revenue from domestic sales is recognised when goods are delivered and services are rendered to customers. Revenue from export sales is recognised when goods are shipped.

Revenue from Full Maintenance Contracts ("FMC") is recognised on a percentage of completion basis as soon as it can be estimated reliably. The stage of completion is measured by reference to cost incurred to date compared to estimated total costs for each contract. The full amount of any anticipated loss, including any loss related to future work on the contract, is recognised in the period in which the loss is identified.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Sharing of production

As stipulated in the CCOW, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced, in cash valued at free on board ("FOB") price or at the price of the contractor's final load out at the agreement area ("at sale point") whereby the determination of location and coal price of the Government's share will be based on the transaction between contractor and buyer

As stipulated in the Coal Mining Rights and related regulation, the Government is entitled to receive 7% of the price for coal which have calories more than 6,100 cal/gr.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (dalam Rupiah penuh) adalah sebagai berikut:

m. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the time of the transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities of the Group denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the middle rate published by Bank Indonesia at that prevailing date. Any resulting gains or losses are recognised in the consolidated statements of income in the current year.

As at 31 December 2007 and 2006, the exchange rates (in full Rupiah) used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows:

	2007	2006	
Euro Eropa (“EUR”)	13,760	11,858	*European Euros (“EUR”)*
Dolar Amerika Serikat (“USD”)	9,419	9,020	*United States Dollars (“USD”)*
Dolar Australia (“AUD”)	8,229	7,133	*Australian Dollars (“AUD”)*
Dolar Singapura (“SGD”)	6,502	5,879	*Singapore Dollars (“SGD”)*
Kroner Swedia (“SEK”)	1,453	1,312	*Swedish Kroner (“SEK”)*
Yen Jepang (“JPY”)	83	76	*Japanese Yen (“JPY”)*

n. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan jumlah penuh, dengan menggunakan metode kewajiban. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aktiva dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aktiva dan kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aktiva pajak tangguhan tersebut.

Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

n. Taxation

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Kewajiban diestimasi

Grup mengakui kewajiban diestimasi apabila memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

Kewajiban diestimasi dicatat berdasarkan penelaahan pada setiap tanggal neraca dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

p. Taksiran kewajiban restorasi dan rehabilitasi

Grup mempunyai kebijakan untuk memenuhi atau melampaui ketentuan PKP2B, KP dan peraturan pemerintah Indonesia lainnya mengenai lingkungan hidup dengan melaksanakan tindakan-tindakan yang telah terbukti secara teknis dan layak diterapkan secara teknis dan ekonomis. Manajemen pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan Grup mencakup, namun tidak terbatas pada, penggantian tanah bagian atas (*top soil*), pengerukan endapan pada kolam dan bendungan, pengawasan atas kualitas air, pengolahan limbah, penanaman kembali dan pembibitan hutan.

Taksiran kewajiban atas pengelolaan lingkungan hidup ditentukan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Beban ini diakui dan dibebankan sebagai biaya produksi selama perkiraan umur ekonomis tambang. Taksiran kewajiban pengelolaan lingkungan hidup dinilai kembali secara rutin dan dampak perubahannya diakui secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Provision

Provisions are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events and it is probable that an outflow resource embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made.

Provisions are recorded based on a review on each balance sheet date and adjusted to reflect the most appropriate recent estimates.

p. Estimated liability for restoration and rehabilitation

The Group's policy is to meet or surpass the requirements of the CCoW, Coal Mining Rights and all applicable environmental regulations issued by the Government of Indonesia, by application of the technically proven and economically feasible measures. Environmental management at the Group includes, but is not limited to, top soil replacement, dredging of sediment ponds and dams, water quality control and waste handling, re-planting and seeding.

The estimated liability for restoration and rehabilitation costs is based on the legal and regulatory requirements. The expense is recognised and charged as part of production cost throughout the estimated economic life of the mine. Estimates are reassesed regularly and the effects of changes are recognised prospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Sebelum tanggal 6 September 2005, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dalam program pensiun imbalan pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra ("DPA"). Sejak tanggal 6 September 2005, program pensiun imbalan pasti diberikan kepada seluruh karyawan tetap yang telah terdaftar sebagai peserta DPA sebelum tanggal 20 April 1992 dan dikelola oleh Dana Pensiun Astra Satu. Karyawan tetap yang terdaftar setelah 20 April 1992 diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra Dua.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perusahaan dan anak perusahaan tertentu akan membayar iuran tetap kepada Dana Pensiun Astra Dua dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aktiva yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"), Perusahaan dan anak perusahaan tertentu disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun. Jika imbalan pensiun sesuai UU13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pension.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are accrued to the employees.

Pension benefits

Prior to 6 September 2005, all permanent employees of the Company and certain subsidiaries were covered by a defined benefit plan managed by Dana Pensiun Astra ("DPA"). Since 6 September 2005, the defined benefit plan is provided to all permanent employees who registered in DPA before 20 April 1992 and managed by Dana Pensiun Astra Satu. Permanent employees who registered after 20 April 1992 are covered by a defined contribution plan managed by Dana Pensiun Astra Dua.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company and certain subsidiaries pay fixed contributions into Dana Pensiun Astra Dua and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"), the Company and certain subsidiaries are required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003. The Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefit obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aktiva program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang masih tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Perusahaan dan anak perusahaan tertentu memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, uang penghargaan, uang kompensasi, dan premi biaya kesehatan. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Employee benefits *(continued)*

Pension benefits *(continued)*

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to consolidated statements of income over the employees' expected average remaining working lives.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

The Company and certain subsidiaries provide other post-employment benefits such as severance pay, service pay, compensation pay and medical cost premium. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja lainnya

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terhutang ketika karyawan dihentikan hubungan kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu dengan metodologi yang sama untuk imbalan pasca-kerja lainnya, namun disederhanakan.

r. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif menjadi saham.

s. Beban emisi efek ekuitas

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, bersih setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Employee benefits (continued)

Other post-employment benefits

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted at present value.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated in accordance with the Company and certain subsidiaries' regulations using the same methodology as for other post-employement benefits, but in a simplified form.

r. Net earning per share

Net basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares added by the weighted average number of shares adjusted to assume conversion of all diluted potential ordinary shares.

s. Expenses related to share issues

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pelaporan segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aktiva dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

u. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

v. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Meskipun transaksi ini dilakukan dengan prinsip *arm's length*, adalah mungkin persyaratan tersebut diatas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and return that are different from those of segments operating in other economic environments.

u. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

v. Transactions with related parties

The Company and subsidiaries enter into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

Whilst the transactions are made as if on an arm's length basis, it is possible that the terms of these transactions are not the same as those that would result from transactions between wholly unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

3. KAS DAN SETARA KAS / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2007	2006	
Kas	2,371	1,788	*Cash on hand*
Bank	867,124	738,385	*Cash in banks*
Deposito berjangka	192,110	232,202	*Time deposits*
	1,061,605	972,375	
Dikurangi:			
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(25,199)	(57,488)	*Less: Restricted cash and time deposits*
	1,036,406	914,887	

a. Bank / *a. Cash in banks*

	2007	2006	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			*Related party:*
PT Bank Permata Tbk:			*PT Bank Permata Tbk:*
Rupiah	74,738	57,145	*Rupiah*
USD	25,360	36,160	*USD*
JPY	4,580	5,133	*JPY*
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	104,678	98,438	*Total related party*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	54,336	9,701	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,279	6,560	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,571	10,464	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPD Kalimantan Timur	7,054	-	*PT BPD Kalimantan Timur*
PT Bank Niaga Tbk	4,699	8,208	*PT Bank Niaga Tbk*
Citibank N.A., cabang Jakarta	3,291	22,238	*Citibank N.A., Jakarta branch*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	6,517	5,508	*Others (below Rp 5 billion each)*
	118,747	62,679	

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(continued)*

a. Bank (lanjutan) / ***a. Cash in banks*** *(continued)*

	2007	2006	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
USD:			*USD:*
Citibank N.A., cabang Jakarta	276,898	295,901	*Citibank N.A., Jakarta branch*
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	268,427	171,814	*Standard Chartered Bank, Jakarta branch*
PT Bank Central Asia Tbk	48,382	10,097	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	13,354	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Niaga Tbk	6,960	-	*PT Bank Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	496	40,856	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Rabobank International Indonesia	365	38,734	*PT Rabobank International Indonesia*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	7,195	11,743	*Others (below Rp 5 billion each)*
	622,077	569,145	
JPY:			*JPY:*
Citibank N.A., cabang Jakarta	19,247	4,568	*Citibank N.A., Jakarta branch*
Lain-lain	1,116	462	*Others*
	20,363	5,030	
Mata uang asing lainnya	1,259	3,093	*Other foreign currencies*
Jumlah pihak ketiga	762,446	639,947	*Total third parties*
Jumlah bank	867,124	738,385	*Total cash in banks*

b. Deposito berjangka / ***b. Time deposits***

	2007	2006	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			*Related party:*
PT Bank Permata Tbk:			*PT Bank Permata Tbk:*
Rupiah	13,000	48,200	*Rupiah*
USD	13,187	26,148	*USD*
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26,187	74,348	*Total related party*

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(continued)*

b. Deposito berjangka (lanjutan) / ***b. Time deposits*** *(continued)*

	2007	2006	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
USD:			*USD:*
Citibank N.A., cabang Jakarta	34,850	-	*Citibank N.A., Jakarta branch*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26,844	9,561	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Niaga Tbk	24,536	18,762	*PT Bank Niaga Tbk*
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	18,838	-	*PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd*
PT Bank NISP, Tbk	14,552	-	*PT Bank NISP, Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,876	32,562	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	-	18,498	*Others (below Rp 5 billion each)*
	126,496	79,383	
Rupiah:			*Rupiah:*
United Overseas Bank Limited	24,000	-	*United Overseas Bank Limited*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,500	18,500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Niaga Tbk	-	19,880	*PT Bank Niaga Tbk*
PT Bank OCBC Indonesia	-	19,158	*PT Bank OCBC Indonesia*
PT Bank NISP Tbk	-	16,243	*PT Bank NISP Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	-	4,690	*Others (below Rp 5 billion each)*
	37,500	78,471	
Mata uang asing lainnya	1,927	-	*Other foreign currencies*
Jumlah pihak ketiga	165,923	157,854	*Total third parties*
Jumlah deposito berjangka	192,110	232,202	*Total time deposits*

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

b. Deposito berjangka (lanjutan)

Tingkat bunga kas dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS *(continued)*

b. Time deposits *(continued)*

Cash and time deposits earned the following rates:

	2007	2006	
Rupiah	3.0% - 17.0%	4.1% - 13.3%	*Rupiah*
USD	0.3% - 5.5%	1.0% - 5.5%	*USD*

c. Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

Pada tanggal 31 Desember 2007, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya berjumlah USD 2,7 juta atau setara dengan Rp 25,2 miliar (2006: Rp 57,5 miliar) dijaminkan untuk penerbitan bank garansi dan *letters of credit* (lihat Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2006, termasuk di dalam jumlah kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diatas, kas milik Pamapersada di PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 4,4 juta atau setara dengan Rp 39,7 miliar dibatasi penggunaannya sehubungan dengan Perjanjian Jasa Konsultasi dengan PT Bumi Resources Tbk ("Bumi"). Saldo pada rekening tersebut dicadangkan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga atas pinjaman yang diberikan oleh Pamapersada kepada Bumi (lihat Catatan 7).

Tingkat bunga kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut ini:

c. Restricted cash and time deposits

As at 31 December 2007, restricted cash and time deposits totaling USD 2.7 million or equivalent with Rp 25.2 billion (2006: Rp 57.5 billion) were pledged as security for bank guarantees and letters of credit (refer to Note 10).

As at 31 December 2006, included in the amount of restricted cash and time deposits above, cash of Pamapersada in PT Bank DBS Indonesia amounting USD 4.4 million or equivalent to Rp 39.7 billion were restricted for use in relation with Consulting Services Agreement with PT Bumi Resources Tbk ("Bumi"). The balance of this account was provided for payment of the loan principal and its interest of loan provided by Pamapersada to Bumi (refer to Note 7).

Restricted cash and time deposits earned interest at the following rates:

	2007	2006	
Rupiah	-	5.3% - 13.0%	*Rupiah*
USD	2.0% - 2.3%	2.0% - 4.5%	*USD*

4. PIUTANG USAHA / *4. TRADE RECEIVABLES*

	2007	2006	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	436,947	476,183	*Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
USD	2,671,987	2,021,470	*USD*
JPY	60,933	21,124	*JPY*
EUR	4,419	4,865	*EUR*
SGD	1,137	1,226	*SGD*
Mata uang lainnya	425	-	*Other currencies*
	2,738,901	2,048,685	
	3,175,848	2,524,868	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(227,419)	(500,670)	*Allowance for doubtful accounts*
Jumlah pihak ketiga	2,948,429	2,024,198	*Total third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			*Related parties:*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	10,438	-	*PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries*
PT Astra International Tbk	2,463	-	*PT Astra International Tbk*
PT United Tractors Semen Gresik	2,008	1,267	*PT United Tractors Semen Gresik*
Lain-lain	14	6	*Others*
	14,923	1,273	
USD:			*USD:*
PT Komatsu Indonesia	21,230	15,426	*PT Komatsu Indonesia*
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	7,875	5,911	*Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore*
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	5,810	-	*PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries*
PT Astra Otoparts Tbk	1,943	-	*PT Astra Otoparts Tbk*
	36,858	21,337	
Mata uang lainnya	187	-	*Other currencies*
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51,968	22,610	*Total related parties*
Jumlah	3,000,397	2,046,808	*Total*

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

Analisis umur piutang adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade receivables is as follows:

	2007	2006	
Lancar	1,787,069	1,443,937	*Current*
Jatuh tempo < 30 hari	807,262	338,540	*Overdue < 30 days*
Jatuh tempo 31 - 60 hari	263,506	204,505	*Overdue 31 - 60 days*
Jatuh tempo 61 - 90 hari	67,013	74,833	*Overdue 61 - 90 days*
Jatuh tempo > 91 hari	302,966	485,663	*Overdue > 91 days*
	3,227,816	2,547,478	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(227,419)	(500,670)	*Allowance for doubtful accounts*
	3,000,397	2,046,808	

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2007	2006	
Saldo awal	500,670	222,475	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan	23,931	280,401	*Increase in allowance*
Penghapusan piutang	(179,395)	(843)	*Write-offs*
Pemulihan penyisihan	(117,787)	(1,288)	*Reversals of allowance*
Selisih penjabaran	-	(75)	*Translation difference*
Saldo akhir	227,419	500,670	*Ending balance*

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, piutang usaha milik anak perusahaan tertentu dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 10) dan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 14b).

As at 31 December 2007 and 2006, trade receivables of certain subsidiaries are collateralized for obtaining short-term bank loans (refer to Note 10) and long-term bank loans (refer to Note 14b).

Pemulihan penyisihan merupakan pembayaran dari pelanggan atas piutang yang telah dicadangkan oleh anak perusahaan dan telah dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian secara bersih dengan penyisihan tahun berjalan.

Reversals of allowance represent payment from customer which had been provided by a subsidiary and has been reported in the consolidated statements of income net of against the current year allowance.

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual accounts receivable at year end, the Group's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from the non-collection of the accounts.

Dalam kegiatan normal bisnis, Perusahaan menerima uang muka dari pelanggan. Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo uang muka dari pelanggan sebesar Rp 273 miliar (2006: Rp 83 miliar).

In a normal course of business, the Company receives deposit from customers. As at 31 December 2007, the balance of customer deposits amounted to Rp 273 billion (2006: Rp 83 billion).

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 28 for details transactions and balances with related parties.

5. PERSEDIAAN / *5. INVENTORIES*

	2007	2006	
Barang jadi:			*Finished goods:*
- Alat berat	675,438	517,508	*Heavy equipment -*
- Suku cadang untuk dijual	854,111	669,196	*Spare parts for sale -*
Barang dalam proses	33,287	39,778	*Work in progress*
Unit dalam bentuk utuh terurai (“CKD”)	32,948	20,745	*Completely-knocked-down units (“CKD”)*
Bahan baku	32,852	57,313	*Raw materials*
Batubara	77,652	-	*Coal*
Suku cadang	73,606	96,616	*Spare parts*
Bahan pembantu	160,072	171,084	*General supplies*
Persediaan dalam perjalanan	198,791	49,858	*Inventories-in-transit*
	2,138,757	1,622,098	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan persediaan usang:			*Allowance for inventory obsolescence*
- Alat berat	(5,533)	(5,533)	*Heavy equipment -*
- Suku cadang untuk dijual	(12,037)	(12,845)	*Spare parts for sale -*
	(17,570)	(18,378)	
	2,121,187	1,603,720	

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for inventory obsolescence is as follows:

	2007	2006	
Saldo awal	18,378	25,187	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan	3,500	13,809	*Increase in allowance*
Penghapusan	-	(20,455)	*Write-offs*
Pemulihan penyisihan	(4,336)	-	*Reversals of allowance*
Selisih penjabaran	28	(163)	*Translation difference*
Saldo akhir	17,570	18,378	*Ending balance*

Manajemen Grup beryakinan bahwa penyisihan persediaan usang telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang dan tidak lancar.

The Group’s management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses from obsolete and slow-moving inventories.

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan tertentu, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 1.131 miliar (2006: Rp 705 miliar). Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai asuransi ini telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Inventories of the Company and certain subsidiaries are covered by insurance against losses from fire or theft under certain blanket policies amounting to the equivalent of Rp 1,131 billion (2006: Rp 705 billion). The Group’s management believes that this insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Persediaan milik anak perusahaan tertentu telah dijadikan jaminan pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 10) dan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 14b).

Inventories of certain subsidiaries are used as collateral for short-term bank loans (refer to Note 10) and long-term bank loans (refer to Note 14b).

5. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, persediaan milik UTPE sejumlah USD 7 juta (2006: nihil) dijadikan jaminan pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 10) dan sejumlah USD 3 juta (2006: USD 3 juta) dijadikan jaminan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 14b).

Pada tanggal 31 Desember 2007, persediaan milik BP sejumlah USD 1,1 juta (2006: nihil) dijadikan jaminan pinjaman bank jangka pendek (lihat Catatan 10).

Persediaan suku cadang untuk dijual sejumlah Rp 277,6 miliar (2006: Rp 277,6 miliar) telah dijadikan jaminan atas hutang usaha kepada Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura (lihat Catatan 11 dan 26c).

***5. INVENTORIES** (continued)*

As at 31 December 2007, inventories of UTPE amounting to USD 7 million (2006: nil) are used as as collateral for short-term bank loans (refer to Note 10) and USD 3 million (2006: USD 3 million) are used as collateral for long-term bank loans (refer to Note 14b).

As at 31 December 2007, inventories of BP amounting USD 1.1 million (2006: nil) are used as collateral for short-term bank loans (refer to Note 10).

Spare parts for sale inventories amounting to Rp 277.6 billion (2006: Rp 277.6 billion) are used as collateral for trade payable to Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore (refer to Notes 11 and 26c).

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

6. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	2007	2006	
Uang muka:			*Advances:*
- Pembelian bahan bakar	233,577	73,600	*Puchase of fuel -*
- Pembelian aktiva tetap	96,435	49,146	*Purchase of fixed assets -*
- Pembelian persediaan	44,128	13,007	*Purchase of inventory -*
- Akuisisi	-	150,125	*Acquisitions -*
- Lain-lain	45,574	46,657	*Others -*
	419,714	332,535	
Biaya dibayar dimuka	14,123	12,971	*Prepayments*
	433,837	345,506	

Pada tanggal 20 Oktober 2006, Pamapersada menandatangani "*Head of Agreement" ("HOA")* dengan pihak ketiga sebagai pengajuan akuisisi sekelompok aktiva, termasuk saham perusahaan yang memiliki konsesi tambang batubara. Harga penawaran dari pembelian aktiva tetap ini adalah sejumlah USD 34 juta. Dalam HOA ini, Pamapersada memberikan uang muka sejumlah USD 17 juta pada bulan Oktober dan Nopember 2006. Atas kekurangan sejumlah USD 17 juta akan dibayarkan tergantung pada terpenuhinya prasyarat yang telah disepakati dalam HOA. Prasyarat tersebut harus dipenuhi dalam jangka waktu 180 hari setelah tanggal perjanjian. Pembayaran uang muka ini dijamin dengan hak yang diberikan oleh pihak ketiga kepada Pamapersada untuk menambang dan menjual batubara sejumlah maksimum enam juta ton. Hak ini berlaku selama 180 hari sejak tanggal perjanjian.

On 20 October 2006, Pamapersada signed a "Head of Agreement" ("HOA") with a third party for a proposed acquisition for group of assets, including shares in companies that hold coal mine concessions. The purchase price of the proposed acquisition is USD 34 million. Under this HOA, in October and November 2006, Pamapersada paid in advance a total of USD 17 million. The remaining 17 million will be paid subject to the fulfilment of conditions precedent set forth in the HOA. The conditions precedent shall need to be fulfilled within 180 days as of the date of agreement. The payment of the advance is secured by the right to mine and sell given by the third party to Pamapersada for a quantity of coal up to a maximum of six million tonnes. The rights are given for the period up to 180 days from the date of the agreement.

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2006, HOA tersebut diubah. Perubahan yang utama berupa penambahan sejumlah aktiva ke dalam kelompok aktiva yang akan diperoleh, perubahan atas alokasi harga beli terhadap masing-masing aktiva (jumlah harga beli tidak berubah) dan penambahan terhadap persyaratan lebih lanjut yang harus dipenuhi oleh pihak ketiga dimaksud.

Pada tanggal 31 Desember 2006, prasyarat untuk akuisisi belum terpenuhi. Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2006 adalah USD 16,6 juta atau setara dengan Rp 150 miliar, setelah dikurangi jumlah yang terhutang kepada pihak ketiga berkaitan dengan batubara yang ditambang dan dijual oleh Pamapersada sampai dengan tanggal tersebut.

Pada bulan Januari, Maret dan April 2007, Grup Pamapersada menandatangani perjanjian jual beli serta perjanjian lainnya sehubungan dengan rencana akuisisi tersebut dan uang muka tersebut telah diperhitungkan sebagai jumlah yang dibayarkan (lihat Catatan 26j).

6. ADVANCES AND PREPAYMENTS *(continued)*

On 22 December 2006 the HOA was amended. The main changes were for addition of assets into the group of assets to be acquired, changes of purchase price allocation to the each assets (the total purchase price is remains) and addition of conditions subsequent to be fulfilled by the third party.

As at 31 December 2006, the conditions precedent for the acquisitions has not been fulfilled. The advance balance as at 31 December 2006 was USD 16.6 million or equivalent to Rp 150 billion, net of amount due to third party related to the coal mined and sold by Pamapersada up to that date.

In March 2007, Pamapersada Group signed the sales and purchase agreement and other agreements relating to the above acquisitions plan and the advance was included as a consideration paid (refer to Note 26j).

7. PIUTANG PINJAMAN

Pada bulan Agustus 2004, Pamapersada memberikan pinjaman tanpa jaminan sejumlah USD 40 juta kepada PT Bumi Resources Tbk ("Bumi"), induk perusahaan dari PT Kaltim Prima Coal ("KPC"). Pinjaman ini berkaitan dengan Kontrak Jasa Penambangan antara Pamapersada dengan KPC untuk pelaksanaan jasa penambangan pada lokasi tambang Bendili Sangata, Kalimantan Timur (lihat Catatan 26b). Selain itu, Pamapersada juga menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi dengan Bumi sehubungan dengan Kontrak Jasa Penambangan tersebut. Sesuai perjanjian ini, Bumi memberikan jasa konsultasi kepada Pamapersada. Sebagai imbalannya, Pamapersada membayar biaya/*fee* sesuai dengan tarif tertentu atas setiap volume *overburden* yang ditagihkan oleh Pamapersada ke KPC dalam satu bulan sesuai Kontrak Jasa Penambangan. Perjanjian ini berlaku sesuai dengan masa berlakunya Kontrak Jasa Penambangan yaitu sampai dengan tahun 2015.

Perjanjian pinjaman kepada Bumi ini merupakan suatu perjanjian pinjaman komersial yang dapat dialihkan kepada pihak ketiga.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2007 adalah nihil (31 Desember 2006: USD 32,8 juta atau setara dengan Rp 295,9 miliar, di mana Rp 230 miliar diklasifikasikan sebagai bagian aktiva tidak lancar, dan bagian jangka pendek pinjaman ini di-*offset* dengan hutang *fee* jasa konsultasi dalam hutang lain-lain). Pinjaman tersebut dilunasi penuh di bulan Januari 2007.

7. LOANS RECEIVABLE

In August 2004, Pamapersada provided an unsecured loan of USD 40 million to PT Bumi Resources Tbk ("Bumi"), the ultimate parent company of PT Kaltim Prima Coal ("KPC"). This loan is related to the Mining Services Contract between Pamapersada and KPC for the Bendili Sangata, East Kalimantan mine site (refer to Note 26b). In addition, Pamapersada also entered into a Consulting Services Agreement with Bumi in relation to the Mining Services Contract. Under this agreement, Bumi provides consulting services to Pamapersada. In return, Pamapersada pays a certain fee based on the volume of overburden billed by Pamapersada to KPC in a month under the Mining Services Contract. This agreement is valid for the same period as the Mining Services Contract, that is, until 2015.

The above loan agreement is a commercial borrowing agreement which is transferable to third parties.

The loan balance as at 31 December 2007 is nil (31 December 2006: USD 32.8 million or equivalent to Rp 295.9 billion, of which Rp 230 billion was classified as non-current assets, and the current portion was offset against consulting services fee payable in other payable). The loan is fully repaid in January 2007.

7. PIUTANG PINJAMAN (lanjutan)

Fee jasa konsultasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007 sebesar USD 13,6 juta atau setara dengan Rp 123,7 miliar (2006: USD 16,4 juta atau setara dengan Rp 150,3 miliar). Pendapatan bunga untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007 sebesar nihil (2006: USD 5,1 juta atau setara dengan Rp 45 miliar) dicatat termasuk di dalam pendapatan/(beban) lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo bersih hutang *fee* jasa konsultasi berjumlah USD 3,3 juta atau setara dengan Rp 31,1 miliar termasuk di dalam hutang lain-lain (2006: USD 6,6 juta atau setara dengan Rp 60,1 miliar).

Bersamaan dengan pelunasan pinjaman, di bulan Januari 2007, Pamapersada menandatangani Perjanjian Jasa Konsultasi - Akta Novasi dan Perubahan ("Akta Novasi") dengan Bumi dan Formosa Investments Limited ("Formosa"), perusahaan yang didirikan di Republik Seychelles. Kemudian, Formosa diubah namanya menjadi Coal Vista Resources Limited ("Coal Vista").

Sejak Akta Novasi ini ditandatangani, Coal Vista menggantikan Bumi dalam memberikan jasa konsultasi kepada Pamapersada. Tidak terdapat perubahan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam Perjanjian Jasa Konsultasi terdahulu.

7. LOANS RECEIVABLE *(continued)*

Consulting sercies fees for the year ended 31 December 2007 amounted to USD 13.6 million or equivalent to Rp 123.7 billion (2006: USD 16.4 million or equivalent to Rp 150.3 billion). Interest income for the year ended 31 December 2007 amounted to nil (2006: USD 5.1 million or equivalent to Rp 45 billion) included in other income/(expenses).

As at 31 December 2007, the net balance of consulting services fees payable amounting to USD 3.3 million or equivalent to Rp 31.1 billion included in other payable (2006: USD 6.6 million or equivalent to Rp 60.1 billion).

Concurrent with the full repayment of the loan, in January 2007, Pamapersada signed a Consulting Services Agreement Deed of Novation and Amendment ("Novation Deed") with Bumi and Formosa Investments Limited ("Formosa"), a company established in the Republic of Seychelles. Subsequently, Formosa was renamed as Coal Vista Resources Limited ("Coal Vista").

Effective from the signing of this Novation Deed, Coal Vista replaced Bumi in rendering consulting services to Pamapersada. There have been no changes to other terms and conditions as set out in the original Consulting Service Agreement.

8. INVESTASI JANGKA PANJANG

a. Saldo investasi

8. LONG-TERM INVESTMENTS

a. Investment balances

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2007	2006	2007	2006
Metode ekuitas/*Equity method*					
PT United Tractors Semen Gresik	Gresik	45%	45%	32,363	29,252
Metode biaya/nilai wajar/ *Cost method/fair value*					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/*Related parties:*					
- PT Komatsu Indonesia ("KOMI")	Jakarta	5%	5%	101,210	101,210
- PT Swadaya Harapan Nusantara	Jakarta	0.13%	0.13%	2	2
Pihak ketiga/*Third parties:*					
- PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")	Jakarta	0.39%	0.39%	108,000	31,725
- PT Coalindo Energy	Jakarta	4%	4%	400	400
				241,975	162,589

8. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Saldo investasi (lanjutan)

Pada tanggal 2 Januari 2006, KOMI secara efektif *delisting* dari Bursa Efek Jakarta. Pemegang saham mayoritas KOMI, Komatsu Ltd. Jepang, menawarkan untuk mengambil alih saham milik pemegang saham minoritas dengan harga Rp 8.500 (Rupiah penuh). Sampai dengan berakhirnya masa penawaran, Perusahaan tidak menjual sahamnya di KOMI dan tetap mengklasifikasikan investasinya sebagai efek yang tersedia untuk dijual sebagai bagian dari investasi jangka panjang.

Investasi di KOMI dicatat pada harga pasarnya sejumlah Rp 5.350 (Rupiah penuh) per lembar saham, harga terakhir yang tersedia di pasar sebelum *delisting*. Kenaikan harga pasar saham sebelum *delisting* dicatat sebagai "Akumulasi penyesuaian nilai wajar investasi" sebagai bagian dari ekuitas di neraca konsolidasian.

Manajemen telah melakukan penilaian apakah terdapat indikasi penurunan nilai investasi dan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan atas nilai investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2007.

Investasi Perusahaan di PTBA dilakukan melalui Pamapersada, anak perusahaan. Sehingga, kenaikan nilai investasi pada PTBA dalam tahun 2007 dan 2006 berjumlah masing-masing Rp 76,3 miliar dan Rp 15,5 miliar dicatat sebagai dan termasuk dalam "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan".

8. LONG-TERM INVESTMENTS *(continued)*

a. Investment balances *(continued)*

On 2 January 2006, KOMI effectively delisted from the Jakarta Stock Exchange. The majority shareholder of KOMI, Komatsu Ltd. Japan offered to acquire the shares of minority shareholders at a price of Rp 8,500 (full Rupiah). Until the expiration of the offer, the Company did not sell its shares at KOMI and continued to classify the investment as available for sale investment under long-term investments.

The investment in KOMI is recorded at its fair value of Rp 5,350 (full Rupiah) per share, the latest price available at the market before it was delisted. The increase of market price prior to the delisting was recorded as "Investment fair value revaluation reserve" in the equity section of the consolidated balance sheet.

Management assessed for any decline in value of the investment and believes that no indications of decline exist as at 31 December 2007.

The Company's investment in PTBA is made through Pamapersada, a subsidiary. Therefore, the increase of investment in PTBA in 2007 and 2006 amounting to Rp 76.3 billion and Rp 15.5 billion, respectively, were recorded as and included in "Difference in the equity transactions of subsidiaries".

b. Pendapatan dividen

Pendapatan dividen sejumlah Rp 3,1 miliar pada tahun 2007 diperoleh dari investasi saham di PTBA dan PT Komatsu Indonesia (2006: Rp 1,6 miliar dari PTBA).

b. Dividend income

Dividend income received from investment in shares of PTBA and PT Komatsu Indonesia amounted to Rp 3.1 billion in 2007 (2006: Rp 1.6 billion from PTBA).

c. Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi

Berikut adalah mutasi investasi pada perusahaan asosiasi, PT United Tractors Semen Gresik:

c. Movement of investments in associates

Below is the movement of investment in associate, PT United Tractors Semen Gresik:

	2007	2006	
Saldo awal	29,252	26,096	*Beginning balance*
Bagian laba bersih	6,049	5,875	*Equity in net income*
Dividen	(2,938)	(2,667)	*Dividends*
Lain-lain	-	(52)	*Others*
Saldo akhir	32,363	29,252	*Ending balance*

9. AKTIVA TETAP / *9. FIXED ASSETS*

	2007						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Pengurangan/ *Disposals*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan/ Nilai revaluasi							***Acquisition cost/ Revalued amount***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanah	355,211	13,101	-	(108)	-	368,204	*Land*
Bangunan	325,419	1,480	58,201	(3,032)	-	382,068	*Buildings*
Prasarana	2,876	922	110,733	(9,454)	-	105,077	*Leasehold improvements*
Alat berat	4,217,480	101,448	693,749	(343,427)	-	4,669,250	*Heavy equipment*
Alat berat untuk disewakan	63,837	4,382	-	(1,553)	-	66,666	*Heavy equipment for hire*
Mesin dan peralatan	502,517	52,146	152,612	(19,330)	-	687,945	*Tools, machinery and equipment*
Kendaraan bermotor	135,679	18,051	-	(6,009)	-	147,721	*Transportation equipment*
Perlengkapan kantor	10,461	2,740	-	(239)	-	12,962	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	170,677	27,115	-	(13,144)	17	184,665	*Office equipment*
Properti penambangan	-	443,760	-	-	-	443,760	*Mining properties*
	5,784,157	665,145	1,015,295	(396,296)	17	7,068,318	
Sewa guna usaha							***Finance leases***
Mesin dan peralatan	1,917,842	291,429	(67,216)	-	-	2,142,055	*Machinery and equipment*
Aktiva dalam penyelesaian							***Construction in progress***
Mesin dan peralatan	543,401	580,537	(779,145)	-	-	344,793	*Machinery and equipment*
Bangunan dan prasarana	41,929	248,799	(168,934)	(26)	-	121,768	*Buildings and leasehold improvements*
	585,330	829,336	(948,079)	(26)	-	466,561	
Jumlah harga perolehan	8,287,329	1,785,910	-	(396,322)	17	9,676,934	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Bangunan	(60,756)	(27,615)	14,138	3,032	-	(71,201)	*Buildings*
Prasarana	(2,157)	(6,136)	(14,138)	1,939	-	(20,492)	*Leasehold improvements*
Alat berat	(2,126,939)	(668,290)	(42,838)	239,465	-	(2,598,602)	*Heavy equipment*
Alat berat untuk disewakan	(23,558)	(13,654)	-	359	-	(36,853)	*Heavy equipment for hire*
Mesin dan peralatan	(299,096)	(90,690)	(5,448)	17,481	-	(377,753)	*Tools, machinery and equipment*
Kendaraan bermotor	(77,927)	(20,029)	-	5,834	-	(92,122)	*Transportation equipment*
Perlengkapan kantor	(5,896)	(1,562)	-	213	-	(7,245)	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	(113,624)	(22,710)	-	12,794	(17)	(123,557)	*Office equipment*
Properti penambangan	-	(119,861)	-	-	-	(119,861)	*Mining properties*
	(2,709,953)	(970,547)	(48,286)	281,117	(17)	(3,447,686)	
Sewa guna usaha							***Finance leases***
Mesin dan peralatan	(385,922)	(364,554)	48,286	-	-	(702,190)	*Machinery and equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	(3,095,875)	(1,335,101)	-	281,117	(17)	(4,149,876)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	5,191,454					5,527,058	***Net book value***

9. AKTIVA TETAP (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS (continued)*

	2006						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Pengurangan/ *Disposals*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan/ Nilai revaluasi							***Acquisition cost/ Revalued amount***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanah	347,446	19,536	-	(11,771)	-	355,211	*Land*
Bangunan	238,567	16,296	70,556	-	-	325,419	*Buildings*
Prasarana	2,645	231	-	-	-	2,876	*Leasehold improvements*
Alat berat	3,106,838	247	1,412,373	(301,978)	-	4,217,480	*Heavy equipment*
Alat berat untuk disewakan	61,436	7,863	-	(5,462)	-	63,837	*Heavy equipment for hire*
Mesin dan peralatan	419,551	120,214	-	(37,248)	-	502,517	*Tools, machinery and equipment*
Kendaraan bermotor	111,874	25,856	-	(2,051)	-	135,679	*Transportation equipment*
Perlengkapan kantor	8,490	2,503	-	(532)	-	10,461	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	142,472	31,853	-	(3,615)	(33)	170,677	*Office equipment*
	4,439,319	224,599	1,482,929	(362,657)	(33)	5,784,157	
Sewa guna usaha							***Finance leases***
Mesin dan peralatan	1,764,035	761,441	(580,459)	(27,175)	-	1,917,842	*Machinery and equipment*
Aktiva dalam penyelesaian							***Construction in progress***
Mesin dan peralatan	400,637	974,678	(831,914)	-	-	543,401	*Machinery and equipment*
Bangunan dan prasarana	48,802	63,683	(70,556)	-	-	41,929	*Buildings and leasehold improvements*
	449,439	1,038,361	(902,470)	-	-	585,330	
Jumlah harga perolehan	6,652,793	2,024,401	-	(389,832)	(33)	8,287,329	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Bangunan	(44,597)	(16,159)	-	-	-	(60,756)	*Buildings*
Prasarana	(1,930)	(227)	-	-	-	(2,157)	*Leasehold improvements*
Alat berat	(1,340,229)	(555,832)	(458,897)	228,019	-	(2,126,939)	*Heavy equipment*
Alat berat untuk disewakan	(12,109)	(11,904)	-	455	-	(23,558)	*Heavy equipment for hire*
Mesin dan peralatan	(253,490)	(72,662)	-	27,056	-	(299,096)	*Tools, machinery and equipment*
Kendaraan bermotor	(62,069)	(17,434)	-	1,576	-	(77,927)	*Transportation equipment*
Perlengkapan kantor	(5,258)	(1,146)	-	508	-	(5,896)	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	(97,708)	(19,041)	-	3,092	33	(113,624)	*Office equipment*
	(1,817,390)	(694,405)	(458,897)	260,706	33	(2,709,953)	
Sewa guna usaha							***Finance leases***
Mesin dan peralatan	(527,628)	(327,250)	458,897	10,059	-	(385,922)	*Machinery and equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	(2,345,018)	(1,021,655)	-	270,765	33	(3,095,875)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	4,307,775					5,191,454	***Net book value***

Persentase penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada 31 Desember 2007 adalah sekitar 62% - 95% (2006: 60% - 85%) dari jumlah yang dianggarkan. Aktiva dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dalam waktu enam bulan kemudian.

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2007 was approximately 62% - 95% (2006: 60% - 85%) of total budgeted costs. Construction is estimated to be completed in the next six months.

9. AKTIVA TETAP (lanjutan)

(i) Rincian keuntungan atas pelepasan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	2007	2006	
Harga jual	219,405	226,490	*Proceeds from sale*
Dikurangi:			*Less:*
Nilai buku bersih	(115,205)	(119,067)	*Net book value*
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	-	(1,708)	*Deferred gain from sale and leaseback transaction*
Keuntungan atas pelepasan aktiva tetap	104,200	105,715	*Gain on disposal of fixed assets*

(ii) Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2007	2006	
Beban pokok pendapatan	1,278,917	980,974	*Cost of revenue*
Beban umum dan administrasi	56,184	40,681	*General and administrative expenses*
	1,335,101	1,021,655	

(iii) Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, tidak ada aktiva tetap Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang Perusahaan. Sedangkan sebagian aktiva tetap milik anak perusahaan tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 14b).

(iv) Grup memiliki 94 bidang tanah (2006: 89 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2010 dan 2036. Manajemen Grup berkeyakinan Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperbaharui kembali pada saat habis masa berlakunya.

(v) Pada tanggal 31 Desember 2007, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 470 miliar dan USD 594 juta, atau setara dengan Rp 5,6 triliun (2006: Rp 375 miliar dan USD 647 juta, atau setara dengan Rp 6,4 triliun). Manajemen Grup berkeyakinan nilai asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. FIXED ASSETS *(continued)*

(i) Details of the gain on disposal of fixed assets are as follows:

(ii) Depreciation was allocated to the following:

(iii) As at 31 December 2007 and 2006, none of the fixed assets of the Company were used as collateral for long-term bank loans to the Company. Meanwhile, some subsidiaries' fixed assets were used as collateral for long-term bank loans (refer to Note 14b).

(iv) The Group have 94 plots (2006: 89 plots) of land under "Hak Guna Bangunan" titles, which will expire between 2010 and 2036. The Group's management believes that such "Hak Guna Bangunan" are renewable when expired.

(v) As at 31 December 2007, fixed assets of the Company and certain subsidiaries are insured against losses from fire or theft under certain blanket policies with coverage amounts of Rp 470 billion and USD 594 million, equivalent to Rp 5.6 trillion (2006: Rp 375 billion and USD 647 million, equivalent to Rp 6.4 trillion). The Group's management believes the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

10. SHORT-TERM BANK LOANS

	2007	2006	
USD:			***USD:***
UTHI:			*UTHI:*
Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB Austria), cabang Singapura	28,527	-	*Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG (RZB Austria), Singapore branch*
UTPE:			*UTPE:*
PT Bank Niaga Tbk	14,129	10,824	*PT Bank Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	-	7,135	*PT Bank DBS Indonesia*
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	695	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta branch*
KRA:			*KRA:*
Mizuho Corporate Bank Ltd., cabang Singapore	9,419	-	*Mizuho Corporate Bank Ltd. Singapore branch*
KPP:			*KPP:*
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	-	65,395	*Standard Chartered Bank, Jakarta branch*
Rupiah:			***Rupiah:***
BP:			*BP:*
PT Bank Niaga Tbk	5,000	-	*PT Bank Niaga Tbk*
UTPE:			*UTPE:*
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	2,432	-	*Standard Chartered Bank, Jakarta branch*
	60,202	83,354	

i. UTHI

RZB-Austria, cabang Singapura
Pada tanggal 22 Agustus 2005, UTHI memperoleh fasilitas pembiayaan impor yang tidak mengikat dari RZB-Austria, cabang Singapura dengan *limit* sejumlah USD 10 juta yang digunakan untuk menerbitkan "*letters of credit"* dalam rangka mengimpor alat-alat berat dan suku cadang. Fasilitas ini tersedia dalam berbagai mata uang dan berakhir sampai ada pemberitahuan dari pihak bank.

i. UTHI

RZB-Austria, Singapore branch
On 22 August 2005, UTHI obtained uncommitted import facilities with a total limit of USD 10 million from RZB-Austria, Singapore branch to issue letters of credit for the import of heavy equipment and spare parts. The facilities are available in multi currencies and valid until further notification from the bank.

ii. UTPE

PT Bank Niaga Tbk
Pada tanggal 8 Juni 2006, UTPE menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Niaga Tbk atas fasilitas sejumlah USD 1,5 juta untuk keperluan modal kerja. Jaminan atas fasilitas ini berupa piutang usaha dan persediaan yang digunakan sebagai *cross-collateral*.

ii. UTPE

PT Bank Niaga Tbk
On 8 June 2006 UTPE entered into a Credit Agreement with PT Bank Niaga Tbk, for a total facility of USD 1.5 million to finance working capital requirements. The cross collaterized trade receivables and inventories were pledged as covenant to this facility.

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

ii. UTPE (lanjutan)

PT Bank Niaga Tbk (lanjutan)
UTPE diwajibkan untuk mematuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi yang penting adalah kewajiban menyampaikan laporan secara berkala ke pihak bank. Pembatasan keuangan yang penting adalah menjaga rasio hutang terhadap ekuitas maksimal dua kali.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah terutang atas fasilitas ini sebesar USD 1,5 juta atau setara dengan Rp 14,1 miliar (2006: USD 1,2 juta atau setara dengan Rp 10,8 miliar).

Suku bunga yang ditetapkan sebesar SIBOR ditambah 1,6% per tahun (2006: SIBOR ditambah 2,3% per tahun).

Standard Chartered Bank, cabang Jakarta
Pada bulan Januari 2007, UTPE memperoleh Fasilitas Umum Perbankan dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta untuk jumlah keseluruhan USD 7 juta, yang tersedia dalam berbagai jenis mata uang dan berlaku hingga 31 Desember 2007. Fasilitas ini terdiri dari fasilitas pembiayaan perdagangan dan revolving loan masing-masing sejumlah USD 7 juta dan USD 2 juta. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung keperluan modal kerja UTPE dengan tingkat bunga yang ditetapkan sebesar SIBOR ditambah 1,6%. Tidak ada agunan yang dijaminkan pada fasilitas ini.

Pada 31 Desember 2007, jumlah terutang atas fasilitas ini sebesar Rp 3,1 miliar.

PT Bank DBS Indonesia
Pada tanggal 11 Oktober 2005, UTPE memperoleh fasilitas modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia ("DBS") sejumlah USD 10 juta. Pada bulan Maret 2006, fasilitas tersebut diturunkan menjadi USD 8,5 juta. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas impor sebesar USD 6,5 juta dan *revolving credit* sebesar USD 2 juta. Persediaan sebesar USD 7 juta dijadikan jaminan atas fasilitas ini.

Suku bunga tahunan efektif pada tahun 2006 adalah 8,67%-8,75%. Ketentuan pembayaran kembali untuk tiap-tiap fasilitas tersebut ditentukan pada saat Perusahaan memanfaatkan fasilitas pinjaman. Jumlah terhutang pada tanggal 31 Desember 2007 adalah nihil (2006: Rp 7,1 miliar).

10. SHORT-TERM BANK LOANS *(continued)*

ii. UTPE *(continued)*

PT Bank Niaga Tbk *(continued)*
UTPE is required to comply with certain administrative requirements and financial covenants. The most significant administrative requirement is to provide regular reports to the bank. The most significant financial covenant is to maintain maximum debt to equity ratio of two.

As at 31 December 2007, total outstanding loan under this facility was USD 1.5 million or equivalent to Rp 14.1 billion (2006: USD 1.2 million or equivalent to Rp 10.8 billion).

The interest rate was set at SIBOR plus 1.6% per annum (2006: SIBOR plus 2.3% per annum).

Standard Chartered Bank, Jakarta branch
In January 2007, UTPE obtained General Banking Facilities from the Standard Chartered Bank, Jakarta branch, for the aggregate amount of USD 7 million, which is available in multiple currencies and valid up to 31 December 2007. The facilities comprise of a trade financing facility and revolving loan of USD 7 million and USD 2 million, respectively. These facilities are intended to support UTPE's working capital requirement with an interest rate set at SIBOR plus 1.6%. No collateral was pledged on these facilities.

As at 31 December 2007, the total outstanding loan of this facility was Rp 3.1 billion.

PT Bank DBS Indonesia
On 11 October 2005, UTPE obtained working capital facilities from PT Bank DBS Indonesia ("DBS") for a total amount of USD 10 million. In March 2006, the facilities were further reduced to USD 8.5 million. These facilities comprise of import facilities of USD 6.5 million and revolving credit facilities of USD 2 million. Inventories in the amount of USD 7 million were pledged as covenant to this facility.

The effective annual interest rate at the year ended on 2006 was 8.67%-8.75%. The repayment term of each facility is determined when the Company draws down the loan facility. Balance outstanding as at 31 December 2007 is nil (2006: 7.1 billion).

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

ii. UTPE (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)
Fasilitas ini berakhir pada tanggal 14 Desember 2007 dan diperpanjang hingga 26 Desember 2008.

UTPE diwajibkan untuk memenuhi persyaratan administrasi antara lain menjaga rasio kepemilikan saham dari PT United Tractors Tbk minimal sebesar 51% dari total saham. Perusahaan juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan keuangan tertentu seperti:

- menjaga *Interest Coverage Ratio* minimal sebesar satu kali
- menjaga rasio ekuitas terhadap hutang maksimal sebesar 100%
- menjaga rasio lancar (*Current Ratio*) minimal sebesar 100%
- menjaga modal minimal (*Networth*) sebesar Rp 75 miliar
- menjaga rasio kecukupan jaminan (*Security Coverage*) minimal sebesar 100% atas jaminan persediaan bahan baku dan 10% dari deposito

10. SHORT-TERM BANK LOANS *(continued)*

ii. UTPE *(continued)*

PT Bank DBS Indonesia *(continued)*
The facility expired on 14 December 2007 and extended until 26 December 2008.

UTPE is required to comply with certain administrative requirements, among others, to maintain an ownership ratio of PT United Tractors Tbk of a minimum of 51% of total outstanding shares. The Company is also required to comply with the following financial covenants :

- *maintain minimum interest coverage ratio of one*
- *maintain maximum debt to equity ratio of 100%*
- *maintain minimum current ratio of 100%*
- *maintain minimum net worth of Rp 75 billion*
- *maintain security coverage of 100% of pledged raw material and 10% of pledged deposit*

iii. KRA

Mizuho Corporate Bank Ltd., cabang Singapura
Pada tanggal 17 Pebruari 2006, KRA menandatangani perjanjian dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapura, dimana KRA memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah USD 1 juta untuk membiayai modal kerja. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 20 Pebruari 2008 dan dikenakan suku bunga sebesar SIBOR ditambah 0,6%.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah fasilitas yang ditarik adalah USD 1 juta atau setara dengan Rp 9,4 miliar.

Tidak ada jaminan yang diagunkan untuk fasilitas ini.

iii. KRA

Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore branch
On 17 February 2006, KRA entered into agreement with Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore, whereby KRA obtained a short-term loan facility amounting USD 1 million to finance working capital. This facility is valid up to 20 February 2008 and bears interest at SIBOR plus 0.6%.

As at 31 December 2007, total withdrawal of this facility is USD 1 million or equivalent to Rp 9.4 billion.

No collateral was pledged on this facility.

iv. BP

PT Bank Niaga Tbk
Pinjaman jangka pendek dari PT Bank Niaga Tbk memiliki batas maksimal fasilitas sebesar Rp 5 miliar dan USD 3 juta. Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah fasilitas yang telah digunakan adalah Rp 5 miliar. Fasilitas ini dijamin dengan piutang tertentu sebesar Rp 15 miliar dan persediaan tertentu sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini berlaku hingga bulan September 2008, dan dikenakan suku bunga sebesar 11% per tahun.

iv. BP

PT Bank Niaga Tbk
The short-term loan from PT Bank Niaga Tbk has maximum limit amounting Rp 5 billion and USD 3 million. As at 31 December 2007, facility used was Rp 5 billion. These facilities collateralised with certain trade receivables amounting to Rp 15 billion and certain inventories amounting to Rp 10 billion. The facilities expired on September 2008 and bears interest rate at 11% per annum.

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

v. KPP

Standard Chartered Bank, cabang Jakarta
Pada tanggal 30 Oktober 2006, KPP menandatangani perjanjian dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dimana KPP memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dan fasilitas valuta asing sejumlah USD 10 juta. Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar USD 10 juta yang digunakan untuk modal kerja KPP dikenakan suku bunga pinjaman sebesar SIBOR ditambah marjin tertentu. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 31 Oktober 2007 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Nopember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah fasilitas yang ditarik adalah nihil (2006: USD 7,25 juta atau setara dengan Rp 65,4 miliar).

Perjanjian fasilitas kredit ini mengharuskan KPP memenuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi termasuk mempertahankan kepemilikan mayoritas oleh Pamapersada dan mayoritas pemegang saham tidak langsung oleh Astra. Selain itu, terdapat pula pembatasan keuangan bagi KPP yaitu menjaga rasio hutang bersih terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi tidak melebihi 3,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan dan anak perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga atas pinjaman bank jangka pendek di atas adalah sebagai berikut:

10. SHORT-TERM BANK LOANS *(continued)*

v. KPP

Standard Chartered Bank, Jakarta branch
On 30 October 2006, KPP entered into an agreement with Standard Chartered Bank, Jakarta branch, whereby KPP obtained a revolving loan facility and foreign exchange facilities for the aggregate amount of USD 10 million. The revolving loan facility totalling USD 10 million used for KPP's working capital is subject to an interest rate of SIBOR plus certain margin. The facility was available until 31 October 2007 and has been extended up to 30 November 2008.

As at 31 December 2007, total withdrawal of this facility is nil (2006: USD 7.25 million, equivalent to Rp 65.4 billion).

The credit facility agreement required KPP to comply with several administrative requirements and financial covenants. The administrative requirements include maintaining majority ownership by Pamapersada and indirect majority by Astra. The financial covenants include that KPP should ensure the net debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortisation ratio is less than 3.5 : 1.

As at 31 December 2007, the Company and subsidiaries were in compliance with all of the above requirements and covenants set forth in the agreements with the banks.

Short-term bank loans attracted interest at the following rates:

	2007	2006	
USD	5.5% - 7.6%	6.0% - 8.0%	*USD*
Rupiah	10.4% - 13.0%	-	*Rupiah*
EUR	-	4.0% - 4.5%	*EUR*
JPY	-	2.0% - 2.7%	*JPY*

11. HUTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

	2007	2006	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
Rupiah	808,605	403,951	*Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
USD	916,392	503,805	*USD*
JPY	34,012	69,152	*JPY*
EUR	31,139	30,539	*EUR*
SGD	9,884	2,895	*SGD*
SEK	6,319	2,498	*SEK*
AUD	1,514	3,914	*AUD*
Mata uang lainnya	638	-	*Other currencies*
Jumlah hutang usaha pihak ketiga	1,808,503	1,016,754	*Total trade payable third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			***Related parties***
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Serasi Autoraya	2,131	1,195	*PT Serasi Autoraya*
Lain-lain	410	662	*Others*
	2,541	1,857	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
USD:			*USD:*
PT Komatsu Indonesia	291,223	209,162	*PT Komatsu Indonesia*
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	52,818	114,606	*Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore*
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	14,240	10,381	*Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore*
Lain-lain	898	439	*Others*
SGD:			*SGD:*
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	2,504	1,055	*Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore*
	361,683	335,643	
Jumlah hutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa	364,224	337,500	*Total trade payable related parties*
Jumlah	2,172,727	1,354,254	*Total*

Lihat Catatan 28 untuk transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 28 for details of transactions and balances with related parties.

12. PINJAMAN-PINJAMAN LAIN / *12. OTHER BORROWINGS*

	2007	2006	
Sumitomo Corporation	320,170	454,033	*Sumitomo Corporation*
Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Limited	269,648	275,353	*Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Limited*
Mitsui & Co Ltd	255,861	253,824	*Mitsui & Co Ltd*
Marubeni Corporation	130,255	213,453	*Marubeni Corporation*
Volvo Finance International AB	9,916	27,519	*Volvo Finance International AB*
Jumlah	985,850	1,224,182	*Total*
Dikurangi: bagian jangka panjang	(502,280)	(763,504)	*Less: non-current portion*
Jumlah fasilitas kredit pemasok - lancar	483,570	460,678	*Total supplier credit facilities - current*

Pamapersada, anak perusahaan, menandatangani perjanjian pembelian kredit untuk alat berat dengan pemasok tertentu. Hutang ini akan dibayar kembali dengan angsuran dalam jangka waktu satu sampai dengan empat tahun. Tingkat suku bunga untuk fasilitas ini berkisar antara 7,89% - 8,91% (2006: 5,83% - 8,63%).

Pamapersada, a subsidiary, has entered into purchase credit agreements for heavy equipments with certain suppliers. These payables are to be repaid in instalments over periods of one to four years. The interest rates applied to these facilities were in the range of 7.89% - 8.91% (2006: 5.83% - 8.63%).

13. PERPAJAKAN / *13. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	2007	2006	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan badan	2,609	1,434	*Corporate income tax*
Anak perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan	382,247	388,770	*Corporate income tax*
Pajak Pertambahan Nilai	52,851	87,389	*Value Added Tax*
	435,098	476,159	
Jumlah	437,707	477,593	*Total*

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / *13. TAXATION (continued)*

b. Hutang pajak / *b. Taxes payable*

	2007	2006	
Perusahaan			***The Company***
Hutang pajak penghasilan badan	81,980	-	*Corporate income tax payable*
Hutang pajak lainnya			*Other taxes payable*
- Pasal 21	15,829	11,928	*Article 21 -*
- Pasal 23	1,664	907	*Article 23 -*
- Pasal 25	15,000	7,128	*Article 23 -*
- Pasal 26	31	316	*Article 26 -*
Pajak Pertambahan Nilai	64,545	28,326	*Value Added Tax*
	179,049	48,605	
Anak perusahaan			***Subsidiaries***
Hutang pajak penghasilan badan	31,809	9,687	*Corporate income tax payable*
Hutang pajak lainnya			*Other taxes payable*
- Pasal 21	16,977	5,135	*Article 21 -*
- Pasal 23	5,669	4,696	*Article 23 -*
- Pasal 25	2,407	2,220	*Article 25 -*
- Pasal 26	236	680	*Article 26 -*
Pajak Pertambahan Nilai	28,498	4,059	*Value Added Tax*
	85,596	26,477	
Jumlah	264,645	75,082	*Total*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

Beban/(manfaat) pajak penghasilan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Income tax expense/(benefit) for the periods ended 31 December 2007 and 2006 is as follows:

	2007	2006	
Perusahaan			***The Company***
Kini			*Current*
- Non final	301,950	187,693	*Non final -*
- Final	3,481	4,671	*Final -*
Tangguhan	(19,993)	(16,786)	*Deferred*
	285,438	175,578	
Anak perusahaan			***Subsidiaries***
Kini			*Current*
- Non final	214,816	250,543	*Non final -*
- Final	3,429	1,911	*Final -*
Tangguhan	38,632	(11,546)	*Deferred*
	256,877	240,908	

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***13. TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense*** *(continued)*

	2007	2006	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini			*Current*
- Non final	516,766	438,236	*Non final -*
- Final	6,910	6,582	*Final -*
Tangguhan	18,639	(28,332)	*Deferred*
	542,315	416,486	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2007	2006	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,048,361	1,358,391	*Consolidated profit before income tax*
Laba bersih sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(1,079,819)	(805,783)	*Net profit before income tax - subsidiaries*
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	809,933	553,343	*Add back consolidation eliminations*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	1,778,475	1,105,951	*Profit before income tax of the Company*
Pajak dihitung dengan tarif 30%	533,525	331,768	*Tax calculated at the rate of 30%*
Pendapatan tidak kena pajak	(255,427)	(163,754)	*Income not subject to tax*
Pendapatan kena pajak final	(5,980)	(6,691)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	6,642	6,306	*Non-deductible expenses*
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	4,083	4,104	*Non-deductible interest expense*
Lain-lain	(886)	(826)	*Others*
Beban pajak penghasilan Perusahaan	281,957	170,907	*Income tax expense of the Company*
Beban pajak penghasilan final Perusahaan	3,481	4,671	*Final income tax expense of the Company*
Jumlah beban pajak penghasilan Perusahaan	285,438	175,578	*Total income tax expense of the Company*
Beban pajak penghasilan anak perusahaan	256,877	240,908	*Income tax expense of subsidiaries*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	542,315	416,486	*Consolidated income tax expense*

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***13. TAXATION*** *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense*** *(continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 and 2006 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before income tax and the estimated taxable income for the years ended 31 December 2007 and 2006 is as follows:

	2007	2006	
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	1,778,475	1,105,951	*Profit before income tax of the Company*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	13,998	8,507	*Difference between commercial and tax depreciation*
Kewajiban imbalan kerja	7,849	8,817	*Employee benefits obligation*
Amortisasi biaya tangguhan	9,590	3,484	*Amortisation of deferred charges*
Biaya yang masih harus dibayar	32,056	(6,983)	*Accrued expenses*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(481)	283	*Allowance for doubtful accounts*
Pendapatan ditangguhkan	3,633	41,845	*Deferred revenue*
	66,645	55,953	
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(6,049)	(5,874)	*Equity in net income of associates*
Bagian laba bersih anak perusahaan	(845,374)	(539,973)	*Equity in net income of subsidiaries*
Pendapatan sewa kena pajak final	(5,059)	(6,516)	*Rental income subject to final tax*
Pendapatan bunga kena pajak final	(14,876)	(15,788)	*Interest income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22,141	21,021	*Non-deductible expenses*
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	13,609	13,679	*Non-deductible interest expenses*
Lain-lain	(2,952)	(2,750)	*Others*
	(838,560)	(536,201)	
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	1,006,560	625,703	*Estimated taxable income of the period*
Pajak kini - Perusahaan	301,950	187,693	*Current tax - the Company*
Beban pajak penghasilan final Perusahaan	3,481	4,671	*Final Income tax expense of the Company*
Pembayaran pajak dimuka Perusahaan	(223,451)	(193,798)	*Prepaid tax - the Company*
Kurang/(lebih) bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	81,980	(1,434)	*Underpayment/(overpayment) corporate income tax of the Company*

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

d. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dari Perusahaan dan anak perusahaan yang memiliki aktiva pajak tangguhan bersih adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the corporate income tax returns.

d. Deferred tax assets and liabilities

Details of deferred tax assets and liabilities of the Company and subsidiaries which have net deferred tax assets are as follows:

	2007					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Reklasifikasi/ *Reclassification**	Mutasi pada tahun berjalan/ *Movement in the current year*	Dibebankan pada ekuitas/ *Charged to equity*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan						***The Company***
Penyisihan piutang ragu-ragu	142	-	(145)	-	(3)	*Allowance for doubtful accounts*
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	9,206	-	4,200	-	13,406	*Difference between commercial and tax depreciation*
Kewajiban imbalan kerja	13,534	-	4,271	-	17,805	*Employee benefits obligation*
Amortisasi biaya tangguhan	(3,271)	-	2,877	-	(394)	*Amortisation of deferred charges*
Biaya yang masih harus dibayar	6,675	-	5,891	-	12,566	*Accrued expenses*
Pendapatan tangguhan	16,833	-	2,900	-	19,733	*Deferred revenue*
Penyesuaian nilai wajar investasi	-	-	-	(24,634)	(24,634)	*Investment fair value revaluation*
Aktiva pajak tangguhan Perusahaan, bersih	43,119	-	19,994	(24,634)	38,479	***Deferred tax assets of the Company, net***
Aktiva pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	30,103	-	(26,875)	-	3,228	***Deferred tax assets of subsidiaries, net***
	73,222	-	(6,881)	(24,634)	41,707	
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	(1,126)	-	(11,758)	804	(12,080)	***Deferred tax liabilities of subsidiaries, net***

	2006					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Reklasifikasi/ *Reclassification**	Mutasi pada tahun berjalan/ *Movement in the current year*	Dibebankan pada ekuitas/ *Charged to equity*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan						***The Company***
Penyisihan piutang ragu-ragu	57	-	85	-	142	*Allowance for doubtful accounts*
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	6,654	-	2,552	-	9,206	*Difference between commercial and tax depreciation*
Kewajiban imbalan kerja	10,889	-	2,645	-	13,534	*Employee benefits obligation*
Amortisasi biaya tangguhan	(4,316)	-	1,045	-	(3,271)	*Amortisation of deferred charges*
Biaya yang masih harus dibayar	8,770	-	(2,095)	-	6,675	*Accrued expenses*
Pendapatan tangguhan	4,279	-	12,554	-	16,833	*Deferred revenue*
Aktiva pajak tangguhan Perusahaan, bersih	26,333	-	16,786	-	43,119	***Deferred tax assets of the Company, net***
Aktiva pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	17,933	(2,347)	14,517	-	30,103	***Deferred tax assets of subsidiaries, net***
	44,266	(2,347)	31,303	-	73,222	
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	(502)	2,347	(2,971)	-	(1,126)	***Deferred tax liabilities of subsidiaries, net***

*) Merupakan reklasifikasi saldo aktiva/(kewajiban) pajak tangguhan bersih untuk tahun berjalan dibandingkan dengan saldo (kewajiban)/aktiva pajak tangguhan bersih pada tahun sebelumnya pada anak perusahaan.

**) Represent reclasification of subsidiaries' deferred tax balances which are net deferred tax assets/(liabilities) in the current year compared to net deferred tax (liabilities)/assets in the previous year.*

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Anak perusahaan

Pamapersada

Pada tahun 2007, Pamapersada mengajukan keberatan atas jumlah SKPLB (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar) untuk PPh Badan tahun 2005 sebesar Rp 24,4 miliar, PPN masa Desember 2005 sebesar Rp 12,3 miliar dan PPN masa Juni 2006 sebesar Rp 51,9 juta. Pamapersada juga mengajukan keberatan atas SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar) PPN Jasa Luar Negeri masa Desember 2005 sebesar Rp 533 juta dan SKPKB PPN masa Januari sampai dengan Nopember 2005 sebesar Rp 18,4 miliar. Belum ada tanggapan dari kantor pajak atas surat keberatan diatas sampai dengan laporan keuangan ini diselesaikan.

Pada tahun 2007, Pamapersada mendapat restitusi untuk kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan 2002 dari hasil keputusan Pengadilan Pajak sebesar Rp 2 miliar beserta imbalan bunga sebesar Rp 711 juta. Selain itu, Pamapersada juga mendapatkan restitusi untuk kelebihan pembayaran pajak penghasilan dan PPN tahun 2005 sebesar Rp 145 miliar dan Rp 19 miliar.

Pada tahun 2006, Pamapersada menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2002 dari hasil pengembalian keberatan sejumlah Rp 3,9 miliar beserta imbalan bunga sejumlah Rp 1,3 miliar. Selain itu, Pamapersada juga menerima pengembalian kelebihan pembayaran PPN untuk masa Oktober dan Nopember 2005 sebesar Rp 30,8 miliar dan imbalan bunga untuk tahun pajak 2001 sejumlah Rp 2 miliar.

Per 31 Desember 2007, Pamapersada memiliki sejumlah permohonan pengembalian kelebihan pembayaran atas pajak penghasilan badan 2006 sebesar Rp 273 miliar dan PPN masa Juli sampai Desember 2006 sebesar Rp 22,9 miliar.

13. TAXATION *(continued)*

e. Tax assessment letters

Subsidiary

Pamapersada

In 2007, Pamapersada filed an objection of the amount in SKPLB (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar/assessment for overpayment) on corporate income tax for 2005 fiscal year amounting to Rp 24.4 billion, VAT for December 2005 amounting to Rp 12.3 billion and VAT for June 2006 amounting to Rp 51.9 million. Pamapersada also filed an objection of SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar/assessment for underpayment) of VAT for foreign service for December 2005 amounting to Rp 533 million and VAT for January to November 2005 amounting to Rp 18.4 billion. There has been no reply from the tax office over the above objection letters up to completion date of this financial statements.

In 2007, Pamapersada obtained refunds for the overpayment in corporate income tax for fiscal year 2002 based on the letter of the Tax Court amounting to Rp 2 billion plus interest of Rp 711 million. In addition, Pamapersada also obtained refunds for the overpayment in income tax and VAT for fiscal year 2005 amounting to Rp 145 billion and Rp 19 billion, respectively.

In 2006, Pamapersada received corporate income tax refunds for fiscal year 2002 from the objection claim amounting to Rp 3.9 billion plus interest of Rp 1.3 billion. In addition, Pamapersada received VAT refunds for October and November 2005 amounting to Rp 30.8 billion and interest for fiscal year 2001 amounting to Rp 2 billion.

As at 31 December 2007, Pamapersada has outstanding refund claims for overpayment in corporate income tax for fiscal year 2006 amounting to Rp 273 billion and VAT for July to December 2006 amounting to Rp 22.9 billion.

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

***13. TAXATION** (continued)*

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM BANK LOANS

	2007	2006	
Perusahaan	84,771	270,600	*The Company*
Anak perusahaan	1,787,303	1,978,868	*Subsidiaries*
	1,872,074	2,249,468	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(886,459)	(1,283,639)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	985,615	965,829	*Non-current portion*

a. Perusahaan

a. The Company

Pinjaman	2007 Jangka pendek/ *Current*	2007 Jangka panjang/ *Non-current*	2007 Jumlah/ *Total*	2006 Jangka pendek/ *Current*	2006 Jangka panjang/ *Non-current*	2006 Jumlah/ *Total*	*Borrowings*
Fasilitas kredit sindikasi							***Syndicated credit facilities***
- Fasilitas A (USD 20 juta)	-	-	-	-	180,400	180,400	*Facility A (USD 20 million)* -
- Fasilitas B (USD 10 juta)	-	-	-	90,200	-	90,200	*Facility B (USD 10 million)* -
- Fasilitas *revolving* (USD 9 juta)	84,771	-	84,771	-	-	-	*Revolving facility (USD 9 million)* -
	84,771	-	84,771	90,200	180,400	270,600	

Fasilitas kredit sindikasi

Pada tanggal 19 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi dari sejumlah bank: United Overseas Bank Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), BNP Paribas, ABN Amro Bank N.V. (cabang Jakarta), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Mizuho Corporate Bank Ltd dan Asean Finance Corporation Limited. Bertindak sebagai agen adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura.

Syndicated credit facilities

On 19 October 2005, the Company obtained syndicated credit facilities from various banks: United Overseas Bank Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch), BNP Paribas, ABN Amro N.V. (Jakarta branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore branch), Mizuho Corporate Bank Ltd and Asean Finance Corporation Limited. Acting as an agent is Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas kredit sindikasi (lanjutan)

Jumlah fasilitas yang diperoleh adalah USD 140 juta. Bertindak sebagai penjamin adalah UTHI, anak perusahaan (lihat Catatan 26f). Jangka waktu dari fasilitas pinjaman adalah tiga tahun dan dapat diperpanjang selama dua tahun. Suku bunga pinjaman adalah SIBOR ditambah 2% marjin per tahun.

Fasilitas terbagi menjadi dua: Fasilitas A - *term loan facility* dan Fasilitas B - *revolving loan facility*, masing-masing sejumlah USD 70 juta. Pokok pinjaman dari Fasilitas A dibayar pada saat berakhirnya jangka waktu dari fasilitas pinjaman. Sedangkan Fasilitas B dibayar pada setiap akhir periode suku bunga. Perusahaan dapat memilih periode pembayaran bunga yang dikehendaki diantara satu, dua, tiga atau enam bulan, atau periode lain yang disetujui antara Perusahaan dan agen.

Perjanjian fasilitas kredit sindikasi ini mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi termasuk mempertahankan kepemilikan di Pamapersada minimal 51% dan UTHI sebesar 100%. Selain itu terdapat pembatasan keuangan bagi Perusahaan yaitu Perusahaan harus memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 80% dan *interest coverage ratio* tidak kurang dari 3:1. Pembatasan keuangan lainnya adalah Perusahaan tidak boleh membagikan dividen lebih dari 50% dari laba bersih konsolidasian.

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pembayaran lebih awal sebesar USD 20 juta atau setara Rp 186,1 miliar atas Fasilitas A.

Pada tanggal 17 April 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas *Revolving ("Revolving Facility Agreement")* sebesar USD 70 juta dengan delapan kreditur. Bertindak sebagai *arrangers* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited cabang Jakarta, Mizuho Corporate Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, ABN Amro Bank N.V. cabang Jakarta, BNP Paribas, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Berperan sebagai *facility agent* dalam perjanjian ini adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura.

14. LONG-TERM BANK LOANS *(continued)*

a. The Company *(continued)*

Syndicated credit facilities *(continued)*

The total facilities obtained amounted to USD 140 million. Acting as a guarantor is UTHI, a subsidiary (refer to Note 26f). The term of the loan facilities is three years and can be extended for up to two years. Interest rate on the loan is SIBOR plus 2% margin per annum.

The facilities consist of two types of facility: Facility A - a term loan facility and Facility B - a revolving loan facility, amounting to USD 70 million each. The principal of Facility A is repayable on the termination date, while the principal of Facility B is repayable at the end of each interest period. The Company has the options to elect the interest payment period of monthly, bimonthly, quarterly or semi-annually, or any other period agreed between the Company and the agent.

The syndicated credit facilities agreement required the Company to comply with several administrative requirements and financial covenants. The administrative requirements include maintaining ownership of Pamapersada at a minimum 51% and in UTHI at 100%. In addition, there are several financial covenants, such as the Company should ensure a gearing ratio of not more than 80% and interest coverage ratio of not less than 3:1. The other significant covenant includes prohibiting the Company from declaring any dividend of more than 50% of consolidated net income.

In 2007, the Company made an early repayment of USD 20 million or equivalent to Rp 186.1 billion for Facility A.

On 17 April 2007, the Company signed a USD 70 million Revolving Facility Agreement ("the Facility") with a group of eight lenders. Arrangers for the Facility are PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Jakarta branch, Mizuho Corporate Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, ABN Amro Bank N.V. Jakarta branch, BNP Paribas, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, while Sumitomo Mitsui Banking corporation Singapore branch serves as the facility agent.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas kredit sindikasi (lanjutan)

Fasilitas *revolving* ini akan menggantikan fasilitas *term loan* dan *revolving loan* Perusahaan saat ini, berjangka waktu tiga tahun dengan kemungkinan perpanjangan hingga dua tahun, dengan suku bunga pinjaman adalah SIBOR ditambah 1,3% marjin per tahun. Tidak ada persyaratan jaminan untuk fasilitas ini. Dana yang diperoleh dari fasilitas ini akan dipergunakan untuk menambah modal kerja.

Per tanggal 31 Desember 2007, jumlah fasilitas yang telah ditarik sebesar USD 9 juta atau setara dengan Rp 84,8 miliar.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. The Company (continued)

***Syndicated credit facilities** (continued)*

The revolving Facility is intended to replace the Company's existing term loan and revolving loan, with three-year maturity and an option to extend for two years, bearing interest of SIBOR plus 1.3% margin per annum. No collateral is required for this facility. Proceeds from the Facility will be used for working capital.

As at 31 December 2007, the amount withdrawn for the facility is USD 9 million or equivalent to Rp 84.8 billion.

b. Anak perusahaan

Rincian mengenai pinjaman anak perusahaan adalah sebagai berikut:

b. Subsidiaries

Details of subsidiaries' bank loans are as follows:

Pinjaman	2007 Jangka pendek/ *Current*	2007 Jangka panjang/ *Non-current*	2007 Jumlah/ *Total*	2006 Jangka pendek/ *Current*	2006 Jangka panjang/ *Non-current*	2006 Jumlah/ *Total*	*Borrowings*
Pamapersada							***Pamapersada***
Fasilitas kredit sindikasi							*Syndicated credit facilities*
- Fasilitas A (2007: USD 95,2 juta; 2006: USD 111 juta)	89,622	806,596	896,218	285,934	715,286	1,001,220	*- Facility A (2007: USD 95.2 million; 2006: USD 111 million)*
- Fasilitas B (2007: USD 50 juta; 2006: USD 93 juta)	470,950	-	470,950	838,860	-	838,860	*- Facility B (2007: USD 50 million; 2006: USD 93 million)*
Nordea Bank AB (Publ), Swedia (2007: USD 8,9 juta; 2006: USD 10,1 juta)	50,098	33,446	83,544	42,147	48,620	90,767	*Nordea Bank AB (Publ), Swedia (2007: USD 8.9 million; 2006: USD 10.1 million)*
Japan Bank for International Corporation, Jepang (JPY 1,1 miliar)	17,868	71,471	89,339	-	-	-	*Japan Bank for International Corporation, Japan (JPY 1.1 billion)*
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ-Ltd, Jepang (USD 21,4 juta)	153,246	47,856	201,102	-	-	-	*The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ-Ltd, Japan (USD 21.4 million)*
UTPE							***UTPE***
PT Bank Niaga Tbk (2007: USD 2,9 juta; 2006: USD 2,9 juta)	10,712	16,860	27,572	7,441	18,604	26,045	*PT Bank Niaga Tbk (2007: USD 2.9 million; 2006: USD 2.9 million)*
KRA							***KRA***
Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapura (2007: USD 1,3 juta; 2006: USD 2 juta)	6,279	6,279	12,558	18,040	-	18,040	*Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore (2007: USD 1.3 million; 2006: USD 2 million)*
BP							***BP***
PT Bank Niaga Tbk (Fasilitas dalam Rupiah)	2,913	3,107	6,020	1,017	2,919	3,936	*PT Bank Niaga Tbk (Facility in Rupiah)*
	801,688	985,615	1,787,303	1,193,439	785,429	1,978,868	

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

i. Pamapersada

Fasilitas kredit sindikasi
Pada tanggal 17 Mei 2006, Pamapersada memperoleh fasilitas kredit sindikasi dari sejumlah bank: Citigroup, N.A. (cabang Jakarta), DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank (cabang Jakarta), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), United Overseas Bank Limited, PT Bank UOB Indonesia, Export Development Canada, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., PT Bank Central Asia Tbk, The Sumitomo Trust and Banking Company Limited (cabang Singapura) dan beberapa bank lainnya. Bertindak sebagai agen adalah Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.

Pinjaman ini terbagi atas Fasilitas A (*term loan facility*) dan Fasilitas B (*revolving credit facility*) masing-masing sejumlah USD 111 juta. Fasilitas A diperoleh untuk pendanaan kembali pinjaman Pamapersada yang sudah ada sedangkan Fasilitas B diperoleh untuk keperluan modal kerja. Fasilitas A akan dibayarkan dengan tujuh kali angsuran tengah tahunan mulai bulan Mei 2007 sedangkan angsuran atas Fasilitas B adalah pada saat tanggal pembayaran suku bunga sesuai periode yang dipilih.

Sesuai perjanjian, Pamapersada diharuskan untuk memenuhi pembatasan keuangan berupa *gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1 dan *interest coverage ratio* tidak kurang dari 3:1. Pembatasan keuangan lainnya berkaitan dengan pembagian dividen tunai tidak melebihi 50% dari laba bersih.

Fasilitas A akan berakhir pada bulan Mei 2010, sedangkan Fasilitas B akan berakhir bulan Mei 2009 dan dapat diperpanjang sampai dengan dua tahun.

Pada bulan Oktober 2007, fasilitas kredit sindikasi diatas telah dilunasi dengan pinjaman sindikasi yang baru.

14. LONG-TERM BANK LOANS *(continued)*

b. Subsidiaries *(continued)*

i. Pamapersada

Syndicated credit facility
On 17 May 2006, Pamapersada obtained syndicated credit facilities from Citigroup, N.A., (Jakarta branch), DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank (Jakarta branch), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch), United Overseas Bank Limited, PT Bank UOB Indonesia, Export Development Canada, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., PT Bank Central Asia Tbk, The Sumitomo Trust and Banking Company Limited (Singapore branch) and other banks. Acting as an agent is Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.

This facility is divided into Facility A (term loan facility) and Facility B (revolving credit facility) each amounting to USD 111 million. Facility A is used for refinance the Company's existing borrowings, while Facility B is to finance the Company's working capital funding requirements. Facility A is repayable in seven semi-annual instalments starting from May 2007 and Facility B is payable by the elected period of interest payments.

The agreement required Pamapersada to comply with financial covenants such as a gearing ratio not exceeding 3.5:1 and interest coverage ratio of no less than 3:1.The other significant covenant includes a provision that payment of cash dividend shall not be in excess of 50% of net income.

Facility A will expire in May 2010, while Facility B will expire in May 2009 with an extension option for up to two years.

In October 2007, the above syndicated credit facilities have been repaid by the new syndicated credit facility.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

i. Pamapersada (lanjutan)

Pada tanggal 24 September 2007, Pamapersada memperoleh fasilitas kredit sindikasi dari 23 bank. Sindikasi tersebut dipimpin oleh enam *mandated lead arrangers*, yakni DBS Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Mizuho Corporate Bank, Ltd/PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, United Overseas Bank Ltd dan beberapa bank lainnya. Bertindak sebagai agen adalah Standard Chartered Bank Ltd., (cabang Hong Kong).

Pinjaman ini terdiri dari Fasilitas A (*term loan facility*) sebesar USD 290 juta dan Fasilitas B (*revolving loan facility*) sebesar USD 135 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pendanaan kembali pinjaman sindikasi yang sudah ada, membiayai modal kerja dan untuk keperluan pendanaan umum lainnya.

Pelunasan fasilitas A akan dilakukan dalam sepuluh kali angsuran (tengah tahunan) mulai bulan keenam setelah tanggal perjanjian, sedangkan Fasilitas B akan jatuh tempo dalam tiga tahun, dengan pilihan untuk memperpanjang pinjaman selama dua tahun.

Sesuai perjanjian, Pamapersada harus memastikan:

- *Gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1, dan
- *Interest coverage ratio* konsolidasian tidak kurang dari 3:1.

Suku bunga untuk kedua fasilitas diatas adalah sebesar LIBOR ditambah margin tertentu.

Untuk mengurangi resiko dari fluktuasi suku bunga, Perusahaan melakukan *Interest Rate Swap* dengan Hongkong Shangai Bank Corporation, cabang Jakarta untuk translasi *floating interest rate* menjadi *fixed rate* atas sebagian pinjaman Fasilitas A (lihat catatan 26g).

14. LONG-TERM BANK LOANS *(continued)*

b. Subsidiaries *(continued)*

i. Pamapersada *(continued)*

On 24 September 2007, Pamapersada obtained syndicated credit facilities from 23 banks. The syndication was led by six mandated lead arrangers, which were DBS Bank Ltd, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Mizuho Corporate Bank, Ltd/PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, United Overseas Bank Ltd and other banks. Acting as the agent is Standard Chartered Bank Ltd., (Hong Kong branch).

The facilities consist of Facility A (term loan facility) amounting to USD 290 million and Facility B (revolving loan facility) amounting to USD 135 million. The facilities will be used to refinance existing syndicated credit facilities, to finance working capital funding requirements and for general corporate funding purposes.

Facility A is repayable in ten instalments (semi annual) starting from the sixth month after the date of the agreement, while Facility B has a three-year maturity, with an option to extend for another two years.

According to the loan agreement, Pamapersada should ensure that:

- *The gearing ratio not exceed 3.5:1, and*
- *The consolidated interest coverage ratio shall not be less than 3:1.*

The interest rates for the above facilities were LIBOR plus certain margins.

To reduce the risk from fluctuation of interest rates, the Company has entered into an interest rate swap with the Hongkong Shanghai Bank Corporation, Jakarta branch to translate the floating interest rate into a fixed rate for part of Facility A (refer to Note 26g).

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

i. Pamapersada (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2007, jumlah fasilitas yang telah digunakan sebesar USD 95,2 juta atau setara dengan Rp 896 miliar untuk fasilitas A dan sebesar USD 50 juta untuk fasilitas B atau setara dengan Rp 471 miliar.

Nordea Bank AB (Publ), Swedia
Pada tahun 2006, Pamapersada memiliki fasilitas pinjaman dari Nordea Bank AB (publ) sejumlah USD 5,6 juta dan SEK 26,8 juta.

Pada tahun 2007, Pamapersada menerima tambahan fasilitas pinjaman dari Nordea Bank AB (publ) sebesar SEK 25,6 juta.

Pinjaman ini akan dibayarkan dengan angsuran tengah-tahunan sampai bulan Pebruari 2010 dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

Sesuai perjanjian, Pamapersada diharuskan untuk memenuhi pembatasan keuangan berupa *gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1 dan *interest coverage ratio* tidak kurang dari 3:1.

Japan Bank for International Cooperation, Jepang
Pada tanggal 27 Maret 2007, Pamapersada menandatangani sebuah perjanjian pinjaman untuk pembelian kredit sejumlah JPY 2 miliar dengan Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"). Pinjaman dibiayai juga oleh Australia New Zealand Banking Group Limited, cabang Tokyo dan Mizuho Corporate Bank, Ltd, dengan suku bunga sebesar 3,27% per tahun.

Dana yang diperoleh dari pinjaman ini akan digunakan untuk pembelian peralatan penambangan dari Komatsu.

14. LONG-TERM BANK LOANS *(continued)*

b. Subsidiaries *(continued)*

i. Pamapersada *(continued)*

As at 31 December 2007, the amount withdrawn for facilty A is USD 95.2 million or equivalent to Rp 896 billion and facility B is USD 50 million or equivalent to Rp 471 billion.

Nordea Bank AB (Publ), Sweden
In 2006, Pamapersada maintained loan facilities from Nordea Bank AB (publ) amounting to USD 5.6 million and SEK 26.8 million.

In 2007, Pamapersada received additional loan facilities from Nordea Bank AB (publ) amounting to SEK 25.6 million.

The facilities are repayable in semi - annual instalments up to February 2010 and bear interest at LIBOR plus a certain margin.

The agreement required Pamapersada to comply with financial covenants such as a gearing ratio not exceeding 3.5:1 and interest coverage ratio of no less than 3:1.

Japan Bank for International Cooperation, Japan
On 27 March 2007, Pamapersada signed a loan agreement on buyer's credit totalling JPY 2 billion with Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"). The loan is co-financed with Australia New Zealand Banking Group Limited, Tokyo branch and Mizuho Corporate Bank, Ltd, bearing interest rate of 3.27% per annum.

The proceeds of the loan will be applied to the purchase of mining equipment from Komatsu.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

i. Pamapersada (lanjutan)

Sesuai dengan perjanjian ini, Pamapersada wajib memastikan bahwa:
- *Gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1,
- *Interest coverage ratio* tidak boleh kurang dari 3:1, dan
- Rasio jumlah aktiva yang tidak dijaminkan dibandingkan dengan total hutang tidak boleh kurang dari 1,2.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah fasilitas terutang sejumlah JPY 1,1 miliar atau setara dengan Rp 89,3 miliar.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, Jepang
Pada tanggal 27 September 2007, Pamapersada memperoleh fasilitas kredit dari Mitsubishi Corporation ("MC") dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU"). Fasilitas kredit yang diperoleh adalah sejumlah USD 23,9 juta. Total fasilitas diberikan untuk modal kerja dan pembelian alat berat Pamapersada.

Fasilitas ini dibayar dengan 18 angsuran bulanan dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah marjin tertentu. Untuk mengurangi resiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan BTMU untuk translasi *floating interest rate* menjadi *fixed rate* atas semua pinjaman (lihat Catatan 26g).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha milik Pamapersada. Pamapersada tidak memiliki kewajiban pembayaran pinjaman jika piutang tersebut mengalami gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2007 jumlah penarikan atas fasilitas ini berjumlah USD 21,4 juta atau setara dengan Rp 201 miliar.

14. LONG-TERM BANK LOANS *(continued)*

b. Subsidiaries *(continued)*

i. Pamapersada *(continued)*

According to the loan agreement, Pamapersada should ensure that:
- *The gearing ratio shall not exceed 3.5:1,*
- *The interest coverage ratio shall not be less than 3:1, and*
- *The non-secured total asset ratio should be no less than 1.2.*

As at 31 December 2007, outstanding for this facilty is JPY 1.1 billion or equivalent to Rp 89.3 billion.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, Japan
On 27 September 2007, Pamapersada obtained a credit facility from Mitsubishi Corporation ("MC") and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU"). The credit facility obtained amounted to USD 23.9 million. The total facility is provided for Pamapersada's working capital and purchase of heavy equipment.

This facility is repayable in 18 monthly instalments and bears interest at LIBOR plus certain margins. To reduce the risk from a fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into an interest rate swap with BTMU to translate the floating interest rate into a fixed rate for all debts (refer to Note 26g).

This facility is secured by trade receivables. Pamapersada does not have any obligation to repay this facility if default payment of this receivable occurs.

As at 31 December 2007 amount withdrawn under this facility amounting to USD 21.4 million or equivalent to Rp 201 billion.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

ii. UTPE

PT Bank Niaga Tbk
Pada tanggal 8 Juni 2006, UTPE menandatangani fasilitas pinjaman *non-revolving* dengan PT Bank Niaga Tbk sejumlah USD 3,3 juta untuk jangka waktu empat tahun, untuk pembiayaan kembali pinjaman terdahulu. Pinjaman ini dibayar dalam delapan angsuran tengah tahunan sampai bulan Juni 2010 dengan suku bunga sebesar SIBOR enam-bulan ditambah 2,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan.

Pada tanggal 7 Agustus 2007, UTPE menandatangani perubahan perjanjian ini dengan suku bunga menjadi sebesar SIBOR enam - bulan ditambah 1,6% per tahun.

UTPE diwajibkan untuk mematuhi persyaratan administrasi dan pembatasan keuangan tertentu. Persyaratan administrasi yang utama adalah kewajiban menyampaikan laporan secara berkala ke pihak bank. Pembatasan keuangan yang penting adalah menjaga rasio hutang terhadap ekuitas maksimal dua kali.

Sebagai tambahan, UTPE juga memperoleh fasilitas sejumlah USD 1,2 juta untuk membiayai pembelian mesin untuk produksi dengan suku bunga sebesar SIBOR ditambah 2,25%. Pokok pinjaman ini dibayar setiap enam bulan.

14. LONG-TERM BANK LOANS *(continued)*

b. Subsidiaries *(continued)*

ii. UTPE

PT Bank Niaga Tbk
On 8 June 2006, UTPE entered into a four-year non-revolving loan facility with PT Bank Niaga Tbk of USD 3.3 million to refinancing the previous borrowing. The loan is repayable in eight semi-annual installments by June 2010 and bears interest at six-months SIBOR plus 2.25% per annum. The loan was secured with the trade receivables and inventories.

On 7 August 2007, UTPE signed an amendment of this agreement for interest rate into six - months SIBOR plus 1.6% per annum.

UTPE is required to comply with certain administrative requirements and financial covenants. The most significant administrative requirements are to provide regular reports to the bank. The most significant financial covenant is to maintain a maximum debt to equity ratio of two times.

In addition to the above, UTPE also obtained a facility of USD 1.2 million to finance the acquisition of machinery for production, which bears interest at SIBOR plus 2.25%. The principal amount is repayable semi-annually.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Anak perusahaan (lanjutan)

iii. KRA

Mizuho Corporate Bank Ltd., cabang Singapura
Pada tanggal 20 Januari 2006, KRA menandatangani Perjanjian Pinjaman Berjangka dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapura sejumlah maksimal USD 2 juta untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi yang baru. KRA telah menggunakan fasilitas ini masing-masing sejumlah USD 1 juta pada bulan Mei dan Juli 2006. Fasilitas ini berlaku selama empat tahun dan dibayarkan kembali dalam delapan cicilan tengah tahunan dalam jumlah yang sama sampai dengan 31 Desember 2009 pada tingkat bunga SIBOR ditambah 1,6% per tahun. Periode bunga berupa satu, dua, tiga atau enam bulan berdasarkan pilihan KRA.

Tidak ada jaminan yang diagunkan untuk fasilitas ini.

iv. BP

PT Bank Niaga Tbk
Pada tanggal 3 Agustus 2006, BP menandatangani Perjanjian Pinjaman Bank Berjangka dengan PT Bank Niaga Tbk untuk fasilitas sejumlah Rp 12 miliar. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 3 Agustus 2010, dengan pembayaran kembali pinjaman sebanyak 36 cicilan sejak tanggal penarikan.

Bunga dibayarkan setiap akhir bulan dengan suku bunga 17% per tahun. Sejumlah aktiva tetap dijadikan jaminan untuk pinjaman ini.

14. LONG-TERM BANK LOANS *(continued)*

b. Subsidiaries *(continued)*

iii. KRA

Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore branch
On 20 January 2006, KRA entered into Term Loan Agreement with Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore in a maximum aggregate amount of USD 2 million to finance the construction of new production facilities. KRA withdrew the facility of USD 1 million both in May and July 2006. This facility was valid for a four-year period and will be repaid in eight equal semi-annual instalments until 31 December 2009 at SIBOR plus 1.6% per annum. The interest period shall be a period of one, two, three or six months as selected by KRA.

No collateral was pledged on this facility.

iv. BP

PT Bank Niaga Tbk
On 3 August 2006, BP entered into a Term Loan Agreement with PT Bank Niaga Tbk for a maximum limit of Rp 12 billion. This facility will expire on 3 August 2010 and is repayable in 36 instalments after draw down.

Interest will be paid every end of month at 17% per annum. A number of fixed assets have been collateralised for this loan.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)*

c. Suku bunga / *c. Interest rates*

Suku bunga atas pinjaman-pinjaman bank untuk periode 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Interest rates on bank loans for 2007 and 2006 were as follows:

	2007	2006	
Rupiah	12.0% - 14.5%	5.8% - 17.0%	*Rupiah*
JPY	3.3%	-	*JPY*
USD	3.3% - 8.8%	4.7% - 8.5%	*USD*
SEK	-	4.8% - 8.2%	*SEK*

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan dan anak perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

As at 31 December 2007, the Company and subsidiaries were in compliance with all of the above requirements and covenants set forth in the agreements with the banks.

15. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN / *15. FINANCE LEASES*

	2007	2006	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			*Related parties:*
PT Komatsu Astra Finance	260,519	384,130	*PT Komatsu Astra Finance*
PT Astra Sedaya Finance	422	180	*PT Astra Sedaya Finance*
Total pihak yang mempunyai hubungan istimewa	260,941	384,310	*Total related parties*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	575,894	529,797	*PT Austindo Nusantara Jaya Finance*
PT Diamond Lease Indonesia	67,588	122,517	*PT Diamond Lease Indonesia*
PT Citigroup Finance Indonesia	42,011	95,226	*PT Citigroup Finance Indonesia*
PT Orix Indonesia Finance	4,803	25,977	*PT Orix Indonesia Finance*
PT UFJ-BRI Finance	14,336	26,115	*PT UFJ-BRI Finance*
Total pihak ketiga	704,632	799,632	*Total third parties*
	965,573	1,183,942	

15. SEWA GUNA USAHA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pembayaran minimum sewa guna usaha dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pembiayaan adalah sebagai berikut:

15. FINANCE LEASES (continued)

As at 31 December 2007 and 2006, the future minimum lease payments under the lease agreements are as follows:

	2007	2006	
Dalam satu tahun	669,222	567,460	*Within one year*
Antara satu dan dua tahun	280,532	490,690	*Between one and two years*
Antara tiga dan lima tahun	94,833	266,299	*Between three and five years*
	1,044,587	1,324,449	
Dikurangi:			*Less:*
Biaya pembiayaan masa datang	(79,014)	(140,507)	*Future finance charge*
Nilai kini sewa guna usaha	965,573	1,183,942	*Present value of finance leases*
Dikurangi: bagian jangka pendek	(610,992)	(485,343)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	354,581	698,599	*Non-current portion*

Aktiva sewa guna usaha berupa mesin dan alat berat.

Leased assets represent machineries and heavy equipments.

Beberapa transaksi sewa guna usaha pembiayaan mensyaratkan jaminan deposit sejumlah tertentu sebagai jaminan sehubungan dengan kewajiban sewa guna usaha pembiayaan. Sedangkan transaksi lainnya mengharuskan sejumlah pembatasan keuangan, diantaranya terdapat pembatasan rasio keuangan tertentu dan pembatasan pembayaran dividen hingga sejumlah tertentu.

Several finance lease transactions require security deposit up to a certain limit as collateral in respect of the lease payables, while the others require certain financial covenants. Among others, there is a limitation to certain financial ratios and restriction on dividend payments up to certain amounts.

16. HAK MINORITAS

16. MINORITY INTEREST

	PT Komatsu Remanufacturing Asia		PT Pama Indo Mining		Jumlah/ *Total*		
	2007	2006	2007	2006	2007	2006	
Hak minoritas	49%	49%	40%	40%			*Minority interest*
Saldo awal	39,113	34,971	7,645	7,237	46,758	42,208	*Beginning balance*
Bagian laba	9,788	9,025	3,221	2,508	13,009	11,533	*Share of net income*
Dividen	(4,488)	(4,883)	(2,427)	(2,100)	(6,915)	(6,983)	*Dividends*
Saldo akhir	44,413	39,113	8,439	7,645	52,852	46,758	*Ending balance*

17. MODAL SAHAM / *17. SHARE CAPITAL*

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 berdasarkan laporan yang diberikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut:

The following is the composition of shareholders as at 31 December 2007 and 2006 based on the reports provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Raya Saham Registra:

	2007			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
PT Astra International Tbk	1,666,872,825	58.45	416,718	*PT Astra International Tbk*
Hendrik Kusnadi Hadiwinata (Direktur)	21,500	0.00	5	*Hendrik Kusnadi Hadiwinata (Director)*
Hagianto Kumala (Komisaris)	340	0.00	0	*Hagianto Kumala (Commissioner)*
Lain-lain (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	1,184,714,435	41.55	296,179	*Others (each ownership less than 5%)*
	2,851,609,100	100.00	712,902	

	2006			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)**	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
PT Astra International Tbk	1,666,872,825	58.45	416,718	*PT Astra International Tbk*
Hagianto Kumala (Presiden Direktur)	340	0.00	0	*Hagianto Kumala (President Director)*
Lain-lain (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	1,184,735,935	41.55	296,184	*Others (each ownership less than 5%)*
	2,851,609,100	100.00	712,902	

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Details of the additional paid-in capital balance as at 31 December 2007 and 2006 are as follows:

Agio saham	363,802	*Excess proceeds over par value*
Biaya emisi saham	(10,307)	*Share issuance cost*
Opsi saham karyawan yang telah dieksekusi	14,774	*Employee stock options exercised*
Opsi saham karyawan yang gagal diperoleh	5,985	*Employee stock options forfeited*
	374,254	

19. DIVIDEN DAN SALDO LABA

a. Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Pada tahun 2007, dana yang dialokasikan untuk cadangan wajib tersebut sejumlah Rp 71,3 miliar (2006: Rp 31,3 miliar).

Pada tanggal 31 Desember 2007, akumulasi cadangan wajib tersebut adalah sejumlah Rp 142,6 miliar (2006: Rp 71,3 miliar), yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan (2006: 10%).

b. Pembayaran dividen tunai

Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengumumkan dividen tunai interim untuk tahun 2007 sejumlah Rp 171,1 miliar atau Rp 60 (Rupiah penuh) per saham. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 1 Nopember 2007 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 18 Oktober 2007.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 21 Mei 2007, para pemegang saham menyetujui dividen tunai untuk tahun 2006 sejumlah Rp 370,7 miliar atau Rp 130 (Rupiah penuh) per saham, termasuk didalamnya dividen tunai interim sebesar Rp 128,3 miliar atau Rp 45 (Rupiah penuh) per saham. Dividen interim telah dibayarkan pada tanggal 3 Nopember 2006. Sisanya sebesar Rp 242,4 miliar atau Rp 85 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 9 Juli 2007 kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 25 Juni 2007.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 9 Mei 2006, para pemegang saham menyetujui dividen tunai untuk tahun 2005 sejumlah Rp 313,7 miliar atau Rp 110 (Rupiah penuh) per saham, yang dibayarkan pada tanggal 29 Juni 2006 kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 15 Juni 2006.

19. DIVIDENDS AND RETAINED EARNINGS

a. Statutory reserve

The Limited Liability Law of 1995 which was subsequently amended by law No. 40/2007 require that Indonesian companies provide a certain amount of its net income for a statutory reserve up to 20% of issued share capital. The Company has allocated to the statutory reserve an amount of Rp 71.3 billion in 2007 (2006: Rp 31.3 billion).

As at 31 December 2007, the accumulated statutory reserve amounted to Rp 142.6 billion (2006: Rp 71.3 billion), which represents 20% of the issued share capital (2006: 10%).

b. Payment of cash dividend

On 21 September 2007, the Company declared an interim cash dividend for 2007 amounting to Rp 171.1 billion or Rp 60 (full Rupiah) per share. The dividend was paid on 1 November 2007 to the shareholders registered in the share registrar as at 18 October 2007.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 21 May 2007, the shareholders approved cash dividend for 2006 of Rp 370.7 billion or Rp 130 (full Rupiah) per share, including interim cash dividend amounting to Rp 128.3 billion or Rp 45 (full Rupiah) per share. The interim dividend was paid on 3 November 2006. The remaining dividend as Rp 242.2 billion or Rp 85 (full Rupiah) per share was paid on 9 July 2007 to the Company's shareholders registered in the share registrar as at 25 June 2007.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 9 May 2006, the shareholders approved cash dividend for 2005 of Rp 313.7 billion or Rp 110 (full Rupiah) per share, paid on 29 June 2006 to the Company's shareholders registered in the share registrar as at 15 June 2006.

19. DIVIDEN DAN SALDO LABA (lanjutan)

c. Pembatasan dividen

Sesuai dengan perjanjian fasilitas kredit sindikasi (lihat Catatan 14), selama Perusahaan dan Pamapersada (anak perusahaan) masih menggunakan fasilitas kredit sindikasi tersebut, Perusahaan dan Pamapersada tidak dapat membayar dividen lebih dari 50% dari laba bersih (laba bersih konsolidasian untuk Perusahaan).

19. DIVIDENDS AND RETAINED EARNINGS *(continued)*

c. Dividend ristriction

Pursuant to syndicated credit facilities agreement (refer to Note 14), as long as the Company and Pamapersada (subsidiary) utilises such syndicated credit facilities, the Company and Pamapersada are not allowed to pay dividends of more than 50% of net income (consolidated net income for the Company).

20. PENDAPATAN BERSIH / ***20. NET REVENUE***

	2007	2006	
Pihak ketiga			***Third parties***
Mesin konstruksi	8,457,349	5,770,315	*Construction machinery*
Kontraktor penambangan	7,844,303	7,795,044	*Mining contracting*
Pertambangan	1,623,591	-	*Mining*
Jumlah pihak ketiga	17,925,243	13,565,359	*Total third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			***Related parties***
Mesin konstruksi	240,355	154,208	*Construction machinery*
Jumlah	18,165,598	13,719,567	*Total*

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diperoleh dari pihak ketiga, PT Adaro Indonesia dan PT Indominco Mandiri pada tahun 2007 sejumlah Rp 3,7 triliun (2006: Rp 3,8 triliun) (lihat Catatan 26b).

Lihat Catatan 28 untuk transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Revenue representing more than 10% of total consolidated revenue was earned from third parties, PT Adaro Indonesia and PT Indominco Mandiri in 2007 amounting to Rp 3.7 trillion (2006: Rp 3.8 trillion) (refer to Note 26b).

Refer to Note 28 for details transactions and balances with related parties.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *21. COST OF REVENUE*

	2007	2006	
Mesin Konstruksi			***Construction Machinery***
Bahan baku dan CKD			*Raw materials and CKD*
Awal tahun	78,058	80,984	*Beginning balance*
Pembelian	402,314	213,612	*Purchases*
Akhir tahun	(65,800)	(78,058)	*Ending balance*
Pemakaian bahan baku dan CKD	414,572	216,538	*Raw material and CKD Usage*
Upah buruh langsung dan beban o*verhead*	386,664	180,777	*Direct labour and overheads*
Jumlah beban produksi dan jasa	801,236	397,315	*Total production and service cost*
Persediaan barang dalam proses:			*Work in progress*
Awal	39,778	79,753	*Beginning balance*
Akhir tahun	(33,287)	(39,778)	*Ending balance*
Harga pokok produksi	807,727	437,290	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang jadi (alat – alat berat dan suku cadang)			*Finished goods (heavy equipment and spare parts)*
Awal	1,186,704	1,492,640	*Beginning balance*
Pembelian	7,035,182	3,973,261	*Purchases*
Akhir tahun	(1,529,549)	(1,186,704)	*Ending balance*
	6,692,337	4,279,197	
Beban pokok pendapatan - mesin konstruksi	7,500,064	4,716,487	*Cost of revenue - construction machinery*
Kontraktor penambangan			***Mining Contracting***
Bahan pembantu	2,880,643	2,558,314	*Consumables*
Penyusutan	1,114,583	942,085	*Depreciations*
Beban karyawan	572,081	480,346	*Employee cost*
Perbaikan dan pemeliharaan	496,788	975,883	*Repairs and maintenance*
Beban *overhead*	419,464	373,912	*Overhead expenses*
Sub-kontraktor	226,866	959,354	*Sub-contractors*
Perjalanan	180,040	146,377	*Travel*
Transportasi dan mobilisasi	129,708	185,856	*Transportation and mobilisations*
Beban pokok pendapatan - kontraktor penambangan	6,020,173	6,622,127	*Cost of revenue - mining contracting*

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *21. COST OF REVENUE (continued)*

	2007	2006	
Mesin Konstruksi			***Construction Machinery***
Pertambangan			***Mining***
Beban produksi:			*Production Cost:*
Pertambangan	783,987	-	*Mining*
Beban untuk pengolahan batubara dan beban produksi lain	152,590	-	*Coal Processing and other production costs*
Royalti kepada pemerintah	144,366	-	*Royalties to the government*
Pengangkutan	120,664	-	*Freight*
Penyusutan	119,861	-	*Depreciation*
Lain-lain	76,506	-	*Others*
Beban pokok pendapatan - pertambangan	1,397,974	-	*Cost of revenue - mining*
Jumlah beban pokok pendapatan	14,918,211	11,338,614	*Total cost of revenue*

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasian adalah sebagai berikut:

The following are purchases from related parties with more than 10% of total consolidated purchases:

	2007	2006	
PT Komatsu Indonesia	2,291,905	1,296,146	*PT Komatsu Indonesia*
Komatsu Asia & Pacific Pte. Ltd, Singapura	326,931	1,015,654	*Komatsu Asia & Pacific Pte. Ltd, Singapore*
	2,618,836	2,311,800	

22. BEBAN USAHA / 22. *OPERATING EXPENSES*

	2007	2006	
Penjualan			***Selling***
Pengiriman dan ongkos angkut	116,939	90,924	*Shipping and freight*
Beban karyawan	51,464	37,013	*Employee costs*
Transportasi dan perjalanan	13,867	12,058	*Transportation and travel*
Iklan dan promosi	12,714	10,432	*Advertising and promotion*
Asuransi	5,671	3,267	*Insurance*
Pelayanan purna jual	4,065	4,401	*After sales service*
Lain-lain	2,374	8,755	*Others*
	207,094	166,850	
Umum dan administrasi			***General and administrative***
Beban karyawan	410,160	336,114	*Employee costs*
Penyusutan	56,184	40,681	*Depreciation*
Transportasi dan perjalanan	34,813	31,540	*Transportation and travel*
Honorarium tenaga ahli	26,212	12,673	*Professional fees*
Listrik dan air	24,319	19,619	*Electricity and water*
Pelatihan dan rekrutmen	23,845	18,152	*Training and recruitment*
Komunikasi	23,406	20,490	*Communications*
Keamanan	22,674	21,100	*Security*
Perbaikan dan pemeliharaan	22,426	20,843	*Repairs and maintenance*
Alat tulis dan perlengkapan kantor	20,882	13,356	*Stationary and office supplies*
Sewa	19,062	15,932	*Rent*
Perpajakan dan perijinan	12,762	7,380	*Taxes and licences*
Representasi dan jamuan	8,147	7,518	*Representation and entertainment*
Asuransi	7,728	7,993	*Insurance*
Kendaraan	7,352	6,366	*Vehicle expenses*
Sumbangan	1,985	2,217	*Donations*
Amortisasi biaya tangguhan	1,602	946	*Amortisation of deferred charges*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(93,856)	280,401	*Allowance for doubtful accounts*
Lain-lain	13,403	13,664	*Others*
	643,106	876,985	
	850,200	1,043,835	

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *23. INTEREST AND FINANCE CHARGES*

	2007	2006	
Beban bunga			*Interest expense*
- Pinjaman bank	198,474	184,243	*Bank loan -*
- Fasilitas kredit dari pemasok	115,355	102,386	*Supplier credit facilities -*
- Sewa guna usaha pembiayaan	92,205	92,640	*Finance leases -*
- Lain-lain	145	816	*Others -*
Administrasi bank	9,102	18,762	*Bank charges*
	415,281	398,847	

24. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

24. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	2007	2006	
Kewajiban imbalan kerja	136,368	121,994	*Employee benefit obligation*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka panjang	(90,352)	(100,612)	*Non-current portion*
Jumlah kewajiban imbalan kerja - lancar	46,016	21,382	*Total employee benefits obligation - current*

Kewajiban imbalan kerja dihitung setiap tahun oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen. Laporan aktuarial terkini bertanggal 11 Januari 2008. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari kewajiban, beban, dan mutasi saldo kewajiban untuk imbalan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

The employee benefits obligation is calculated annually by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary. The latest actuarial report was dated 11 January 2008. The following table summarises the obligation, expenses, and movement in the obligation for pension benefits and other long-term benefits.

	Imbalan pensiun dan pasca-kerja lainnya/ *Pension and other post-employment benefit*		Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*		Jumlah/ *Total*		
	2007	2006	2007	2006	2007	2006	
Kewajiban imbalan kerja							***Employee benefits obligations***
Nilai kini kewajiban	319,069	257,170	35,758	29,558	354,827	286,728	*Present value of obligation*
Nilai wajar aktiva program	(144,284)	(105,079)	-	-	(144,284)	(105,079)	*Fair value of plan assets*
	174,785	152,091	35,758	29,558	210,543	181,649	
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	(4,180)	6,413	-	(548)	(4,180)	5,865	*Unrecognised actuarial gains/(losses)*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(69,995)	(65,520)	-	-	(69,995)	(65,520)	*Unrecognised past service cost*
Kewajiban di neraca konsolidasian	100,610	92,984	35,758	29,010	136,368	121,994	*Liability in the consolidated balance sheet*
Beban imbalan kerja							***Employee benefits expenses***
Biaya jasa kini	16,615	13,461	5,290	4,780	21,905	18,241	*Current service cost*
Biaya bunga	25,822	21,519	2,851	2,564	28,673	24,083	*Interest cost*
Hasil aktiva program yang diharapkan	(9,457)	(8,934)	-	-	(9,457)	(8,934)	*Expected return on plan assets*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial bersih yang diakui	517	(1,488)	3,519	7,271	4,036	5,783	*Net actuarial losses/ (gains) recognized*
Biaya jasa lalu	4,524	4,681	-	-	4,524	4,681	*Past service cost*
Jumlah	38,021	29,239	11,660	14,615	49,681	43,854	*Total*
Mutasi saldo kewajiban kerja							***Movement employee benefits obligation***
Awal tahun	92,984	73,070	29,010	23,197	121,994	96,267	*Beginning of the year*
Jumlah biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	38,021	29,239	11,660	14,615	49,681	43,854	*Total expenses charged to the consolidated statements of income*
Imbalan dan iuran yang dibayarkan	(30,395)	(9,325)	(4,912)	(8,802)	(35,307)	(18,127)	*Benefits and contribution paid*
Akhir tahun	100,610	92,984	35,758	29,010	136,368	121,994	*End of the year*

24. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut asumsi pokok aktuaria yang digunakan:

	2007	2006	
Tingkat bunga diskonto	10%	11%	*Discount rate*
Hasil aktiva program yang diharapkan	9%	10%	*Expected return on plan assets*
Kenaikan gaji masa datang	8%	9%	*Future salary increases*

Hasil aktual dari aktiva program adalah Rp 25 miliar (2006: Rp 16,7 miliar).

Untuk program pensiun imbalan pasti, kontribusi yang didanai oleh Perusahaan dihitung sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan (dengan batas maksimum 80% dari rata-rata gaji pokok 24 bulan terakhir), sementara untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang didanai oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing dihitung sebesar 6,4% dan 3,2% dari rata-rata gaji pokok 24 bulan terakhir.

24. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION *(continued)*

Below are the principal actuarial assumptions used:

The actual return on plan assets was Rp 25 billion (2006: Rp 16.7 billion).

For the defined benefit plan, the contributions are funded by the Company at 3.2% of employees' basic annual salaries (to a maximum of 80% of the average of the last 24 months' basic salary), while for the contribution benefit plan, the contributions are funded by the Company and employees at 6.4% and 3.2%, respectively, of the average of the last 24 month basic salary.

25. BEBAN KARYAWAN

Beban karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 adalah sejumlah Rp 1,1 triliun (2006: Rp 926 miliar).

25. EMPLOYEE COSTS

Total employee costs for the year ended 31 December 2007 amounted to Rp 1.1 trillion (2006: Rp 926 billion).

26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Perjanjian distribusi

Pada tanggal 7 Agustus 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Ltd, Jepang ("Komatsu") dan PT Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI"), anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Komatsu. Dalam perjanjian ini, Komatsu menunjuk KMSI untuk memasok suku cadang dan alat berat untuk Perusahaan secara eksklusif. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES

a. Distributorship agreements

On 7 August 2006, the Company signed a distributorship agreement with Komatsu Ltd, Japan ("Komatsu") and PT Komatsu Marketing and Support Indonesia ("KMSI"), a wholly owned subsidiary of Komatsu. Under this agreement, Komatsu appoints KMSI to supply spare parts and heavy equipments to the Company exclusively. The agreement is valid for a period of five years, with automatic extension, unless one of the parties terminates the agreement.

26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian distribusi (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, (Singapura), yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2004. Pada bulan Agustus 2004, perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu lima tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini. Perjanjian tersebut memberi hak eksklusif kepada Perusahaan untuk menjual produk-produk *bulldozer, hydraulic excavator, wheel loader* dan *motor grader* di Indonesia.

Pada bulan Juli 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan dan pembelian dengan KOMI. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 31 Agustus 2004, dan berlaku untuk jangka waktu lima tahun dengan perpanjangan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian distribusi dengan Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang), Tadano Iron Works Co Ltd (Jepang), BOMAG GmbH & Co OHG (Jerman), Scania CV Aktiebolag (Swedia) dan Komatsu Forest Pty Ltd (Australia), dimana Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menjual produk-produk yang ijinnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut di Indonesia.

UTPE, anak perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknis dengan Komatsu Forklift Company Ltd (Jepang), Elphinstone R & D Pty Ltd (Australia) dan Kockums Industries Pty Ltd (Australia) dan Bernie Ostermeyer Investment Pty Ltd (Australia), yang seluruhnya disebut "pemberi lisensi", dimana UTPE memperoleh lisensi untuk memproduksi dan menjual produk-produk yang menggunakan merek dagang pemberi lisensi di Indonesia.

b. Kontrak jasa penambangan

Pamapersada mempunyai tiga kontrak signifikan dengan PT Adaro Indonesia, PT Kaltim Prima Coal dan PT Indominco Mandiri. Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, Pamapersada memberikan jasa penambangan batubara di beberapa lokasi di Kalimantan. Jangka waktu kontrak bervariasi dan berakhir antara tahun 2008 sampai 2015.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Distributorship agreements *(continued)*

In August 2003, the Company entered into a distributorship agreement with Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore, which was valid up to 31 July 2004. In August 2004, the agreement was extended up to five years, with an automatic extension, unless one of the parties terminates the agreement. The agreement gives the Company the exclusive right to sell bulldozers, hydraulic excavators, wheel loaders and motor graders in Indonesia.

In July 1995, the Company entered into a supply and purchase agreement with KOMI. The agreement has been amended several times, most recently on 31 August 2004, which covers a period of five years, with automatic extension, unless one of the parties terminates the agreement.

The Company has distributorship agreements with Nissan Diesel Motor Co Ltd (Japan), Tadano Iron Works Co Ltd (Japan), BOMAG GmbH & Co OHG (Germany), Scania CV Aktiebolag (Sweden) and Komatsu Forest Pty Ltd (Australia), whereby the Company has the exclusive right to sell products of those companies in Indonesia.

UTPE, a subsidiary, has entered into licence and technical assistance agreements with Komatsu Forklift Company Ltd (Japan), Elphinstone R & D Pty Ltd (Australia), Kockums Industries Pty Ltd (Australia) and Bernie Ostermeyer Investment Pty Ltd (Australia), referred to as "licensors", whereby UTPE obtains licences to manufacture and sell products under those licensed trademarks in Indonesia.

b. Mining services contracts

Pamapersada has three significant mining services contracts with PT Adaro Indonesia, PT Kaltim Prima Coal and PT Indominco Mandiri. Under the contracts, Pamapersada provides services to mine coal at some locations in Kalimantan. The period of contracts are varied and will expire in 2008 through 2015.

26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

Berikut ini adalah pendapatan yang diperoleh dari kontak-kontrak tersebut:

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES *(continued)*

b. Mining services contracts *(continued)*

Below are the revenue received from the above mentioned contracts:

Pendapatan (sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan)	**2007**		**2006**		***Revenue (as a percentage of total revenue)***
PT Adaro Indonesia	1,854,637	10.2%	2,193,496	16.0%	*PT Adaro Indonesia*
PT Indominco Mandiri	1,807,458	9.9%	1,586,142	11.6%	*PT Indominco Mandiri*
PT Kaltim Prima Coal	1,152,649	6.4%	1,305,499	9.5%	*PT Kaltim Prima Coal*
	4,814,744	26.5%	5,085,137	37.1%	

c. Perjanjian pembelian persediaan

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian peralatan dan suku cadang dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sejumlah USD 30 juta (2006: USD 30 juta) untuk pembelian tersebut. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tanggal 31 Desember 2007, fasilitas kredit yang telah digunakan adalah sejumlah USD 0,7 juta (2006: USD 7,5 juta). Jangka waktu pembayaran untuk pembelian yang akan dijadikan persediaan (*stock order*) adalah 120 hari, sedangkan untuk pembelian yang akan langsung dijual kembali (*emergency order*) adalah 60 hari. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan yang dibeli (lihat Catatan 5).

c. Inventories purchase agreement

On 1 August 1994, the Company entered into an equipment and spare parts purchase agreement with Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore, whereby the Company obtained a credit facility amounting to USD 30 million (2006: USD 30 million) to finance the purchase. This agreement has been amended from time to time. As at 31 December 2007, the facility used amounted to USD 0.7 million (2006: USD 7.5 million). The terms of payment for each purchase of spare parts under the credit facility is 120 days for stock orders, and for emergency orders is 60 days. The facility is secured by the underlying inventory purchased (refer to Note 5).

d. Kontrak Pemeliharaan Penuh

Perusahaan memiliki perjanjian Kontrak Pemeliharaan Penuh ("FMC") dengan beberapa pelanggan. Periode kontrak berkisar antara tiga sampai dengan enam tahun. Sesuai dengan kontrak tersebut, Perusahaan memberikan jasa perbaikan dan pemeliharaan atas alat berat tertentu yang dimiliki oleh pelanggan. Sebagai imbalannya, Perusahaan membebankan biaya FMC kepada pelanggan. Kontrak ini diantaranya mengharuskan Perusahaan menjamin ketersediaan alat berat tersebut sesuai dengan persentase yang ditentukan dalam kontrak.

d. Full Maintenance Contracts

The Company has several Full Maintenance Contracts ("FMC") with customers. The contracts cover a period of three to six years. Under those contracts, the Company provides repairs and maintenance services for the customers' heavy equipment. In return, the Company charged FMC fees to the customers. Among other details, FMC requires the Company to guarantee the availability of such heavy equipment in accordance with the percentage determined in the contracts.

26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Fasilitas kredit

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mempunyai fasilitas bank garansi sejumlah USD 5,3 juta dan Rp 5 miliar (2006: USD 13,8 juta dan Rp 21,7 miliar), fasilitas *letters of credit* sejumlah USD 118,2 juta (2006: USD 118,2 juta), dan fasilitas kontrak valuta asing berjangka sejumlah USD 46,5 juta (2006: USD 23 juta) yang diperoleh dari berbagai bank. Fasilitas yang belum digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu berjumlah USD 108,5 juta dan Rp 4,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: USD 120,5 juta dan Rp 17,8 miliar).

Penggunaan fasilitas bank garansi dan *letters of credit* di atas dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 3).

f. Jaminan

UTHI, anak perusahaan, bertindak sebagai penjamin untuk fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 14a).

g. Instrumen keuangan

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan memiliki sejumlah kontrak valuta asing berjangka dengan Citibank N.A., cabang Jakarta, Standard Chartered Bank, dan Bank Permata yang jatuh tempo antara tanggal 22 Oktober 2007 hingga 20 April 2008 untuk membeli sejumlah mata uang asing tertentu atau setara dengan Rp 3,3 miliar pada saat jatuh tempo.

Kontrak-kontrak di atas digunakan untuk melindungi risiko kerugian atas selisih kurs sehubungan dengan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan tidak termasuk sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES *(continued)*

e. Credit facilities

As at 31 December 2007, the Company and certain subsidiaries have bank guarantee facilities amounting to USD 5.3 million and Rp 5 billion (2006: USD 13.8 million and Rp 21.7 billion), letters of credit facilities amounting to USD 118.2 million (2006: USD 118.2 million), and foreign exchange contract facilities amounting to USD 46.5 million (2006: USD 23 million) obtained from various banks. Unused facilities of the Company and certain subsidiaries amounted to USD 108.5 million and Rp 4.9 billion as at 31 December 2007 (2006: USD 120.5 million and Rp 17.8 billion).

The utilization of the above bank guarantee and letters of credit facilities are secured by restricted time deposits (refer to Note 3).

f. Guarantees

UTHI, a subsidiary, acts as guarantor for the syndicated credit facilities obtained by the Company (refer to Note 14a).

g. Derrivative instruments

The Company

As at 31 December 2007, the Company has several forward exchange contracts with Citibank N.A., Jakarta branch, Standard Chartered Bank, and Permata Bank which mature between 22 October 2007 through 20 April 2008, to buy certain foreign currencies, equivalent to Rp 3.3 billion at maturity.

The purpose of these contracts is to cover risks of potential losses arising from exchange differences in relation with the Company's liabilities denominated in foreign currencies, and are not accounted for as hedging activities for accounting purposes.

26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pamapersada

Per tanggal 31 Desember 2007, Pamapersada melakukan kontrak *swap* suku bunga dengan *Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Limited* dan *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* dengan jumlah pokok nosional sebesar masing-masing USD 21,4 juta dan USD 57,8 juta, jatuh tempo masing-masing pada bulan Maret 2009 dan September 2012.

Kontrak-kontrak di atas digunakan untuk melindungi risiko kerugian atas kenaikan suku bunga. Kontrak tersebut memenuhi lindung nilai arus kas. Oleh karena itu, bagian efektif dari perubahan nilai wajar telah dicatat sebagai bagian dari ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2007, akumulasi kerugian yang dicatat pada ekuitas adalah sebesar Rp 1,9 miliar.

h. Perjanjian pembelian kembali alat berat

Perusahaan menandatangani sejumlah *Back-to-Back Agreement* dengan Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura ("KAP") sehubungan dengan perjanjian pembelian kembali *(Buy-Back Agreement)* antara KAP dengan sejumlah pelanggan Perusahaan dan pihak lembaga pembiayaan. Sesuai dengan *Buy-Back Agreement*, pelanggan memiliki opsi untuk menjual kembali alat-alat berat yang dibeli dari Perusahaan pada tingkat harga yang ditentukan dalam perjanjian. Dalam hal pelanggan memanfaatkan opsi tersebut, Perusahaan turut menanggung kewajiban untuk membeli kembali alat-alat berat tersebut sesuai dengan perjanjian pembelian kembali. Pada tanggal 31 Desember 2007, nilai pembelian kembali yang merupakan tanggungan Perusahaan sejumlah USD 2,8 juta (2006: USD 2,09 juta).

i. Jasa pendukung

Pada tanggal 31 Mei 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, PT Sedaya Multi Investama ("SMI"), dimana SMI, melalui anak perusahaannya menyetujui untuk mendukung pendanaan pelanggan Perusahaan untuk pembelian atas alat berat Perusahaan. Sebagai imbalannya Perusahaan membayarkan *supporting fee* kepada SMI. *Supporting fee* yang dibebankan oleh SMI selama periode yang berakhir 31 Desember 2007 sejumlah Rp 1,4 miliar (2006: Rp 7,8 miliar).

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES *(continued)*

g. Derrivative instruments *(continued)*

Pamapersada

As at 31 December 2007, Pamapersada has opened interest swap contracts with Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Limited and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, with notional amount of USD 21.4 million and USD 57.8 million, maturity in March 2009 and September 2012, respectively.

The purpose of the above contracts is to cover risks of potential losses from the increase of interest rate. The contract is qualify as hedges of future cash flows. Therefore the effective portion of the changes in fair value is recorded as part of equity. As at 31 December 2007 the accumulated loss recorded in the equity amounting to Rp 1.9 billion.

h. Heavy equipment buy-back agreement

The Company entered into several Back-to-Back Agreements with Komatsu Asia & Pacific (S) Pte Ltd, Singapore ("KAP") in relation to the Buy-Back Agreement among KAP, certain customers of the Company and financing institutions. Under the Buy-Back Agreement the customers have an option to resell heavy equipment purchased from the Company at a pre-determined price set-out in the agreement. In the event that the customers exercise the option, the Company is liable to buy back such heavy equipment pursuant to the Buy-Back Agreement. As at 31 December 2007, the portion of the net buy back value commitment of Company amounted to USD 2.8 million (2006: USD 2.09 million).

i. Supporting services

On 31 May 2006, the Company has entered into an agreement with a related party, PT Sedaya Multi Investama ("SMI"), whereby SMI, through its subsidiaries agreed to support the Company customer financing the purchase of the Company's heavy equipments. As a return the Company pays supporting fee to SMI. The supporting fee charged by SMI during the period ended 31 December 2007 amounted to Rp 1.4 billion (2006: Rp 7.8 billion).

26. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

j. Akuisisi

Pada bulan Januari, Maret, dan April 2007, Grup Pamapersada menandatangani perjanjian-perjanjian untuk mengakuisisi sekelompok aktiva, termasuk saham (kepemilikan mayoritas) dalam perusahaan pemegang hak penambangan batubara.

Jumlah yang dibayarkan untuk sekelompok aktiva ini sebesar USD 50,1 juta, dimana USD 48,6 juta atau setara dengar Rp 444 miliar adalah untuk properti penambangan dan dicatat sebagai bagian dari aktiva tetap (lihat Catatan 9).

Sebagai bagian dari rencana akusisi tersebut, Pamapersada mendirikan RichCoal Resources Limited (”RichCoal”) untuk mengelola pemasaran produksi batubara yang diproduksi perusahaan pemegang konsesi.

Transaksi ini akan menjadi efektif dengan terpenuhinya persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam perjanjian sampai dengan akhir Januari 2008. Per tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, persyaratan-persyaratan tersebut belum dipenuhi dan kedua belah pihak telah setuju untuk memperpanjang masa pemenuhan syarat-syarat sampai dengan akhir 28 Maret 2008.

Sebagai tambahan, Pamapersada juga telah mengeluarkan jaminan bank sejumlah USD 14,4 juta yang merupakan jumlah yang potensial terhutang kepada *Dynamic Acres Sdh Bhd* (”DASB”, pemilik mayoritas sebelumnya dari perusahaan pemilik konsesi) sehubungan dengan kemungkinan adanya tambahan cadangan penambangan. Jaminan bank tersebut akan diberikan kepada DASB secara keseluruhan atau sebagian tergantung dari persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perjanjian, terutama yang berhubungan dengan penerimaan ijin eksploitasi yang diperlukan dari pihak yang berwenang. Pada tanggal 31 Desember 2007, jaminan bank ini belum dicairkan.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES *(continued)*

j. Acquisition

In January, March and April 2007, Pamapersada Group entered into agreements to acquire a group of assets, including shares (majority ownership) in companies that hold coal mine concession.

The total consideration paid for this group of asset amounting to USD 50.1 million, of which USD 48.6 million or equivalent to Rp 444 billion has been assigned as mining properties and recorded as part of fixed assets (refer to Note 9).

As part of its acquisitions, Pamapersada has established RichCoal Resources Limited (“RichCoal”), which is designated to undertake the marketing of coal produced by the concession holder companies.

This transaction is subject to the fulfilment of conditions precedent by end of January 2008. As at the completion date of the financial statements, the condition precedent has not been fulfilled and both parties agreed to extend the period of fulfilment of the condition precedent up to end of 28 March 2008.

In addition to the above, Pamapersada has also issued bank guarantees amounting to USD 14.4 million, representing consideration potentially payable to Dynamic Acres Sdh Bhd (“DASB”, former majority shareholder in a concession holder company) in relation to further mining reserves in adjacent areas which may become available. The bank guarantees will be released to DASB fully or partially subject to the conditions precedent, which mainly relate to the receipt of all necessary exploitation permits from the authorities. As at 31 December 2007, the bank guarantee has not been released.

k. Komitmen pengeluaran barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2007, Grup mempunyai komitmen pengeluaran barang modal untuk perolehan alat-alat berat, mesin, dan prasarana senilai Rp 155 miliar.

k. Capital commitment

As at 31 December 2007, the Group has capital commitment for purchase of heavy equipment, machineries and leasehold amounting to Rp 155 billion.

27. INFORMASI SEGMEN / *27. SEGMENT INFORMATION*

a. Aktivitas / *a. Activities*

Informasi segmen / *Segment information*	Mesin konstruksi/ *Construction machinery*	Kontraktor penambangan/ *Mining contracting*	Pertambangan/ *Mining*	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*
LAPORAN LABA RUGI / ***STATEMENT OF INCOME***						
Pendapatan bersih / ***Net revenue***						
2007	10,101,513	7,844,303	1,623,591	19,569,407	(1,403,809)	18,165,598
2006	7,703,166	7,795,044	-	15,498,210	(1,778,643)	13,719,567
Laba kotor / ***Gross profit***						
2007	1,807,486	1,203,822	225,642	3,236,950	10,437	3,247,387
2006	1,241,398	1,106,594	-	2,347,992	32,961	2,380,953
Laba usaha / ***Operating income***						
2007	1,101,681	1,058,794	222,343	2,382,818	14,369	2,397,187
2006	650,431	653,336	-	1,303,767	33,351	1,337,118
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi / ***Equity in net income of associate***						
2007	6,049	-	-	6,049	-	6,049
2006	5,875	-	-	5,875	-	5,875
Beban bunga dan keuangan / ***Interest expenses and finance charges***						
2007	50,564	364,717	-	415,281	-	415,281
2006	76,665	322,182	-	398,847	-	398,847
Beban penyusutan / ***Depreciation expense***						
2007	96,454	1,149,172	119,932	1,365,558	(30,457)	1,335,101
2006	76,266	970,860	-	1,047,126	(25,471)	1,021,655
NERACA / ***BALANCE SHEET***						
Jumlah aktiva / ***Total assets***						
2007	7,473,074	8,282,678	181,164	15,936,916	(2,934,297)	13,002,619
2006	6,310,621	7,935,821	-	14,246,442	(2,998,596)	11,247,846
Investasi jangka panjang / ***Long-term investment***						
2007	133,774	108,201	-	241,975	-	241,975
2006	130,664	31,925	-	162,589	-	162,589
Jumlah kewajiban / ***Total liabilities***						
2007	2,764,499	5,020,489	136,565	7,921,553	(705,121)	7,216,432
2006	1,849,746	5,241,226	-	7,090,972	(484,321)	6,606,651
ARUS KAS / ***CASH FLOW***						
Aktivitas operasi / ***Operating activites***						
2007	671,253	1,864,882	121,643	2,657,778	-	2,657,778
2006	655,273	968,500	-	1,623,773	-	1,623,773
Aktivitas investasi / ***Investing activities***						
2007	(377,939)	(628,070)	(10,516)	(1,016,525)	-	(1,016,525)
2006	(115,783)	(426,479)	-	(542,262)	-	(542,262)
Aktivitas pendanaan / ***Financing activities***						
2007	(142,553)	(1,311,420)	-	(1,453,973)	-	(1,453,973)
2006	(526,633)	(175,868)	-	(702,501)	-	(702,501)
INFORMASI LAINNYA / ***OTHER INFORMATION***						
Pengeluaran barang modal / ***Capital expenditures***						
2007	225,581	1,130,978	454,276	1,810,835	(24,925)	1,785,910
2006	197,025	1,870,574	-	2,067,599	(43,198)	2,024,401

27. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *27. SEGMENT INFORMATION (continued)*

b. Daerah geografis / *b. Geographical area*

	Pendapatan bersih/ *Net revenue*		Jumlah aktiva/ *Total assets*		Pengeluaran barang modal/ *Capital expenditures*		
	2007	2006	2007	2006	2007	2006	
Indonesia	18,981,225	14,931,199	15,260,502	13,969,454	1,800,307	2,067,591	*Indonesia*
Singapura	493,598	567,011	446,621	276,988	12	8	*Singapore*
Seychelles	94,584	-	229,793	-	10,516	-	*Seychelles*
	19,569,407	15,498,210	15,936,916	14,246,442	1,810,835	2,067,599	
Eliminasi	(1,403,809)	(1,778,643)	(2,934,297)	(2,998,596)	(24,925)	(43,198)	*Elimination*
Konsolidasi	18,165,598	13,719,567	13,002,619	11,247,846	1,785,910	2,024,401	*Consolidated*

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA / *28. RELATED PARTY INFORMATION*

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The Group has engaged in trade and other transactions with related parties. Significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Pendapatan dan pembelian / *a. Revenue and purchases*

Penghasilan dan pembelian atas unit persediaan barang jadi dan suku cadang serta pemberian jasa perakitan kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Revenue and purchases of finished units and spare parts and assembling services rendered to related parties are summarised as follows:

Pendapatan (sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan)	2007		2006		*Revenue (as percentage of total revenue)*
PT Komatsu Indonesia	92,586	0.5%	71,478	0.5%	*PT Komatsu Indonesia*
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	76,075	0.4%	35,001	0.3%	*Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore*
PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan	46,072	0.3%	26,876	0.2%	*PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries*
PT United Tractors Semen Gresik	16,507	0.1%	17,673	0.1%	*PT United Tractors Semen Gresik*
Lain-lain	9,115	0.1%	3,180	0.0%	*Others*
	240,355	1.3%	154,208	1.1%	

Pembelian (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	2007		2006		*Purchase (as percentage of total cost)*
PT Komatsu Indonesia	2,291,905	15.4%	1,296,146	11.4%	*PT Komatsu Indonesia*
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd. Singapura	326,931	2.2%	1,015,654	9.0%	*Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore*
Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura	1,178	0.0%	588	0.0%	*Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapore*
Lain-lain	1,737	0.0%	2,058	0.0%	*Others*
	2,621,751	17.6%	2,314,446	20.4%	

Saldo piutang usaha dan hutang usaha yang berasal dari pendapatan dan pembelian di atas disajikan sebagai saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 4 dan 11).

The balances of trade receivables and trade payables arising from the above revenue and purchase transactions are recorded under balances with related parties (refer to Notes 4 and 11).

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

28. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

b. Saldo

b. Balances

Aktiva (sebagai persentase terhadap jumlah aktiva)	**2007**		**2006**		***Assets (as a percentage of total assets)***
Kas dan setara kas (Catatan 3)	130,865	1.0%	161,431	1.4%	*Cash and Cash Equivalent (Note 3)*
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 3)	-	0.0%	11,355	0.1%	*Restricted cash and time deposits (Note 3)*
Piutang usaha (Catatan 4)	51,968	0.4%	22,610	0.2%	*Trade receivables (Note 4)*
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa[(i)]	2,944	0.0%	1,194	0.0%	*Amounts due from related parties[(i)]*
Pinjaman kepada karyawan[(ii)]	42,516	0.3%	38,049	0.3%	*Loans to employees[(ii)]*
	228,293	1.7%	234,639	2.0%	

Kewajiban (sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	**2007**		**2006**		***Liabilities (as a percentage of total liabilities)***
Hutang usaha (Catatan 11)	364,224	5.1%	337,500	5.1%	*Trade payables (Note 11)*
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa[(iii)]	2,322	0.0%	8,316	0.1%	*Amounts due to related parties[(iii)]*
	366,546	5.1%	345,816	5.2%	

(i) Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

(i) Amounts due from related parties

	2007	**2006**	
PT Komatsu Indonesia	1,958	-	*PT Komatsu Indonesia*
PT Traktor Nusantara	737	1,159	*PT Traktor Nusantara*
PT United Tractors Semen Gresik	130	-	*PT United Tractors Semen Gresik*
Lain-lain	119	35	*Others*
Jumlah	2,944	1,194	*Total*

(ii) Pinjaman kepada karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

(ii) Loans to employees

The Group has non-interest bearing loans to its employees. These loans are repaid through instalments, deducted from monthly salaries.

(iii) Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

(iii) Amounts due to related parties

	2007	**2006**	
Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura	1,032	945	*Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapore*
PT Asuransi Astra Buana	877	1,421	*PT Asuransi Astra Buana*
PT SCS Astragraphia Technology	-	3,286	*PT SCS Astragraphia Technology*
PT Astra International Tbk	-	2,507	*PT Astra International Tbk*
Lain-lain	413	157	*Others*
	2,322	8,316	
Dikurangi: bagian jangka pendek	-	(1,300)	*Less: current portion*
Bagian jangka panjang	2,322	7,016	*Non-current portion*

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang yang berasal dari transaksi bukan usaha.

Amounts due to related parties represent non-trade transactions.

28. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Jasa manajemen

Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada PT Traktor Nusantara, perusahaan asosiasi yang dimiliki Astra. Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen sejumlah Rp 2 miliar pada periode 2007 (2006: Rp 2,1 miliar).

d. Remunerasi dewan komisaris dan direksi

Beban karyawan Perusahaan sejumlah Rp 16,2 miliar pada periode 2007 (2006: Rp 16,5 miliar) merupakan gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

e. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transactions*
1. PT Astra International Tbk (“Astra”)	Pemegang saham utama Perusahaan/ *Majority shareholders of the Company*	Hutang jangka panjang, penjualan barang dan pembelian kendaraan bermotor/ *Long-term debt, sales of goods and purchase of vehicles*
2. PT Astra Agro Lestari Tbk dan anak perusahaan/ *and subsidiaries*	Entitas sepengendali/ *Common controlled entity*	Penjualan barang/ *Sales of goods*
3. PT Asuransi Astra Buana	Entitas sepengendali/ *Common controlled entity*	Jasa asuransi/ *Insurance services*
4. PT Traktor Nusantara (“TN”) dan anak perusahaan/ *and subsidiary*	Satu komisaris TN merupakan direktur Perusahaan/ *One commissioner of TN is also a director of the Company*	Jasa manajemen diberikan kepada TN/ *Management services provided to TN*
5. PT Swadaya Harapan Nusantara	Anak perusahaan TN/ *A subsidiary of TN*	Investasi jangka panjang/ *Long-term investment*
6. Multi Corporation (S) Pte Ltd, Singapura/*Singapore*	Dikelola oleh direktur tertentu UTHI, anak perusahaan/ *Managed by certain directors of UTHI, a subsidiary of the company*	Pembelian dan penjualan barang *Purchases and sales of goods*
7. Multico System Engineers Pte Ltd, Singapura/*Singapore*	Direktur yang sama dengan UTHI/ *Common director with UTHI*	Pembelian barang/ *Purchases of goods*
8. PT Komatsu Indonesia (”KOMI”)	Komisaris KOMI merupakan wakil presiden direktur Perusahaan/ *The Commissioner of KOMI is also Vice President Director of the Company*	Penjualan dan pembelian alat berat dan suku cadang/ *Sales and purchases of heavy equipment and spare parts*
9. Komatsu Asia & Pacific Pte Ltd, Singapura/*Singapore*	Pemegang saham minoritas KRA, anak perusahaan/ *Minority shareholder of KRA, a subsidiary of the Company*	Pembelian barang/ *Purchases of goods*
10. PT Astra Sedaya Finance	Entitas sepengendali/ *Common controlled entity*	Transaksi sewa guna usaha/ *Leasing transactions*
11. PT Komatsu Astra Finance	Entitas sepengendali *Common controlled entity*	Transaksi sewa guna usaha/ *Leasing transactions*
12. PT Bank Permata Tbk (“Permata”)	Entitas sepengendali/ *Common controlled entity*	Transaksi perbankan/ *Banking transactions*
13. PT Sedaya Multi Investama	Entitas sepengendali/ *Common controlled entity*	Jasa pendukung/ *Supporting services*
14. PT Astra Graphia Tbk	Entitas sepengendali/ *Common controlled entity*	Penjualan barang/ *Sales of goods*
15. PT Serasi Autoraya	Entitas sepengendali/ *Common controlled entity*	Jasa transportasi/ *Transportation services*

28. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

c. Management services

The Company provides management services to PT Traktor Nusantara, an associate of Astra. As compensation, the Company received management fees amounting to Rp 2 billion in 2007 (2006: Rp 2.1 billion).

d. Boards of commissioners and directors remuneration

The Company’s employee costs amounting to Rp 16.2 billion in 2007 (2006: Rp 16.5 billion) related to salaries and allowances for the Board of Commissioners and Board of Directors.

e. Nature of relationship and transactions

29. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang periode.

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah penyesuaian untuk opsi pemilikan saham oleh karyawan, disesuaikan untuk konversi seluruh potensi saham yang bersifat dilutif. Tidak ada potensi saham yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

29. NET BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

Net basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

In the diluted earnings per share calculation, the weighted average number of shares outstanding after adjustment for employee stock options, is adjusted to assume conversion of all diluted potential shares. There are no diluted potential shares as at 31 December 2007 and 2006.

	2007	2006	
Laba bersih kepada pemegang saham	1,493,037	930,372	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar ('000)	2,851,609	2,851,609	*Weighted average number of ordinary shares outstanding ('000)*
Laba bersih per saham dasar/ dilusian (dalam Rupiah penuh)	524	326	*Net basic/diluted earnings per share (in full Rupiah)*

30. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	2007		2006		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Setara dalam jutaan Rp/ *Equivalent in Rp million*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Setara dalam jutaan Rp/ *Equivalent in Rp million*	
Aktiva moneter					***Monetary assets***
Kas dan setara kas:					*Cash and cash equivalents:*
- USD	81,067,205	763,572	72,662,254	655,415	*USD -*
- SGD	104,145	677	117,367	690	*SGD -*
- EUR	182,343	2,509	202,646	2,403	*EUR -*
- JPY	300,274,235	24,943	133,736,842	10,164	*JPY -*
Piutang usaha:					*Trade receivables:*
- USD	287,593,705	2,708,845	226,475,277	2,042,807	*USD -*
- SGD	174,810	1,137	208,540	1,226	*SGD -*
- EUR	321,123	4,419	410,258	4,865	*EUR -*
- JPY	735,788,047	61,120	278,701,969	21,124	*JPY -*
- Lain-lain*	33,769	425	-	-	*Others* -*
Piutang lain-lain:					*Others receivables:*
- USD	63,375	597	1,297,783	11,706	*USD -*
- SGD	1,252	8	2,722	16	*SGD -*
- EUR	253	4	1,855	22	*EUR -*
- JPY	2,997,566	249	328,947	25	*JPY -*
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya:					*Restricted cash and time deposits:*
- USD	2,500,000	23,548	6,144,235	55,421	*USD -*
Piutang pinjaman:					*Loans receivable:*
- USD	-	-	25,500,000	230,010	*USD -*
Total aktiva moneter		3,592,053		3,035,894	***Total monetary assets***
Kewajiban moneter					***Monetary liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek:					*Short-term banks loans:*
- USD	(5,602,506)	(52,770)	(9,241,000)	(83,354)	*USD -*
Hutang usaha:					*Trade payables:*
- USD	(135,425,382)	(1,275,571)	(92,948,211)	(838,393)	*USD -*
- SGD	(1,905,231)	(12,388)	(671,883)	(3,950)	*SGD -*
- EUR	(2,263,070)	(31,139)	(2,575,392)	(30,539)	*EUR -*
- JPY	(409,462,358)	(34,013)	(909,894,737)	(69,152)	*JPY -*
- Lain-lain*	(4,759,485)	(8,471)	(710,865)	(6,412)	*Others* -*

30. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2007		2006		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Setara dalam jutaan Rp/ *Equivalent in Rp million*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Setara dalam jutaan Rp/ *Equivalent in Rp million*	
Hutang lain-lain :					*Other payables :*
- USD	(3,898,649)	(36,721)	(938,138)	(8,462)	*USD -*
- SGD	(16,828)	(109)	(340)	(2)	*SGD -*
- EUR	(37,021)	(510)	(84,331)	(1,000)	*EUR -*
- JPY	(204,653)	(17)	(4,171,053)	(317)	*JPY -*
- Lain-lain*	-	-	(1,109)	(10)	*Others* -*
Uang muka pelanggan :					*Customer deposits :*
- USD	(21,784,785)	(205,191)	(3,991,308)	(36,002)	*USD -*
- EUR	(119,595)	(1,646)	(66,849)	(793)	*EUR -*
- JPY	(129,352,791)	(10,745)	(128,935,735)	(9,799)	*JPY -*
Pinjaman-pinjaman lain :					*Other borrowings :*
- Jangka pendek	(51,339,759)	(483,570)	(51,072,989)	(460,678)	*Current portion -*
- Jangka panjang	(53,326,296)	(502,280)	(84,645,651)	(763,504)	*Non-current portion -*
Hutang jangka panjang :					*Long-term debt :*
Pinjaman bank:					*Bank loans:*
- USD	(188,631,067)	(1,776,716)	(248,950,333)	(2,245,532)	*USD -*
- JPY	(1,075,500,136)	(89,339)	-	-	*JPY -*
Sewa guna usaha pembiayaan:					*Finance leases:*
- USD	(102,454,479)	(965,019)	(131,138,691)	(1,182,871)	*USD -*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:					*Amounts due to related parties:*
- USD	(168,040)	(1,583)	(589,772)	(5,320)	*USD -*
- EUR	(529)	(7)	(4,893)	(58)	*EUR -*
- JPY	(1,420,533)	(118)	(1,687,054)	(128)	*JPY -*
- Lain-lain*	-	-	(1,093)	(10)	*Others* -*
Total kewajiban moneter		(5,487,923)		(5,746,286)	***Total monetary liabilities***
Kewajiban moneter bersih		(1,895,870)		(2,710,392)	***Net monetary liabilities***

*) Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.

*) *Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rate prevailing as at balance sheet date.*

31. KEJADIAN-KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. Akuisisi PT Tuah Turangga Agung

Tanggal 7 Januari 2008, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat *("Shares CSPA")* atas 1.666 saham dan Perjanjian Jual Beli Obligasi Bersyarat *("Bond CSPA")* atas USD 1.277.626 (USD penuh) obligasi wajib konversi *("mandatory convertible bond")* yang dapat dikonversikan menjadi 10.000 saham biasa atas nama PT Tuah Turangga Agung ("PT TTA"). Total nilai transaksi ini sebesar USD 115,6 juta. Pada tanggal 11 Pebruari 2008, Perusahaan menyelesaikan transaksi diatas dan mengkonversi obligasi wajib konversi menjadi saham. Setelah transaksi ini, total kepemilikan saham Perusahaan atas PT TTA adalah 93,33%. PT TTA saat ini secara tidak langsung memiliki Kuasa Pertambangan Eksploitasi batubara dengan jangka waktu 30 tahun atas lahan seluas hampir 5.000 Ha di Kapuas Tengah, Kalimantan Tengah. Cadangan batubara yang terdapat di lahan tersebut adalah sekitar 40 juta ton.

31. SUBSEQUENT EVENTS

a. Acquisition of PT Tuah Turangga Agung

On 7 January 2008, the Company signed a Conditional Shares Sale and Purchase Agreement ("Shares CSPA") for 1,666 common shares of PT Tuah Turangga Agung ("PT TTA"), and a Conditional Bond Sale and Purchase Agreement ("Bond CSPA") for USD 1,277,626 (full USD) mandatory convertible bond of PT TTA, which can be converted into 10,000 common shares. The total value of this transaction is USD 115.6 million. On 11 February 2008, the Company completed the mandatory convertible bond to common shares. After this transaction, the Company's ownership of PT TTA is 93.33%. Currently PT TTA indirectly holds a licence for coal exploitation for a period of 30 years in an area of approximately 5,000 acres in Kapuas Tengah, Central Kalimantan. The mineable reserve is approximately 40 million tonnes.

31. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

a. Akuisisi PT Tuah Turangga Agung (lanjutan)

Setelah akuisisi di atas, PT TTA telah menerbitkan obligasi wajib konversi atas 4.166 saham yang dimiliki oleh pihak-pihak lain. Kepemilikan efektif UT akan terdilusi menjadi 70% pada saat konversi.

b. Pendirian PT Multi Prima Universal

Pada tanggal 22 Januari 2008, Perusahaan mendirikan PT Multi Prima Universal ("MPU"), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya. MPU bergerak dibidang penjualan dan penyewaan alat berat terpakai.

c. Fasilitas pinjaman

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman ("Fasilitas") sebesar USD 150 juta dengan sejumlah kreditur. Bertindak sebagai *arrangers* adalah Mizuho Corporate Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Bertindak sebagai *facility agent* dalam perjanjian ini adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura.

Dana yang diperoleh dari Fasilitas ini akan dipergunakan untuk membiayai pembelian saham PT Tuah Turangga Agung beserta belanja modal dan kebutuhan pendanaan Perusahaan lainnya.

31. SUBSEQUENT EVENTS *(continued)*

a. Acquisition of PT Tuah Turangga Agung *(continued)*

Subsequently, PT TTA has issued mandatory convertible bonds in respect of 4,166 shares which are held by other parties. UT's effective ownership will be diluted to 70% on conversion.

b. Establishment of PT Multi Prima Universal

On 22 January 2008, the Company established a wholly-owned subsidiary, PT Multi Prima Universal ("MPU"). MPU is engaged in sale and rental of used heavy equipment.

c. Loan facility

On 14 February 2008, the Company signed a USD 150 million Facility Agreement ("the Facility") with a number of lenders. Arrangers for the Facility are Mizuho Corporate Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, while Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore banch serves as the facility agent.

Proceeds from the Facility will be used to finance the Company's purchase of shares of PT Tuah Turangga Agung following its capital expenditure and the Company's other funding.

32. INFORMASI KOMPARATIF

Berdasarkan jangka waktunya, Grup telah melakukan reklasifikasi kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2006 sebagai kewajiban tidak lancar sejumlah Rp 21,4 miliar. Reklasifikasi ini tidak mempengaruhi jumlah kewajiban yang dilaporkan sebelumnya.

Grup telah menyajikan pendapatan bunga tahun 2006 sebelum dikurangi pajak final untuk penyajian yang lebih wajar. Pajak final sejumlah Rp 6,6 miliar disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan. Perubahan penyajian ini tidak mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan sebelumnya.

32. COMPARATIVE INFORMATION

Based on its maturity, the Group has reclassified the employee benefits obligation as at 31 December 2006 as a non-current liability amounting to Rp 21.4 billion. This reclassification did not affect the total liabilities previously reported.

The Group has presented the 2006 interest income gross of final tax for fairer presentation. The final tax, amounted to Rp 6.6 billion has been presented as part of income tax expense. This change of presentation did not affect the net income previously reported.

32. INFORMASI KOMPARATIF (lanjutan)

Grup juga telah menyajikan sebagian dari hutang usaha kepada pihak ketiga tahun 2006, jangka pendek dan jangka panjang, masing-masing sebesar Rp 460,7 miliar dan Rp 763,5 miliar sebagai pinjaman-pinjaman lain. Terutama karena reklasifikasi ini, laporan arus kas konsolidasian tahun 2006 telah direklasifikasi untuk menyajikan arus kas bersih dari aktivitas operasi menjadi Rp 1.624 miliar (sebelumnya Rp 1.722 miliar), arus kas bersih untuk aktivitas investasi menjadi Rp 542 miliar (sebelumnya Rp 1.188 miliar) dan arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan menjadi Rp 703 miliar 9sebelumnya Rp 155 miliar). Reklasifikasi ini tidak mempengaruhi jumlah kewajiban yang dilaporkan sebelumnya.

32. COMPARATIVE INFORMATION *(continued)*

The Group has also reclassified a portion of the 2006 trade payables to third parties, current and non-current, amounting to Rp 460.7 billion and Rp 763.5 billion, respectively, as other borrowings. Mainly due to this reclassification, the 2006 statement of cash flows has also been reclassified to present net cash flows provided from operating activities to become Rp 1,624 billion (previously Rp 1,722 billion), net cash flows for investing activities Rp 542 billion (previously Rp 1,188 billion) and net cash flows for financing activities Rp 703 billion (previously Rp 155 billion). This reclassification did not affect the total liabilities previously reported.

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi. Diantaranya, terdapat beberapa standar yang mungkin berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan, sebagai berikut:

- PSAK 16 (Revisi 2007) - Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 13 (Revisi 2007) - Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 30 (Revisi 2007) - Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008)
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009)

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

33. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The Indonesian Institute of Accountants has issued several revised accounting standards. Among them, there are some standards which may be applicable to the Company's financial statements as follows:

- *SFAS 16 (Revised 2007) - Fixed Assets (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008)*
- *SFAS 13 (Revised 2007) - Investment Property (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008)*
- *SFAS 30 (Revised 2007) - Lease (applicable for financial statements covering periods beginning or after January 1, 2008)*
- *SFAS 50 (Revised 2006) - Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009)*
- *SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009)*

The Company is still evaluating the possible impact of application of these standards on the financial statements.

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

170 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

176 Astra Green Company - Astra Friendly Company
Astra Green Company - Astra Friendly Company

182 Para Pemangku Kepentingan
Our Stakeholders

"Sepanjang tahun 2007, Perseroan beserta seluruh anak perusahaannya terus melaksanakan serangkaian peran dan partisipasi aktif yang relevan terhadap kepentingan masyarakat di sekitar lingkungan operasionalnya."

"During the year 2007, the Company and its subsidiaries have been actively participated in programs targeted at communities in the vicinity areas of its operational jurisdiction. "

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat

Perseroan menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya semata-mata ditentukan oleh pencapaian finansial, tetapi juga kemanfaatannya bagi masyarakat, khususnya di lingkungan operasional perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam upaya menegakkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG), Perseroan terus meningkatkan kualitas penerapan program-program tanggung jawab sosialnya (Corporate Social Responsibility/CSR).

Sepanjang tahun 2007, Perseroan beserta seluruh anak perusahaannya terus melaksanakan serangkaian peran dan partisipasi aktif yang relevan terhadap kepentingan masyarakat di sekitar lingkungan operasionalnya. Pendekatan holistik terhadap pengembangan kesejahteraan masyarakat tidak hanya berwujud bantuan sesaat yang bersifat insidental, namun mencakup harkat hidup yang lebih luas. Program CSR meliputi program kesehatan, pendidikan, peningkatan kompetensi, pengelolaan lingkungan dan program lain-lain dengan biaya total sebesar Rp6,9 miliar, atau naik 13% dari dana Rp6,1 miliar pada tahun 2006.

Caring to the community welfare

The Company believes that business success is not merely measured upon financial achievement, but also upon the benefit enjoyed by the community, especially those who reside within the Company's operational area and its surroundings. In line with the principle, in the efforts to uphold good corporate governance (GCG), the Company strives to continually improve the implementation quality of its corporate social responsibility (CSR).

During the year 2007, the Company and its subsidiaries have been actively participated in programs targeted at communities in the vicinity areas of its operational jurisdiction. The Company's holistic approach to the development of community welfare implies that it is not only limited to incidental momentary aid but also intends to convey a much wider aspect of human virtues. The CSR programs encompass health care, education, competence enhancement, environmental management and other programs, with a total expense of Rp6.9 billion, increasing 13% from Rp6.1 billion in 2006.

Perseroan menilai upaya ini sebagai investasi sosial, sesuai dengan perannya sebagai perusahaan publik dan lembaga usaha yang bertanggung-jawab. Pola kegiatan CSR tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menunjang terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan usaha yang berkelanjutan di masa depan.

The Company sees this as social investment, considering its role as public company and responsible business entity. The CSR scheme is not only beneficial to the people, but also helps to promote the good image of the Company whilst strengthening the foundation of a conducive atmosphere for future business growth.

Peranan *environment, health* dan *safety* (EHS) serta *social responsibility* (SR) dalam operasi perusahaan adalah sangat penting. Selain tuntutan yang terjadi karena perkembangan pasar global yang semakin mengedepankan aspek ini, kesadaran dari Perseroan dan tuntutan dari pelanggan juga menjadi hal yang utama. Dalam beberapa titik operasi, terjadinya kecelakaan kerja bukan saja menimbulkan kerugian, namun dapat menyebabkan terhentinya operasional perusahaan baik dikarenakan regulasi yang berlaku maupun kewajiban melakukan investigasi untuk mencari penyebab dasar dan langkah perbaikan yang harus dilakukan agar tidak terjadi kejadian yang berulang atau yang lebih parah. Gejolak sosial di masyarakat atau karyawan akibat ketidakpuasan terhadap Perseroan juga bisa menjadi pemicu terjadinya gangguan operasi. Oleh karena itu, maka program-program EHS & SR menjadi penting.

The role of environment health and safety (EHS) as well as social responsibility (SR) in the Company's operation is of premium importance. Apart from rising demand caused by global market development that brings forward these aspects, awareness of the Company as well as demand from customers have also become the main measure. In several points of operation, the occurrence of accidents, does not merely inflict losses, but can affect delay in Company operation, either due to prevailing regulations or the obligation to carry out investigation to identify the fundamental causes and necessary corrective action in order to prevent reoccurrence of similar or even worse accident. Social unrest from local community or employee who are dissatisfied with the Company's certain action may also disrupt operation. For these reasons, EHS and SR programs become more important than ever.

Nilai-nilai Dasar

Sebagai landasan dari kegiatan perusahaan di bidang EHS dan SR, Perseroan menjalankan filosofi yang diturunkan oleh Astra, yaitu Sejahtera Bersama Bangsa. Dalam hal ini dikenal falsafah yang diturunkan oleh pendiri perusahaan yang dikenal dengan sebutan Catur Dharma.

Basic Values

The Company adopts the Astra philosophy as a foundation of its activities in EHS as well as in SR, which is to Prosper with the Nation. The philosophy conveyed by the Company's founders is known as Catur Dharma.

Catur Dharma:

1.	Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara. To be an Asset to the Nation.
2.	Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan. To Provide the Best Service to Our Customers.
3.	Menghargai Individu dan Membina Kerjasama. To Respect Individuals and Promote Teamwork.
4.	Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik. To Continually Strive for Excellence.

Dalam misi Perseroan, secara jelas dinyatakan bahwa Perseroan harus menjadi perusahaan yang menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sejak tahun 2001, Perseroan terus mengembangkan kegiatan dalam hal pengembangan masyarakat *(community development).* Perseroan juga menerapkan prinsip *Triple Bottom Line* yang mengedepankan keselarasaan aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.

In the Company's mission, it has been clearly stated that the Company should become an entity that creates sustainable value for the stakeholders by striking a balance between economic, social and environmental issues.

Since 2001, activities of community development scheme had been carried out by the Company. The Company had also implemented the principles of Triple Bottom Line that foster the harmony of economic aspect, environmental aspect and social aspect.

The Triple Bottom Line Approach

The end in mind: Sustainable Business

Kebijakan Environment, Health, Safety, Social Responsibility dan Security

Seluruh instalasi di Grup Perseroan, seperti halnya perusahaan-perusahaan di bawah Grup Astra, disyaratkan untuk menerapkan Astra Green Company (AGC) secara konsisten. Dalam penerapannya, setiap instalasi menjalankan AGC berdasarkan kategori yang sesuai dengan jenis kegiatan operasionalnya, dimana dalam hal ini perusahaan yang ada di Grup Perseroan termasuk dalam kategori manufaktur, pertambangan, perkantoran dan penjualan alat berat.

Untuk menjamin implementasi sistem manajemen AGC secara efektif di setiap instalasi, maka dilakukan asesmen secara berkala. Asesmen dilakukan baik secara mandiri *(self-assesment),* lintas perusahaan dalam grup *(cross-assesment),* maupun oleh pihak ketiga seperti yang dilakukan oleh Astra sebagai *holding company.* Selanjutnya hasil akhir asesmen

Policy on Environment, Health, Safety, Social Responsibility and Security

All the Company's subsidiaries, similar to all companies under the Astra Group, are required to consistently implement Astra Green Company (AGC). Each implementation should carry out AGC in line with its corresponding category to match its type of operating activity. All companies under the Company belong to either category of manufacturing, mining, offices and sales operation of heavy equipment.

In order to ensure the effective implementation of AGC management system, each installation has to be carried out and monitored on a regular basis. Assessment is performed either by way of self-assessment, cross-assessment within the Group, or by third party, similar to the requirements used by the Astra Group. Furthermore, final report from the assessment will be

dilaporkan kepada manajemen sebagai bagian dari penilaian kinerja perusahaan. Peringkat pencapaian status AGC dinyatakan dengan warna, mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah: “Emas”, “Hijau”, “Biru”, “Merah” dan “Hitam”.

Manajemen telah menggariskan kebijakan bahwa untuk mencapai pelaksanaan yang terbaik di cabang, *site* maupun anak perusahaan harus menjalankan empat hal, yang mencakup pembentukan organisasi pelaksana, penyiapan infrastruktur, penunjukkan pimpinan tertinggi sebagai motor penggerak, serta komunikasi dan *networking* dengan seluruh pemangku kepentingan.

Target Kinerja Environment, Health and Safety

Untuk penerapan di lapangan, setiap instalasi diwajibkan mencapai peringkat AGC minimum “Hijau”, sekaligus mencapai nihil kecelakaan kerja *(zero accident)* serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif sehingga lebih rendah 5% setiap tahunnya.

Target Kinerja Social Responsibility

Standar yang ketat juga diberlakukan untuk bidang CSR, dimana setiap instalasi ditargetkan mencapai peringkat Astra Friendly Company (AFC) minimum “Bintang Tiga” mencapai *zero complaint* dari pemangku kepentingan, serta melakukan identifikasi kebutuhan sosial masyarakat di sekitar perusahaan. Sedangkan untuk bidang keamanan, setiap instalasi dituntut mencapai peringkat Security Management System (SMS) minimum “Biru”.

linked to the performance management and becomes part of the Company’s overall evaluation. Rating of the AGC achievement status is represented in color code, from highest to lowest level: “Gold”, “Green”, “Blue”, “Red”, and “Black”.

The management have established the policy that in order to achieve the best execution in branches, sites and subsidiaries, there are four essential steps to conduct, which are the establishment of task-force or executive board, infrastructure preparation, assigning top management as action drivers, and conducting communication and networking with all stakeholders.

Environment, Health and Safety Performance Target

During field implementation, each installation is required to achieve a minimum of “Green” AGC rating, and to obtain zero accident rate as well as utilizing natural resources as effectively as possible to attain a 5% reduction annually.

Social Responsibility Performance Target

High standards are also expected in the field of CSR, on which each installation is targeted to achieve a minimum of “Three Stars” Astra Friendly Company (AFC) rating, in addition to attain zero complaint from stakeholders, as well as identifying social needs of the community around the Company’s operation area. While for the security aspect, each installation is required to achieve a minimum of “Blue” Security Management System (SMS) rating.

KEBIJAKAN ENVIRONMENT HEALTH SAFETY, SOCIAL RESPONSIBILITY & SECURITY PT UNITED TRACTORS TBK & ANAK PERUSAHAAN

POLICY ON ENVIRONMENT HEALTH SAFETY, SOCIAL RESPONSIBILITY & SECURITY OF PT UNITED TRACTORS TBK AND SUBSIDIARIES

Menghadapi perkembangan bisnis yang sangat dinamis, Perseroan yang bergerak dalam bidang Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, dan Pertambangan senantiasa menyelaraskan tiga elemen dasar yang terdapat pada *Triple Bottom Line,* yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai strategi untuk menjamin keberlangsungan usaha.

Perseroan berkomitmen untuk secara konsisten menerapkan *Astra Green Company* (AGC), *Astra Friendly Company* (AFC) dan *Security Management System* (SMS) secara sinergi dan terintegrasi dalam setiap kegiatan perusahaan untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja dan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Untuk dapat mencapai pelaksanaan yang terbaik di tiap bidang, maka setiap instalasi (cabang, *site*, anak perusahaan) harus:
1. Membentuk organisasi pelaksanaan yang memadai agar implementasi setiap bidang dapat terlaksana dengan baik.
2. Menyiapkan infrastruktur yang diperlukan sesuai standar yang telah ditetapkan.
3. Menunjuk pimpinan tertinggi di tiap instalasi sebagai motor penggerak.
4. Melaksanakan komunikasi dan *networking* yang memadai untuk seluruh pemangku kepentingan.

Di bidang Environment, Health & Safety, setiap instalasi harus:
1. Mencapai peringkat AGC minimum “Hijau”.
2. Mencapai *Zero Accident.*
3. Menggunakan sumber daya alam secara efektif sehingga lebih rendah 5% setiap tahunnya dibanding tahun sebelumnya.

Di bidang Social Responsibility, setiap instalasi harus:
1. Mencapai peringkat AFC minimum “Bintang Tiga”
2. Mencapai *Zero Complaint* dari pemangku kepentingan.
3. Melakukan identifikasi kebutuhan sosial masyarakat *(social assessment)* di sekitar perusahaan (Ring 1).

Di bidang Security, setiap instalasi harus:
1. Mencapai peringkat SMS minimum “Biru”

Kami sangat mengharapkan komitmen dari seluruh jajaran Karyawan Perseroan untuk mensukseskan implementasi kebijakan ini, dan atas nama manajemen, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

With regard to the exceptionally dynamic business development, the Company that is involved in Construction Machinery, Mining Contracting and Energy is consistently integrating the three fundamental elements transcribed in the Triple Bottom Line, that covers of economy, social and environment as the strategy to secure its business sustainability.

The Company is committed to consistently implementing the Astra Green Company (AGC), Astra Friendly Company (AFC) and Security Management System (SMS) in synergy and integrated in each of the Company’s activity to create a safe and comfortable condition for the employees and environment, in addition to improve quality of life of the community in the surrounding areas.

In order to achieve the best performance in each field, each installation (branches, sites, subsidiaries) is required to perform the following steps:
1. Establish qualified task-force or executive board to ensure well-executed implementation in each field.
2. Prepare the required infrastructure in accordance to the defined standards.
3. Assign top management in each installation as the main drivers.
4. Conduct sufficient communication and networking with all the stakeholders.

In the field of Environment, Health and Safety, each installation is required to:
1. Achieve a minimum of “Green” AGC rating.
2. Obtain Zero Accident rate.
3. Utilize natural resources as effectively as possible to attain an annual 5% reduction.

In the field of Social Responsibility, each installation is required to:
1. Achieve a minimum of “Three Stars” AFC rating.
2. Achieve Zero Complaint from the stakeholder.
3. Rendering social assessment in the Company’s surrounding areas (Ring 1).

In the field of Security, each installation is required to:
1. Achieve a minimum of “Blue” SMS rating.

We expect the full commitment from each line of the Company’s employees to ensure the success of this policy implementation, and on behalf of the management, we appreciate your support and cooperation.

Jakarta, 1 September 2007

DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur President Director

EDHIE SARWONO
Direktur HC, ESR & GA Director of HC, ESR & GA

“Salah satu keunggulan di bidang lingkungan adalah bagaimana mencegah pencemaran yang didukung oleh perbaikan dalam proses produksi sehingga meminimalisasi limbah yang dihasilkan dan mendaur ulang air hasil olahan limbah”

“One of our achievement in the environmental field is in pollution prevention, that is supported by improvement in production process to minimize the waste produced and recycle the water from waste processing”

ASTRA GREEN COMPANY - ASTRA FRIENDLY COMPANY

Astra Green Company (AGC) dan Astra Friendly Company (AFC)

Sebagai anak perusahaan Astra, Perseroan berkomitmen untuk secara konsisten menerapkan AGC, AFC dan SMS (Security Management System) secara sinergis dan terintegrasi dalam setiap kegiatan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan dan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar perusahaan.

Menghadapi perkembangan bisnis yang dinamis, Perseroan dan anak perusahaannya senantiasa menyelaraskan tiga elemen dasar Triple Bottom Line, yaitu keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai strategi untuk menjamin keberlanjutan usahanya.

Perseroan mengimplementasikan AGC sebagai kerangka kerja di bidang *environment, health & safety* (EHS). Pengembangan dan penerapan AGC bukan semata-mata dirancang untuk memperbaiki kinerja EHS, namun secara makro ditujukan untuk mewujudkan keunggulan operasional *(operational excellence)* di segala bidang.

Penerapan AGC ditopang oleh empat pilar yang mencakup konsep *Green Strategy, Green Process, Green Product* dan *Green Employee.*

Astra Green Company (AGC) and Astra Friendly Company (AFC)

As a subsidiary of Astra, the Company is committed to implement AGC, AFC, and SMS (Security Management System) policies. These policies are synergized with the Company's own ideals and integrated into each of its activities. The objective is to create a safe and comfortable condition for employees and the environment alike, as well as improving the quality of life for the people within the surrounding areas.

In the face of dynamic developments in its business, the Company and subsidiaries strive to combine the three basic elements that comprise the Triple Bottom Line mentality, a simultaneous balance of economic, social and environmental aspects as a strategy to ensure business sustainability.

The Company adopts AGC policy as framework in the fields of environment, health and safety (EHS). The development and implementation of AGC is not merely focused on improving EHS performance but also on a macro-scale, targeted to achieve operational excellence in all fields.

AGC implementation is supported by four pillars that represent Green Strategy, Green Process, Green Product and Green Employee concepts.

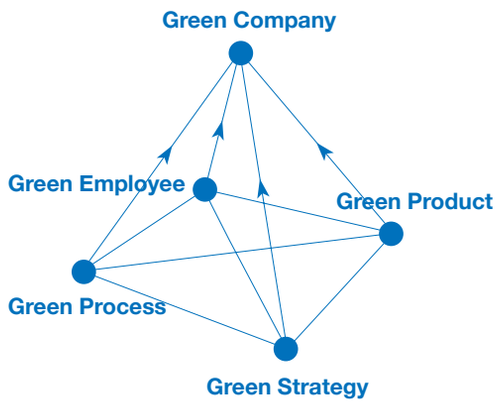

Green Strategy

Green Strategy memberikan perlindungan secara aktif di bidang lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja dalam setiap tingkatan organisasi perusahaan. Manajemen Perseroan pun memasukkan aspek EHS dalam setiap pertimbangan pengambilan keputusan operasional bisnisnya.

Green Process

Green Process menggaris bawahi jasa dan proses produksi yang aman dan ramah lingkungan, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan akibat proses produksi dan jasa dapat diminimalkan. Dalam *Green Process,* bukan saja proses utama yang perlu diperhatikan tetapi juga melibatkan subkontraktor dan rekanan yang wajib menyelaraskan diri dengan peraturan dan standar yang ditetapkan. Penerapan *Green Process* secara konsisten akan menunjang pencapaian efisiensi operasi yang tinggi, sesuai dengan semangat meminimalkan limbah dan semangat mencapai nihil kecelakaan kerja.

Green Product

Green Product memastikan bahwa setiap produk maupun jasa yang diberikan kepada pelanggan terjamin aman dan ramah lingkungan.

Green Employee

Konsep *Green Employee* merupakan bagian dari organisasi perusahaan yang menerapkan sistem manajemen EHS . Dalam organisasi perusahaan,

Green Strategy

Green Strategy provides active protection in the fields of environment, health and occupational safety in each level of the Company's organization. The management team of the Company includes EHS aspects in each of their decision-making process for the business operations.

Green Process

Green Process emphasizes safe and environment friendly services and production processes, which contributes to minimize the negative possibilities the Company is exposed to by its activities. Green Process captures more than just major processes, but also takes into account subcontractors and all partners who are expected to comply to the Company's requirement and standards. Implementation of Green Process will support the achievement of a highly efficient operation, in accordance with the spirit of minimizing waste and achieving zero accidents.

Green Product

Green Product ensures that each product and service delivered to the customers is safe and environmental friendly.

Green Employee

A Green Employee concept is part of the Company's organization to implement good EHS management. Within the Company organization, all layers employees,

seluruh jajaran karyawan mulai dari tingkat eksekutif sampai karyawan terendah dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan yang cukup untuk memastikan perilaku dan pola pikir yang sejalan dengan praktek terbaik EHS.

from executive to junior level, are equipped with sufficient knowledge and training to ensure their behavior is in line with EHS best practice.

Peta Status Asesmen AGC Tahun 2007

Kinerja AGC Perseroan 2006-2007
AGC Performance of the Company 2006-2007

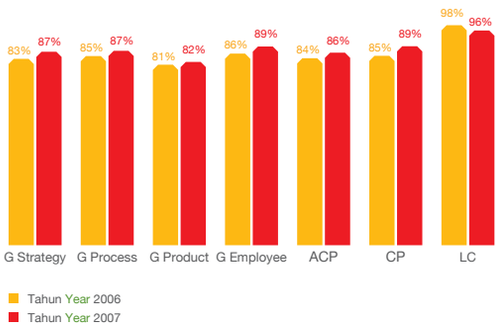

Keterangan Description:
G : Green
ACP : AGC Compliance Percentage
CP : Critical Point
LG : Legal Compliance

2007 AGC Performance Achievement

Nilai AGC di Seluruh Instalasi 2006-2007
AGC Score across all Installation 2006-2007

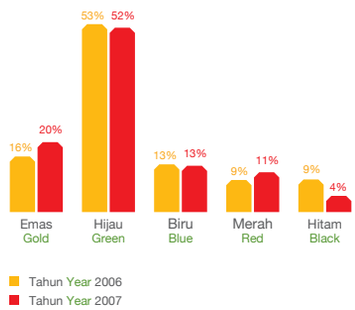

Kinerja EHS 2007

Sepanjang tahun 2007, terdapat 47 instalasi yang terdiri dari kantor pusat, kantor cabang dan *site*, maupun anak perusahaan dalam grup Perseroan. Jumlah karyawan mencapai sekitar 10.000 orang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Perseroan memiliki bagian yang bertanggung-jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, sistem manajemen dan pemantauan bidang EHS dan SR. Di tingkat eksekutif, EHS dan SR berada di bawah pengawasan Direktur Human Capital, Environment Social Responsibility & General Affairs. Untuk pelaksanaan implementasi, seorang General Manager Environment Social Responsibility & General Affairs (ESR & GA) bertanggung jawab untuk membawahi Departemen EHS dan Departemen SR & Subcontractor Management yang menjadi pelaksana harian dalam bidang EHS & SR. Sementara itu, di tingkat operasional baik di *site*, cabang, manufaktur maupun tambang yang memiliki resiko kecelakaan atau pencemaran lingkungan, EHS dan SR ditangani oleh EHS Officer maupun SR Officer.

EHS Performance in 2007

During the year 2007, 47 installations were covered, consisted of head office, branch office and site, as well as subsidiaries within the Company Group. The number of employees were amounted to a total of 10,000 people throughout regions of the country.

The Company assigned a division that is responsible for policy implementation, management system and monitoring execution in the field of EHS and SR. In the executive level, EHS and SR is managed under the Director of Human Capital, Environment Social Responsibility & General Affairs. To carry out the implementation, a General Manager of Environment Social Responsibility & General Affairs (ESR & GA) is responsible for overseeing the EHS Department and SR & Subcontracting Management Department, and serves as daily executive in the fields of EHS and SR. Meanwhile, in the operational sides covering site, branch, manufacturing and mining that are exposed to accident risk or environment issues, EHS and SR is managed by EHS Officer or SR Officer.

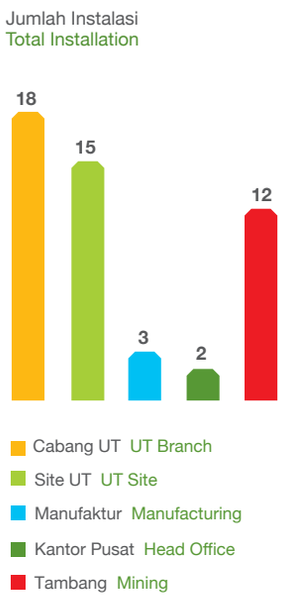

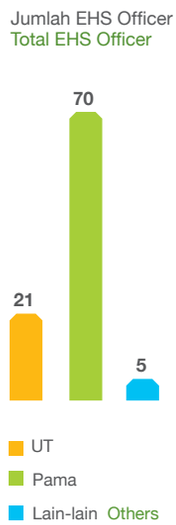

Di lingkungan Perseroan, EHS & SR adalah menjadi tanggung-jawab semua karyawan, untuk itu maka pimpinan tertinggi di setiap instalasi harus menjadi penggerak untuk terlaksananya bidang EHS & SR dengan baik. Untuk mendapatkan tingkat *awareness* yang sama di semua karyawan, Perseroan membuat program peningkatan *awareness* bidang EHS & SR baik melalui pelatihan, seminar, majalah dinding, intranet, *bulletin*, induksi, dan sebagainya.

Sementara itu, EHS & SR *officer* harus mengikuti program pelatihan sesuai matriks pelatihan yang sudah dibuat untuk mencapai kompetensi yang diwajibkan. Beberapa pelatihan wajib antara lain Environment Officer Development Program, Safety Officer Development Program, Health Officer Development Program, AGC Plus, AFC Plus, Lead Assesor, Pemadaman Kebakaran, Penanggulangan Penderita Gawat Darurat, dan sebagainya.

Within the Company's surrounding, EHS & SR are the responsibility of the entire employees, which is why the top management in each installation has to serve as the main driver to ensure well-executed EHS & SR activities. In order to obtain a consistent level of awareness, the Company conducts EHS and SR awareness enhancement programs, through trainings, seminars, posters, intranet, bulletins, induction program and more.

Meanwhile, EHS & SR officer should attend training programs in accordance with the training matrix, to achieve available the required level of competence. Several mandatory trainings include the Environment Officer Development Program, Safety Officer Development Program, Health Officer Development Program, AGC Plus, AFC Plus, Lead Assessor, Fire Extinguishing, Handling Intensive and Emergency Patients, and more.

Frequency Rate tahun 2006-2007
Frequency Rate year 2006-2007

Severity Rate tahun 2006-2007
Severity Rate year 2006-2007

Dalam kurun waktu tahun 2007, terdapat penurunan angka frekuensi rate kecelakaan kerja yang menyebabkan hari hilang (Lost Time Injury Frequency Rate) dari 0,56 menjadi 0,49, tetapi secara tingkat keparahan (Severity Rate) terjadi peningkatan dari 72,77 menjadi 455,23. Beberapa kecelakaan terjadi akibat meningkatnya kegiatan operasi seiring dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan pada tahun 2007. Hal tersebut harus diimbangi dengan gencarnya program-program di bidang EHS untuk meningkatkan *awareness* semua karyawan sehingga dapat menekan terjadinya kecelakaan kerja.

During the year 2007, Lost Time Injury Frequency Rate declined from 0.56 to 0.49, however in Severity Rate showed an increase from 72.77 to 455.23. Some of the accidents were due to increased activities in operational areas, as a consequence to the Company's significant growth in 2007. Such issues should be addressed through intensive EHS programs to increase the awareness of each employee in order to avoid accidents reoccurrence.

Pemakaian Sumber Daya Alam
Natural Resource Utilization

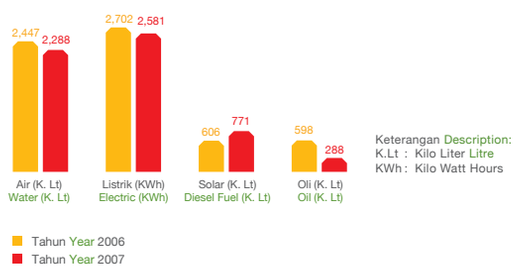

Dalam pemakaian sumber daya alam, Perseroan berusaha menurunkan jumlah penggunaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya seperti yang dicanangkan dalam kebijakan perusahaan.

In natural resources consumption, the Company has intensively endeavored to reduce the amount of usage in comparison to the previous year's level as declared on the Company's policy.

“Program keberlanjutan kami mencakup serangkaian upaya intensif untuk memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan Perseroan.”

“Our sustainability programs conveys a series of intensive efforts in delivering the best value for the Company’s stakeholders”

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

OUR STAKEHOLDERS

Pola CSR yang Tepat Sasaran

Untuk memperoleh hasil yang tepat-guna dan berhasil-guna, Perseroan mengawali setiap proyek dengan penelitian awal yang mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, politik, budaya dan hingga tingkatan tertentu, kepentingan Perseroan. Selanjutnya dirumuskan suatu pola kegiatan berdasarkan nilai strategis, bobot manfaat dan urgensinya bagi khalayak yang dituju, yaitu para pemangku kepentingan Perseroan.

Pemangku kepentingan Perseroan mencakup tujuh kelompok, yaitu **Pemegang Saham, Karyawan, Pemasok, Pelanggan, Lingkungan, Masyarakat** dan **Pemerintah.**

PEMEGANG SAHAM

Sebagai perusahaan publik, Perseroan selalu menjunjung tinggi prinsip keterbukaan informasi sebagai salah satu bentuk pelayanan terbaik kepada para Pemegang Saham. Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 September 1989. Nilai kapitalisasi pasar saham United Tractors (UNTR) per akhir 2007 tercatat sebesar Rp30,5 triliun.

Effective CSR Pattern

In order to ensure effective and productive results, the Company began all projects by conducting preliminary research on the economic, social and political aspects of a proposal, and to a degree, the Company's interests. Subsequently a plan of action is defined on the basis of strategic value, weight of benefit and urgency for its corresponding target audience, that is the Company's stakeholders.

The Company's stakeholders comprises of seven groups, encompassing **Shareholders, Employees, Suppliers, Customers, Environments, Community,** and **the Government.**

SHAREHOLDERS

As a public entity, the Company has always consistently upholds the transparent information disclosure as one of the best services for the Shareholders. The Company listed its shares in the Jakarta Stock of Exchange on September 17, 1989. The market capitalization of United Tractors shares (UNTR) at the end of 2007 valued at Rp30.5 trillion.

Pemegang saham terbesar adalah PT Astra International Tbk sebesar 58,45%, dan publik sebesar 41,55%.

Pelayanan kepada para Pemegang Saham dilakukan oleh Departemen Investor Relations yang berada di bawah Corporate Secretary, Legal & Communication. Tugas utama Investor Relations adalah memberikan informasi tentang kinerja perusahaan secara transparan. Data-data terakhir mengenai kinerja perusahaan disampaikan dalam pertemuan secara periodik kepada pihak-pihak terkait.

Selama tahun 2007, Perseroan menyelenggarakan beberapa kegiatan dalam penyebaran informasi, antara lain:

- Laporan Keuangan secara periodik baik tahunan maupun per semester di media masa.
- Buletin Investor, didistribusikan per kuartal melalui *e-mail* dan situs Perseroan.
- Update Operasional Bulanan melalui *e-mail.*
- Siaran Pers, melalui *e-mail* dan situs Perseroan.
- *Analyst Gathering* pada tanggal 3 Agustus.
- Paparan Publik pada tanggal 30 Mei.
- *Company visit/plant tour* untuk Pemegang Saham Minoritas pada tanggal 13 Desember.
- Komunikasi langsung melalui pertemuan tatap muka, *e-mail,* telepon maupun *conference calls.*

Tabel berikut menjelaskan frekuensi kegiatan Investor Relations dalam penyebaran informasi.

The largest shareholder is PT Astra International Tbk that amounted to 58.45%, and the public of 41.55%.

The rendering of service to the Shareholders is performed by the Investor Relations Department, under the structure of Corporate Secretary, Legal and Communication. Main responsibility of Investor Relations is to provide information on Company's performance in transparent manner. Updated data on Company's performance have been conveyed to the related parties in periodical meetings.

During the year 2007, the Company conducted a series of activities in information dissemination to include:

- Periodical Financial Report, either annual or semester in the mass media.
- Investor Bulletin, distributed quarterly through e-mail and Company's website.
- Monthly operational updates through e-mail.
- Press releases, through e-mail and Company's website.
- Analyst Gathering, conducted on August 3.
- Public Expose, held on May 30.
- Company visit or plant tour for Minority Shareholders on December 13.
- Direct communication through individual meeting, e-mail, telephone or conference calls.

The following table explains frequency of Investor Relations activities in information disclosure.

Kegiatan Activity	Frekuensi Frequency
Penyampaian Laporan ke Bapepam Report Submission to Bapepam	14
Siaran Pers Press Release	4
Buletin Investor Investor Bulletin	3
Update Operasional Bulanan Monthly Operational Updates	12
Road show dan Forum Investor Road show and Investor forum	6
Pertemuan Tatap-Muka dengan Investor/Analis One-on-One Investor/ Analyst meeting	108

KARYAWAN

Program Kebersamaan

Dalam rangka meningkatkan semangat kebersamaan, menciptakan kehidupan berkualitas dan suasana harmonis, Perseroan menyelenggarakan serangkaian kegiatan bersama, baik antar karyawan maupun dengan masyarakat sekitarnya. Program kebersamaan tersebut mencakup baik acara perayaan Hari Kemerdekaan, ulang tahun Perseroan, peringatan hari-hari besar keagamaan, maupun program rekreasi, olahraga dan seni budaya.

Untuk membangkitkan semangat kebangsaan, Perseroan telah menyelenggarakan serangkaian kegiatan dalam rangka Peringatan HUT Republik Indonesia ke-62. Begitu pula untuk memelihara semangat korporasi dan jiwa *corps geest,* Perseroan telah melaksanakan Peringatan HUT Astra ke-50 di Grup Perseroan serta Peringatan HUT United Tractors ke-35.

Perseroan menyadari pentingnya keseimbangan antara kerja dan kehidupan spiritual, tercermin dari acara Peringatan Natal, Tahun Baru dan Hari-hari Besar Islam. Tahun ini juga ditandai dengan upacara

EMPLOYEES

Togetherness Programs

Fostering the spirit of togetherness whilst creating a quality life and nurturing an atmosphere of familiarity, the Company hosted a series of gatherings among employees, and with the surrounding communities. The togetherness programs include the events of Independence Day, the Company's anniversary, religious celebrations as well as recreational, sports and cultural gatherings.

To revive the spirit of nationalism, the Company has carried out a series of events during the celebration of the 62nd anniversary of the Republic of Indonesia. In a similar spirit of corporation, and "esprit de corps", the Company conducted the 50th Anniversary of Astra in the United Tractors Group and also the 35th Anniversary of United Tractors.

The Company strongly believes in a balance between work and spiritual life, represented by gatherings for Christmas, New Year and Islamic holidays. This year also celebrated the laying of the first foundation to

peletakan batu pertama pembangunan masjid Al-Furqaan di lingkungan Perseroan.

Perseroan mengadakan acara Olahraga dan Kesenian United Tractors 2007 (Orkes UT 2007) dalam rangka peringatan ulang tahun Perseroan ke-35. Para karyawan juga telah merencanakan program Band UT yang akan menampilkan pagelaran musik dari masing-masing divisi, termasuk musik religius.

PEMASOK

Bagi Perseroan, pemasok adalah mitra kerja dan merupakan salah satu bagian mata rantai produksi dan jasa dari Perseroan. Perseroan melakukan upaya pengelolaan supplier dengan prinsip kesetaraan, kemandirian dan transparansi.

Dalam memilih pemasok Perseroan melakukan proses seleksi yang baku dengan mempertimbangkan aspek-aspek *Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral* dan *Environment* (QCDSME). Setelah melewati proses seleksi, maka pemasok akan dimasukkan dalam daftar pemasok. Dalam hal penerapan prinsip di atas, perusahaan juga membentuk Komite Pembelian dan Investasi (KPNI) yang bertugas memantau dan mengevaluasi kegiatan investasi perusahaan serta kelayakan *vendor* atau pemasok yang terkait.

Dalam proses penyampaian barang dan jasa, pemasok harus mengikuti ketentuan Perseroan yang berlaku. Untuk itu, pemasok dibekali pengetahuan dan pelatihan yang terkait dengan standar kualitas barang/jasa yang ditentukan perusahaan, termasuk standar lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta beberapa pelatihan yang terkait dengan ketenagakerjaan dan peraturan bagi pemasok.

Untuk membantu pemasok dari lingkup industri kecil dan menengah, juga pengusaha lokal, maka untuk pengadaan barang/jasa dengan spesifikasi yang relatif mudah, ditawarkan kepada pemasok lokal. Untuk itu, Perseroan melakukan pembinaan dan penyuluhan yang diperlukan.

mark the construction of Al-Furqaan mosque within the Company's operational area.

The Company held United Tractors 2007 Sports and Cultural Arts Festive (Orkes UT 2007) to celebrate the Company's 35th anniversary. The employees also plan to organize UT Band Program across the divisions, featuring musical performance, including religious music.

SUPPLIERS

The Company considers supplier as business partner and part of production and service delivery chain of the Company. The Company conducts the effort of supplier management based on the principles of equality, independency and transparency.

In selecting suppliers, the Company carries out a clear selection process by taking into accounts of the following aspects: Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral, and Environment (QDSME). Having passed the selection process, suppliers will be entered into vendor list. In implementing the above principle, the Company also set up a Purchase and Investment Committee, with the responsibility of monitoring and evaluating the Company's investment activities as well as eligibility of the vendors or suppliers concerned.

In goods or services delivery process, suppliers are required to adhere to the prevailing Company regulations. Therefore, knowledge and training are provided in reference to the quality standard of goods/services setforth by the Company, including environment, health and quality standard, as well as other training related to industrial manpower and fulfillment of valid regulations for suppliers' business.

In empowering suppliers in the category of small and medium industries, as well as local entrepreneurs, several goods or services with relatively low specification are offered to local suppliers. Underlining the scheme, the Company provides guidance by rendering elucidation program.

PELANGGAN

Bagi Perseroan, kepuasan pelanggan merupakan salah satu tolak ukur utama keberhasilan usaha yang berkelanjutan. Perseroan sebagai anak perusahaan Astra, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dasar Catur Dharma, yang di antaranya menekankan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Keberhasilan Perseroan diyakini merupakan buah dari kepercayaan pelanggan yang mendorong tumbuhnya kesetiaan mereka terhadap barang dan jasa yang disediakan Perseroan.

Dalam manajemen yang diterapkan Perseroan, pelanggan yang dimaksud bukan saja diartikan konsumen atau pengguna produk atau jasa *(end users),* tetapi juga setiap proses pada tahapan berikutnya. Pengertian ini memberikan pengaruh positif kepada sikap kerja, karena semua karyawan akan berupaya memberikan pelayanan yang optimal demi terselenggaranya proses bisnis yang terbaik. Untuk mengidentifikasi kepuasan pelanggan, Perseroan menyelenggarakan Survei Kepuasan Pelanggan secara berkala. Hasil dari survei ini menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan evaluasi atau membuat tindakan perbaikan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada pelanggan.

Dalam upaya mencapai kepuasan pelanggan, Perseroan telah menjalankan berbagai prakarsa aktif yang mencakup:

- Inovasi dalam pengembangan produk dan jasa untuk mewujudkan Perseroan sebagai *Solution Driven Company.*
- Pelatihan dan pemberian informasi mengenai penggunaan, perawatan dan perbaikan peralatan atau jasa yang diberikan, misalnya melalui seminar tentang *product knowledge,* pameran, pelatihan, dan penyusunan buku panduan.
- Pelaksanaan *customer gathering,* baik dalam bentuk turnamen golf, *year end party,* maupun peluncuran produk baru.
- Pembuatan brosur dan serangkaian kampanye produk, termasuk memanfaatkan teknologi selular yang populer dewasa ini, yaitu melalui SMS.

CUSTOMERS

For the Company, customer satisfaction has become one of the key success factors of sustainability. The Company as Astra subsidiary has been consistently upholding the basic values of Catur Dharma, which emphasizes best service to the customers. The Company's success is the result of customers confidence that support their loyalty to the products and services supplied by the Company.

In the Company's management system, customers are not only regarded as consumers or end-users of products and services, but also as the next process. This principle leverages a positive influence to the work ethics, that drive the whole employees to deliver optimum services to ensure best delivery. In identifying the customer level of satisfaction, the Company has rendered periodical Customer Satisfaction Surveys. Result of the survey were used as one of the tools in conducting evaluation or carrying out improvement actions, to provide better services to the customers.

In continuous effort for customer satisfaction, the Company has implemented numerous pro-active initiatives that include:

- Innovation in product and service development to transform the Company into Solution Driven Company.
- Providing training and information on the usage, maintenance or repair of equipments/tools and services provided, such as seminars of product knowledge, exhibitions, training and manual book.
- Organizing customer gathering, either by way of golf tournaments, year end party, or new product launch.
- Producing brochures and series of product campaign, including the utilization of SMS as today's favorite cellular technology.

LINGKUNGAN

Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sebagai penerapan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, Perseroan telah membangun fasilitas seperti Waste Oil Mixer Plant yang mengolah limbah oli bekas menjadi daur ulang untuk bahan campuran *blasting* (peledakan). Perseroan juga menyiapkan Oil Filter Pressing Tool untuk mengurangi volume limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) padat yang dihasilkan. Untuk mengatasi polusi tanah, Perseroan membangun Bioremediation Treatment Unit yang memanfaatkan bioteknologi untuk mendegradasi tanah yang tercemar hidrokarbon. Sampel tanah diproses dalam analisa Total Petrolium Hydrocarbon, bekerjasama dengan laboratorium Institut Teknologi Bandung.

Perseroan berpartisipasi aktif dalam Peringatan Hari Lingkungan Hidup dengan kegiatan seminar "Iklim Berganti, Waspadalah terhadap Bencana Lingkungan", dan meresmikan pengoperasian Instalasi Pengolah Limbah Produksi & Reuse. Pada bulan Desember 2007, UT cabang Balikpapan berperan aktif dalam program penanaman dan pemeliharaan 10.000 pohon di Hutan Kota Balikpapan.

Guna memupuk kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kesehatan, Perseroan melaksanakan berbagai seminar terkait dengan kesehatan, dengan topik "Hati dan Permasalahannya", "Jantung dan Permasalahannya", "AIDS" serta "Pencernaan dan

ENVIRONMENT

Environment, Health and Safety

For the implementation of environmental preservation care, the Company has built facilities such as Waste Oil Mixer Plant to process waste oil into reusable one for blasting mixing material. The Company also prepared Oil Filter Pressing Tool to reduce volume of condensed hazardous waste. With regard to soil pollution, the Company built Bioremediation Treatment Unit to utilize biotechnology to treat degrading hydrocarbon polluted soil. Sample of the soil was taken for Total Petroleum Hydrocarbon analysis, in coordination with laboratory of Bandung Institute of Technology.

The Company has actively participated in the Commemoration of Environment Day through a seminar activity titled "Climate Changes, A Warning to Environmental Disaster", and officially opened the operation of Product & Reuse Waste Processing Installation. On December 2007, UT Balikpapan branch actively took part in the re-vegetation and maintenance program of 10,000 trees of the Balikpapan City Forest.

To create awareness of the importance of health care, the Company has conducted several seminars on health issues, presenting topics such as "Lever and its Problems", "Heart and its Problems", "AIDS", and "Digestion and its Problems". The Company

Permasalahannya". Perseroan juga menyelenggarakan konsultasi medis pasca Medical Check Up (MCU) bekerjasama dengan dokter lokal secara berkala, di mana setiap karyawan memperoleh kartu berobat, obat-obatan maupun rujukan ke dokter spesialis bilamana diperlukan.

also setup Medical Check Up (MCU) in collaboration with local doctors, in which each patient receives a medical card, medicines or reference to specialists whenever required.

Untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja, Perseroan menyelenggarakan program SHE (Safety, Health & Environment) Training Day secara rutin yang dipantau pelaksanaannya melalui evaluasi berkala per bulan. Perseroan juga melakukan pengujian dan sertifikasi peralatan penunjang produksi. Selain itu, dibentuk juga Emergency Response Team yang melakukan latihan rutin bersama Badan SAR Daerah (Basarda) Kalimantan Selatan. Tim Tangap Darurat juga telah dibentuk yang ditindak-lanjuti dengan program latihan bersama Tim Fire & Rescue dari Koordinator Wilayah Balikpapan.

To enhance employee awareness on occupational safety, the Company conducted a Safety, Health & Environment (SHE) Training Day program which is regularly monitored through monthly evaluations. The Company also ran examination and certification of product support equipments program. Furthermore, an Emergency Response Team was set up to conduct regular exercise with Regional Safe & Rescue Team of South Kalimantan. A rescue team was established and subsequently followed by joint training program with Fire & Rescue Team of Balikpapan Regional Coordinator.

Perseroan juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan EHS yang diselenggarakan atau difasilitasi oleh instansi terkait, seperti dalam Forum Komunikasi Pusat Pengembangan Industri (PPI) Cakung pada bulan April 2007, dengan kegiatan yang mencakup Evaluasi Statistik Kecelakaan, 5K (Ketertiban, Kerapian, Kebersihan, Kelestarian & Kedisiplinan), dan Housekeeping Project.

The Company actively participated in numerous EHS activities facilitated and conceived by the relevant instances, such as in Pusat Pengembangan Industri (PPI) Cakung Communication Forum last April 2007, to conduct activities that include Evaluation of Statistics of Accidents, 5K (Indonesian acronym for "Orderliness, Tidiness, Cleanliness, Preservation and Discipline") and Housekeeping Project.

Kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung-jawab Perseroan. Itu sebabnya, Perseroan ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan taman umum di kelurahan Rawa Terate dengan menyumbangkan pot-pot bunga, dan mengelola lingkungan di sekitar kantor pusat Perseroan.

Environment preservation is part of the Company's responsibility. As such, the Company participated in setting up public park by contributing garden pots for Rawa Terate village and managed the environment surrounding the Company's head office.

Program Pengelolaan Lingkungan

Program ini dilaksanakan oleh anak perusahaan Perseroan, PT Pamapersada Nusantara (Pama), mencakup kegiatan penanaman, baik di dalam maupun di luar wilayah tambang. Selama tahun 2007 telah dilakukan penanaman kembali 210.931 pohon

Environmental Management Program

This program is conducted by the Company's subsidiary, PT Pamapersada Nusantara (Pama). The program activities predominantly include re-vegetation, both inside and outside mining areas. During 2007, as many as 210,931 plants were

di dalam areal tambang dan 2.631 pohon di luar tambang. Penanaman tersebut terdiri atas berbagai macam jenis pohon seperti buah-buahan, sengon, jarak, mahoni, ketapang dan tanaman produktif lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

cultivated within the mining areas, in addition to 2,631 plants in outer mining areas. The cultivation consists of numerous types of plants such as fruits, sengon, castor, mahogany, almond trees and other productive plants beneficial to the community.

MASYARAKAT

Program Peningkatan Kompetensi Masyarakat

Perseroan menyadari pentingnya kesempatan kerja yang sesuai bagi para pemuda di kawasan lingkungan sekitarnya. Pada bulan Maret 2007, Perseroan telah menyelenggarakan program pendidikan bagi 20 orang pemuda di empat wilayah Rukun Warga (RW) setempat untuk menjadi tenaga *helper* mekanik alat berat. Setelah lulus mengikuti program pelatihan Basic Mechanical Course (BMC), selanjutnya Perseroan akan mempekerjakan mereka melalui subkontraktornya, PT Timaag, dalam proses *assembling* dan pemeliharaan alat berat.

Program Bidang Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, namun kenyataan hidup menunjukkan bahwa tidak semua orang di lingkungan sekitar Perseroan mampu memperoleh fasilitas dan pengobatan yang mereka perlukan. Perseroan berkomitmen untuk memberikan sumbangsih yang diwujudkan dalam berbagai bentuk bantuan kesehatan bagi masyarakat.

Program tersebut mencakup pengobatan gratis untuk keluarga pra-sejahtera, dengan menyediakan dokter dan tenaga medis serta fasilitas obat-obatan gratis bagi rata-rata 120 warga setiap bulannya, sepanjang tahun. Pada bulan Februari 2007, Perseroan mengadakan acara sunatan massal bagi 60 anak kurang mampu di lingkungan kelurahan Rawa Terate.

Untuk kegiatan pos pelayanan kesehatan terpadu (Posyandu) di Cakung Barat, Perseroan menyediakan bantuan susu dan makanan bayi, yang diberikan secara rutin setiap bulannya dalam setahun. Sedangkan

COMMUNITY

Community Competence Enhancement Program

The Company is aware of the increasing need for appropriate employment opportunities for youths in its surrounding community. As a real effort, in March 2007, the Company carried out an education program for 20 youths in four local areas in order to train them as heavy equipment mechanic helpers. Upon passing their Basic Mechanical Course (BMC) Training Program, the Company will employ them under its subcontractor, PT Timaag, to work in the heavy equipment assembling process.

Health Program

Health is one of the essential needs of the community, but daily life often shows that not all people in the vicinity areas of the Company are able to obtain the health care or treatment they need. Hence, the Company is committed to contribute in providing health care support for the community.

The program includes free medical treatment for underprivileged families, by providing doctors, paramedics, and free medical supplies, serving on average of 120 people per month throughout the year. On February 2007, the Company conducted mass circumcision for 60 children in the area of Rawa Terate village.

Contributing to the activities of community health centers in Cakung Barat, the Company supplied free milk and infant foods on a regular monthly basis throughout the year. As part of the effort to prevent the

untuk mencegah prevalensi nyamuk penyebar Demam Berdarah Denque (DBD), pada bulan April 2007 Perseroan memberikan bantuan program fogging Kejadian Luar Biasa (KLB) DKI Jaya di Jakarta.

prevalence of dengue fever, on April 2007 the Company participated in the fogging program for Jakarta.

Program Pendidikan

Perseroan sangat menyadari bahwa pendidikan merupakan sarana mutlak untuk kemajuan generasi masa depan. Komitmen dalam bidang pendidikan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk program yang diperuntukkan bagi para pemangku kepentingan Perseroan, berupa program beasiswa, perbaikan kurikulum, sarana alat praktek serta kunjungan industri.

Program permagangan *(internship)* di bidang mekanik, Officer Program Pertukaran Alat serta parts analyst yang diselenggarakan di lokasi *site* Perseroan, sehingga memungkinkan para peserta magang memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung. Perseroan juga menyelenggarakan Program PTAP (Penyiapan Tenaga Ahli untuk Pelanggan) bagi mekanik, instruktur, *technical officer* dan *junior manager,* ditambah dengan Program PTAD (Penyiapan Tenaga Ahli Dealer) bagi mekanik.

Selanjutnya, Perseroan juga memberikan bantuan berupa program beasiswa bagi anak karyawan serta anak yatim di lingkungan sekitar, agar memungkinkan mereka memperoleh bekal hidup yang lebih baik untuk masa depannya. Perseroan juga memberikan fasilitas dan kesempatan kunjungan industri bagi para siswa dan mahasiswa teknik untuk mengenal langsung proses produksi dan perakitan alat-alat berat.

Sebagai wujud kepedulian terhadap dunia pendidikan dan peningkatan kompetensi guru, maka Perseroan bekerjasama dengan Yayasan Permata Bangsa menyelenggarakan program pelatihan dua hari, pada bulan November 2007. Pelatihan yang bertema “Untukmu Guru Kupersembahkan” ini diikuti oleh 100 orang guru di wilayah Jakarta dan sekitarnya, dengan mengundang pakar-pakar pendidikan terkemuka.

Educational Program

The Company is fully aware of the importance of education as an absolute means for the future of the next generation. Our commitment to education has been realized in various form of programs targeted to the stakeholders of the Company, encompassing scholarships, curriculum improvement, educational tools and plant visits.

Internships are available for mechanics, equipment exchange officers and parts analysts to enable intern students to obtain direct knowledge and experience. The Company also conducts Skill Preparation Program for Customers for mechanics, instructors, technical officers and junior managers, in addition to Skill Preparation Program for Dealers for the mechanic level staff.

The Company provided scholarships for children of the employees and orphans in the surrounding areas, to enable them to obtain better provisions for their future. The Company also provided opportunities for general and technical high school, as well as university students to participate in plant visits, from which they can learn about production and assembling processes.

Due to the rising concern about teacher competence development, the Company in collaboration with Permata Bangsa Foundation, conducted a two-day training program on November 2007. The program brought up the theme “Dedicated to Our Teachers” participated by 100 teachers from Jakarta and its surrounding areas, and invited prominent educational experts.

Bukan itu saja, kepada sejumlah perguruan tinggi ternama yang tersebar di berbagai wilayah, Perseroan memberikan bantuan berupa sarana alat praktek, termasuk di antaranya *hydraulic simulator* untuk Institut Teknologi Bandung (ITB), komponen alat berat masing-masing untuk Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Sekolah Menengah Kejuruan Jember, serta *heavy equipment engine* untuk Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Program Peduli Banjir 2007

Bencana banjir yang melanda pada musim penghujan akhir-akhir ini, sering menggenangi kawasan industri maupun perumahan termasuk lingkungan kegiatan sub kontraktor dan pemukiman karyawan. Untuk membantu upaya rehabilitasi, pada Februari 2007 Perseroan memberikan sumbangsih sebesar Rp415 juta kepada para korban banjir. Termasuk di antaranya adalah para karyawan, sub kontraktor serta masyarakat di lingkungan sekitar kantor pusat Perseroan, yang meliputi enam wilayah di kelurahan Cakung Barat, Rawa Terate dan Penggilingan.

Berkembang Bersama Masyarakat

PT Pamapersada Nusantara (Pama) sebagai salah satu anak perusahaan Perseroan memiliki program CSR yang telah dilaksanakan secara konsisten dan produktif. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk empat program terintegrasi yang diterapkan di seluruh wilayah operasi Pama.

1. **Program Pengembangan dan Peningkatan Ekonomi**

   Program pemberdayaan ekonomi yang mencakup enam bidang, yaitu pertanian, peternakan, perkebunan, pertukangan, perbengkelan dan koperasi ini berhasil meraih capaian sebesar 171% dari target, dengan biaya 72% dari rencana.

   - **Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Adaro-Pama**

     Lembaga ini didirikan oleh Pama dan Yayasan Dharma Bhakti Astra, yang bertujuan untuk

Moreover, to a number of prominent universities in several regions, the Company donated equipment for classroom practice, including hydraulic simulator for the Bandung Institute of Technology, heavy equipment components both for Muhammadiyah University in Jakarta and Vocational High School in Jember, and heavy equipment engine for Gadjah Mada University in Yogyakarta.

2007 Flood Rehabilitation Program

Severe flood has become common problem in recent rainy seasons, affecting both industrial and residential areas, including the Company's subcontracting activity areas and employees' residences. In order to assist in the rehabilitation effort, in February 2007 the Company donated an amount at Rp415 million to the flood victims. Among those parties were employees, subcontractors and community in the vicinity areas of the Company's head office, which include six regions in the villages of Cakung Barat, Rawa Terate and Penggilingan.

Growing with the Community

PT Pamapersada Nusantara (Pama) as the Company's subsidiary conducted its own CSR programs which are consistently and productively carried out. The commitment has been crafted in the form of four integrated programs for continuing implementation in all Pama operational area.

1. **Economic Development and Enhancement Program**

   The economic empowerment program consists of six aspects, which include agribusiness, poultry, plantation, craftsmanship, workshop and cooperative union, and were successful in attaining 171% beyond target, with only 72% of planned expenses.

   - **Adaro-Pama Business Development Institution**

     The institute was jointly established by Pama and Dharma Bhakti Astra Foundation, envisioning

meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar tambang Adaro. Selama tahun 2007, lembaga ini telah berhasil menyelenggarakan beberapa program, termasuk di antaranya adalah:

- **Program Karet Rakyat**
  Program pengembangan usaha tani karet rakyat ini mencakup tiga kabupaten, yakni Tabalong, Balangan dan Barito Timur. Perkembangan luas kebun karet rakyat tahun 2007 telah mencapai 1.226 hektar dengan melibatkan 1.115 orang.

- **Peningkatan Sumber Daya Manusia di Usaha Kecil dan Menengah**
  Program pemberdayaan usaha ini bertujuan untuk menunjang terwujudnya masyarakat ekonomi produktif dengan sasaran pekebun yang mandiri dan sejahtera. Sepanjang tahun 2007, telah dilakukan 14 kali pelatihan yang melibatkan sekitar 350 peserta.

  Program pelatihan tersebut meliputi 12 modul, mulai dari Pelatihan Penguatan SDM Lembaga Keuangan Mikro, Pelatihan Dinamika Kelompok, Pelatihan Kadar Karet Kering (K3), Pelatihan Pemeliharaan Tanaman Karet, Pelatihan/ Magang Rotan, Pelatihan Teknik Pengolahan Karet, Pelatihan Okulasi Tanaman Karet, Pelatihan Bengkel Roda Dua, Pelatihan Teknisi Telepon Seluler, Studi Banding Bengkel Roda Dua, Aplikasi Mentalitas Dasar dan Magang Okulasi Bibit Karet Unggul.

- **Lembaga Keuangan Mikro**
  Lembaga Keuangan Mikro atau LKM dibentuk untuk mengelola dana pengembangan masyarakat secara berkesinambungan sekaligus mendorong pertumbuhan usaha produktif. Saat ini lembaga tersebut telah berdiri di empat lokasi: Tanjung, Tamiang Layan, Buntok dan Paringin, Kalimantan Selatan.

the empowerment of local community economy around the vicinity of Adaro mining areas. During 2007, the institute had successfully managed numerous programs, that include:

- **Community Rubber Program**
  The development program is conducted for the community rubber farming business in three districts: Tabalong, Balangan and East Barito. Currently the rubber farming areas in 2007 has expanded to 1,226 hectares, involving about 1,115 farmers.

- **Human Resources Development in Small and Medium Business**
  The business empowerment program was designed to support the creation of economically productive people, to achieve farmers' self-sustainability and welfare. During 2007, more than 14 training sessions were conducted, involving about 350 participants.

  The training program comprises 12 modules, covering Human Resource Empowerment for Micro Finance Institutes, Group Dynamics, Dry Rubber, Rubber Plantation Maintenance, Internship on Rattan, Rubber Processing Technique, Rubber Plantation Osculation, Two-Wheeler Service, Cellular Technician Training, Comparative Study on Two-Wheeler Service, Basic Mentality Application and Internship on Prime Rubber Seeds Osculation.

- **Micro Finance Institution**
  The Banua Bauntung Micro Finance Institute was designed to continually manage the community development fund while impelling the growth of productive business. Currently the institute has been established in four locations: Tanjung, Tamiang Layan, Buntok and Paringin, in South Kalimantan.

Pembentukan LKM ini telah memungkinkan dana pengembangan masyarakat terus bergulir dan berkembang di masyarakat secara berkesinambungan. Selama tahun 2007, jumlah nasabah aktif mencapai 813 orang, dan yang telah melunasi mencapai 7.722 orang dengan total dana yang digulirkan mencapai Rp10 miliar.

- **Pembinaan Petani Hortikultura di Sangata**
  Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar tambang, terutama di desa Swarga Bara, Sangata, Pama bersama United Tractors melakukan pembinaan kelompok tani hortikultura, yaitu sayuran dan buah-buahan, di Kabo Mekar 1 dan Kabo Mekar 2, dengan lahan seluas enam hektar.

- **Program Pelatihan Teknisi Telepon Selular di jobsite Jembayan**
  Program ini merupakan terobosan baru dari Pama jobsite di Jembayan, yang memanfaatkan peluang makin meningkatnya kebutuhan akan jasa reparasi telepon selular seiring dengan maraknya era telekomunikasi selular. Bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK), Perseroan menyelenggarakan pelatihan teknisi telepon selular di Samarinda, pada Juni 2007 selama dua minggu, untuk membekali para pencari kerja dengan keterampilan yang menunjang usaha mandiri.

2. **Program Pendidikan, Peningkatan Ketrampilan dan Kursus**
   Program ini mencakup kegiatan pendidikan, pelatihan, magang, studi banding, beasiswa, dan bantuan sarana pendidikan. Selama tahun 2007, telah direalisasikan sejumlah program, termasuk di antaranya:

The establishment of the institute has fostered a community development fund to roll and continually circulate. During 2007, the amount of active customers reached 813 people, with those who have completed payment totaling 7,722 people, with a total amount of circulating funds of Rp10 billion.

- **Counseling for Horticulture Farmers in Sangata**
  In order to promote community welfare around the mining areas, especially in the villages of Swarga Bara, Sangata, Pama and United Tractors jointly conducted a guiding scheme for the horticulture farmers group on cultivating vegetables and fruits in Kabo Mekar 1 and Kabo Mekar 2, with plantation area of six hectares.

- **Cellular Telephone Technician Training Program in Jembayan jobsite**
  The training is a breakthrough program from Pama in Jembayan jobsite, capitalizing on the opportunity derived from increasing demand for cellular maintenance service. Cooperating with the Professional Education Institute, the Company organized a cellular technician training program in Samarinda on June 2007 for two weeks, to provide job seekers with required skills that enable them to maximize their entrepreneurship potential.

2. **Education, Skill Enhancement and Courses Program**
   The program covers a wide range of educational activities, training, internship, comparative study, scholarship, and educational equipment aids. During 2007, the Company has carried out a number of programs, among others are:

- **Lembaga Pengembangan Potensi Pendidikan (LP3) Adaro-Pama**

  Program ini dirancang untuk membantu Pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan formal di wilayah *jobsite* Pama di Adaro, dengan berbasis kepada pembinaan kemandirian yang berkesinambungan, pengembangan sumber daya lokal, dan pemanfaatan teknologi terkini dengan orientasi global dan masa depan.

  Program peningkatan mutu pendidikan ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan terhadap para guru, pengelola pendidikan serta manajemen sekolah. Pada tahun 2007 telah dilakukan 26 kali pelatihan upgrading di tiga kabupaten yang diikuti oleh 491 peserta, mencakup modul *Training of Trainer, Quantum Teaching & Quantum Learning,* Pelatihan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) bidang Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris, Pelatihan Alat Peraga Pendidikan hingga Diseminasi *Quantum Teaching.* Sedangkan program pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar, mencakup kegiatan:
  - Pembenahan pengelolaan pendidikan, kegiatan lokakarya manajemen sekolah berbasis mutu.
  - Penyediaan sarana pengetahuan yang memadai untuk masyarakat dan komunitas pendidikan.
  - Penyediaan sarana perpustakaan keliling.

  Salah satu indikator keberhasilan program adalah adanya peningkatan perolehan nilai di Ujian Akhir Nasional (UAN) 2007 untuk SMP dan SMA yang dididik oleh para guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Program ini juga berhasil melakukan perekrutan, pendidikan dan pembinaan terhadap 16 orang trainer dan 15 orang tutor dari 631 orang peserta diseminasi.

- **Adaro-Pama Educational Potency Development Institution**

  The program was designed for the purpose of supporting the government and community in promoting quality of formal education in Pama's operational area in Adaro, on the base of fostering continuing entrepreneurship, developing local human resources, and utilizing most recent technology with global and future orientation.

  The educational quality upgrading program has been carried out through training and consultation for teachers, educational managers and school management. In 2007, 26 upgrading training sessions were launched in three districts involving 491 participants, that covered modules including Training for Trainers, Quantum Teaching & Quantum Learning, Training on Contextual Teaching & Learning (CTL) in Mathematics, Science, and English, Training on Educational Aids, and Dissemination of Quantum Teaching. The counseling program in learning and teaching activities cover the following areas:
  - Consolidation of educational management, workshop on quality-based school management.
  - Provision of adequate learning infrastructure for people and educational community.
  - Provision of mobile library.

  One of the program's success indicator is the significant score improvement in the 2007 National Final Examination in secondary and high school students whose teachers participated in the training program. The Program was also successful in conducting recruitment, education and counseling to 16 trainers and 15 tutors from 631 dissemination participants.

- **Program Magang dan Praktek Kerja Lapangan di Bontang**
  Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang dan sekolah menengah kejuruan (SMK), politeknik maupun universitas di sekitar wilayah Pama. Pada tahun 2007 telah direalisasikan program magang untuk 25 orang dan praktek kerja lapangan untuk 70 orang. Pama juga memberi kesempatan kepada putra daerah dengan kategori trampil untuk bekerja di Pama melalui kerjasama dengan SMA dan SMK sekitar untuk dimagangkan selama satu tahun sebelum diangkat menjadi karyawan. Untuk tenaga kerja *non-skilled*, Pama menyalurkan ke subkontraktor.

3. **Program Sosial, Budaya, Agama dan Prasarana**
   Program ini mencakup interaksi masyarakat (silaturahmi), kegiatan sosial budaya dan bantuan prasarana, dengan tingkat keberhasilan mencapai prestasi 108%, termasuk di antaranya:

- **Program Siar CSR**
  Melalui stasiun Radio Mitra Persada FM di Bontang yang didirikan oleh Pama pada tahun 2006, Perseroan memiliki media untuk sosialisasi pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat dan EHS secara luas kepada seluruh pemangku kepentingan di kawasan sekitar tambang. Radio tersebut memiliki jangkauan siaran mencapai Bontang, Sangata, Jembayan dan Samarinda. Pada tahun 2007, Radio Mitra Persada telah mampu membiayai kebutuhan operasional secara mandiri dan berkelanjutan melalui kegiatan sponsor dan iklan.

- **Safari Ramadhan**
  Kegiatan safari selama bulan Ramadhan ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi dengan para ulama yang berada di sekitar daerah

- **Internship and Field Work Practice Programs in Bontang**
  The program was conducted in cooperation with the Government Office of Bontang, vocational high schools, polytechnics, as well as universities around the Company's operational areas. In 2007, the internship program involved 25 students, in addition to on-the-job training for another 70 students. Pama also offers opportunities for local indigenous citizens through a cooperation with surrounding high schools and vocational high schools, to enter a one-year internship program prior to official appointment as employee. For qualified non-skilled laborers, they will be transferred to the subcontractors.

3. **Social, Culture, Religious and Infrastructure Program**
   The program encompassed community gatherings, social and cultural activities, and infrastructure support. Current progress has achieved 108% beyond target, involving the following activities:

- **CSR Broadcasting Program**
  Through Mitra Persada FM Radio in Bontang that was established by Pama in 2006, the Company set up its own media to broadcast the community development activities as well as environment, health and safety issues to all stakeholders around the mining area. The radio station covers an extensive area to include Bontang, Sangata, Jembayan and Samarinda. In 2007, Mitra Persada Radio was able to finance its own long-term operational requirements through sponsorship and advertisement.

- **Ramadhan Road Show**
  The road show was conducted during the month of Ramadhan and was aimed to maintain a close relationship with religious leaders around

tambang, sehingga terjalin saling pengertian dan komunikasi yang harmonis.

4. **Program Kesehatan dan Gizi**
   Program ini mencakup kegiatan penyuluhan, pengobatan, perawatan kesehatan, serta program air bersih.

   - **Operasi katarak**
     Kegiatan ini berupaya membantu masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan. Selama tahun 2007, tidak kurang dari 455 penderita katarak telah menerima bantuan operasi katarak gratis di *jobsite* Adaro.

   - **Pelayanan kesehatan dan perbaikan gizi**
     Program pelayanan kesehatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melayani lebih dari 5.000 warga di enam kabupaten, yaitu Hulu Sungai Utara, Balangan, Tabalong, Barito Selatan, Barito Timur dan Batola. Sedangkan program gizi tambahan diberikan kepada balita dan ibu di seluruh Posyandu desa binaan, bekerjasama dengan Puskesmas setempat.

   - **Penyediaan sarana air bersih**
     Penyediaan sarana fisik air bersih ini ditujukan bagi desa-desa di sekitar tambang Adaro yang mengalami kekurangan air pada musim kemarau.

PEMERINTAH

Sebagai salah satu pemangku kepentingan yang berinteraksi erat dengan kegiatan Perseroan adalah pemerintah baik di tingkat pusat maupun di daerah dalam berbagai bidang. Sebagai Perseroan yang menerapkan prinsip GCG, maka kepatuhan terhadap undang-undang maupun peraturan yang ada di Indonesia termasuk dalam bidang lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja.

the mining areas, in order to create mutual understanding and harmonious dialogue.

4. **Health and Nutrients Program**
   The program encompassed a range of activities of health counseling, medical treatment healthcare, as well as clean water program.

   - **Cataract Surgery**
     The program was designed to assist underprivileged community to obtain health treatment they need. During 2007, no less than 455 cataract patients had undergone cataract surgery in Adaro jobsite.

   - **Health and Nutrient Improvement Services**
     The health care program was jointly operated with local Health Office dedicated for more than 5,000 people in six districts, which cover North Hulu Sungai, Balangan, Tabalong, South Barito, East Barito and Batola. The nutrient improvement program was delivered to children under five years old and their mothers throughout regional Integrated Community Service Post in cooperation with local community health centers.

   - **Clean Water Supplies**
     The Company provides clean water supplies for villages around Adaro mining areas that suffer from drought during the dry season.

GOVERNMENT

One of the stakeholders closely interacts with the Company's activity is the government, both in national as well as regional level in various fields. Being a Company that implements best GCG practices therefore compliance to the prevailing rules and regulations in Indonesia encompasses the fields of life environment, health and work safety.

Kerjasama dan komunikasi yang baik dengan instansi pemerintah yang ada di lingkungan Perseroan menjadi sangat penting. Untuk itu, secara berkesinambungan dalam kegiatan HUT RI, kegiatan keagamaan dan donasi, Perseroan bekerja sama dengan instansi setempat melakukan kegiatan bersama.

Secara berkala Perseroan melakukan pelaporan kegiatan-kegiatan bidang EHS kepada instansi terkait seperti pelaporan kegiatan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL), juga sertifikasi peralatan kerja seperti *genset*, alat angkut dan angkat, penyalur petir dll.

Program Hubungan Pemerintah dan Pengamanan Perusahaan

Kegiatan ini bertujuan untuk menggalang kerjasama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, tokoh masyakat serta pemangku kepentingan lainnya. Jalinan hubungan yang baik ini akan mendukung saling pengertian dan kerjasama termasuk melindungi perusahaan dari gangguan eksternal.

PENGHARGAAN

Di bidang usaha distribusi alat berat, Perseroan telah berhasil meraih berbagai penghargaan melalui jaringan kantor cabang dan *site*.

Tabel berikut merupakan rincian atas penghargaan yang telah diraih.

Good cooperation and intense communication with the Government institutions is of prime importance. Therefore, the Company continually works together with local government institutions in the activities of commemorating the Independence Day as also in religious activities and donation.

The Company carries out regular reporting in EHS activities to the related authorities such as report on Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts, as also working tools certification such as gen set, transport and leverage tools, lightning conductor etc.

Government Relations and Company Security Program

The program is carried out to foster good relationship with the government, non-governmental organizations, religious leaders, community figures and other stakeholders. A close relationship with the related figures will promote mutual understanding and cooperation, and ensure the protection of the Company's interest from external negative influence.

AWARDS

In heavy equipment distribution line of business, the Company has been successful in obtaining numerous awards from its branch office and site network.

The following table conveys the accolades of awards received in details.

Penghargaan Award	Kategori Category
Anugerah Business Review 2007 Peringkat II untuk Manajemen K3, Mutu & Lingkungan Terbaik untuk UT: Kantor Pusat. Business Review 2007 Award, 2nd Winner for Best EHS, Quality, for UT: Head Office.	EHS
Astra Green Company Award 2007, kategori Sales Operation untuk UT: Site Sangata (Peringkat 1) dan Site Freeport (Peringkat 2). Astra Green Company Award 2007, Sales Operation Category, for UT: Sangatta Site (1st Winner), and Freeport Site (2nd Winner).	EHS
Astra Green Company 2007 "Emas" dari PT Astra International Tbk, untuk Pama: *jobsite* MTBU & BAYA, dan Kantor Pusat. Astra Green Company 2007 "Emas" from PT Astra International Tbk, for Pama: MTBU & BAYA jobsite and Head Office.	EHS
Penghargaan Peduli terhadap Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Pengelolaan Lingkungan Hidup Perkotaan untuk UT: Cabang Manado. Accolade for Caring in Urban Environment Capacity and Quality Enhancement, for UT: Manado Branch.	E
Environment Management System 2007 dari PT Kaltim Prima Coal, untuk Pama: *jobsite* KPCB. Environment Management System 2007 from PT Kaltim Prima Coal, for Pama: KPCB jobsite.	E
Sertifikasi OHSAS 18001-2007 dari DQS-Germany, untuk Pama: *jobsite* KPCB dan BAYA. OHSAS Certification 18001-2007 from DQS-Germany, for Pama: KPCB and BAYA jobsite.	H
Zero Accident Award 2007 dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI untuk UT: Cabang Palembang dan Surabaya. Zero Accident Award 2007 from the Minister of Manpower and Transmigration for UT: Palembang and Surabaya Branch.	S
Zero Accident Award 2007 dari Kementrian Tenaga Kerja & Transmigrasi, Gubernur Kalimantan Timur, Gubernur Kalimantan Selatan, PT Kaltim Prima Coal; untuk Pama: *jobsite* TAJA, INDO BAYA, KCMB, KIDE, KPCB. Zero Accident Award 2007 from: Ministry of Manpower & Transmigration, Governor of East Kalimantan, Governor of South Kalimantan, PT Kaltim Prima Coal; for Pama: TAJA, INDO BAYA, KCMB, KIDE, KPCB jobsite.	S
Bendera Emas SMK3-2007 dari Kementrian Tenaga Kerja & Transmigrasi, untuk Pama: *jobsite* INDO, BAYA, KCMB, MTBU. Gold Flag SMK3-2007 from Ministry of Manpower & Transmigration, for Pama: INDO, BAYA, KCMB, MTBU jobsite.	S
Zero Accident Award 2007 dari Gubernur Sumatera Selatan dan Jawa Timur untuk UT: Cabang Palembang dan Surabaya. Zero Accident Award 2007 from Governor of South Sumatera and East Java for UT: Palembang and Surabaya Branch.	S
Perusahaan dengan Penerapan K3 Terbaik 2007 dari Gubernur Kalimantan Selatan dan PT Indominco Mandiri, untuk Pama: *jobsite* KCMB & INDO. Company with Best EHS Implementation 2007 from Governor of South Kalimantan and PT Indominco Mandiri, for Pama: KCMB & INDO jobsite.	S
P2K3 Terbaik se-Sumatera Selatan 2007 dari Pemda Sumatera Selatan, untuk Pama: *jobsite* MTBU. Best P2K3 in South Sumatera from Government of South Sumatera, for Pama: MTBU jobsite.	S
Zero Accident Award 2007 dari Walikota Palembang dan Surabaya untuk UT: Cabang Palembang dan Surabaya. Zero Accident Award 2007 from Mayor of Palembang and Surabaya City for UT: Palembang and Surabaya Branch.	S
Three Million Hour of Free Lost Time Injury (LTI) Award dari PT Freeport Indonesia untuk UT: Site Freeport. Three Million Hour of Free Lost Time Injury (LTI) Award from PT Freeport Indonesia, for UT: Freeport Site.	S
Fatality Prevention Element 2007 dari PT Kaltim Prima Coal, untuk Pama: *jobsite* KPCB. Fatality Prevention Element 2007 from PT Kaltim Prima Coal, for Pama: KPCB jobsite.	S
Best Mine Haul Road 2007 dari PT Adaro Indonesia, untuk Pama: *jobsite* ADRO. Best Mine Haul Road 2007 from PT Adaro Indonesia, for Pama: ADRO jobsite.	S
Astra Friendly Award 2007 dari PT Astra International Tbk, untuk Kategori *Site* (non perkotaan): Peringkat 1 dan Peringkat 2 Best Practices, untuk Pama: *jobsite* INDO & ADRO. Astra Friendly Award 2007 from PT Astra International Tbk, for Category Site (non urban): 1st and 2nd Winner Best Practices, for Pama: INDO & ADRO jobsite.	SR

Keterangan Description:

E : Environment S : Safety
H : Health SR : Social Responsibility

KONTRIBUTOR CONTRIBUTORS

PT United Tractors Tbk - Site Adaro
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Balikpapan
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Bandar Lampung
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Banjarmasin
PT United Tractors Tbk - Site Batukajang
PT United Tractors Tbk - Site Bendili
PT United Tractors Tbk - Site Bontang
PT United Tractors Tbk - Site Freeport
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Jakarta
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Jambi
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Jayapura
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Manado
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Medan
PT United Tractors Tbk - Site Muara Lawa
PT United Tractors Tbk - Site Muara Tae
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Padang
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Palembang
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Palu
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Pekanbaru
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Pontianak
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Samarinda
PT United Tractors Tbk - Site Sangatta
PT United Tractors Tbk - Site Satui
PT United Tractors Tbk - Site Senakin
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Sorong
PT United Tractors Tbk - Site Sorowako
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Surabaya
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Tanjung Redeb
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Tarakan
PT United Tractors Tbk - Cabang Branch Makassar
PT United Tractors Tbk - Kantor Pusat Head Office
PT United Tractors Pandu Engineering
PT Traktor Nusantara
PT Bina Pertiwi
PT Komatsu Remanufacturing Asia Balikpapan
PT United Tractors Semen Gresik
PT Pamapersada Nusantara – (ADRO)
PT Pamapersada Nusantara – (BAYA)
PT Pamapersada Nusantara – (INDO)
PT Pamapersada Nusantara – (JIEP)
PT Pamapersada Nusantara – (CILE)
PT Pamapersada Nusantara – (KCMB)
PT Pamapersada Nusantara – (KIDE)
PT Pamapersada Nusantara – (KPCB)
PT Pamapersada Nusantara – (MTBU)
PT Kalimantan Prima Persada (HJUR)
PT Kalimantan Prima Persada (TAJA)
PT Pamapersada Nusantara – (ABKL)

UNITED TRACTORS

Feedback Form

Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Bapak/Ibu terhadap laporan tahunan kami ini.
Thank you for your attention and appreciation for our sustainability report.

Untuk meningkatkan pelayanan kami dalam mengembangkan laporan yang akan datang, maka kami mohon Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dan dapat mengirimkannnya kepada kami. Kami sangat mengharapkan pemikiran, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu.
To improve our report in the following years, please let us know what you think about this report by filling out and returning this feedback form to us. We really welcome and value your view, suggestions, and critics.

No.	Pernyataan Statement	SS SA	S A	RR SD	TS D	STS SD	Alasan Comments
1	Laporan ini berisi/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen United Tractors dan kebijakannya This report contains useful information on United Tractors's Sustainability Development commitment and policy						
2	Laporan ini menyediakan suatu gambaran/summary mengenai kinerja United Tractors yang sejalan dengan usaha pencapaian *Sustainable Development* This report provides a good overview on United Tractors performance in its pursuit of Sustainable Development						
3	Laporan ini mudah dibaca dan dimengerti This report is easy to read and understand						
4	Informasi pada laporan ini cukup lengkap *(detail)* The report provides the right level of detail						
5	Laporan ini layak/dapat dipertanggung-jawabkan This report is credible						

SS = Sangat Setuju
SA = Strongly Agree

S = Setuju
A = Agree

RR = Ragu-Ragu
SD = Somewhat Disagree

TS = Tidak Setuju
D = Disagree

STS = Sangat Tidak Setuju
SD = Strongly Disagree

6 Informasi yang menarik adalah:
The information that most interested me is (are):
a.
b.
c.

7 Informasi yang kurang menarik adalah:
The information that least interested me is (are):
a.
b.
c.

8 Saran dan/atau kritik mengenai isi, desain, layout, dll:
Comments on content, design, layout, etc:
a.
b.
c.

9 Informasi yang dapat ditambahkan:
Any additional comments:
a.
b.
c.

Profil Anda Your Profile

Nama Name (optional):

Umur dan jenis kelamin (wajib) Age & sex (obligatory):

Institusi/Perusahaan Institution/Company (optional):

Jenis Institusi/Perusahaan Institution/Company
- ◯ Pemerintah/Government
- ◯ Lembaga Swadaya Masyarakat/Non-Government Organization
- ◯ Industry/Industry
- ◯ Masyarakat/Community
- ◯ Media/Media
- ◯ Lain-lain/Others

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi feedback form ini. Thank you for your time to respond.

Mohon agar form ini dapat dikirim kepada kami Please send this form back to us:

PT United Tractors Tbk
Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

u.p. Ibu Sara K. Loebis/Bapak Herjadi Budiman, Tel: (021) 460 5949 ext.1333/1381, Fax: (021) 460 0657

GRI 2007 Cross Reference

Content		Page
1	**PROFILE**	
	Strategy and analysis	
1.1	Statement from the most senior decision maker of the organization (e.g., CEO, chair, or equivalent senior position) about the relevance of sustainability to the organization and its strategy.	22, 28
1.2	Description of key impact, risk, and opportunities.	28, 171, 172
2	**ORGANIZATION PROFILE**	
2.1	Name of the organization	16
2.2	Primary brands, product and/or services.	16, 32, 47
2.3	Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies, subsidiaries, and joint ventures.	211
2.4	Location of organization's headquarters.	213, 216
2.5	Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report.	16
2.6	Nature of ownership and legal from	16
2.7	Markets served (including geographic breakdown, sector served, and type of customers/ beneficiaries).	32
2.8	Scale of the reporting organization, including; number of employees; net sales (for private sector organizations) or net revenues (for public sector organizations); total capitalization broken down in terms of debt and equity (for private sector organizations); and quantity of products or services provided.	8, 52
2.9	Significant change during the reporting period regarding size, the location of, or changes in operation, including facility openings, closings, and expansions; and changes in the share capital structure and Changes in the share capital structure and other capital formation, maintenance, and alteration operations(for private sector organizations).	172, 179
2.10	Awards received in the reporting period.	41, 198
3.	**REPORTS PARAMATERS**	
	Reports Profile	
3.1	Reporting period (e.g., fiscal/ calendar year) for information provided.	57, 65
3.2	Date of most recent previous report (if any)	-
3.3	Reporting cycle (annual, biennial, etc.)	57-67
3.4	Contact point for question regarding the report or its contents	216
	Report Scope And Boundary	
3.5	Process for defining report content, including; determining materiality; prioritizing topic within the report; and identifying stakeholders the organization expects to use the report.	28, 57, 182
3.6	Boundary of the reports (e.g., countries, division, subsidiaries, leased facilities, joint ventures, suppliers). See GRI Boundary Protocol for further guidance.	16, 215
3.7	State any specific limitations on the scope or boundary of the report.	-
3.8	Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, out sourced operations, and other entries that can significantly affect comparability from period to period and/or between organizations.	200, 211
3.9	Data measurement techniques and the bases of calculations, including assumptions and techniques underlying estimation in the report.	200, 211
3.10	Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports, and the reasons for such re-statement (e.g., merges/acquisitions, change of base years/periods, nature of business, measurement methods).	22, 28
3.11	Significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report.	-
3.12	Table identifying the location of the Standard Disclosures in the report.	201
3.13	Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report. If not included in the assurance report accompanying the sustainability report, explain the scope and basis of any external assurance provided. Also explain the relationship between the reporting organization and the assurance provider(s).	-
4	**Governance, Commitments, and Engagement**	
	Governance	
4.1	Governance structure of the organization, including committees under the highest governance body responsible for specific tasks, such as setting strategy or organizational oversight.	211
4.2	Indicate weather the Chair of the highest governance body is also an executive officer (and, if so, their function within the organization's management and the reasons for this arrangement).	179, 211
4.3	For organizations that have a unitary board structure, state the number of members of the highest governance body that are independent and/or non-executive members.	62, 211
4.4	Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body.	182
4.5	Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance).	48, 185
4.6	Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided.	30
4.7	Process for determining the qualifications and expertise of the members of the highest governance body for guiding the organization's strategy on economic, environmental, and social topics.	48, 179
4.8	Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance and the status of their implementation.	14, 172, 175, 176

Content		Page
4.9	Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance, including relevant risks and opportunities, and adherence or compliance with internally agreed standards, codes of conduct, and principles.	170
4.10	Processes for evaluating the highest governance body's own performance, particularly with respect to economic, environmental, and social performance.	170
	Commitments to External Initiatives	
4.11	Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization.	172
4.12	Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses.	170
4.13	Membership in association (such as industry associations) and/ or national/international advocacy organizations Stakeholder Engagement	16
4.14	List of stakeholder groups engaged by the organization.	182-183
4.15	Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.	182-183
4.16	Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group.	65, 182, 183-198
4.17	Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting.	170, 176 183-198
	ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS	
	Aspect: Economic Performance	
EC1	Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments.	8, 10, 171
EC2	Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change.	20, 24, 29, 170, 176, 189
	Aspect: Market Presence	
EC6	Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation.	186
EC7	Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation.	171, 185, 195, 196
	Aspect: Indirect Economic Impacts	
EC8	Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, inkind, or pro bono engagement.	190-197
	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE INDICATORS	
	Aspect: Materials	
EN1	Materials used by weight or volume.	172, 181
	Aspect: Energy	
EN3	Direct energy consumption by primary energy source.	172, 181
EN4	Indirect energy consumption by primary source.	172, 181
EN6	Initiatives to provide energy efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives.	172, 181, 187
EN7	Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved.	172, 181, 187
	Aspect: Water	
EN8	Total water withdrawal by source.	172, 181
	Aspect: Emissions, Effluents, and Waste	
EN22	Total weight of waste by the type and disposal method.	172, 181
	Aspect: Overall	
	SOCIAL PERFORMANCE IN INDICATORS	
	Labor Practices and Decent Work	
	Aspect: Employment	
LA3	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations.	48, 185
	Aspect: Occupational Health and Safety	
LA7	Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work related fatalities by region.	176, 181
	Aspect: Training and Education	
LA11	Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings.	48, 180, 185
	Aspect: Diversity and Equal Opportunity	
LA13	Composition of governance bodies and breakdown of employees per category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity.	44, 48, 185
	HUMAN RIGHTS PERFORMANCE INDICATORS	
	Aspect: Investment and Procurement	
	Aspect: Non-Discrimination	
HRS	Operations identified by which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights.	48, 183
	SOCIETY PERFORMANCE INDICATORS	
	Aspect: Community	
SO1	Nature, scope, and effectiveness of any programs and practices that assess and manage the impacts of operations on communities, including entering, operating, and existing.	188-197
	Aspect: Product and Service Labeling	
PRS	Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction.	186

UNITED TRACTORS
KOMATSU
BOMAG
NISSAN DIESEL
SCANIA
Valmet

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

206 Komisaris
Commissioners
209 Direktur
Directors
211 Komite Audit
Audit Committee
212 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
213 Struktur Organisasi
Organizational Structure
214 Struktur Organisasi Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi
Organization Structure of Subsidiaries, Associate and Affiliate Companies
215 Penyertaan Perseroan pada Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi & Lokasi dan Penggunaan Properti Utama
Investment in Subsidiaries, Associates and Affiliates Companies & Main Properties and Their Use
216 Pengesahan Laporan Tahunan
Ratification of The Annual Report
218 Jaringan Distribusi Nasional
National Distribution Network

KOMISARIS
COMMISSIONERS

PRIJONO SUGIARTO, President Commissioner

Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak 2005. Bergabung dengan Astra International (Astra) pada tahun 1990 dan menjabat sebagai Direktur sejak Mei 2001, bertanggung jawab atas bidang usaha Otomotif (BMW, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel dan Peugeot), Honda Motor dan Alat Berat. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Astra Honda Motor selain juga menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan di grup otomotif, serta juga menjabat sebagai Wakil Ketua Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia). Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Manajer Sales Engineering di Daimler-Benz Indonesia.

Memperoleh gelar Dipl.-Ing. bidang Teknik Otomotif dari University of A. Sc. Konstanz, Jerman, dan Dipl.-Wirtschaftsing bidang Administrasi Niaga dari University of A. Sc. Bochum, Jerman.

Indonesian citizen, President Commissioner of the Company since May 2005. Joined Astra International (Astra) in 1990 and was appointed as Director since May 2001, responsible for Automotive business (BMW, Daihatsu, Isuzu, Nissan Diesel, and Peugeot), Honda Motorcycle Sales Operation and Heavy Equipment. Currently serves as Commissioner of Astra Honda Motor and also holds several commissioner positions in the automotive group. He is also Vice Chairman of Gaikindo (The Indonesian Automotive Industry Association). Prior to joining Astra, he was Sales Engineering Manager at Daimler-Benz Indonesia.

Dipl.-Ing. in Automotive Engineering from University of A. Sc. Konstanz, Germany, and Dipl.-Wirtschaftsing in Business Administration from University of A. Sc. Bochum, Germany.

BENJAMIN W. KESWICK, Vice President Commissioner

Warga Negara Inggris, diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2007, selain menjabat sebagai Komisaris Astra. Saat ini juga menjabat sebagai Group Managing Director dari Jardine Cycle & Carriage. Bergabung dengan Jardine Matheson sejak 1998, terakhir menjabat sebagai Chief Executive Officer, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Jardine Pacific. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Jardine Matheson, Jardine Matheson Ltd., Cycle & Carriage Bintang dan MCL Land.

Lulus dari Newcastle University, Inggris, bidang Agricultural Economics and Food Marketing, serta menyandang gelar Master of Business Administration dari INSEAD.

British citizen, Vice President Commissioner of the Company since May 2007, as well as Commissioner of Astra. Currently holds position as Group Managing Director of Jardine Cycle & Carriage. Joined Jardine Matheson since 1998, most recently as Chief Executive Officer and before that, Finance Director of Jardine Pacific. Also a Director of Jardine Matheson, Jardine Matheson Ltd., Cycle & Carriage Bintang, and MCL Land.

Graduated from Newcastle University, UK, in Agricultural Economics and Food Marketing, and holds Master of Business Administration from INSEAD.

MICHAEL D. RUSLIM, Commissioner

Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005 setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris pada tahun 2003-2004. Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur Astra sejak bulan Mei 2005. Bergabung dengan Astra sejak 1983 dan menjabat sebagai Direktur Astra pada tahun 1991-2002, untuk kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur pada periode 2002-2005. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Assistant Vice President di Citibank N.A. Jakarta pada tahun 1978-1983.

Memperoleh gelar sarjana dari Unversity of California dan menyelesaikan pendidikan Master of Business Administration di University of Wisconsin, Madison, AS.

Indonesian citizen, Commissioner of the Company since 2005 after serving as the President Commissioner in 2003-2004. President Director of Astra since May 2005. Joined Astra in 1983, assigned as Director of Astra in 1991-2002 and subsequently appointed as Vice President Director in 2002-2005. Prior to joining Astra, was Assistant Vice President of Citibank N.A, Jakarta in 1978-1983.

Graduated from University of California and earned degree in Master of Business Administration from University of Wisconsin, Madison, USA.

SIMON J. MAWSON, Commissioner

Warga Negara Inggris, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2007. Menjabat sebagai Direktur Astra sejak Mei 2005 dan bertanggung jawab pada bidang Keuangan, Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko. Sebelum bergabung dengan Astra, berkarir di Jardine Matheson, Hongkong pada beberapa posisi keuangan, dan menjabat sebagai Group Treasurer sejak 2001. Sebelum bergabung dengan Jardine Matheson, bekerja pada PriceWaterhouse di Leeds, London dan Hongkong.

British citizen, Commissioner of the Company since May 2007. Director of Astra since May 2005 and is responsible for Corporate Finance, Information Technology and Risk Management. Prior to joining Astra, worked for Jardine Matheson in Hong Kong in various financial positions, and was Group Treasurer since 2001. Before joined Jardine Matheson, worked for PriceWaterhouse in Leeds, London and Hong Kong.

Memperoleh gelar Master of Arts dari Oxford University, selain bertindak sebagai Associate pada Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales.

Master of Arts from Oxford University, and is an Associate of the Institute of Chartered Accountants in England and Wales.

HAGIANTO KUMALA, Commissioner

Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai President Direktur Perseroan. Bergabung dengan Astra sejak tahun 1971 dan menjadi Direktur Astra pada tahun 1991-2001. Pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 1979-1988, Wakil Presiden Direktur Perseroan tahun 1988-1994 dan menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 1994-1999. Menjadi Presiden Komisaris Berau Coal pada tahun 2001-2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1998-2001. Presiden Komisaris Pama pada tahun 1999-2007, Komisaris Toyota Astra Motor pada tahun 2000-2002, Presiden Komisaris Komatsu Indonesia pada tahun 1998-2001, Komisaris Astra Agro Lestari pada tahun 1998-2000 dan Komisaris Astra Graphia pada tahun 1999-2002.

Indonesian citizen, Commissioner of the Company since May 2007, after serving as President Director of the Company. Joined Astra since 1971 and was appointed as Director of Astra in 1991-2001. Director of the Company in 1979-1988 prior to Vice President Director of the Company in 1988-1994 and Commissioner of the Company in 1994-1999. Appointed as President Commissioner of Berau Coal in 2001-2004 after serving as Commissioner in 1998-2001. Held position as President Commissioner of Pama in 1999-2007, Commissioner of Toyota Astra Motor in 2000- 2002, President Commissioner of Komatsu Indonesia in 1998-2001, Commissioner of Astra Agro Lestari in 1998-2000 and Commissioner of Astra Graphia in 1999-2002.

Memperoleh gelar sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung.

Bachelor Degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology.

LET. JEN. (PURN) SOEGITO, Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001. Menempuh karir militer sejak tahun 1961. Menjabat sebagai Panglima Daerah Militer Jakarta Raya pada tahun 1985-1988, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat pada tahun 1988-1990 dan Aster Kasum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1990-1994. Selama karirnya pernah menjadi atase militer Indonesia di Hanoi,Vietnam, dan ikut serta dalam berbagai satuan tempur Angkatan Darat.

Indonesian citizen, Independent Commissioner of the Company since 2001. An army officer since 1961. Commander of the Jakarta Military Command District 1985–1988. Commander of the Army Strategic Command, 1988–1990. Assistant Joint Chief of Staffs, Indonesian Armed Forces, 1990–1994. Previously also served as the Indonesia military attache in Hanoi, Vietnam, and joined in various army combat commands.

Menyelesaikan studinya di Akademi Militer Nasional, Sekolah Staf Komando Angkatan Darat dan Lembaga Pertahanan Nasional.

Graduated from National Army Academy; Army Staff and Command School; National Defense College.

STEPHEN Z. SATYAHADI, Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Pada tahun 1970, bergabung dengan Citibank N.A. sebagai Assistant Vice President di bidang Marketing dan sebagai Manajer Operasional dan Kredit. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983, General Manager bidang Keuangan dan Corporate Treasurer Astra pada tahun 1980-1985, Direktur Bank Perkembangan Asia pada tahun 1986-1990 dan Presiden Direktur Bank Universal pada tahun 1990-2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai Ketua Tim Pengawas Pasca Penggabungan Bank Universal.

Indonesian citizen, Independent Commissioner of the Company since 2003. Started career in 1968 by joining Bank of Tokyo, Jakarta. In 1970 joined Citibank N.A as Assistant Vice President in Marketing as well as Operational and Credit Manager. Appointed as Vice President of Astra Sedaya Finance in 1983, General Manager of Finance and Corporate Treasurer Astra in 1980–1985, Director of Bank Perkembangan Asia in 1986-1990, prior to President Director of Bank Universal in 1990–2002. Presided as Chairman of Supervisory Team of Post Merger Universal Bank in 2002.

Memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Graduated in Accounting from University of Indonesia.

ANUGERAH PEKERTI, Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Mei 2007. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT Samudera Indonesia Tbk, Direktur Non-Eksekutif dan Independen Samudera Shipping Line Ltd, Singaporet, anggota Dewan Direktur International Habitat for Humanity International, AS, dan penasehat Tim Olimpiade Fisika Indonesia. Menjadi pengajar di Institut Manajemen PPM sejak tahun 1968 dan diangkat menjadi Presiden Institut pada tahun 1988-1998. Sejak 1998 aktif terlibat dalam lingkup tata kelola perusahaan dan memandu penerapannya di berbagai perusahaan dan organisasi nir laba.

Indonesian citizen, Independent Commissioner of the Company since May 2007. Also serves as Independent Commissioner of PT Samudera Indonesia Tbk, Non-Executive Independent Director of Samudera Shipping Line Ltd, Singapore, member of the International Board of Directors Habitat for Humanity International, USA, and as advisor for the Indonesian Physics Olimpiad Team. Lecturer in PPM Institute of Management since 1968 and was appointed as President of the Institute in 1988-1998. Since 1998, also actively involves in the field of corporate governance and facilitates the implementation in numerous corporations and non profit organizations.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia dan Doctor of Philosophy in Business Administration dari University of Southern California, AS.

Bachelor Degree in Psychology from University of Indonesia and Doctor of Philosophy in Business Administration from University of Southern California, USA.

DIREKSI
DIRECTORS

DJOKO PRANOTO, President Director

Warga Negara Indonesia, diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 2007, setelah sebelumnya menjabat Wakil Presiden Direktur Perseroan dan bertanggung jawab di bidang Marketing and Operations sejak tahun 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing Perseroan sejak tahun 1991 hingga 1996 sebelum menjadi Direktur Perseroan mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Menjabat sebagai Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura sejak tahun 1995. Menjadi Wakil Presiden Komisaris Komatsu Indonesia sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada tahun 1998-2000. Menjadi Komisaris Pama dan Berau Coal pada tahun 1999-2003. Menjabat Komisaris Traktor Nusantara dan United Tractors Semen Gresik sejak tahun 1999. Menjadi Presiden Komisaris Bina Pertiwi sejak tahun 2002.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, President Director of the Company since May 2007, after serving as Vice President Director in charge of Marketing and Sales Operation since 2001. Held position as Marketing General Manager of the Company from 1991 to 1996 prior to Director of the Company from 1997 until 2000. Positioned as Director of UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Singapore since 1995. Became Vice President Commissioner of Komatsu Indonesia since 2001 after serving as Commissioner in 1998-2000. Commissioner of Pama and Berau Coal in 1999-2003. Presided as Commissioner of Traktor Nusantara and United Tractors Semen Gresik since 1999. Held position as President Commissioner of Bina Pertiwi since 2002.

Graduated in Mechanical Engineering from Trisakti University.

BAMBANG WIDJANARKO E. S., Vice President Director

Warga Negara Indonesia, Wakil Presiden Direktur Perseroan dan Direktur Marketing & Operations sejak Mei 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur yang bertanggung jawab di bidang Mining Sales Operations sejak tahun 2003. Menjabat juga sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Komatsu Indonesia sejak tahun 2007 dan sebagai Direktur United Tractors Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Bergabung dengan Astra di Divisi Electronic Data Processing (EDP) pada tahun 1982 hingga menjabat sebagai Wakil Presiden di bidang Corporate Human Resorces, Astra Management Development Institute, Divisi Safety & Environmental dan Divisi Efficiency pada tahun 1998. Menjabat sebagai Wakil Presiden untuk Corporate Information Technology di Astra hingga awal tahun 2000. Menjadi Managing Director di Astra Graphia - Information Technology Solution pada tahun 1999-2003.

Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menerima beasiswa dari Mitsui Taiyo Kobe Bank Foundation untuk menempuh Advanced Business Course di Jepang.

Indonesian citizen, Vice President Director and Marketing & Operation Director of the Company since May 2007, after serving as Director in charge of Mining Sales Operations since 2003. Also serves as Vice President Commissioner of PT Komatsu Indonesia since 2007 and Director of United Tractors Heavy Industry (S) Pte. Ltd. Joined Astra at Electronic Data Processing (EDP) Division in 1982 until became Vice President in charge of Corporate Human Resources, Astra Management Development Institute, Safety & Environmental Division and Efficiency Division in 1998. Vice President for Corporate Information Technology in Astra until early 2000. Became the Managing Director of PT Astra Graphia Tbk ñ Information Technology Solution in 1999-2003.

Graduated from Bogor Institute of Agriculture and from University of Indonesia in Economics. Received scholarship from Mitsui Taiyo Kobe Bank Foundation for Advanced Business Course in Japan.

GIDION HASAN, Director

Warga Negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Bergabung dengan Astra pada tahun 1999, sebagai manajer Corporate Planning and Investor Relation serta sebagai Kepala Corporate Planning and Strategy. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Manager Corporate Finance di Salim Group pada tahun 1994 -1999.

Memperoleh gelar di bidang keuangan dari Rogers State University, Oklahoma, AS.

Indonesian citizen, appointed as Director of the Company since 2006. Joined Astra in 1999, previously as Corporate Planning and Investor Relation manager and as Chief of Corporate Planning and Strategy. Prior to joining Astra, he was Corporate Finance Manager of Salim Group in 1994-1999.

Graduated in Finance from Rogers State University, Oklahoma, USA.

ARYA N. SOEMALI, Director

Warga Negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Mei 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Astra Graphia pada tahun 2003-2007. Bergabung dengan Astra Graphia pada tahun 1986 dan menduduki berbagai posisi penting hingga menjadi Chief Executive di Divisi Information Technology Solution, sebelum kemudian diangkat menjadi Direktur. Sejak tahun 2004, juga menjabat sebagai Presiden Direktur SCS Astragraphia Technologies.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung.

Indonesian citizen, appointed as Director of the Company since May 2007, after serving as Director of Astra Graphia in 2003-2007. Joined Astra Graphia in 1986 and held various positions up to Chief Executive of Information Technology Solution Division prior to be appointed as Director. Since 2004, also serves as President Director of SCS Astragraphia Technologies.

Graduated in Mining Engineering from Bandung Institute of Technology.

HENDRIK K. HADIWINATA, Director

Warga Negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1979 sebagai salesman hingga tahun 1992. Menjabat sebagai Sales Manager Forestry Department pada tahun 1992-2000 dan sebagai Kepala Divisi Sales and Branch Operations pada tahun 2000-2007.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknologi Industri dari Institut Teknologi Bandung.

Indonesian citizen, appointed as Director of the Company since May 2007. Joined the Company in 1979 as salesman until 1992. Held positions as Sales Manager of Forestry Department in 1992-2000, and as Head of Sales and Branch Operation Division in 2000-2007.

Graduated in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology.

IMAN NURWAHYU, Director

Warga Negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1988 dan menjabat sebagai Parts Department Head di beberapa kantor cabang Perseroan. Diangkat menjadi Head of Inventory Department pada tahun 1993-1999, Deputy Head of Parts Division pada 1999-2002 dan Head of Parts Division merangkap sebagai Head of Human Resources and General Affairs Division pada tahun 2002 hingga awal tahun 2007. Menjabat sebagai Direktur Komatsu Remanufacturing Asia pada tahun 1998-2006 dan diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2007.

Indonesian citizen, appointed as Director of the Company since May 2007. Joined the Company in 1988 and held positions as Head of Parts Department in several branch offices. Appointed as Head of Inventory Department in 1993 until 1999, as Deputy Head of Parts Division in 1999-2002, and as Head of Parts Division as well as Human Resources & General Affairs Division in 2002-early 2007. Director of Komatsu Remanufacturing Asia in 1998-2006 and was appointed as President Director since 2007.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Pertanian dari Universitas Padjadjaran.

Graduated in Agricultural Engineering from Padjajaran University.

EDHIE SARWONO, Director

Warga Negara Indonesia, Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Juga menjabat sebagai Direktur PAM Lyonnaise Jaya sejak tahun 2006. Bergabung dengan Astra sejak tahun 1991 sebagai engineer di Technology Development Division dan di Astra Consulting Services hingga 1993. Diangkat sebagai Team Leader di Efficiency Division pada tahun 1993-1998 dan sebagai Head of Environment, Health & Safety Division pada tahun 1998-2004.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Brawijaya.

Indonesian citizen, appointed as Director of the Company since May 2007. Also holds position as Director of PAM Lyonnaise Jaya since 2006. Joined Astra in 1991 as engineer in Technology Development Division and in Astra Consulting Services until 1993. Appointed as Team Leader in Efficiency Division in 1993-1998 and as Head of Environment, Health & Safety Division in 1998-2004.

Graduated in Mechanical Engineering from Brawijaya University.

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

ANUGERAH PEKERTI, Head of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, Ketua Komite Audit Perseroan sejak Mei 2007, juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Astra Otoparts sejak April 2005. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Samudera Indonesia, Direktur Non-Eksekutif dan Independen Samudera Shipping Line Ltd, Singaporet, anggota Dewan Direktur International Habitat for Humanity International, AS, dan penasehat Tim Olimpiade Fisika Indonesia. Menjadi pengajar di Institut Manajemen PPM sejak tahun 1968 dan diangkat menjadi Presiden Institut pada tahun 1988-1998. Sejak 1998 aktif terlibat dalam lingkup tata kelola perusahaan dan memandu penerapannya di berbagai perusahaan dan organisasi nir laba.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia dan Doctor of Philosophy in Business Administration dari University of Southern California, AS.

Indonesian citizen, Chairman of Audit Committee of the Company since May 2007, also Chairman of Audit Committee of Astra Otoparts since April 2005. Also serves as Independent Commissioner of Samudera Indonesia, Non-Executive Independent Director of Samudera Shipping Line Ltd, Singapore, member of the International Board of Directors Habitat for Humanity International, USA, and as advisor for the Indonesian Physics Olimpiad Team. Lecturer in PPM Institute of Management since 1968 and was appointed as President of the Institute in 1988-1998. Since 1998, also actively involves in the field of corporate governance and facilitates the implementation in numerous corporations and non profit organizations.

Bachelor Degree in Psychology from University of Indonesia and Doctor of Philosophy in Business Administration from University of Southern California, USA.

SITI NURWAHYUNINGSIH H., Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, anggota Komite Audit Perseroan sejak Mei 2007. Menjabat juga sebagai anggota Komite Audit Astra Otoparts sejak tahun 2003. Saat ini aktif menjadi pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya pernah bekerja di Lucent Technologies Indonesia pada tahun 1996–2000 dan Samudera Indonesia pada tahun 1992–1994.

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia dan gelar Master of Business Administration dari University of San Fransisco.

Indonesian citizen, member of Audit Committee of the Company since May 2007. Also member of Audit Committee of Astra Otoparts since 2003. An active lecturer at the Economic Faculty of University of Indonesia. Formely worked at Lucent Technologies Indonesia in 1996–2000 and Samudera Indonesia in 1992-1994.

Graduated from University of Indonesia and obtained Master in Business Administration from University of San Fransisco.

FRED B.G. TUMBUAN, Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, anggota Komite Audit Perseroan sejak Mei 2007. Merupakan Advocate & Counsellor-of-Law dan menjabat sebagai Senior Managing Partner pada Kantor Hukum Tumbuan & Pane. Selain sebagai Ketua Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI), juga mengajar Program Magister (S2) di Pasca Sarjana Fakultas Hukum, Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Ketua Dewan Sertifikasi Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI) serta anggota Komite Nasional Kebijakan Governance, Sub-Komite Bidang Korporasi.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas 17 Agustus '45 dan menyelesaikan pendidikan teologi di Jesuit Theological College, Melbourne, Australia, serta Program Master bidang Filsafat dari Pontifical Athenaeum, Poona, India.

Indonesian citizen, member of Audit Committee of the Company since May 2007. An Advocate & Counsellor-of-Law and holds position as Senior Managing Partner of Tumbuan & Pane Law Firm. Chairman of Indonesian Advocate Association as well as lecturer of Post Graduate Program at Law Faculty, University of Indonesia. Holds position as Chairman of Certification Board of Indonesian Curator and Board Association, and member of National Committee of Governance Policy, Corporate Sub-Committee.

Graduated in Law from 17 Agustus '45 University, and in theology from Jesuit Theological College, Melbourne, Australia. Holds Master Degree in Philosophy from Pontifical Athenaeum, Poona, India.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

TJANDRAWATI WAAS, Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2002. Bergabung dengan Astra di divisi EDP pada tahun 1982, dilanjutkan ke divisi Astra Management Development Institute, kemudian bergabung dengan salah satu anak perusahaan Astra, Federal Nittan Industries, di divisi Keuangan dan Administrasi.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master in Business Administration dari Pace University, New York, AS.

Indonesian citizen, Corporate Secretary of the Company since 2002. Joined Astra at EDP Division in 1982, continued to Astra Management Development Institute, and subsequently joined one of Astra's subsidiaries, Federal Nittan Industries, at Finance and Administration Division.

Graduated in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology and Master in Business Administration from Pace University, New York, USA.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

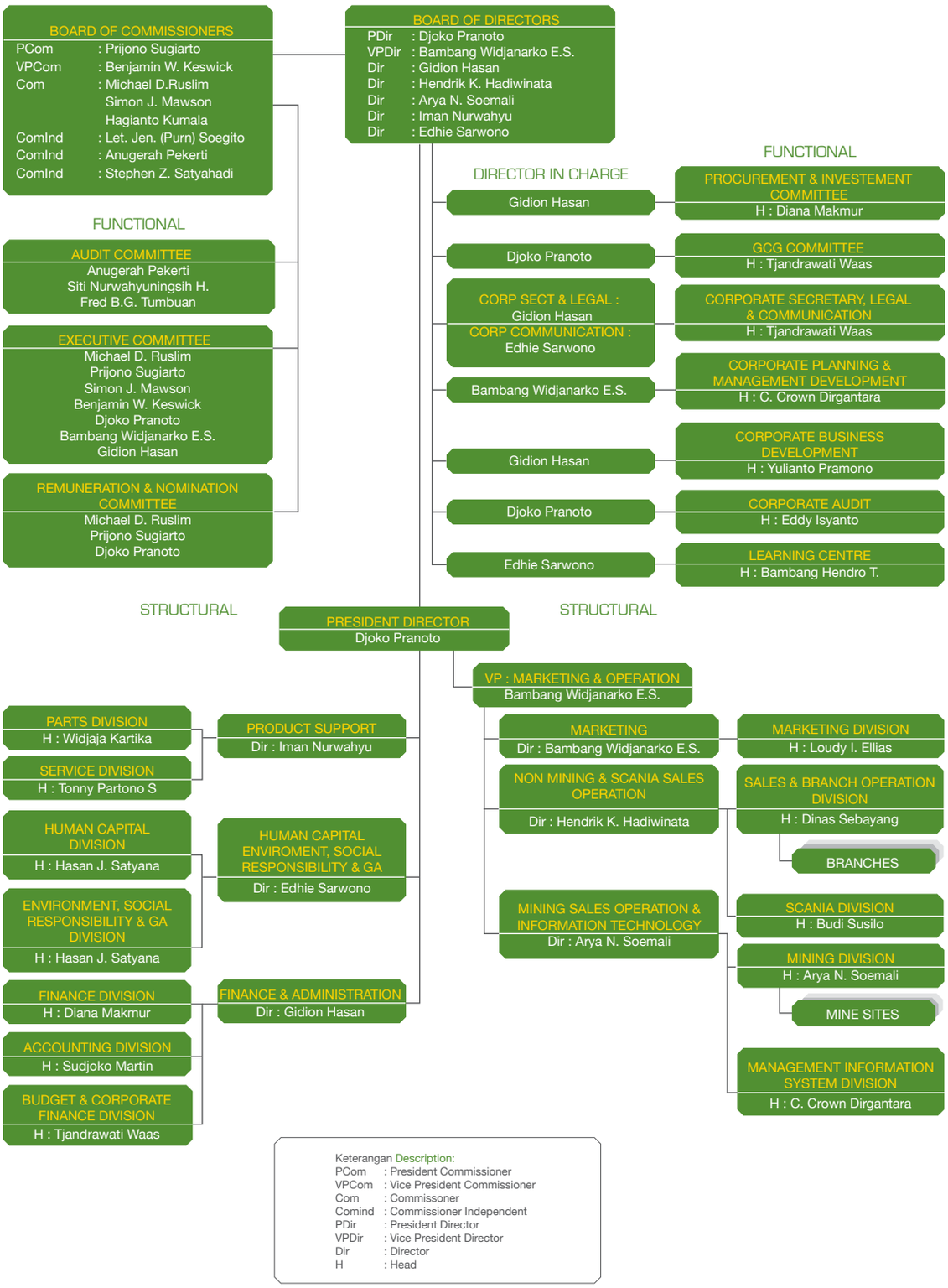

Keterangan Description:

PCom	: President Commissioner
VPCom	: Vice President Commissioner
Com	: Commissoner
Comind	: Commissioner Independent
PDir	: President Director
VPDir	: Vice President Director
Dir	: Director
H	: Head

STRUKTUR ORGANISASI ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN AFILIASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF SUBSIDIARIES, ASSOCIATE AND AFFILIATE COMPANIES

PT UNITED TRACTORS Tbk

Board of Directors

President Director : Djoko Pranoto
Vice President Director : Bambang Widjanarko E.S.
Directors : Gidion Hasan
Hendrik K. Hadiwinata
Arya N. Soemali
Iman Nurwahyu
Edhie Sarwono

PT PAMAPERSADA NUSANTARA

Board of Directors

President Director : Sudiarso Prasetio
Vice President Director : Dwi Priyadi
Directors : Abdurachman Kunwibowo
Christina Hiu
Afify Jauhari
Frans Kesuma
Bambang Tjahjono

PT UNITED TRACTORS PANDU ENGINEERING

Board of Directors

President Director : Anis Sulistiadi
Directors : Joseph Susila
Hilman Risan
Budi Martono

PT BINA PERTIWI

Board of Directors

President Director : Anis Sulistiadi
Directors : Joseph Susila
Eddy Kusnawijaya

PT KOMATSU REMANUFACTURING ASIA

Board of Directors

President Director : Iman Nurwahyu
Vice President Director : Yasuo Takahashi
Directors : Kiyokazo Sagawa
Noriaki Tomimura
Tonny Partono S.
Aep Taufik Hidayat

UT HEAVY INDUSTRY (S) Pte.Ltd

Board of Directors

President Director : H.J. Hendra
Directors : Pepen H.D.
Djoko Pranoto
Gidion Hasan
Bambang Widjanarko E.S.
Lukito Witjaksono

PT UNITED TRACTORS SEMEN GRESIK

Board of Directors

President Director : Rizal Suwarno
Director : Adityo Sugeng Pramono

PT KOMATSU INDONESIA

Board of Directors

President Director : Bambang Haryanto
Vice President Director : Noriaki Tomimuro
Directors : Budiardjo Sosrosukarto
Pratjojo Dewo
Masanori Osuga
Naoki Fujita

PENYERTAAN PERSEROAN PADA ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN AFILIASI

INVESTMENT IN SUBSIDIARIES, ASSOCIATE AND AFFILIATE COMPANIES

Perusahaan Company	Langsung Direct	Tidak Langsung Indirect	Kegiatan Activities
PT Komatsu Indonesia	5.00%		Produsen dan perakitan alat berat Komatsu Manufacturer and assembler of Komatsu heavy equipment
UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.	100.00%		Perdagangan alat berat Heavy equipment trading
PT Komatsu Remanufacturing Asia	51.00%		Rekondisi mesin dan komponen alat berat Heavy equipment engine and component reconditioning
PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE)	99.99%	0.01%/Pama	Produsen forklift, komponen dan attachment alat berat Manufacturer of forklift, component and attachment of heavy equipment
PT Bina Pertiwi (BP)	99.99%	0.01%/UTPE	Distributor traktor pertanian Distributor of farm tractors
PT United Tractors Semen Gresik	45.00%		Kontraktor penggalian tanah liat dan batu kapur Contractor for quarry and limestone
PT Pamapersada Nusantara (Pama)	99.99%	0.01%/UTPE	Kontraktor penambangan Mining contracting
PT Pama Indo Mining		60.00%/Pama	Kontraktor penambangan Mining contracting
PT Kalimantan Prima Persada (KPP)		99.00%/Pama 1.00%/UTPE	Kontraktor penambangan Mining contracting
PT Kadya Caraka Mulya		99.90%/Pama 0.10%/UTPE	Konsesi penambangan Mining concessions
PT Eka Satya Yanatama		99.90%/Pama 0.10%/UTPE	Konsesi penambangan Mining concessions
PT Nusantara Citra Jaya Abadi		99.88%/Pama 0.12%/UTPE	Konsesi penambangan Mining concessions
PT Prima Multi Mineral		99.83%/Pama	Jasa penambangan Mining services
Rich Coal Resources Limited		100%/KPP	Perdagangan batu bara Coal trading
PT Swadaya Harapan Nusantara		0.13%/BP 0.17%/UTPE	Perakitan alat berat Heavy equipment assembler

LOKASI DAN PENGGUNAAN PROPERTI UTAMA

MAIN PROPERTIES AND THEIR USE

Lokasi Location	Penggunaan Use	Area (M2)
Jln. Raya Bekasi Km 22, Cakung	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Head Office and Learning Center of the Company Kantor Pusat dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Head Office and Plant of PT United Tractors Pandu Engineering Kantor Pusat PT Bina Pertiwi Head Office of PT Bina Pertiwi	186,289
Kawasan Industri Jababeka Jababeka Industrial Estate	Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Plant of PT United Tractors Pandu Engineering Tanah yang belum ditentukan penggunaannya Land not yet used for operation	53,055 233,784
Kawasan Industri Pulogadung Pulogadung Industrial Estate	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara Head Office of PT Pamapersada Nusantara	11,000

PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN

RATIFICATION OF THE ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh Anggota Komisaris & Direksi
PT United Tractors Tbk pada bulan April 2008
This Annual Report has been approved by Members of the Board of Commissioners and Directors
of PT United Tractors Tbk in April 2008

KOMISARIS COMMISSIONERS

PRIJONO SUGIARTO
Presiden Komisaris
President Commissioner

BENJAMIN W. KESWICK
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

MICHAEL D. RUSLIM
Komisaris
Commissioner

SIMON J. MAWSON
Komisaris
Commissioner

HAGIANTO KUMALA
Komisaris
Commissioner

LET.JEN. (PURN) SOEGITO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

STEPHEN Z. SATYAHADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

ANUGERAH PEKERTI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI DIRECTORS

DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur
President Director

BAMBANG WIDJANARKO E. S.
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

GIDION HASAN
Direktur
Director

ARYA N. SOEMALI
Direktur
Director

HENDRIK K. HADIWINATA
Direktur
Director

IMAN NURWAHYU
Direktur
Director

EDHIE SARWONO
Direktur
Director

JARINGAN DISTRIBUSI NASIONAL

NATIONAL DISTRIBUTION NETWORK

KANTOR PUSAT
HEAD OFFICE

Jl. Raya Bekasi Km. 22,
Cakung, Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-5949, 460-5959
460-5979
Fax.: (021) 460-0657, 460-0677
www.unitedtractors.com

KANTOR CABANG
BRANCH OFFICE

Balikpapan
Jl.Mulawarman No.22
Kelurahan Manggar, Kecamatan
Balikpapan Timur
Balikpapan
Tel. : 0542-750808 (hunting)
Fax.: 0542-750828

Bandar Lampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 79
Bandar Lampung 35145
Tel. : (0721) 702-457, 702-706
702-806
Fax.: (0721) 702-809

Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km. 13,5 Gambut
Banjarmasin 70652, Kalimantan Selatan
Tel. : (0511) 422-0300
Fax.: (0511) 422-0166

Jakarta
Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-0594, 460-0610
Fax.: (021) 460-0615

Jambi
Jl. Pattimura Km. 10, Simpang Rimbo
Jambi 36129
Tel. : (0741) 581-601 (hunting)
Fax.: (0741) 580-090

Jayapura
Jl. Tasangkapura No. 73, Jayapura 99223
Tel. : (0967) 532-244
Fax.: (0967) 531-095

Makassar
Jl. Urip Sumohardjo Km. 5 No. 268
Panaikang, Makassar 90293
Tel. : (0411) 454-512
Fax.: (0411) 420-315

Medan
Jl. Raya Tanjung Morawa Km. 10
Medan 20148
Tel. : (061) 786-5133, 786-7446
786-6359
Fax.: (061) 786-5988

Manado
Jl. Raya Tomohon Winangun
Manado 95261
Tel. : (0431) 823-863, 824-687,
824-894
Fax.: (0431) 823-609

Padang
Jl. By Pass Km. 12, Padang 25223
Tel. : (0751) 61-465, 62-038
Fax.: (0751) 61-934

Palembang
Jl. Kol H. Burlian Km. 8,
Palembang 30152
Tel. : (0711) 410-245, 410-474
411-886
Fax.: (0711) 411-266

Palu
Jl. Veteran No. 15, Palu 94117
Tel. : (0451) 454-317, 424-317,
422-179
Fax.: (0451) 427-492

Pekanbaru
Jl. Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151
Pekanbaru 28291, Riau
Tel. : (0761) 571-715 (hunting)
Fax.: (0761) 571-478

Pontianak
Jl. Adisucipto Km. 8,5
Pontianak 78391
Tel. : (0561) 721-890 (hunting)
Fax.: (0561) 721-886

Samarinda
Jl. KH. Mas Mansyur, Loa Bakung
Samarinda 75129
Tel. : (0541) 273-951, 273-952,
273-957
Fax.: (0541) 274-437

Surabaya
Jl. Rungkut Industri III No. 46
Surabaya 60291, Jawa Timur
Tel. : (031) 843-7882, 849-1926
Fax.: (031) 843-2374

Sorong
Jl. Basuki Rahmat Km. 13,5
Klasaman, Sorong 98417
Tel. : (0951) 325-322, 325-323
325-324
Fax.: (0951) 325-325

Tarakan
Jl. Mulawarman No. 08
Tarakan 77111
Tel. : (0551) 22-056, 22-057
Fax.: (0551) 22-198, 33-356

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDER'S INFORMATION

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-5980,
460-5982 (direct)
Fax.: (021) 460-0655
Email: ir@unitedtractors.com

BURSA EFEK
STOCK LISTING

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
INDEPENDENT AUDITORS

Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers

BIRO ADMINISTRASI EFEK
SHARE REGISTRAR

PT Raya Saham Registra

Rapat Umum Pemegang Saham
Annual General Meeting of Shareholders
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2008 di Jakarta
Annual General Meeting of Shareholders is held on May 16, 2008 in Jakarta

UNITED TRACTORS

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel : (021) 460 5949, 460 5959, 460 5979
Fax: (021) 460 0657, 460 0677

www.unitedtractors.com

© OPTIMA